

PRASASTI KOLEKSI MUSEUM NASIONAL

JILID I



MUSEUM NASIONAL

PRASASTI KOLEKSI MUSEUM NASIONAL

JILID I

**PROYEK PENGEMBANGAN MUSEUM NASIONAL
TAHUN 1985/1986**

SAMBUTAN

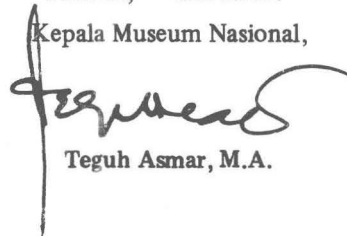
Disebabkan oleh kurangnya ahli Epigrafi, gagasan mengalih aksara tulisan-tulisan kuno yang terdapat pada benda-benda koleksi Museum Nasional yang telah muncul sejak lama, baru dapat terlaksana pada beberapa tahun yang lalu. Pekerjaan alih aksara kuno ke aksara latin membutuhkan ketekunan, ketelitian maupun kesabaran yang tinggi. Kepada Drs. Buchori yang dibantu oleh Drs. A.S. Wibowo (almarhum), kami sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kesanggupannya dalam menyelesaikan pekerjaan ini.

Melalui dana Proyek Pengembangan Museum Nasional Tahun 1985/1986 kami terbitkan hasil alih aksara tulisan kuno yang terdapat pada benda-benda logam koleksi Museum Nasional sebagaimana hasil yang dapat dicapai oleh Drs. Buchori, dimaksud untuk mengajak para ahli sastra Jawa dan Sunda kuno maupun Sansekerta untuk ikut serta berperan dalam mengembangkan sejarah bangsa melalui salah satu sumber yang kita kenal sebagai prasasti.

Langkah lebih lanjut bagi penyempurnaan edisi ini tetap dilakukan. Dan hal ini merupakan tanggung jawab kita bersama.

Jakarta, Mei 1985.

Kepala Museum Nasional,



Teguh Asmar, M.A.

PENGANTAR

Museum Nasional memiliki benda-benda yang ditulisi dengan huruf kuno dari abad 5-16 M. Batuan benda-benda tersebut antara lain dari batu, logam, terakota, dan kayu. Belum banyak informasi mengenai koleksi arkeologi yang diterbitkan oleh Museum Nasional. Untuk menutupi kekurangan tersebut maka di dalam buku jilid pertama ini kami sajikan transkripsi benda-benda yang bertulisan kuno. Benda-benda tersebut kami bagi menjadi :

a. Benda-benda yang dibuat dari tembaga

a) Prasasti

Berupa lempengan berbentuk segi empat panjang, sebanyak 88 nomor dengan kode E dan terdiri dari 226 lempengan. Yang berasal dari Jawa Tengah sebanyak 42 lempengan, dari Jawa Timur sebanyak 164 lempengan, dari Jawa Barat 5 lempengan, dan yang tidak diketahui tempat asalnya sebanyak 15 lempengan.

Prasasti tersebut di atas ditulis dengan huruf Jawa Kuno dan Sunda Kuno serta berbahasa Jawa Kuno dan Sunda Kuno.

Yang tertua menyebut angka tahun 746 Saka dan bernama Wanwan Banen, ditemukan di daerah Bagelen, Jawa Tengah, serta menyebut nama Sri Maharaja Wagiswara.

Prasasti yang termuda menyebut angka tahun 1369 Saka; bernama Waringin Pitu; berasal dari Desa Surodakan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur; dan menyebut nama raja "Paduka Sri Maharaja Sri Sakalayawarajadhiraja Parameswara Sri Bhattara Prabhu . . . Wijayaparakramawarddhana-namarajabhiseka Garbbaprasutinama Dyah Krtawijaya.

b. Benda-benda yang dibuat dari emas

a) Binatang

Berupa emas tipis sebanyak 2 buah, yang sebuah menyerupai naga. Keduanya berhuruf Jawa Kuno dan berbahasa Sanskerta.

Contoh : Om ah swaha

b) Cincin

Sebanyak 42 bentuk, berhuruf dan berbahasa Jawa Kuno. 15 bentuk berasal dari Jawa Tengah; 14 bentuk dari Jawa Timur; sebetulnya dari Bali dan 12 bentuk tidak diketahui asalnya.

Contoh : sri

c) Lembaran

Sebanyak 30 lembar; berhuruf Jawa Kuno, Nagari dan Pallawa serta berbahasa Jawa Kuno dan Sanskerta. Ditemukan di Jawa Tengah sebanyak 9 lembar, di Jawa Timur 13 lembar, 2 lembar dari Sumatra Barat dan 6 lembar tidak diketahui asalnya.

Contoh : ye te swaha
om jnanah
jnanana

d) Lempengan

Sebanyak 13 lempengan; berhuruf Jawa Kuno, Nagari dan Pallawa; berbahasa Jawa Kuno dan Sanskerta. Ditemukan sebuah di Jawa Tengah dan 12 lempengan tidak diketahui tempat asalnya.

Contoh : ja
tila nirjata
bhusi pandura
dan sebagainya

e) Benda-benda lain

- 1) Emas tipis sebanyak 2 lembar. Selembar berasal dari Jawa Tengah dan lainnya tidak diketahui tempat asalnya.
- 2) Kepingan kertas sebanyak 25 keping, berasal dari Jawa Tengah.
- 3) Kertas tipis berhuruf Jawa Kuno dan berbahasa Sanskerta, berasal dari Jawa Tengah.
- 4) Lembaran dengan gambar orang, berasal dari Jawa Timur dan berhuruf serta berbahasa Jawa Kuno.

c. Benda-benda yang dibuat dari Perak

a) Lembaran

Sebanyak 7 lembar, berhuruf Jawa Kuno, berbahasa Jawa Kuno dan Sanskerta. 4 lembar berasal dari Jawa Tengah dan 3 lembar dari Jawa Timur.

Contoh : om sri

b) Payung

Sebanyak 3 buah. Prasasti dipahatkan pada payung perak yang ketiganya ditemukan di desa Sucen.

Ketiga prasasti ini diberi nama "Sucen I, II, dan III".

Contoh : Chattra san hyan ganapati.

d. Benda-benda yang dibuat dari suasa

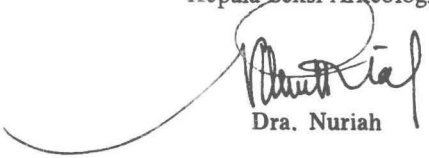
Berupa dua buah cincin stempel. Keduanya berasal dari Jawa Tengah dan berhuruf Jawa Kuno.

Contoh : sri hana

Demikianlah isi buku ini secara singkat. Disajikan dalam bentuk apa adanya dan belum diolah.

Jakarta, 31 Mei 1985

Kepala Seksi Arkeologi,



Dra. Nuriah

DAFTAR ISI

Airkali	E34	95
Ayam Teas I	E69	137
Ayam Teas II	E74	155
Ambetra	E72	153
Balawi	E80a-f	164
Barsahan	E68	125
Batur	E50a-c	112
Biluluk II	E85	174
Biluluk III	E86	175
Biluluk IV	E87	176
Bulai	E82	169
Canggu (Trowulan I)	E54	116
Dahuran	E77	159
Er Hangat	E17a-b	53
Gandhakuti	E23a-d	72
Kaladi	E71	147
Kalasan	E39	102
Kahurungan	E22Ia-e	67
Kahurungan	E22IIa-c	70
Kamban	E21a-c	65
Katiden	E65	123
"Kebantenan"	E42a-b	103
"Kebantenan"	E43	104
"Kebantenan"	E44	105
"Kebantenan"	E45	106
Kiringan	E64	122
Kubu-Kubu	E75	155
Kuti	E2a-k	16
Kwak I (Ngabean II)	E6	30
Kwak II (Ngabean III)	E7	32
Laṇḍa (Kwak V/Mulak IV)	E18	56
Leran	E84a-c	172
Lintakan	E13a-c	46
Mādhawapura	E38	101
Malēnga	E81a-g	168
Manah i Manuk (Bendosari)	E35a-c	97

Mantyasih III	E19	57
Maribong (Trowulan II)	E55	117
Marinci	E49	111
Marsmu	E16	53
Mula-Malurung	E90a-j	182
Mulak I (Ngabean I)	E5a-d	28
Pabuharan	E11la-b	13
Paguhan	E60a-c	118
Pakis Wetan	E47	109
Palēpangan	E66	124
Pamintihan	E88a-c	178
Panunggalan	E11a-b	41
Parung I	E32a-b	93
Parung II	E33	94
Patapan II	E29	88
Poh Dulur	E46	107
Pupus	E24a-b	75
Rayung	E76a-e	159
Ramwi (Ngabean VI)	E10	38
Rongkab	E83	170
Ratawun I (Ngabean IV)	E9	37
Sadang	E89	181
Salingsingan/Kikil Batu	E8a-b	34
Satyapura	E37	100
Selamandi I	E26	85
Selamandi II	E27	86
Sukamērta	E70	139
Sumbut	E31	92
Supit (Kwak IV/Mulak III)	E15	52
Taji	E12a-d	42
Tērēp I	E79la-c	161
Tērēp II	E79IIa-c	162
Tuhañaru	E25a-j	77
Waharu I	E3	25
Waharu I	E4	26
Waharu III	E30a-c	89
Waharu IV	E20a-f	59
Walandit	E28	87
Wanwan Banēn	E11	14
Waringin Pitu	E67	126
Warudu Kidul	E63	120

Prasasti Tanpa Nama

E 14	52
E 40a-b	103
E 41a-b	103
E 48	110
E 51	114
E 52a-b	114
E 53	115
E 62	119
E 73	154
E 78	160
E 91	191

Benda-benda Emas yang Ditulisi

Binatang	783b.1	asal Jawa Tengah	193
Binatang	783b.2	asal Jawa Tengah	193
Cincin stempel	1341/A354	asal Jawa Tengah	196
Cincin stempel	1360/A505	Tidak diketahui	197
Cincin stempel	1361/A495	asal Jawa Timur	197
Cincin stempel	1362/A501	asal Jawa Timur	197
Cincin stempel	1363/A502	asal Jawa Timur	198
Cincin stempel	1364/A503	asal Jawa Tengah	198
Cincin stempel	1365/A406	asal Jawa Tengah	198
Cincin stempel	1366/A496	asal Jawa Tengah	199
Cincin stempel	1367/A512	Tidak diketahui	199
Cincin stempel	1368a/A497	asal Jawa Tengah	200
Cincin stempel	1369/A522	asal Jawa Timur	200
Cincin stempel	1370/A513	Tidak diketahui	200
Cincin stempel	1371/A506	asal Jawa Tengah	201
Cincin stempel	1372/A508	asal Jawa Tengah	201
Cincin stempel	1374/A331	asal Jawa Tengah	202
Cincin stempel	1375/A540	Tidak diketahui	202
Cincin stempel	1568/A504	asal Jawa Timur	202
Cincin stempel	3404/1371b/A507	asal Jawa Timur	204
Cincin stempel	3510/1371c/A411	asal Jawa Tengah	205
Cincin stempel	3828/1325a/A401	asal Jawa Tengah	205
Cincin stempel	4060/1363a/A510	asal Jawa Tengah	207
Cincin stempel	4061/1363b/A405	asal Jawa Tengah	207
Cincin stempel	4201/1364a/A511	asal Jawa Timur	208
Cincin stempel	4681/1341b/A356	asal Jawa Tengah	208
Cincin stempel	5139/1360a/A500	asal Jawa Timur	208

Cincin stempel	5189/1370b/A410	asal Jawa Timur	209
Cincin stempel	5190/1369a/A516	asal Jawa Timur	209
Cincin stempel	5613/A412	asal Jawa Tengah	210
Cincin stempel	5727/A514	asal Jawa Tengah	211
Cincin stempel	6020/A491	Tidak diketahui	212
Cincin stempel	6147/A370	Tidak diketahui	213
Cincin stempel	6496/A498	asal Jawa Timur	220
Cincin stempel	6555/A407	Tidak diketahui	223
Cincin stempel	7063/A409	asal Jawa Timur	224
Cincin stempel	7125/A525	asal Bali	224
Cincin stempel	8158/A531	Tidak diketahui	240
Cincin stempel	8160/A548	Tidak diketahui	240
Cincin stempel	8162/A532	Tidak diketahui	241
Cincin stempel	8414/A517	asal Jawa Timur	242
Cincin stempel	8429/A499	Tidak diketahui	242
Cincin stempel	8467/A508	Tidak diketahui	242
Cincin stempel	8469/A520	asal Jawa Timur	243
Emas tipis	3436/784a4	asal Jawa Tengah	205
Emas tipis	7909b	Tidak diketahui	239
Kepingan kertas	6108a-y	asal Jawa Tengah	212
Kertas tipis	6252a	asal Jawa Tengah	214
Lembaran	783a	asal Jawa Tengah	192
Lembaran	784a3	asal Jawa Timur	194
Lembaran	792d1	asal Jawa Timur	194
Lembaran	1191	Tidak diketahui	195
Lembaran	3991/788a	asal Jawa Timur	206
Lembaran	5263b/788ba-c	asal Jawa Timur	210
Lembaran	5901aa/A235	asal Jawa Timur	211
Lembaran	6146	asal Sumatra Barat	213
Lembaran	6149	asal Sumatra Barat	214
Lembaran	6253a	asal Jawa Tengah	215
Lembaran	6253c	asal Jawa Tengah	215
Lembaran	6254a	asal Jawa Tengah	216
Lembaran	6255a	asal Jawa Tengah	216
Lembaran	6256a	asal Jawa Tengah	218
Lembaran	6257a	asal Jawa Tengah	218
Lembaran	6260	asal Jawa Timur	219
Lembaran	6270	asal Jawa Tengah	219
Lembaran	6507	asal Jawa Timur	220

Lembaran	6508	asal Jawa Timur		221
Lembaran	6509	asal Jawa Timur		221
Lembaran	6510	asal Jawa Timur		221
Lembaran	6513	asal Jawa Timur		222
Lembaran	6515	asal Jawa Timur		222
Lembaran	6522a	Tidak diketahui		222
Lembaran	6809	asal Jawa Tengah		223
Lembaran	7906d	Tidak diketahui		238
Lembaran	7907a	Tidak diketahui		239
Lembaran	7907c-d	Tidak diketahui		239
Lembaran	7994	Tidak diketahui		240

Lempengan	7861b/AE1b	Tidak diketahui		225
Lempengan	781c/AE1c	Tidak diketahui		227
Lempengan	7861d/AE1d	Tidak diketahui		229
Lempengan	7861e/AE1e	Tidak diketahui		230
Lempengan	7861f/AE1f	Tidak diketahui		231
Lempengan	7861g/AE1g	Tidak diketahui		233
Lempengan	7861h/AE3h	Tidak diketahui		234
Lempengan	7861i/AE1i	Tidak diketahui		235
Lempengan	7861j/AE1j	Tidak diketahui		236
Lempengan	7861k/AE1k	Tidak diketahui		237
Lempengan	7862/AE2	Tidak diketahui		237
Lempengan	7865/AE5	asal Jawa Tengah		238

Benda-benda Perak yang Ditulisi

Lembaran	784a2	asal Jawa Timur		192
Lembaran	792d2	asal Jawa Timur		195
Lembaran	5263 a/788b	asal Jawa Timur		210
Lembaran	6254b	asal Jawa Tengah		216
Lembaran	6255b	asal Jawa Tengah		217
Lembaran	6255c	asal Jawa Tengah		217
Lembaran	6257b	asal Jawa Tengah		218

Payung (Sucen I)	3331/685a/A204		203
Payung (Sucen II)	3332/685b/A205		203
Payung (Sucen III)	3333/685c/A206		204

Benda-benda Suasa yang Ditulisi

Cincin stempel	3892/1370a/A519		206
----------------	-----------------	-------	-----

Nomor inventaris : E. 1. II a-b
 Nama prasasti : Pabuharan.
 Tempat temuan :
 Angka tahun :
 Nama raja :

Dua lempengan tembaga berukuran 45,5 x 12 cm, bertulisan 6 baris pada kedua belah sisinya. Lempeng kedua bukan merupakan sambungan langsung dari yang pertama.

Huruf dan bahasanya Jawa Kuno.

Nomor inventaris : E. I. II.
 Prasasti : Pabuharan.

I. a.

1. han margga ikaṇ pabuharan sapahiṇanan muṇ piya piya. lumaris maṇulon anutung ku
2. lon sapahiṇanan muṇ wadihadi. midēraṇalor anuṅgahi margga ikaṇ pabuharan sapahiṇa
3. nan muṇ wadihati. lumaris maṇalor tumurun iṇ luaḥ aṇaliha luaḥ sapahiṇanan muṇ dari
4. yas. lumaris maṇetan aṇalisi luaḥ ikaṇ pabuharan tutug tkeṇ pasir sapahiṇanan muṇ
5. winaya. samahṇana parimānanikaṇ lmaḥ hasinan susukan sima i pabuharan. sampun katamra pra
6. śastyapagēḥ de daṇ acaryya ugra. tumaḍoḥ raśanyānugraha lbu paduka śrī mahārāja. atarātaḥ kaswatantra

I. b.

1. n i sawka daṇ aca /r/ yya ugra inanugrahan de lbu pāduka śrī mahārāja. senaṅgoni brahmā kula muṇ kṣatri
2. ya kula. kunaṇ pratyeka nī wka daṇ acāryya dugiṇ dyah kataywat. dyah nariyama. ika ta makadrabya ikaṇ kaputra
3. waṇson. lukat. tampaḥ. 1. muṇ kamuladharman. lukat. ki. 1. makamukya sawaḥ bhaṭāra kabhaktin.
4. an lukat. jēṇ. 1. irikaṇ kāla maṇaṇsēan ta daṇ acaryya ugra pasēk pasēk i rake pamgat. mā su. 1. mā
5. 4. wḍihan tapis yuga. 1. rake anakbi nayaka i kalandi. muṇ burake mabuwur. wineḥ mā su. 1.
6. na. 4. ken sawlaḥ. rake bdhārbotan dyah paṇheran wineḥ. mā su. 1. mā. 4. ken sawlaḥ samgat akudu

II. a.

1. hacaryya ugra. ikā ta padhānatguhaknikanaṇ susukan lmaḥ asinan i pabuharan. āpan atyantā rēṇā paduka śrī ma
2. harajā. 1 ḍaṇ acaryya ugra. an nitya pinaka śrī ya ri kaswathāni brāt. muanṇ ri laṅgēhaniran siniwi. an maḥkana ka
3. swatantranikaṇ susukan. sima lmaḥ asinan i pabuharan. tan katamana deni saṇ winawa katrini. paḥkur. tawan. ti
4. rip. muanṇ saprakaraniṇ maḥilala drabnya haji. wulu-wulu prakāra. misra. para misra. paḥuranṇ kriṇ. paḍēm. manimpiki. para
5. nakan limus galuḥ. paḥaruhan. kadi. watu tajēm. sukun. halu warak. ramanāṇ. pinile. kataṅgaran. tapahaji.
6. heraji. malandaṇ. lca. lēcēb. pakalaṅkaṇ. kutak. taḥkil. tṭpan. saliut. pamanik-an. maniga. sikēpan.

II. a.

1. tiruan wilaṇ wanua. wiji kawaḥ. tiṅkēs. pawī. manambahi taḥhiran. tuha dagaṇ. juru gusali. maṇrumbe. maṅguḥje.
2. tuhanambi. tuha juḍi. tuhan uḥjēman. pawuḥkunūṇ. puluṇ paḍi. miśra hino. miśra ḥinaḥin. wli tambaḥ. wli /wa/ duṇ. wli hapu. wli
3. pa [r] jut. paka [. . .] ḍampulan tpu [ŋ] kawuṇ. susuṇ paḥuranṇ. sipat wilut. jukuṇ. paḥinaḥin. pamawasya. hopan.
4. panraḥan. sēkar tahun. garihan. pinta palaku. pabhāya. tan pasirik. tulūṇ huta [. . .] gēṇ aḍmi
5. t. paguluṇ. widu maḥiduṇ. kḍi walian. sambal. sumbul. hulun aji. jaṅgi. siṅgaḥ. pabr̥si [. . . itvai] wamadi. tka
6. ri suka dukha. mayanṇ tan pawuḥ. waluḥ rumambat i natar. wipati. waṅke kabunan. raḥ kasawuriṇ. natar. duhilatan

Nomor inventaris : E. 1. I.
 Nama prasasti : Wanṇan Baḥn.
 Tempat temuan : Daerah Bagelen, Jawa Tengah.
 Angka tahun : 746 Śaka.
 Nama raja : Śrī Mahārāja Wagiśwara.

Satu lempengan tembaga berukuran 40 x 25,5 cm, bertulisan 16 baris pada satu sisinya. Keadaannya amat aus, terutama bagian tepi-tepinya yang sebelah bawah. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna. Merupakan salinan yang dibuat pada jaman Majapahit.

Rerefensi: NBG 1911, bijlage II, p. XXI.
Cohen Stuart, KO, XVIII.
Verbeek, p. 130.

Nomor Inventaris : E. 1. I.
Prasasti : Waṇwaṇ Bañēn.

1. // swastī śakawa [*rṣatīta* 746] ¹ śwawamanamaśa tithi pratipada suklapakṣa.
[. . .] sthāna bāwakaraṇa. aswīnī nakṣatra. aswī dewata śiwa
2. yoga balawa karaṇa doḡajyani wīnādhīpa. wa. śa. juluṇwara i kana śri mahārāja
wagiswara saṇ lumah ri kayu ra
3. mya sumusuk ika tanī ri waṇwaṇ bañēn rasanī panusuk nira sima rī wwayaniñ
kakalaṇ ri wawaṇ bañēn
4. pīnasukakēn mwaṇ paṇṇaṇnya. maharan rama sukma rama kī nomor. rama
bēlyan. rama koṭakan. rama
5. goṭi. rama dyatra. rama bama. rama wajaṇ. rama nala. rabiwaṇ. samakana ih
kaprasiddha pinanus kakēn nira ta
6. ni watēk giri bāñi. ya ta tataṇnya tīnumbas i rakryān giri bāñi. riṇ mā su ka 7 i
rakryān giri bañi. saṇ matani ri waṇwaṇ
7. bāñēn. ya matanṇya piṇswar aḡṇā mahārāja wagiswara ḡataṇ ri taṇḡa rakryān rī
pakīrakīraṇ makabaihan. magēṇ madmīt
8. karuhur sobhanta mahisorah hi sāmāwyēn jubha sīma haḡjiṇḡa ikaṇ sima waṇ
waṇ bāñēn. rī wruha taṇḡa rakrya
9. n makabaihan hudu rī saṇ hyaṇ sīma. ikaṇ kali rī waṇwaṇ bāñēn. wulu wulu
salwirnīkanaṇ wulu wulu
10. tan tama. mīśra para mīśra hīno mīśra ḡinaṇin. tapa haji airaji [. . .] mañilala.
līmus galuḡ.
11. paṇaruhan. paḡēm. manīmpiki. paraṇ. watu walaṇ. watu taḡjēm. kutak. taṇkil
[. . .] salyut. tṇpan
12. malandaṇ lēca. paḡuraṇ. pakriṇ. halu warak. kataṇḡaran tīnca rumban. marum-
bai makuda juru kliṇ juru judī. watu humalaṇ.
13. aḡutus pamanikan. amrati kdi walyan. sambal sumbul. wilaṇ wanwa wanohor
[. . .] saḡaṇḡi matuṇḡul ma [. . .]
14. [. . .] laḡ magāṇḡi. halīmān. mawuluṇ wuluṇ. rare jro rare kawula. waḡwaṇ
rakryān watēk rāḡaputra raja.
15. [. . .] wadwā haji. sa [. . .] niraṇlampahḡakēn dṛbya haji sīra saṇ ḡinuddesa
śri mahārāja. amawa saṇ hyaṇ raja paḡhulaḡ
16. [. . .] i bantēnan 1. i waruṇ 1. sumur aḡēṇ [. . .] samaḡkanaṇ wēṇḡihanan

Catatan:

1. Bagian yang memuat angka tahun ini kini keadaannya sudah rusak sehingga tak terbaca lagi. Angka tahun 746 ini adalah menurut hasil pembacaan Ayat Cohen Stuarta dalam *KO XVIII*.

Nomor inventaris : E. 2 a-k
 Nama prasasti : Kuṭi.
 Tempat temuan : Daerah Joho, kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.
 Angka tahun : 762 Śaka (18 Juli 840).
 Nama raja : Śrī Mahārāja Śrī Lokapala Hariwangṣotunggadewanāmarāja-bhiṣeka.

Sebelas lempengan, masing-masing berukuran 32,5 x 9,5 cm, bertuliskan di dua belah sisinya, kecuali lempeng pertama, dengan 4 baris tulisan. Merupakan salinan yang dibuat pada jaman Majapahit. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: *NBG* 1865, p. 97 sq., 134.
NBG 1866, p. 143 sq., 213, 229.
NBG 1886, p. 45.
 Verbeek, 249.
 Cohen Stuart, *KO*, II.
 Brandes, *Pararaton*, p. 116 sq.
 Damais, *EI*, III, p. 28; *EI*, IV, p. 19.

Nomor inventaris : E. 2.
 Prasasti : Kuṭi.

I. b.

1. // O // swasti śakawarṣatīta. 762. śrawaṇamāsa. tīthi pañcadaśī śuklapakṣa. ma. po.
2. ra. wāra namahil. grahacāra. neritistha. danīṣṭanākṣatra. piwāśyādewatā. mahe
3. ndramandala. śobhāganayoga. balawakarāṇa. śaṣiparwoṣa. bagomūhūrttā. kumha ra
4. śi. irikā diwaśa ny ājñā śrī mahārāja śrī lokapala. hariwaṇṣotuṅgadewanāmarāja

II. a.

1. bhiṣeka. yan panuksuk dharmmasīma. lmaḥ waharu kuṭi ṇaranya. kunēṇ. hiṇa-
niṇ. lmaḥ wetan. māsi
2. ḍaktan lāwan waharu. manikulalāwā. masidaktan lāwan kbon agēṇ. mahidul
kidul, masi

3. ḍaktan lāwan kabuwunan. manikulalāwā. mañulwan. masiḍaktan lāwan gantiṇ. mañalor
4. masiḍaktan lāwan gantiṇ. matmu lāwan wahāru. nimitanyam sinuksuk dharmma śīma swatantra ikaṇ. kuṭi.

II. b.

1. hana ta bulenira śrī lokapala. mañaran si kale. ika sadhānaniṇ. sinuk dharma śīma
2. ikaṇ. kuṭi. hana tha wkanira pāduka śrī mahāraja. mañaran sira cañcu makūṭa. sira cañcu mañga
3. la. sira cañcu makūṭa. aṇher iṇ. kuṭi kulwan. sira cañcu mañggala. aṇher iṇ. kuṭi wetan. mañka
4. na diwaśa nira śrī lokapala hariwañsotuṅgadewa. dinulur de rakryan mahāmantri katriṇi. rakryan

III. a.

1. mantri hiṇo. dakṣotama. rakryan mantri halu. pratipaskṣa sañśāya. rakryan mantri siri
2. kan. mahāmāhino. ikaṇ. ulihara nuk dharma śīma sima riṇ. kuṭi. kaṭēmwa riṇ. dlaha niṇ. dlāha. mwaṇ. tān ka
3. lapa deniṇ. winawa. saṇ. mana katriṇi. tak taknan pintan palākwan. turun sa-kupaṇ. satak. bwat.
4. hajyanadoh aparēk. tan kelapa deniṇ. winawa. saṇ. mana katriṇi. pañkūr. tirit ¹). miśtra. para

III. b.

1. miśra. pañuraṇ. kriṇ. tapahaji. geraji. paḍēm. manimpiki. paranakan. limus galuh. mañhu
2. ri. mañriñci. paraṇ. suñsaṇ. ḍara. pañaruhan. hataji. halu warak. katañaran. wi-niṇle
3. tapahaji. air haji. malandaṇ. lēca. lēbēlēb. kukap. pakalañkaṇ. pakaliñkiṇ. juru gosali. juru
4. ṇjēman. pabēbēkēl. pararajēg. pakikis. palawaṇ. pahawu hawu. juru judi. juru jalir. ju

1). Maksudnya: *tirip*.

IV. a.

1. ru lañliṇ. pabisar. pabisir. paṅguluṇ. pamrañkanaṇ. pawuṇkunuṇ. puluṇ. paḍi. pawidu. tañkil. watu

2. walaṅ. pamanikan. paniga. sikēpan. rumban. wilaṅ. thāni wiji kawah. hawur. hanāmbaṅi. ta
3. ṅhīran. tuha dagaṅ. tirwan. juru baṅol. tumulus. miśra hino. miśra haṅin aṅin. wli
4. harēṅ. wli hapu. wli paṅjut. wli wāduṅ. palāma. palimbak pāras. dampulan. hurutan. kēpuṅ¹⁾)

IV. b.

1. kawuṅ. suḥsuṅ. paṅuraṅ. paṅjiṅ ālas. sipat wilut. palulumuḥ pabubuḥ. tuṅḍān. pada
2. tar. pakḍi. pawalyan. sambal. sumbul. ityewamadinya. tan tama simanira caṅcu makuta. wka saṅ hyaṅ
3. dharmma pramaṅa i ri ka. kadyaṅgāniṅ mayāṅ. tan pawwah. wuluḥ. rūmambat iṅ natar. wapā²⁾). waṅke kabunan.
4. raḥ kasamurat iṅ natar. wakcapāla. hasthācapala. duhilatēn. mamijilakēn wūryaniṅ kikir.

V. a.

1. tan pāabyapara saṅ makilalā. wka saṅ hyaṅ dharmma pramaṅa i ri kā. kadyaṅgāniṅ macaṅ wriṅ. malaka.
2. mamahaṅ. maṅēmbul. maṅubhar. mamutar. mamubut. tanpāabyapara saṅ makilalā. kadya
3. ṅgāniṅ maty aṅhipi. mati kalēbu. mati tibā. mati siniṅhat i sapi. mati dinmak iṅ macam. mati sina

1) Maksudnya: *tēpuṅ*. 2). Maksudnya: *wipati*

4. hut iṅ ulā. mati sinambēr iṅ glap. tanpāabyapara saṅ makilalā. kadyaṅgāniṅ hadyun. maṅhapus.

V. b.

1. maṅgula. matarub. manula wuṅkuḍu. maluruṅ. madamēl kisi. madamēl payuṅ. wlū. madamēl
2. payuṅ upiḥ. maṅanam anam. mamēlut. manawaṅ. maṅhēb. mamisaṅḍuṅ manuk. makalakalā. tanpā
3. rabyapara saṅ makilalā. kadyaṅgāniṅ carik malaṅ. maṅkāna ikaṅ wargee dalēm. lwirnya. cēmpa. klin.
4. haryya. siṅhā. gola. cwalikā. malyalā. karṅnake. rēman. kmir. awaṅ. mambaṅ. huṅjēman.

VI. a.

1. hanapuka. warahan. kecaka. tarimba. hatapukan. hariṅgit. abañol. śalahan.
2. tanpārabyapara samañilalā dṛbya haji. sawakanya mañanti i saṅ hyaṅ dharmmā simanira cañcu
3. makuṭa. sira cañcu maṅgala riṅ kuṭi. mañkana yan pamujā. mañuñkuña curiṅ. hamaguta payuñ. ma
4. ñkana ta yan pabañu banu. maguta payuṅ. macuriña. saṅḍuṅ ḍuri. muwah ana ta simaniñ hulu

VI. b.

1. n ri campaga ñaraya wetan iṅ waharu. iñaya wetan masidaktan lāwan dharmmā rsi. i
2. ñanya kidul masidaktan lāwan soba. iñanya kulwan masidaktan lāwan makala-ña
3. n. iñanya lwar masidaktan lāwan waharu. samañkana iñaniṅ lēmaḥ sima saṅ hyaṅ dharmmā riṅ campā
4. ga lāwan riṅ kuṭi. mañkana ajñānira pāduka śrī mahārajā. winaca denira samgē-tirwān. pinarē

VII. a.

1. ñökēn deniṅ piṅgir siriṅ. lwirnya gantiṅ. mañaran buyut kuda kalwaṅ. winehan wḍihan sawi
2. ji. pirak. mā 2. ku 2. sumaṅḍiṅ mañāran buyut śakarēp. winehan wḍihan sawiji. pira
3. k. mā 2. ku 2. gayam tēbēl. mañaran buyut kbo saṅḍuñan. winehan [wḍihan] sawiji. pi
4. rak mā 2. ku 2. kase mañaran buyut macāntanaris. winehan wḍihan sawiji. pira

VII. b.

1. k mā 2. ku 2. waharu mañaran buyut kbo suṅḍeyan. winehan wḍihan sawiji. pi
2. rak mā 2. ku 2. samañkana pārasamya hinanakēnira denira cañcu kamuṭa. lāwan cañcu
3. maṅgala. hana ta deśa mañaran ikaṅ hñī. mañiseni. griḥ kapitiṅ. pirak. mā 2. ka¹) 2.
4. mijil kala pūrṇamaniṅ. kapat. i kata pinaruñwakēn riṅ piṅgir siriṅ. mwaṅ. thani kaniṣṭha. maddhyamo

1) Maksudnya: ku.

VIII. a.

1. ttama. ināṣṇān tekā samgēt makudur. mwaṇ samgēt wadihati. manibākna śapa-
tha maṇmaṇ irikaṇ wwa
2. ṇ asiṇ maharēp maṇlēburānugraha śrī mahārāja irikaṇ kuṭi. tad anantra maṇḍiri
ta ya maṇḍik ma
3. ṇṭahāsa. tlas saṅkēp riṇ widhi widhana. makalambi wlaṇ wlaṇ saṅke harēp. ndā
nihan ika liṇnya // om i
4. ndaḥ ta kita kamuṇ hyaṇ haricandanāgasti mahārṣi. pūrwwadakṣiṇa paścimot-
tarāgneya nairiti bā

VIII. b.

1. yābyaiśānya maddhyorddhamadhaḥ. rawi śaṣi prēthiwyāpas tejo bāywākāṣa.
dharmmāhoratra.
2. kuṣikā. gargga. metri. kurṣya. pātaṇjala. sakwaiḥ ta bhaṭāra baprakeśwara. ka-
muṇ hyaṇ i dihyaṇ.
3. riṇ sataṣṅga. kamuṇ hyaṇ i watu lampyar. kamuṇ hyaṇ marapwi.
umaluṇ karuṇḍuṇan. wukir sumbi / ṇ / saṇ
4. hyaṇ susuṇḍara. kujatan walambaṇan. i gulasin. i laṇunu. patungwan. saṇ hyaṇ
i mḍaṇ. saṇ hyaṇ

IX. a.

1. pāmuṇwan. saṇ hyaṇ kidukidul. kamuṇ hyaṇ tuwuhada. hyaṇ tawihan. hyaṇ
kurawiṇān. hyaṇ paṇa
2. wan. saṇ rumakṣa riṇ prēthiwi maṇḍala. sahananta aṣṭa lokapala. kita nandiś-
wara. mahākala.
3. kita nāpati. kita raditya. kita soma. aṅgara. buddha. wrēhaspati. śūkra. śaneś-
cara. rahu.
4. ketu. kita aditya. kita candra. kita nakṣatra. kita sambatsara. kita kala. kita
mṛtyu. kita

IX. b.

1. twok śrota. caksuḥ. jihwā. ghraṇa. pāda payu. upāsthā. kita wak bhaṭāra. kita
wak pā
2. da. kita tan matra. kita pawak sakala pratyakṣa bhaṭāra. kita sakṣibhūta. saha-
nanta dewa sū
3. kṣmā kabaiḥ. rēṇō ta maṇmaṇ niṇ hulun. tumon aṇadoh aparē. rahina waṇi.
kita pinakā huripniṇ sa
4. rwwa manuṣa. tka riṇ sarwwa satwa. trēṇa. lata gulma tka rip tiryyak. pāṣu.
pipilikā. rēṇō ta maṇmaṇ ni

X. a.

1. ñ hulun. yan hana wwañ lumañghañani ajñānira pāduka śrī mahārāja. dharmodaya. mahāsa
2. mbhū. mwañ mahāmantri dakṣotama. bahubajra pratipakṣaṇa saya. yan hana lumañghaṇa sanugra
3. hanira pāduka śrī mahārāja. yan prabhu. yan mantri. yan kṣatriya. yang grama. yan sa
4. manya. ityewamadinya. yan rumuddharuddha raṣani ajñānira pāduka śrī mahārāja. jwaḥ tasmāt

X. b.

1. karēmaknannya. lēbokna ri sañ hyaṇ dalēmer. sañhapēn deniṇ wuhaya. yan mara riṇ tgal sambērren
2. riṇ glap. bwañakna deniṇ aliwāwar. utalakna deniṇ alisyus pulirakna deniṇ dewatā.
3. sakitana deniṇ pisaca. banaspati dēñēn sanak. pulirakna deniṇ dewa rakṣasa. dmakēniṇ macam.
4. yana para riṇ tgal manēmwakna suṅga wlaḥ. yan maparaparan mapagakna muk. manañḍuñakna ruyun awuk.

XI. a.

1. sēmpal sēmpalēn. pañalarakna pañidulakna deniṇ dewa rakṣasa. wwil detya dānawa. samañkā
2. na sapāthanī sañ makalambi haji. yawat canndrasca śuryyaś ca. ri śakalalodipitaḥ. tawat sañśāra
3. gmacat. aweci naraka brajet. kadi lawa / s / sañ hyaṇ candrāditya sumuluh iñ sakala loka mañḍala. ma
4. nkana lawasnyāmukti sañśāra. mañkana liṇiṇ sapata sañ makalambi haji. pi-narēñōkēn ri pārasamya. riṇ manisṭha

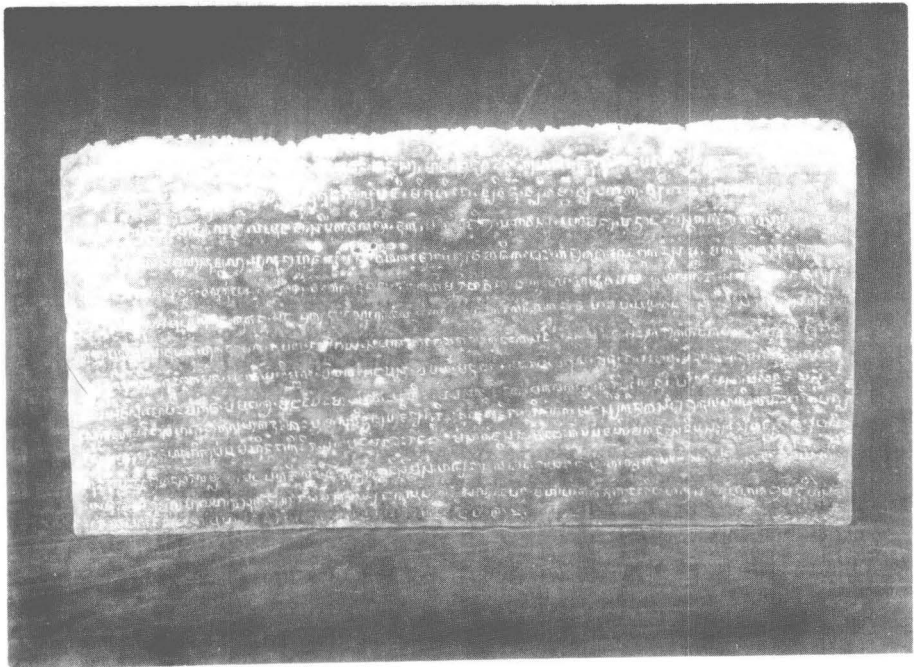
XI. b.

1. maddhyamattama. ri tlasnyan mañkāna. mañsē ta sira cañcu makuṭa lāwan sira cañcu mañgala. i pārasa
2. nya. wineḥ ta pā rasamya mañḍaha. tka sañ makudur. wadīhati. muāṇ pati [h / wahuta. tēhēr āmobhayākēn lmaḥ
3. sima hñī. kalap denira cañcu makuṭa. mañkāna ikañ hñī. i i sampunnyan mañkāna. mantuk ta sañ pārasamya mare grēha
4. nya sowan sowan. iti prasasti riṇ kuṭi. parisamapta tka / s / inurut riṇ majha-pañit. o // o

Nomor inventaris : E. 3
 Nama prasasti : Waharu I.
 Tempat temuan : Desa Keboan Pasar, kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.
 Angka tahun : 795 Śaka (20 April 873).
 Nama raja : (Tidak ada; hanya menyebut nama Sang Hadyan Kuluptiru).

Satu lempengan tembaga berukuran 44 x 23 cm, bagian bawahnya rusak, bertulisan 14 baris pada ke dua belah sisinya. Merupakan salinan yang dibuat jaman Majapahit. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna. (Lihat juga: Nomor Inventaris E. 20 dan E. 30).

Referensi: *NBG* 1882, p. 17, 63.
TBG XXVIII, p. 483.
TBG XXXII, p. 112.
 Verbeek, p. 226, 250.
 Brandes-Krom, *OJO*, IX.
 Damais, *EI*, III, p. 36; *EI*, IV, p. 31.



Nama prasasti : Waharu I (Keboan Pasar).
 Nomor inventaris : E. 3.

I. a.

1. // o // swasti śakawarṣātīta 795 waiśākha māsa tithi pañcami kṛṣṇa pakṣa. ma. pa. ca. manahil. mūla nakṣatra. siddhi yoga. ta
2. t kala saṅ kadyan kulup tiru kapwānakan rakryan tolobon manusuk sīma lmaḥ waharu. piṇḍa ni ukur nya limanḥ tampah. hiṇa nya we
3. tan i rikaṅ iṅ bale. hiṇa nya kidul tñahiṅ lwaḥ. hiṇa nya kulwan satapel wates lāwan i gantiṅ. hiṇa nya lor iṅ kulu siwur ¹. paṇṇaha
4. nya sima kaputrañsana. kalilirana de niṅ anak putu buyut santāna prati santāna saṅ hadyan kulup tiru umadegi siran panusuk si
5. ma. samgat bawa ² mpu pāji anak wanwa i skar awa watak ³ — a — ku-unan mapakna ri risa mā 1. wḍihan rwaṅ yugala. haḍahan ⁴ prāṇa tu
6. ṅgal. wya sakadut. raken ⁵ sawlah juru kanāyakan — — — gar. mataṇḍa saṅ katiḍur. sinuṇan mā 8 sowan. muwah wadwā ra-
7. kryan maṇaran gaṇḍi. talawaḥ. pa —ryya. mañutus —a—u—u. sinuṇan mā 6 ⁶ wḍihan sayugala sowaḥ. pañuraṅ pañkur maṇaran ḍaku pu kira
8. mwaṅ wadwā rakryan kabeh maṇaran gintuṇan. —a—u—an. kurantil. parujar patiḥ sinuṇan mā 2 wḍihan sayugala sowaṅ. ⁷ thāni
9. pinaka sāksi niran panusuk sīma. i panabasan winkas maṇaran saṇḍi mapañiriṅ — maratā maṇaran bukit. tuhalas maṇara
10. n —a—aya. i padamayan winkas maṇaran murah mapañiriṅ suruhan maṇaran ha—ntan. para pingir sirin. i kuwu winkas buyut
11. baloga mapañiriṅ maṇaran suratha. suruhan maṇaran manu. i pamasaṇan win-kas maṇaran dhīman mapañiriṅ suruhan maṇaran lakwan
12. — — — kabāyan maṇaran adas mapañiriṅ maṇaran samanuh kambo. iṅ kīlaran kabayan maṇaran galangan. mapañiriṅ suruhan ma-
13. [naran / —aritā. i kalaṇan kabayan maṇaran sum-ar. ⁸ si-a-maṇaran — ——. i wahara hilir kabayan [maṇaran . . . / suruhan maṇa-⁹

I. b.

- a. nikan maṇiga. sikpan. rumban. wilan wanwa. wiji kawaḥ. tiṅkas. māwi. sañhi-ran. tuha dagaṅ. juru gusali. maṅrumbe. maṅguñje. tuha nambi. tuha ju-
- b. di. tuhan huñjaman. juru jalir. pabisar. pawuṅ kunuṅ. puluṅ paḍi. miśra hino. wli tambahn. wli pañjut. wli haraṅ. palamak. pakaluṅkuṅ. tpuṅ
- c. kawuṅ. suṅsuṅ. pañuraṅ. pasukalas. payuṇan. sipat wilut. jukuṅ. pāninaṇin. pamāwasya. hopan. pañraṇan. skar tahun. kḍi. walyan. widu ma—
- d. ṇiduṅ. majapahit. ¹⁰ sambal sumbul. hulun haji. amrsi. watak i jro ityewamādi kabeh. tan katamāna ikanaṅ sīma. maṅkana ikaṅ sukha duḥkha. ka—
- e. dyāṅya niṅ mayan tan pawwah. walū rumambat iṅ natar. waṅ ke kabunan. rāḥ katemu riṅ hawan. wācapala. hastacapala. duhilatan. amijilaken wuryya niṅ
- f. kikir. mamuk. mamunpaṅ. ludan. tutan. aṅśa pratyaṅśa. ḍaṇḍakoḍaṇḍa. maṇḍi-haladi. tka riṅ laku lakwan adoh apara. pulawañkir. sagram sarakut. sakupaṅ sā—

- g. tak. palawaṇ pahawu hawu. huḁa narapati. bhupati. pobhaya. saprakāra kabeh. tja riṇ sukha dukha si — — — ḥ salwiranya an tan katapaka atah̄ sīma saṇ hadyan ku—
- h. lup tiru i rikā. kunaṇ ikaṇ miśra. mañawriṇ. mañambul. maṇlakha. maṇapus. mamahan. maṇubar. matarub. maṇgula. maṇdyun. maṇhapu. manula wuṇkuḁu. maṇluruṇ. magawe rur—
- i. ki. payur welu. mopiḥ makajar. mamubut. maṇanam anam. manawar. mana-hab. mamisaṇḁur manuk. makala kalā. tka rir paṇḁai wsi. paṇḁai mās. paṇḁai dar. pa—
- j. ṇḁai kawat. an saṇ hadyan kulup tiru atah̄ pramāṇa ri drabya haji nya tka ri sawka wet ¹¹ nira. i rikaṇ kāla maṇaṇsyakan ta saṇ dyan kulup tiru. taḁah̄ i rikaṇ pagla—
- k. ran. maweh̄ madaha i rikā saṇ sama hinanakanira. sakrama niṇmanaḁah̄ riṇḁa-ṇu. umaṇṣē taṇ jnu skar. manabah̄ taṇ majapahi. ¹² maṇkana rasa ni prasāsti saṇ hadyan kulup tiru
- l. kunaṇ ri sḁaṇanyan hana sira lamlam. maṇapakariḥ lumabura kasutantrāni sīma saṇ hadyan kulup tiru. yan brāhmaṇa. kṣatriya. waiśya. śudra. sajanma nya. yāwat
- m. ya dur ācāra. mulah ulaha kasutantra ni sīma saṇ hadyan kulup tiru salwira ni pañca mahāpātaka bhukti nya riṇ ihatra paratra pjaha tan paṇḁihāṇ sama
- n. rowapatana tumamā puha — — — nira ya — — — — i wruha nira kabeh̄ prayatnā.

Catatan:

- 1) Di atas prasasti tertera *in̄kulur* dengan kata *siwu* di atasnya, di antara baris. Kata *siwu* itu tidak mungkin diselipkan di antara kata-kata pada baris di atasnya, karena kalimatnya sudah lengkap dan jelas. Jadi kata ini mesti disisipkan pada nama tempat *kulur* itu. Brandaes membacanya *in̄kuluwur*, tetapi bagaimana dengan kata *si* itu? Karena kita tidak mempunyai perbandingan dengan prasasti yang lain, maka secara teoretis nama tempat ini dapat berbunyi *siwu kulur*, *kulur siwu*, *kulu siwu* atau *siluluwur*. Sebenarnya Kulur sebagai nama tempat kedengarannya paling enak, sehingga tambahan kata *siwu* itu perlu dipertanyakan. Dalam hal ini perlu dicatat bahwa bentuk dan kedalaman hurufnya agak lain, tetapi ini bisa juga disebabkan karena kata *siwu* itu ditambahkan kemudian.
- 2) Brandes tidak membaca gelar ini, yang terdiri atas dua huruf. Huruf yang kedua jelas *wa*, sedang huruf yang pertama mirip huruf *wa*, tetapi lebih runcing segi tiganya, dan kuncirnya di atas lebih panjang. Pembacaan *cawa* atau *wawa* memang mungkin, tetapi gelar *samgat cawa* atau *samgat wawa* tidak pernah di-*jump*

memang mungkin, tetapi gelar *sangat cawa* atau *sangat wawa* tidak pernah dijumpai. Yang ada ialah *sangat bawar*. Secara palaeografis pembacaan *sangat bawar* tidak terlalu dipaksakan.

- 3) Pembacaan *skar awa* kurang meyakinkan, karena bentuk huruf *ra* yang terlalu condong ke kanan bawah. Mungkinkah yang dimaksudkan di sini sebenarnya *taliy*? Jika demikian halnya maka perlu juga dipertimbangkan kemungkinan pembacaan *skar we*, dengan catatan bahwa penulis prasasti lupa memahatkan *layar* di atas huruf *wa*.
- 4) Pada prasasti jelas tertera *suku* di bawah huruf *ha*, tetapi pembacaan *hudānan* memang tidak mungkin di sini. Yang kita harapkan ialah kata *hadānan*.
- 5) Mungkin sekali di sini kita menjumpai kasus seperti yang dibicarakan pada catatan nomor 3 di atas, yaitu adanya *taliy* yang ditulis seperti huruf *ra*. Jika demikian halnya maka di sini kita harus membaca *kain*.
- 6) Angka di sini kurang jelas. Kemungkinan ialah 4 atau 6.
- 7) Jelas tertera *anuswāra* (cacak) di atas huruf *wa*, kemudian huruf *wa* itu disusul dengan huruf *na* dengan *wirāma*. Jadi ini berkelebihan.
- 8) Bagian kedua dari ligatur ini kelihatan seperti *ka*, sekalipun sudah amat aus. *Sum[a] kar* sebagai nama orang tidaklah terlalu aneh.
- 9) Lempengan ini terputus di bagian bawah. Kita tidak tahu berapa baris tepatnya yang hilang. Karena itu maka pemberian nomor urut baris baris pada sisi b memakai tanda huruf a, b, c, d, dan seterusnya.
- 10) Jelas tertera pada prasasti *majapahi*. Tetapi kata ini sebenarnya harus berbunyi *mapadahi*. Pada prasasti Waharu I (B) kita jumpai ejaan yang sama untuk kata *mapadahi* itu.
- 11) Apa yang kita baca sebagai *wa* di sini sebenarnya bentuknya sangat menyimpang. Bagian sebelah kanan huruf terbuka, dan kelihatan ada garis lurus ke bawah di sebelah kanan seperti *suku*. Tetapi karena huruf ini sudah memakai *taliy*, maka tidak mungkin ada tambahan *suku*. Dari konteks kalimatnya kita mengharapkan kata *wet*. Maka mungkin sekali penatah prasasti meleset menatah garis lurus ke bawah di sebelah kanan itu, yang sedianya untuk menutup bagian huruf yang sebelah kanan.
- 12) Di sini kita jumpai kasus yang sama dengan apa yang dibicarakan pada catatan nomor 10 di atas.

Nomor inventaris : E. 4
 Nama prasasti : Waharu I.
 Tempat temuan : Desa Keboan Pasar, kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Satu lempengan tembaga, berukuran 43,8 x 23 cm. Keadaannya amat rusak. Bertulisan pada satu sisinya dengan 18 baris tulisan. Merupakan bagian penutup

dari E. 3. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: *NBG* 1882, p. 17, 63.
TBG XXVIII, p. 484.
TBG XXXII, p. 112.
 Verbeek, p. 226, 250.

Nama Prasasti : Waharu I (B).
 Nomor Inventaris : E. 4.

II. a.

1. awak. pañarikan mañaran baka. kañdut. pār̥wata. jamwal. ahuler mañarau adu. agale mañaran lapan. makadi winkas mañaran pāñḍawa. samankana kweḥ rā
2. manta i waharu prasiddha śakṣat hastadāra. tumarima ikaṇ pirak panumbas saṇ hadyan kulup tiru ikaṇ lmaḥ. mahāpiṇḍa mā kã 38. wariga ikaṇ kala galah apajahi ¹
3. mañaran nulad. paḍasin mā 2 wḍihan sayugala sowaj sowaj. tinakwakan rāman-ta i waharu makabehan tan wīl donya tan sargarugi nya tke batawasa nya kabaiḥ magaṇ madmi
4. t atahar tekaṇ śīma kasutantrān tan kamana dai ni sakwaiḥ mira rilala ḍr̥bya haji. wulu-wulu. parawulu. buñcaṇ haji. saprakāra niṇ mañilala ḍr̥bya haji riṇ dañu. pañkur ta—
5. wān tirip. patiḥ wahuta rāma. miśra paramiśra. pañuraṇ kriṇ. padam. manimpiki. paranakan. limur galuḥ. magriñci. maghuri. suñka dhura. padawutan haji. watu tajam. suku
6. n halu warak. rakadut. pinilai. kataṅgaran. air haji. ma landaṇ. laca. lab alab. kalaṅkaṇ. kutak. tañkil. salyut. watu kalaṇ. pamanikan. mañiga. sikpan. rumban.
7. Wilaṇ wanwa. wiji kawaḥ. tiñkas. nāwī. sañhīran. tuha dengaṇ. juru gusali. maṇrumbai. maggujai. tuha — — —². tuhān huñjaman. juru jalir. pabsar. pawuṇ kunuṇ. puluṇ paḍi. miśra hino.
8. wli kawuṇ. wli tambaṇ. wli pañjut. wli raraṇ. palamak. pakaluṇkuṇ. urutan. tpuṇ kawuṇ. sunsuṇ pañuraṇ. pasukalas. payuñan. sipat wilut. jukun. pañin añin. pamawasya. hopan. pa
9. nrāñan. skar tahun. kḍi. walyan. mapajahi. ³ widu mañiduṇ. sambal. sumbul. hulun haji. pamrsi. watak i jro ityewamādi kabaiḥ. tan katamāna ikaṇaṇ sima. mañkana ikaṇ su
10. kha duḥkha kadyāṅga niṇ mayan tan pawwah. walu rumambat iṇ natar wañkay kābunan raḥ katamu riṇ hawan. wāk capala hasta capala. duhilatan. amijilakan wuryya niṇ kikir. amuk. a
11. muṇpaṇ. ludan. tutan. añsa pratyañsa. ḍaṇḍa koḍaṇḍa. maṇ ḍihalādi. tka ri

laku lakwan adoh apare. --ula-añkir. sagem sarakut. sakupañ satak. palawañ pa-hawu hawu

12. --- --- narapati. bhūpati. pobhaya. saprakāra kabaiñ tka ri sukha dukhāsajata salwira nya. an tan katapaka atah sima sañ hadyan kulup tiru i rika. kunañ ikañ misra maña
13. [wriñ]. mañambul. mañlakha. mañapus. mamahañ. mañubar. matarub. mañ-gula. mañdyun. mañhapū. manula wuñkuđu. maluruñ. magawai runki. payuñ wlu. mopih. makajañ. mamubut. ma----
14. mañanam anam. manawañ. manahib. mamisañduñ manuk. makala kalā. tka riñ mapañdai wsi. mapañdai mās. mapañdai dan. mapañdai kawat. an sañ hadyan kulup tiru atah pra
15. māñā ri drbya haji nya tka riñ sawka wet nira. i rikañ kālā mañansyeken ta sañ hadyan kulup tiru. tadah i rikañ paglaran. maweh manadaha i rika sañ sama hi-nanakenira. sakra
16. ma ni manadah riñ danū, umañsē ta jnu skar. manabeh ta sañ majapahi. ⁴ mañ-kana rasa ni prasasti sañ hadyan kulup tiru. kunañ i sñananyan hana sira lam-lam mañapakariñ lumabura kasu
17. tantrāni sīma sañ hadyan kulup tiru. yan brahmaña. ksatriya. wesya. śudra. sa [janma nya. yā] ⁵ wat ya durācara amulah ulaha kasutantrani sīma sañ hadyan kulup tiru
18. salwirniñ pañca mahāpātaka bhukti nya riñ ihatra paratra pjha tan pamañ-giha sama [. . .] ⁶ tumempuha riñ ihalo loka. i wruha nira kabaiñ prayatnā.
// o //

Catatan:

- 1) Jelas yang tertera di sini ialah *apajahi*. Tetapi kita tahu bahwa yang dimaksud ialah *apaḍahi*. Ejaan *mapajahi* untuk kata *mapaḍahi* ditemukan pula pada baris ke 9 dan ke 16.
- 2) Huruf hurufnya sudah aus sekali. Tetapi tempatnya hanya cukup untuk dua huruf, dan rupa-rupanya huruf yang terakhir berupa ligatur. Maka diperkirakan bahwa di sini terdapat kata *tuha nāmbi*.
- 3) Lihat catatan nomor 1.
- 4) Lihat catatan nomor 1.
- 5) Di sini lempengan psasastinya robek. Tetapi berdasarkan perbandingan dengan lempengan E.3 bagian yang hilang ini dapat diisi dengan kata kata seperti di atas.
- 6) Mungkin bagian yang hilang ini dapat diisi dengan kata kata *rorawapatana*, berdasarkan perbandingan dengan prasasti Waharu I (A). Seperti yang dapat dili - hat pada transkripsi prasasti Waharu I (A), pada tempat ini terbaca *rowapatana* yang mungkin harus dibetulkan menjadi *rorawapatana*, atau lebih tepatnya *raurawapatana*.

Nomor inventaris : E. 5 a-d
 Nama prasasti : Mulak I (Ngabean I).
 Tempat temuan : Desa Ngabean, kabupaten Magelang Jawa Tengah.
 Angka tahun : 800 Śaka (3 Oktober 878).
 Nama raja : (Tidak ada, hanya menyebutkan Rakarayān i Wka Pu Catura).

Empat lempengan tembaga bertuliskan 5 baris pada satu sisinya kecuali lempeng keempat hanya 4 baris. Ukuran lempengan adalah:

- a. 37,5 x 5,8 cm.
- b. 34,5 x 6 cm.
- c. 38 x 6,5 cm.
- d. 38 x 5,6 cm.

Huruf dan bahasanya Jawa Kuna. (Lihat juga nomor inventaris E. 6, E. 7, E. 9, E. 10, E. 15, E. 16, E. 18).

Referensi: *NBG*, 1870, p. 72, 78.
NBG, 1890, p. 24.
Verbeek, 150.
 Cohen Stuart, *KO*, XI.
 Damais, *EEI*, III, p. 38; *EEI*, IV, p. 33-34.

Nomor inventaris : E. 5a, 5b, 5c, 5d.
 Prasasti : Mulak.

I. a.

1. // śwasti śakawarṣātīta 800 kārṭtika māsa. tṛtīya śukla pakṣa ma wa śu. wāra. tat kālā rakarayān i wka pu catura. manusuk mañīma lmaḥ su
2. kat luā nya. pañawetannya dpa 72 pañidul nya dpa 63 muan sawaḥ tampah 2 blah i i mulak watak wka. śimā ni prāsāda iy u
3. pit. anuṇ inasyan pasek pasik ¹ wyawasthā niṇ manusuk sima. wahuta hyan saṇ halaran pu kṛta anak wanua i tāl warapi watak
4. hamaas mas mā 4 whihan raṅga yu 1 makudur saṇ rawugwug pu maṅgal anak wanua i himpu watak pear mas mā 4 wḍihan raṅga
5. yu 1 patih si wgig rama ni dhyāna mas mā 4 wḍihan raṅga yu 1 anakwi nya si ugī re dhyāna kain raṅga sawlah parujar nya si gaṇḍal ra

II. a²

1. ma ni saṅkhara mas mā 2 wḍihan yu 1 wahuta nya si maja. rama ni warjuk mas mā 1 wḍihan yu 1 gusti nya si riwut rama ni kaṇḍi tuhalas nya
2. rama ni guwar wḍihan raṅga yu 1 soaṅ soaṅ. wahuta putat si raṅgal rama ni plī mas mā 4 wḍihan raṅga yu 1 anakbi nya si kārṭinī
3. rai plī kain raṅga sawlah pituntun nya si bilu rama ni codya mas mā 2 wḍihan raṅga yu 1 paṇnuraṅ rakryan mawanua saṅ kasumuran pu maṅlīna.
4. wḍihan raṅga yu 1 partaya i mulak pu agul wḍihan aṇsit yu 1 kain paṅkat sawlah saṅ hyaṅ watu pinaka sīma wḍihan raṅga
5. yu 1 muaṅ mata saṅ hyaṅ mas mā 2 // anuṅ rāma maṇagam kon i mulak. winehan pasək kalan si maṇawit rama ni maṅhu

III. a.

1. liṅ gusti 2 si bantal rama ni dini si gāṇḍa rama ni banyā ga. mas mā 2 wḍihan raṅga yu 1 soaṅ soaṅ. tuha hanua si guwana rama ni laṅca
2. p winkas si windhyā³ rama ni codya. wariga si nuguḥ rama ni unkar parujar 2 si gamwas rama ni gaja. si ktā rama ni citā. mas mā 1 wḍihan raṅga
3. yu soaṅ soaṅ. huler 2 si tahun rama ni yukti. si tajam rama ni danī. tuhalas sy amwarī re harī hulu wras 2 si wanua
4. rama ni kaṅci.⁴ si hr̥t rama ni dalihan wḍihan raṅga yu 1 soan soa /ŋ/.⁵ ma-riuwu iṅ sīma kalaṅ 3 si tuṅgū rama ni gandha. si sadenya rama ni gha.
5. ta. si gusai rama ni suddhi. wḍihan sahlai sowaṅ sowaṅ. tuha paḍahi si kuwuk rama ni mitra wḍihan raṅga yu 1 tpi sirin kinannān pasək pasək.

IV. a.

1. in tungayun tuha kalan si tuṅgo rama ni gandha i mali hyaṅ kalaṅ saṅ waḍur rama ni tni. iṅ tis kalaṅ si wanun rama ni paṇḍawa. wḍihan raṅga yu 1
2. soaṅ soaṅ. i sampun ni kanaṅ pasak pasak inasyakan i saṅ yogya knāna. mama-ṇan maṇinum maparimwahi. rā
3. manta matuha manuam i mulak. anuṅ kinon rakarayān humarap pa susukan sima saṅ tuhān niṅ kanayakān
4. pu mahadu madmak i kuwu. muaṅ wahuta putat si laṇḍa rama ni kayī. ekapiṇ-ḍa wyaya niṅ manīma mas kā 1 //o//

Catatan:

- 1) Panatah prasasti lupa menuliskan dua garis kecil sejajar ke bawah di dalam tanda *ulu*. Kata ini mestinya berbunyi *pasək pasək*.
- 2) Lempengan ke-II ini patah di sebelah kiri. Sekalipun dapat disambung lagi, ada bagian bagian yang hilang. Tetapi untung ada faesimile yang dimuat dalam karya A.B. Cohen Stuart, yang dibuat pada waktu prasasti ini belum patah. Maka

transkripsi bagian yang hilang kita dasarkan facsimile itu.

- 3) Cohen Stuart membawa nama ini *winwyā*. Memang secara palaeografis *pasangan* yang pertama harus dibaca sebagai *wā*. Tetapi sebagai homonym *winwyā* tidak umum. Yang lebih umum ialah *windyā* atau *windhya*. Dalam hal yang pertama *pasangan* itu mestinya ditulis terbuka di bagian belakang, sedang pada kemungkinan yang ke dua, pasangan itu harus ditulis dengan lekuk ke dalam di bagian bawah.
- 4) Penatah prasasti lupa menambahkan satu kaki lagi pada huruf yang mestinya berupa huruf *ṇa* itu.
- 5) Penatah prasasti lupa menuliskan tanda *anuswāra* di atas huruf *a*. Tetapi masih dapat dilihat bekas *anuswāra* (*cacak*) di atas huruf *so* yang sengaja dihapus. Rupa rupanya penatah prasasti salah menempatkan *cacak* itu, kemudian setelah ia menyadari kesalahannya *cacak* yang salah penempatannya itu dihapus, tetapi ia lupa menulis tanda tersebut pada tempat semestinya.

Nomor inventaris : E. 6
 Nama prasasti : Kwak I (Ngabean II).
 Tempat temuan : Desa Ngabean, kabupaten Magelang, Jawa Tengah.
 Angka tahun : 801 Saka (27 Juli 879).
 Nama raja : Śrī Mahārāja Rake Kayuwangi.

Satu lempengan tembaga berukuran 35,7 x 32,8 cm, bertulisan 17 baris di bagian depan dan 14 baris di bagian belakang. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna. (Lihat juga Nomor Inventaris. E. 5, E. 7, E. 9, E. 10, E. 15, E. 16, E. 18).

Referensi: *NBG* 1892, p. 23 sq.
 Brandes-Krom, *OJO*, XII.
 Damais, *EEI*, III, p. 38; *EEI*, IV, p. 34-35.

Nomor inventaris : E. 6.
 Prasasti : Kwak.

I. a.

1. // swasti śakawarsātīta 801 śrawaṇa māsa tithi pañcami śu klapakṣa. wurukun. umanis. soma. wāra tatkāla ājña śrī mahā
2. rāja rake kayuwaṇi. tumurun i rakarayān kagnap hino watu tihan bawan śirikan umanugrahākna ikanan tgal i kwa
3. k watak wka. gana ganā tampah 4 sinusuk gawayan sawah maparaha śimā nikanan prāsāda ¹ i kwak dham ² rakarayān wka pu ca
4. tura. buat thajjanya manragā kamwan in pastika. akan bisu wa caitrāsuji. ujar haji kinon rakarayān wka. mahasāa

5. kna pasək pasək yathānyan mapagəhha i dlāha niṅ dlāha. rake hino pu aku. rake watutihāṅ pu agra. samgat bawaṅ pu pa
6. rtha. rake sirikan pu puruṇul. kapua inaṅsəan mas su 1 wḍihan kalyāga yu 1 sowaṅ sowaṅ / halaran pu dipāṅkara
7. pangilhyaṅ pūttarāsaṅga/dalinar pu acuṅ/maṅhuri pu ki ti/paṅkur pu gawa/tawān pu raṅjan/tirip pu agrapiṅ ḍa / wadihati pu
8. manū/makudur pu mnaṅ/kapua inansəaṅ mas mā 8 wḍihan birā yu 1 sowaṅ sowaṅ // tuhān ri wadihati 2 miramiraḥ maṅra
9. ikappi halaran tuhān i makudur waṅun sugiḥ/kapua wineḥ mas mā 4 wḍihan rāgi yu 1 sowaṅ sowaṅ // wahuta ³ hyaṅ lu
10. maku manusuk saṅ halaran anak wanua i tāl waraṇi watak haməas/i makudur saṅ rawugwug anak wanua i hinpu
11. watak pəar wineḥ mas mā 4 wḍihan rāgi yu 1 sowaṅ sowaṅ. patiḥ air buwuṅ rikaṅ kāla si haris rama ni ṇita. patiḥ kalya
12. n si parama rama ni geṣṭi. kapua wineḥ mas mā 4 wḍihan rāgi yu 1 sowaṅ sowaṅ/parujar ni. patiḥ air buwun si maja rama ni warju
13. k/wahuta nya si haliṅ/parujar ni. patiḥ kalyan si la yar rama ni hidə. /wariga nya si ayuddha rama ni nidhi/kapua wineḥ ma
14. s mā 2 wḍihan rāgi yu 1 sowaṅ sowaṅ // wahuta putat si laṅḍa rama ni kayī / si raṅgal rama ni plī / kapua wineḥ mas mā 4 wḍi
15. han rāgi yu 1 sowaṅ sowaṅ/pituntun si sumwara rama ni hamwiṅ/makulak si maṅher rama ni saṅtul kapua wineḥ mas mā 1 wḍihan
16. rāgi yu 1 sowaṅ sowaṅ // anuṅ rāma nāṅman i kwak ri kaṅ kāla kalaṅ ⁴ 2 si pulu rama ni sukam/si haneṅ rama ni pawī/gusti 2 si hli
17. rama ni wayuḥ si taru rama ni puluk tuha banua 2 si cara rama ni guwar/si kahuripan rama ni haṇū winkas si rawān rama ni

I. b.

1. agra kapua wineḥ mas mā 2 wḍihan rāgi yu 1 sowaṅ sowaṅ/wariga si ntay parujar 2 si guse rama ni gaja/si jalā rama ni aṅkatan
2. hulu kuwu si muṇḍit rama ni wadwān/tuhalas si luat rama ni palana/huler si brati rama ni pahal kapua wineḥ mas mā 1 wḍi
3. han rāgi yu 1 sowaṅ sowaṅ // marhyaṅ i kabikwan si lanah si bhāryyā re wati / tuha paḍahi si dhanam / marəgaṅ si śukla / maṅla si buddha / madāṅ
4. si kuṇḍi / mawuai si pawān kapua wineḥ mas mā 1 wḍihan rāgi yu 1 sowaṅ sowaṅ // rāma tpi sirin ri kaṅ kāla / kalaṅ ri waharu si warju ra
5. ma ni tahan/i halaṅ manuk kalaṅ si śila rama ni guḍay/i tiga wani kalaṅ si wadwā/gusti si kamwar rama ni śriti / i malaṅjaṅ gusti si bharata
6. rama ni taytra i hiwas si paṅca rama ni paḍaṅ/kriṅ pu bhāgya / maṅilala paranakan saṅ rakinam si carik/kapua wineḥ mas mā 2 wḍihan
7. rāgi yu 1 sowaṅ sowaṅ // saji nin maṅuyut mas mā 4 wḍihan yu 2 wulaṅ hulu

- saṅ makudur wḍihan yu 1 saji saṅ hyaṅ watu kulu
8. mpaṅ mas mā 4 wḍihan yu 4 bras pāda 1 wsi ikat 10 halu halu 4 wsi nya ikat 4 waduṅ 1 rimwas 1 / taratarah 1 tam i pila
 9. n 1 kris 1 tatah 1 landuk 1 lingis 4 dāṅ 1 taray 1 padama ran 1 muaṅ caru tulung tawur sātthikarājasakāma sa
 10. mua kumol wḍus hayam hantriṇi // i sampun nya maṅkana manadaḥ saṅ wahu-ta hyaṅ kudur muaṅ patiḥ wahuta / muaṅ rāma tpi si
 11. riṅ muaṅ rāma i kwak rarai matuha manuam kabeh / i sampun niṅ manadaḥ maṅdiri diri saṅ kudur manapate manawurakan hawu/manambah⁵
 12. ikaṅaṅ patiḥ wahuta muaṅ rāma tpi siriṅ muaṅ rāma i kwak muwah i ronya nahan cihna nyan sampun mapagaḥ ikaṅaṅ tgal i kwak
 13. sinusuk gawayan sawah śimā ni kaṅaṅ praśāda i kwak / kunaṅ aśiṅ umulah ulaḥ ikeṅ śimā salwir niṅ saṅsāra paṅguhan nya / eka pi
 14. ṇda byāya ni maṇima mas su kā 1 su 11 mas mā 4 mas ku 3 // //

Catatan:

- 1) Tanda daṅda pada huruf pa ditulis dari kaki belakang melingkar ke atas sampai menyentuh kaki depan, sehingga kelihatan seperti tanda ulu. Tetapi memang lebih besar dari pada tanda ulu di tempat yang lain.
- 2) Yang dimaksudkan di sini tentu kata dharmma. Bagaimana penulis prasasti dapat berbuat kesalahan demikian tidak dapat dijelaskan.
- 3) Pada prasasti jelas tertera wahuta. Rupa-rupanya pemahat prasasti masih terpengaruh ingatannya oleh kata sowan sowan di depannya, sehingga ia menulis wah lagi.
- 4) Rupa-rupanya pemahat prasasti lupa menuliskan kata kalay. Maka ditambahkan kata itu di bawah baris, dengan memberi tanda silang di atas kata kāla.
- 5) Pada prasasti jelas tertera manamdaḥ. Rupa-rupanya lekuk pada pasangan itu terbalik, mestinya ada di atas.

Nomor inventaris : E. 7
 Nama prasasti : Kwak II (Ngabean III).
 Tempat temuan : Desa Ngabean, kabupaten Magelang, Jawa Tengah.
 Angka tahun : 801 Śaka (27 Juli 879).
 Nama raja : (Tidak ada, hanya menyebutkan Rakarayān i Wka Pu Catura)

Satu lempengan tembaga berukuran 34,2 x 6,5 cm, bertulisan 6 baris di ke dua sisinya. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna. (Lihat juga nomor inventaris E. 5, E. 6, E. 9, E. 10, E. 15, E. 16, E. 18).

Referensi: NBG 1892, p. 23 sq.
 Brandes-Krom, OJO; XIII.

Nomor inventaris : E. 7.

Prasasti : Kwak II.

1. // 'śakawarsātita 801 'srāwapa mās. pañcami śukla. wu u so wāra. tat kāla rakarayan i wka pu catura manusuk lmaḥ ma nīma i kwak watak wka tga
2. 1 dadya sawaḥ anuḥ luānya gaṇa gaṇā tampaḥ 4 sīmā niṇ pra sādā iy upit. ma-nasyakan pasak pasak wyawasthā niṇ manīma. wahuta hyan sa /ḥ/ hala
3. ran pu kṛta anak wanua i tāl waraṇi watak hamvas. akudur sa /ḥ/ rawugwug pu maṅgal aṇak wanua i hinpu watak p̄ar mas mā 4 wḍihan raṅga
4. yu 1 soaṇ. soaṇ. saji niṇ manuyup mas ma 4 wḍihan raṅga yu 1 muaṇ wulaṇ hulu whihan raṅga yu 1 saji niṇ watu pinaka sīma mas mā 4 wḍihani¹
5. raṅga yu 2 wras pada 1 wsi 10 hahu hahu 4 wsi ikat 4 wa duṇ 1 rimwas 1 tarah tarah 1 tampilan 1 tatah 1 laṇḍuk 1 liṅgis 1 dāṇ 1 tara
6. y 1 padamaran 1 // patih i buṇ wuṇ si haris rama ni nitā mas mā 4 wḍihan raṅga yu 1 kain wlaḥ 1 parujar nya si maja rama ni marjuk mas mā 2 wḍiha
1. b.
1. n raṅga yu 1 wahuta nya si haliṇ mas mā 1 wḍihan raṅga yu 1 gusti nya si kaṇḍi rama ni plī mas ku 2 wḍihan raṅga yu 1 // muwaḥ patih kalyan si parama rama ni
2. kaṣṭi wḍihan raṅga yu 1 parujar nya si layar rama ni hi daṇ wḍihan raṅga yu 1 wariga nya si ayuddha rama ni nīdhi wḍihan raṅga hlai 1 // wahuta putat si laṇḍa rama
3. ni kayi mas mā 1 wḍihan raṅga yu 1 kain wlaḥ ² pitungtunya si sumdhah rama ni hamwiṇ mas mā 1 wḍihan raṅga yu 1 makulak si manher rama ni santal mas mā
4. 1 wḍihan raṅga yu 1 // muwaḥ wahuta putata ³ si raṅgal ra ma ni plī mas mā 2 wḍihan raṅga yu 1 // maṇagam kon i kwak kalaṇ 2 si pulu rama ni sukam. si hi-daṇ
5. rama ni pawī mas mā 2 wḍihan raṅga yu 1 kain wlaḥ 1 sowaṇ sowaṇ. gusti 2 si hli rama ni wayuh si taru rama ni pulut. tuha banua 2 si cara rama ni guwar.
6. si kahuripan rama ni hanū mas mā 2 wḍihan raṅga yu 1 kain wlaḥ 1 soaṇ soaṇ. winkas si rawan rama ni agra mas mā 2 wḍihan raṅga yu 1 kain wlaḥ 1

Catatan:

- 1) Seharusnya ditulis *wḍihan*. Di sini memang jelas ditulis tanda *ulu* di atas huruf *na*, sehingga ditranskripsikan *wḍihani*. Tetapi rupa-rupanya penatah prasasti menyadari kesalahannya, lalu menulis suatu tanda di bawah huruf *na*.
- 2) Di sini penatah prasasti lupa menulis angka untuk menunjukkan berapa *wlaḥ* kain yang diterima oleh si Landa.
- 3) Penatah prasasti lupa menulis tanda *wirama* di belakang huruf *ta* yang kedua. Rupa-rupanya memang ada dua orang *wahuta* dari daerah Putat, karena itu kalimat ini dimulai dengan kata *muah*.

Nomor inventaris : E. 8 a-b
 Nama prasasti : Salingsingan/Kikil Batu.
 Tempat temuan : Tidak diketahui dengan jelas.; hanya diketahui dari daerah Jawa Tengah.
 Angka tahun : 1) 802 Saka (2 Mei 880).
 2) 827 Saka (28 November 905).
 Nama raja : Sri Maharaja Rakai Kayuwangi.

Dua lempengan tembaga berukuran 38,5 x 14 cm; yang pertama bertuliskan 11 baris di bagian depan dan 10 baris di bagian belakang; yang kedua bertuliskan pada satu sisinya dengan 11 baris tulisan. Lempeng pertama sisi belakang isinya sama dengan lempeng kedua. Isinya dua peristiwa sekaligus. Yang pertama, tahun 802 Saka, tentang peresmian bangunan suci Salingsingan sehingga bagian inilah yang disebut prasasti Salingsingan. Yang kedua, tahun 827 Śaka, tentang upacara di desa Kikil Batu sehingga bagian ini yang disebut prasasti Kikil Batu.

Referensi: *NBG* 1864, p. 32.

Cohen Stuart, *KO*, X.

Verbeek, 8.

Krom, *TBG*, LIII, 1911, p. 243.

NBG, 1911, p. XXII.

Damais, *EI*, III, p. 38, 46;

EI, IV, p. 45-46, 173-174.

Nomor inventaris : E. 8. a. E. 8. b.

Prasasti : Salingsingan.

I. a.

1. // swasti śakawarṣātīta duāmwilan atus aliḥ baiśākha māsa. tithi caturdaśi kṛṣṇapakṣa. tu. u. so. wāra. tat kāla saṅ pañaruhan pu ca
2. tra mamuat gawai waraṅ baṅ mas tuṅgal brat saṅgappan kati. rambutnya udi. payuṅ pirak mawaṅku madanda mapuṅcak mas tuṅgal brat sā
3. ṅgappan kati masnya udi tiganṅ kati punya śrī mahārāja rakai kayuwani i bha-
tāra i salingsinan ri kana kāla saṅ pañaruhan dinamakka
4. n tan katamāna dai niṅ paraṅakkan muaṅ sikappan halu warak kriṅ patin-
halan paḍamm apuy walyan muaṅ rumwān sahana
5. niṅ punpunan nira paṅdai tambaga gaṅsa i paṅgumulan i han danuan i kamalag-
yan i guluṅ i talaga sapradeśa niṅ maṅhu
6. juṅ karaṅ taku jati luṭtan kuniṅan sunda hujuṅ gaṅga sakweh niṅ tumūt inatag
nabuat hajya i wataṅan i rikānn i

7. muwahhakan kinon muliha ikanan inambil mañinta ya ñaranya si təkəs rai kris muan rai bañcar anuñ inala
8. p haji uminta ya anak rakai guñuhan pu bhaitā. ñaran ni kanan paranakkan san rakinam patih i puñsur manurunnakan
9. ujar haji san mañuñjikan pu ¹ lugi samgat paḍaḍah mamwan ākāsa samgat manimpiki pu acun matanḍa i manimpiki ri kanan kāla
10. pu suget parujar pūliḥ tuhān i pañaruhan pi ² wujuk manu rat citralekha in numah mas punta uñgaḥ wañi matañya
11. daiya niñ anak banua sahana niñ ataggan san pañaruhan ka baiḥ prayatnā riñ ujar haji tan wihana saprakāra niñ paña tag

I. b. ³

1. san pañaruhan rāmanta i pañaruhan milu manadāḥ ujar haji pu majet tuha kalañ pu lucira. gusti pu astuti muan pu sudhara
2. parujar pu dhiti. winkas pu mukha. wariga pu dayana. tuha wərəḥ pu bama 4 muan pu ayana. rāma maratā kaki swaṣṭi. pu udā.
3. tuha gusali pu mātra. tuha kalañ i kamalagyan pu śanta gusti pu uñḍal parujar pu pañjañ. winkas pu parasi. san ra gugur
4. tuha gusali rama ni sarad. tuha kalañ pu talaga. pu sañka rama ni catha. gusti pu piñul rama ni astira. parujar pu liwū rama ni ra
5. kṣaṇa. tuha gusali pu sañka rama ni mūla. winkas pu hli rama ni tuñgū. rāma maratā pu basa rama ni sañjaya nā anuñ hana de san pa
6. ñaruhan prayatnā riñ ujar haji nūniwaiḥ rakryān mawanua tan tamā ri ataggan san pañaruhan. san pañaruhan atah pra
7. māñā i ri ya. swasti śakawarṣātīta 827 mārggaṣira māsa waturdaṣi ⁵ kṛṣṇapakṣa. mawulu pahīñ. wṛ [ha] spati wāra ka ⁶
8. tkāla san tuha gusali bapa ni ikā mawaiḥ manadaha i rāman ta i kikil watu makabeḥhan. majaryyakan sira haḍaṇḥan sawi ⁷
9. l patih i kikil watu i rikanan kāla pu katan. kaluñ ⁸ pu dawa. gusti pu bañklə. winkas pu taliki. rāma kaki gati. kaki gunuñ. pu jinhi pu
10. pula. pu kamali. pu parahita. kali ⁹ i kakaran pu tguḥ. winkas pu ekā. hulu turu ¹⁰ i suru tbal wu ¹¹ mañol.

II. a.

1. san pañaruhan rāmanta i pañaruhan milu manadāḥ ujar haji. pu mujet tuha kalañ pu lucira. guṣṭi pu astati. ¹²
2. muan pu sudhara. parujar pu dhiti. winkas pu mula. wariga pu dayana. tuha

- wərəh pu bamī muṇṇ pu ayana. rāma ma
3. ratā kaki swaṣṭi. pu udā. tuha gusali pu mātra. tuha kalaṇ i kamalagyan pu śānta. gusti pu uṇḍal. paruḥar pu pu
 4. ṇjaṇ. winkas pu parasi. saṇ ra gugur. tuha gusali rāma ni¹³ sarad tuha kalaṇ pu talaga. pu saṅka rama ni catha gusti pu piṇul rama ni
 5. astira. paruḥar pu liwū rama ni raksaṇa. tuha gusali pusaṅka rama ni mūla. winkas pu hli rama ni tuṅgū. rāma maratā pu basa rama ni sa
 6. ṇjaya. nā anuṇ hana de saṇ paṇaruhan prayatnā riṇ ujar haji ṇuniwaiḥrakryān mawanua tan tamā ri ataggan saṇ paṇaruhan
 7. saṇ paṇaruhan ataḥ pramāṇā i ri ya. swaṣṭi śakawarsatīta 827 mārggasira māsa. tithi caturdaśi kṛṣṇa. ma. pa. wj. wā
 8. ra tatkāla saṇ tuha gusali rama ni ikā mawaiḥ manaḍaha i rāmanta i kiki batu makabaihan majaryyakan sira haḍa
 9. ṇan. patiḥ ri kṇṇ kāla pu katanṇ rama ni dawa. kalaṇ pu gubāṇ. guṣṭi pu baṅklə. winkas pu pradū. rāma kaki atī. kaki
 10. gunuṇ. pu jintī. pu kamala. pu kamali. pu parahita. kalu¹⁴ i kakaran pu tguḥ winkas pu ikā. hulu turus i suru tba
 11. 1 pu maḥol.

Catatan:

- 1) Kata *pu* di sini hampir-hampir harus dibaca *bu*, karena huruf *pa* ditulis sedemikian rupa sehingga mirip sekali dengan huruf *ba*.
- 2) Mungkin sekali penulis prasasti bermaksud menulis *si* atau *pu*.
- 3) Sisi kedua dari lempengan ini sudah aus, terutama pada 6 baris dari atas. Tetapi dengan bantuan pembacaan lempeng ke-II, yang ternyata berisi teks yang sama, sisi ini dapat juga dibaca seluruhnya.
- 4) Di bawah huruf *ba* kelihatan samar samar ada *pasangan*, yang mirip dengan *pasangan wa*. Tetapi lempengan ke-II memberi pembacaan *bami* dengan jelas sekali.
- 5) Jelas yang dimaksudkan di sini ialah *caturdasi*. Mestinya penatah prasasti harus menulis huruf pertama itu runcing di bawah ke kiri.
- 6) Juga di sini jelas bahwa yang dimaksudkan ialah huruf *ta*.
- 7) Mungkin sekali yang dimaksudkan di sini ialah *sapi*. Kata ini dan juga bilangan pada permulaan baris yang berikut tidak terdapat pada lempengan ke-II.
- 8) Penatah prasasti khilaf di sini dengan membubuhkan tanda *suku* di bawah huruf *la*. Yang dimaksudkan tentulah *kalaṇ*.
- 9) Juga di sini yang dimaksudkan ialah *kalaṇ*. Tanda *anuswara* (*cacak*) ditulis terlalu besar sehingga menyerupai tanda *ulu*.
- 10) Mengapa kata *turus* ditulis dengan *ś* tidak dapat diterangkan di sini. Mungkin hanya kecerobohan penatah prasasti.

- 11) Di sini dijumpai lagi huruf *pa* yang ditulis sedemikian rupa hingga menyerupai huruf *wa*, seperti pada kata *sapi* di atas. Di sini memang jelas yang dimaksud ialah *pu*.
- 12) Pada lempengan I. b nama ini ditulis *astuti*. Mungkin ini nama yang benar.
- 13) Kata *ni* ditulis di antara baris, di atas huruf *sa* dari *sarad*. Rupa-rupanya penata prasasti khilaf lagi di sini, dengan menulis *rāma* dan bukan *rama*. Biasanya kedua kata ini dieja secara konsekwen dengan atau tanpa perpanjangan bunyi *a* pada suku kata *ra*, karena mempunyai arti yang berbeda. *Rama* berarti ayah, sedang *rāma* dipakai untuk pengertian "pejabat desa".
- 14) Kata ini mestinya berbunyi *kalan*; jadi di sini terdapat kesalahan yang serupa dengan yang disebut pada catatan nomor 8, bahkan di sini penata prasasti lupa menulis tanda *anuswāra*.

Nomor inventaris : E. 9

Nama prasasti : Ratawun I (Ngabean IV).

Tempat temuan : Desa Ngabean, kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

Angka tahun : 802 Śaka (14 Juli 881).

Nama raja : (Tidak ada, hanya menyebutkan Rakarayan i Wka Pu Catura).

Satu lempengan tembaga berukuran 36 x 20,5 cm, di bagian depan bertulisan 13 baris dan bagian belakang 2 baris tulisan. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna. (Lihat juga nomor inventaris E. 5, E. 6, E. 7, E. 10, E. 15, E. 16, E. 18).

Referensi: *NBG* 1870, pp. 72, 78.

Verbeek, p. 150.

Cohen Stuart, *KO*, XIV.

Nomor inventaris : E. 9.

Prasasti : Ratawun.

I. a.

1. // swasti śakawaṣṣātīta 803 śrawana māsa tithi caturdaśi śukla. tuṅḷay. wagay. śukra. tatkalā rakarayān mapatih i wka pu catura. manusuk tgal
2. i ratawun. dadya sawah tampaḥ 2 śimā niṅ parhyānan i smār maṇasākan sira pasək pasək i rakarayān mapatih rake hino pu aku. samgat bawaṅ pu partha.
3. rake watudihanṅ pu agra. rake śirikan pu puruhul. kapua si ra inaṅsəan mas su 1 wḍihan kalyāga yu 1 sowaṅ sowaṅ. rake halaran pu dipāṅkā
4. ra. paṅgil hyaṅ pūttarāsaṅga. dalinan pu acuṅ. maṅhuri pu kiti. paṅkur pu gawa. tawān pu raṅjan. tirip pu agrapiṇḍa. wadihati pu manū. makudur pu mnaṅ.

5. kapua inansean mas mā 8 wḍihan birā yu 1 sowaṇ sowaṇ. tu hān ri wadihati mira mirah si bunil maṇrakappi halaran si larak. tuhān ni maku
6. dur waṇun sugiḥ si śra kapua winaiḥ mas mā 4 wḍihan rāgi yu 1 sowaṇ sowaṇ. kinon manuṣukakna śīma. saṇ makudur saṇ kusamwyan pu raja kinannā
7. n sira pasēk pasēk mas mā 4 wḍihan rāgi yu 1 pinaka wulaṇ hulu wḍihan yu 2 saṇ hyaṇ brahmā wḍihan yu 1 wras kadut 1 wsi ikat 1. ¹ saṇ maka
8. lamwi haji pu maṇhaliṇ madmak i kuwu mas mā 4 wḍihan rāgi yu 1 patih iṇ wanua kalyan pu sandiha parujar nya si warulu wḍihan rāgi yu 1 wahuta
9. amwul si banda mas mā 4 wḍihan rāgi yu 1 kain sawlah pituṇṭuṇ nya si aṅga mas mā 1 wḍihan rāgi yu 1 anuṇ rāma māgman i rikaṇ kāla. tuha ka
10. laṇ si pahig rama ni andalan mas mā 2 wḍihan rāgi yu 1 kain sawlah. tuha ba-nua 2 si maṇi kaki laṇḍa. si kalula kaki naraṇ. gusti 3 si saṅka ka
11. ki wadahoma. si parañji rama ni giri. si ṇēḥ rama ni kmir. wariga si paraga rama ni wanda. huler 2 si taṇḍa rama ni burutu. si ananta rama ni sāla. parujar.
12. si nuru rama ni ratnī mas mā 1 wḍihan rāgi yu 1 sowaṇ sowaṇ. tpi sirin anu minu ² i rikaṇ susukan śīma. kalaṇ pu magyā. gusti pu gawul anak banua
13. i limway. i jruk kalaṇ pu cacah rama ni raṅgal gusti pu wger rama ni wīryya. i malandaṇ gusti pu pujut ra kaki kaṭū kalaṇ pu ulih rama ni rimwit.

I. b.

1. i kasugihan kalaṇ pu tēṇoran rama ni wadwā gusti pu gandut rama ni wagū.³ tuha paḍahi pu jha rama ni jaya anak wanua i hiwas kapua winaiḥ wḍiha
2. n rāgi yu 1 sowaṇ sowaṇ // //

Catatan:

- 1) Di sini kita dapat ragu antara pembacaan *ikat 1* disusul tanda titik dan *ikat 10*. Tetapi berdasarkan struktur prasasti dipilih pembacaan pertama.
- 2) Harap dibaca *milu*.
- 3) Di sini terdapat ejaan yang aneh. Tidak dengan tanda *u* panjang, melainkan *u* pendek ditambah tanda *daṇḍa* yang ditulis melingkar di atas huruf *ga*.

Nomor inventaris : E. 10
 Nama prasasti : Ramwi (Ngabean VI).
 Tempat temuan : Desa Ngabean, kabupaten Magelang, Jawa Tengah.
 Angka tahun : 804 Śaka (29 Maret 882).
 Nama raja : Śrī Mahārāja Rake Kayuwangi Śrī Sajjanotsawatungga.

Satu lempengan tembaga beukuran 36,5 x 21 cm; bagian depan bertulisan 15 baris dan bagian belakang 13 baris tulisan. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna. (Lihat juga nomor inventaris E. 5, E. 6, E. 7, E. 9, E. 15, E. 16, E. 18).

Referensi: *NBG* 1870, p. 72, 78.
 Verbeek, 150.
 Cohen Stuart, *KO*, XV.
 Damais, *EI*, III, p. 42; *EI*, IV, p. 38.

Nomor inventaris : E. 10.
 Prasasti : Ramwi.

I. a.

1. // swasti śakawarṣātita 804 caitra māsa tithi ṣaṣṭi śukla pakṣa. tuṅḡlay. paṇiṅ.
 wṛhaspati. nakṣatra puṣya. yoga nya waidhṛti. uttarasthāna.
2. tatkāla ājñā śrī mahārāja rake kayuwani śrī sajjanotsawatuṅga tumurun i rakaryan
 mapatih. hino. wka. sirikin. tiruan. halaran. paṅgil
3. hyaṅ. wlahan. maṅhuri. tañjuṅ. laṅka. wadihati. makudur. kumonnakan i ka-
 naṅ dharmma iṅ pastika dharmma rakarayān halu pu catura. panusukna lmaḥ a
4. las dadyakna sawaḥ śīmā nya. i kanaṅ lmaḥ i ramwi watak halu sinusuk kwaiḥ
 nya lamwit 2 parṇnahanya taḍahaji puṅ gulla nira. pramāṇā sira i ri
5. ya manəḥər muaṅ dharmma nira i ramwi samaṅkana soāra niṅ umuṅgu i rika-
 naṅ dharmma i ramwi samaṅkana sukha duḥkha¹ nya. tan katamāna de ni sa-
 prakāra niṅ ma
6. nilala. kriṅ paḍam apuy. tuha dagaṅ. tapa haji. maṅrumwe. makalaṅkaṅ. uṇḍa-
 hagi. paṇḍai mas. paṇḍai wsi. pinilaiy. katanḡaran. wa
7. lyan. maṇidunḡ. tuha paḍahi. tūttan iṅ tikasan. ityaiwamādi. bhaṭāra i dharmma
 rake halu i ramwi iṅ pastika aparāna nya. maṅaṅsəakan ra
8. ke halu pasək pasək sawyasasthā niṅ manusuk śīma i rakara yān mapatih rake
 hino aku. samgat bawaṅ pu partha. rake wka pūḍiṅ. rake siri
9. kan pu paruṅul. tiruan pu maṅhuri. kapua mawḍəhan gaṅjar pātra yu 1 alap
 nya salari kuniṅ yu 1 sim sim pasada woḥ 1 brat su 1²
10. sowaṅ sowaṅ. rake halaran pu dīpāṅkara. rake paṅgil hyaṅ pūttarāsaṅga. rake
 wlahan pu jeṣṭa. maṅhuri pu kiti. rake tañjuṅ pu kaluṅ warak.
11. rake laṅka pu guhī. wadihati pu manū. makudur pu mannaṅ. dalinan pu acuṅ.
 paṅkur pu gawa. haṅḡanan pu rañjan. tirip pu agra piṇḍa rua wlas³ ka
12. pua awḍiḡhan pilih aṅsit yu 1 sim sim pasada woḥ 1 brat mā 8 sowaṅ sowaṅ
 parujar i hino 2 kadamuhi saṅ catā. watu warani saṅ wi
13. dyāṅga. parujar i wka 2 wiridiḥ saṅ gabhasti. halaṅ manuk saṅ paladhara. parujar
 i tiruan 1 sumudan saṅ śīwayoga. tuhān i wadihati 2 kulu
14. mpitan si larak. miramiraḥ si bunil tuhān i makudur 2 palinahan si śra. asam
 pañjaṅ si dharmma. saṅ kalamwi haji i wadihati tumūt manusuk
15. 1 sulaṅ mayanḡ si putra. makudur maṅhuyup 1 piṇḍa 11 kapua wḍiḡhan pilih
 aṅsit yu 1 sim sim pasada woḥ 1 brat mā 4 sowaṅ

I. b.

1. sowaṇ parujar i halaran 1 sawi manuk si udāra. parujar i paṅgil hyaṇ 1 tiru si siṅhananda. parujar i wlahan 1 dali han si wijaya. parujar i
2. maṇhuri 1 rui si bhaṭṭa. parujar i dalinan 1 mayaḥ si uliḥ. parujar i paṅkur 1 jagul si bajra. parujar i haṇṇan 1 luk si prajña. parujar i
3. tirip i kasugihan si sirikan. piṇḍa 8 kapuāwḍihan rāgi yu sim sim mas pasada woḥ 1 brat mā 2 sowaṇ sowaṇ. patiḥ pāssi
4. padī 1 ⁴ patiḥ wuṅkuruṇan 1 si paskaran. patiḥ kuniṇ 1 si raja piṇḍa 3 kapua winaiḥ pasək pasək wḍihan pilih aṇsit yu 1 sim sim
5. mas pasada woḥ 1 brat mā 2 sowaṇ sowaṇ. wahuta wuatan mas si wuṅku 1 wahuta sukun si kudaṇ 1 muwaḥ wahuta wuatan mas si gu
6. pura 1 wahuta dharmmapura si manu 1 wahuta jahlyan si kam pil 1 wahuta kasugihan si taṇī 1 wahuta paskaran si waṣitā 1 piṇḍa 7 kapua
7. winaiḥ pasək pasək wḍihan pilih aṇsit yu 1 sim sim pasada woḥ 1 brat mā 4 sowaṇ sowaṇ. tuḥān niṇ kalaṇ si turunna wineḥ pa
8. sək pasək wḍihan rāgi yu 1 pirak mā 4 / winkas i wuatan mas 1/winkas i sukun 1 winkas i dharmmapura 1/winkas i jahlyan 1
9. winkas i kasugihan 1 winkas i paskaran 1 kapua winaiḥ pasək wḍihan rāgi yu 1 simsim mā pasada woḥ 1 brat
10. mā 2 sowaṇ sowaṇ. kalaṇ i prasāda si candra 1 wineḥ pasək pasək wḍihan rāgi yu 1 sim sim mas pasada woḥ 1 brat mā 2
11. muaṇ pinta kaṣiḥ ni kanaṇ rāma i ramwi i rakarayān mamala ku ya inaṇḍeḥ gawai nya. gawai nya tumwayan ḍomas. gawai nya ma
12. nīke sāmas. muaṇ rowaṇ nya inaṇḍeḥ tulunṇ tutu prāṇa 3 muaṇ wadahoma prāṇa 2 anuṇ pinuput tatagan taṅguṇ tiṅkas. mula. likhi
13. ta saṇ panawuṇan citralekha i tiruan saṇ śiwāditya // //

Catatan:

- 1) Di atas huruf *kha* dari kata *duḥkha* jelas terlihat *anuswāra*. Tetapi ini jelas ini kesalahan pemahat prasasti.
- 2) Pada akhir baris di belakang angka 1 terlihat ada *taliṇ*. Tetapi *so* pada baris berikutnya ditulis dengan *taliṇ* juga. Biasanya kalau tanda itu sudah ditulis pada akhir baris maka huruf pada baris berikutnya yang berbunyi *-é* atau *-o* tidak perlu lagi diberi tanda *taliṇ*.
- 3) Di dalam prasasti Kwak tahun 801 Śaka *tirip* bernama Pu Agrapiṇḍa, sedang Pu Agra ialah nama dari Rake Watutihaṇ. Di dalam prasasti ini kata *piṇḍa* jelas harus ditafsirkan sebagai "jumlah", dan bukan sebagai bagian dari nama *tirip*. Jadi mungkin sekali di sini penata prasasti khilaf; mestinya ia menulis *piṇḍa* dua kali, sehingga kalimat itu berbunyi: *tirip pu agrapiṇḍa piṇḍa rua wlas*.

- 4) Kalau diperhatikan struktur seluruh kalimat ini yang merupakan daftar para *patih* dari berbagai tempat angka, angka 1 itu biasanya ditempatkan di belakang nama tempat, dan tidak di belakang nama orang. Lain halnya dengan kalimat berikutnya yang merupakan daftar para *wahuta*; di situ angka 1 ditempatkan di belakang nama orangnya secara konsekwen, sekalipun kedengarannya agak janggal.

Nomor inventaris : E. 11 a-b
 Nama prasasti : Panunggalan
 Tempat temuan : Tidak diketahui dengan pasti; hanya diketahui dari daerah Jawa Tengah.
 Angka tahun : 808 Śaka (seharusnya 818 Śaka = 15 September 896).
 Nama raja : Haji Rakai Watuhumalang.

Dua lempengan tembaga berukuran 34,2 x 7,5 cm; yang pertama bertulisan pada satu sisinya dengan 6 baris, yang kedua dengan 5 baris tulisan di bagian depan dan 1 baris di bagian belakang. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: *NBG* 1864, p. 13.
 Cohen Stuart, *KO*, IX.
 Verbeek, p. 8.
 Damais, *EEL*, III, p. 42; *EEL*, IV, p. 168-169.

Nomor inventaris : E. 11.
 Prasasti : Panunggalan.

- I. b.
- // o // swasti śakawarṣātita 808 asujimāsa tithi pañcami suklapakṣa wās umanīs buddha wāra tatkāla
 - ḍapunta i kawikwan i panuṅgallan watēk raja umāri mettukaan ganti tuṅgal muanṅ raṅkapnya ndan maṅlēpē
 - takan pasaṅ ya pasaṅnya pūrwwa pirak dhā 2 mā 8 ya taikana lēpēt pamēgat irikanṅ kāla namwi nārāyana sira i
 - kana māsiḥ nūni kālanira raja i saṅ lūmāḥ i layaṅ matanṅ nyan tinulussakanasiḥ nira wkassan kāla haji rakai
 - watuhumalanṅ umadag inajar saṅ tuhān i tiruan i turun ni anugraha saṅ pamēgat i raja i ḍapunta i
 - panuṅgalan lawan saṅ maṅhitu i saṅ pamēgat marhyaṅ kabaiḥ pinaka sakṣē maṅhiṅtu i ḍanu saṅ rakupaṅ air bulaṅ saṅ

II. a.

1. malisa 1 tēgaṇ rāt saṇ bimala i jamwi saṇ nārē iṇ raja saṇ rakaruk i maddhya-pura saṇ rakadut pagih pagih kinabaiḥ
2. han nira pirak dhā 1 makēna i saṇ tuhān i tiruan dhā 1 māśa 12 tuhān niṇ ka-nayakān iṇ raja rikaṇ kāl
3. la saṇ prajwalita tiruan rikaṇ kāl saṇ siwāstra anak wanwa i priṇ suṇudan rikaṇ kāl saṇ bisusul anak i
4. tiruwan bansair rikaṇ kāl saṇ pamasanṇan anak wanwa i rayun haruan rikaṇ kala kaki arṇgan anak
5. wanwa riṇ air pēluṇ ḍēṇḍa rikaṇ kāl saṇ waṇal anak wanwa iṇ bratma mar-hyaṇ rikaṇ kāl saṇ saṇjakalima rikaṇ kāl saṇ

II. b.

1. sawitri parujar rikaṇ kāl saṇ ratuniṇ wariga rikaṇ kāl saṇ wurun wwaḥ // o //

Nomor inventaris : E. 12 a-d

Nama prasasti : Taji.

Tempat temuan : Daerah Ponorogo, Jawa Timur.

Angka tahun : 823 Śaka (8 April 901).

Nama raja : Śrī Mahārāja Rake Watukura Dyah Balitung.

Empat lempengan tembaga dengan ukuran sebagai berikut:

- a. 48 x 14,5 cm bertulisan pada satu sisi dengan 10 baris;
- b. 47 x 15 cm bertulisan pada satu sisi dengan 12 baris;
- c. 48 x 15 cm bertulisan pada satu sisi dengan 11 baris;
- d. 49 x 14,5 cm bertulisan pada dua sisi dengan 12 baris di bagian depan dan 3 baris di bagian belakang.

Merupakan lempeng ke-1, 3, 6 dan 7 dari sebuah prasasti. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: *NBG* 1881, p. 85.

NBG 1882, p. 51.

NBG 1911, p. XXIII.

Holle, *TBG*, XXVII, 1882, p. 540, 544-548.

Verbeek, 213.

Brandes-Krom, *OJO*, XXIII.

Damais, *EEL*, III, p. 44; *EEL*, IV, p. 40-41.

Nomor inventaris : E. 12.

Prasasti : Taji.

I. a.

1. // o // swasti śakawaṛṣātīta 823 caitramāsa. dwitīya kṛṣṇa pakṣa. wurukuṇ. pahīṇ. budha. wāra. ādityastha. anurādhā nakṣatra. mitradewatā. warīyā
2. n yoga. taithilakāraṇa. tatkāla rakryān i watu tihāṇ pu saṅgrāmadhurandara. manusuk lmaḥ kbuan kbuan i taji watēk dmuṇ. ukurnya lamwēan wai
3. tan pañidulnya. dpa sihuā 93 kidul pañabaratnya dpa sihuā 112 kabarat pañalornya dpa sihuā 93 lor pañawetanya dpa sihuā 112 anuṇ ma
4. ka lmaḥ ikanāṇ lmaḥ anak wanua i taji. naran nikanāṇ malmah. si tukai rama ni tihāṇ. muaṇ si padas ibu ni sumēg. si mēṇḍut ibu ni maṇas. si kiṇḍayut rāma ni
5. bērētēk. si tawdak rama ni sēmēk. si kuśala rama ni ṇḍanaḥ. si glo rama ni kulir. si bñal rama ni kalihan. ubhaya san mata patūt ni wuwusnya sakwaiḥnya.
6. salmaḥ praśama umehakan nikanāṇ lmaḥ muaṇ ikanāṇ rāma i taji kabaiḥ. ubhaya niścita kapua maṇayu bhāgyan sinusuk ikanāṇ lmaḥ de rakryān. nāhan matanya
7. n sinusuk de rakryān ginawai kabikuan. naran nikanan kabikuan in dewasabha muaṇ sawah i taji sa lamwit sīmānikanaṇ kabikuan. naran nikanāṇ sawah iṇ nyū
8. nāhan parēṇnya sinusuk. de rakryān rikanāṇ kāla makon rakryān maṇasēakna pasak pasak i rakryān mapatiḥ sawyawasthāniṇ. manusuk sīmā danū. raka
9. rayān ri hino pu bāhubajra pratipakṣa saya. rakryān i sirikin pu samarawikrānta. rakryān i wka pu kutak. saṇ pangat tiruan saṇ šiwa
10. stra pu asaṇā. kapua inasēan wḍihan gaṇjar haji pātra sisi yu 1 simsim prāsāda woh 1 brat su 1 sowaṇ. sowaṇ. rake halaran pu hawaṇ.

III. a.

1. kulumpaṇ wḍihan yu 4 mas mā 4 saṇ hyaṇ. brahmā wḍihan yu 1 mas mā 1 sinhal saṇ makudur arpaṇuyup wḍihan yu 1 tamwakur mesi wēas ku 1 wsi i
2. kēt 5 mas mā 4 wēas pada 1 wsi ikat 10 wḍus 1 taṇḍas 1 kumol 1 pras mewak salaran 1 skul dinyun 5 mewak sarwwamāṇsa. ta
3. wur hantru 1 hayam lanan 4 hantiga 4 hapū salimas hawu salimas. dāṇ 1 tarai 1 padyūsan 1 karantiga 1 saragi pewakan 2 waduṇ 1 rimbas 1 patu
4. k 1 tampilan 1 kris 1 hampit 1 gulumi 1 gurumbhāgi 1 pamajha 1 aṅkup 1 dom wsi paṇhatap 1 lukai 1 liṅgis 4 waṇkyul 1 laṇḍuk 1
5. saṇḍi 1 paṇinaṇan 1 kampil 1 sṇti 1 dmuṇ iṛikāṇ kāla pu cintyā anak wanua i gurantiṇ watak ranyū. inaṇ sēan wḍihan raṅga yu 1 simsim prāsāda
6. woh brat su 1 saṇ pangat anakwi rake śrī bharu dyah dhetā inasēan ken buat wetan wlah 1 simsim prāsāda woh 1 brat mā 8 taṇḍa rakryā

7. n in burawan tumūt pinaka sākṣī niṅ manusuk sīmā. samgat kayo pu cara. samgat wrgiwrik pu liṅga. rake kiwa pu narawīra. rake padlagan pu tandar. sa
8. mgat paṅharwān pu galuṅ. samgat putat pu jagul. samgat hampunan pu basu. samgat kiniwar. pu bnat. samgat kaliki pu arjja. samgat watu antan pu basa.
9. rake muṅgar. pu swar. samgat rimwarfak pu prṣṇa. samgat puluṅ kajaṅ pu ananta. kapua winaiḥ wḍihan raṅga yu 1 simsim prāsāda woh 1 brat mā 4 sowaṅ sowaṅ.
10. patiḥ koluṅan nayaka 6 pu halaran rāma ni kapana. pu dahan rāma ni manuṅgar. pu dhanū. pu buatoḥ rāma ni bolotoṅ. pu wariga rāma ni suruṅ. pu hala
11. ḍiṅ rāma ni komala. winaiḥ wḍihan yu 1 mas mā 4 sowaṅ sowaṅ. anakbinya ken walḥ 1 mas mā 2 sowaṅ sowaṅ. patiḥ matuha lampuran 2 pu buddha. saṅ watu ma
12. ṅgul. winaiḥ wḍihan yu 1 mas mā 4 sowaṅ sowaṅ. pu grīdha rāma ni nala. pu bayatū rāma ni gutī. winaiḥ wḍihan yu 1 mas mā 4 sowaṅ sowaṅ. patiḥ maṅ juru . . .

VI. a.

1. piṇḍa prāṇa 392 kapua inagamman wsi urā ruaṅ puluḥ wsi wsi lima wlas wsi sapuluḥ wsi isor sowaṅ sowaṅ. parṇnaḥ niṅ tinadaḥ wēas kadut 57 haḍahan 6
2. hayam 100 muaṅ saprakāra niṅ asin asin. ḍeṅ asin. kaḍiwas. kawan. biluṅluṅ. hantiga. rumahan. tuak len saṅkā inṅ jnu. muaṅ skar campaga. puḍa
3. k. skar karamān. ron dinānan tamwai niṅ manaḍaḥ taṇḍa rakryan ron 6 saṅ wahuta. nayaka lampuran. winkas niṅ wa
4. huta paruḥar niṅ patiḥ ron 2. humarap kidul lor niṅ kalaṅan tpi siriṅ niṅ wanua 7 ruaṅ nuaṅ inṅ sasiriṅ ronya 14 humarap kabarat wetan niṅ kalaṅan tuha
5. paḍahi ron 5 humarap kidul i puṅkuran saṅ mapatiḥ. mūla wuai ron 4 rāma māgamman i taji ron 4. waduā rarai rāmanta ron 5. piṇḍa ron dinānan
6. tamwai niṅ mawaiḥ manaḍaha 15. kahlamanya. inṅ trītiya kṛṣṇa. pa. po. wṛ. wāra. winaiḥ ikananṅ rāma i taji manaḍaha muwaḥ ron dinānan 10. waduā rarai rāmanta.
7. ron 5. rāma jātaka inṅ kabikuan ron 2. reṅanta matuha manuam ron 12. piṇḍa ron kapiṅ rua nikananṅ rāma manaḍaḥ 29. ika piṇḍa nikananṅ ron ri
8. kananṅ paṅhan piṅ rua 44. nahanṅ parṇnaḥ taṇḍa rakarayān inṅ burawan masamūha. muaṅ ikananṅ rāma i taji. mamaṅan maṅinum majnu. maskar. masiwo maṅi
9. gēl manawuṅ karuṅ hayam. kapua mahyun taṇḍa rakryān maguyuguywan umarsukhamwak nikananṅ rāma. i sampun taṇḍa rakryān masawunan maṅigal ikananṅ rāma kabaiḥ molih
10. patanṅ kulilinṅ gumanti reṅanta maṅigal. molih patanṅ kulilinṅ mareryan reṅanta maṅigal. umadēg saṅ makudur maṅuyup. umaṅsō ikananṅ patiḥ wahuta nayaka lampu
11. ran tpi siri / ṛ / muaṅ kalaṅ gusti wariga winkas paruḥar. sahananinṅ rāma māgman kabaiḥ muaṅ rāma maratā. muaṅ reṅanta matuha rarai haḍēan hulun grhasta wiku. kapua malu

VII. a.

1. ṅguh kumulilini saṅ hyaṅ watu sīmā. muaṅ kulumpaṅ ri sor ni witāna. i ṇata /r/ nikananṅ kabikuan riṅ dewasabhā. kapua rumēñēakan de saṅ makudur ma-nuyup. ri sampun saṅ makudur manumpa /h/
2. panapatthe ¹. manamwah ikananṅ rāma kabaiḥ ri saṅ hyaṅ watu sīmā. ri sampunya manamwah kapua ya kabaiḥ umuwah i ronya, nāhan luirniṅ deniṅ sumusuk ikaṇeṅ kabikuan riṅ dewasabhā.
3. muaṅ sīmānya sawah lamwit 1 sampunṅ suddha pariśuddha kasusukan nikananṅ kabikuan ri dewasabhā. muaṅ sīmānya. de rakryān ri watu tihanṅ pu saṅgrāma-dhurandhara. winehakanira ya ri
4. anaknira anakbi samgat dmu /ŋ/ pu cintyā rake śrī bhāru dyah dhetā. sira ru-makṣā saṅ hyaṅ dharmma. sira wruha i kayuakna nikananṅ kabikuan. sira maw-naha karmmanya. samankana deya saṅ karmmanya
5. kabaiḥ kapua sira matguha ri swakarmmanira. yāpuan hana mahala rikana āya-tana bhatāra. prasamā saṅ karmmanya kabaiḥ gumawaya ikananṅ mananā. ya-thānyan rahayua. mataṅnya rake śrī
6. bhāru atah winaiḥ rakryān i watu tihanṅ irikananṅ kabikuan. muaṅ sahanani wka rake śrī bhāru. ri dlāha niṅ dlāha sirātaḥ pramāṇā kumayatnākna saṅ hyaṅ dhar-ma. ikana kunaṅ sahanani wka rakryān i
7. watu tihanṅ anuṅ len saṅkā ri rake śrī bhāru. tar ilua ri kanaṅ dharmma mua /ŋ/ irikananṅ sīmā. paṇasēana nikananṅ kabikuan. in parhyaṇan haji inṅ raja. buattajyanya maṅragā kamwanṅ. ankan tahu
8. n. muaṅ mas ku 2 panumwasa hasap maknā ri bhatāra riṅ raja. umtua inṅ caitra. samaṅkana mas umtua riṅ aśuji. yāpuan hana sukhaduḥkhanya. saṅ marhyaṅ inṅ raja atah gumunadoṣāya.
9. yathānyāyā. yāpuan hana kilālān umuṅgu rikananṅ kabikuan. banyāga wantal. unḍahagi. paṇḍai mas wsi tāmra. kaṅsa. macadar maḥulaṅ haḍaṇan sapi wḍus anḍah.
10. pinilai kataṅgaran. samwal mapadahi. maṇiduṅ. ityawamādi saprakāra niṅ ki-lālān. pattātaḥ tumamā ri bhatāra. yan paṇḍai prakāra pataṅ gusali tumamā ri bhatāra. salwihnya sra
11. hakna ri saṅ maṇilala drabya haji. maṅkanātaḥ paṇṇahanikananṅ kilālān kabaiḥ yanuṅgu rikananṅ kabikuan riṅ dewasabhā. mataṅnyan maṅkana paṇṇaḥ nikananṅ kilālān kabaiḥanu
12. graha śrī mahārāja rake watukara dyah balitunṅ. i rakryān ri watu tihanṅ pu saṅg-grāmadhurandhara. nāhan lwir ni kasaṅskārān nikananṅ sīmā inṅ kabikuan riṅ dewasabhā muaṅ sīmānya

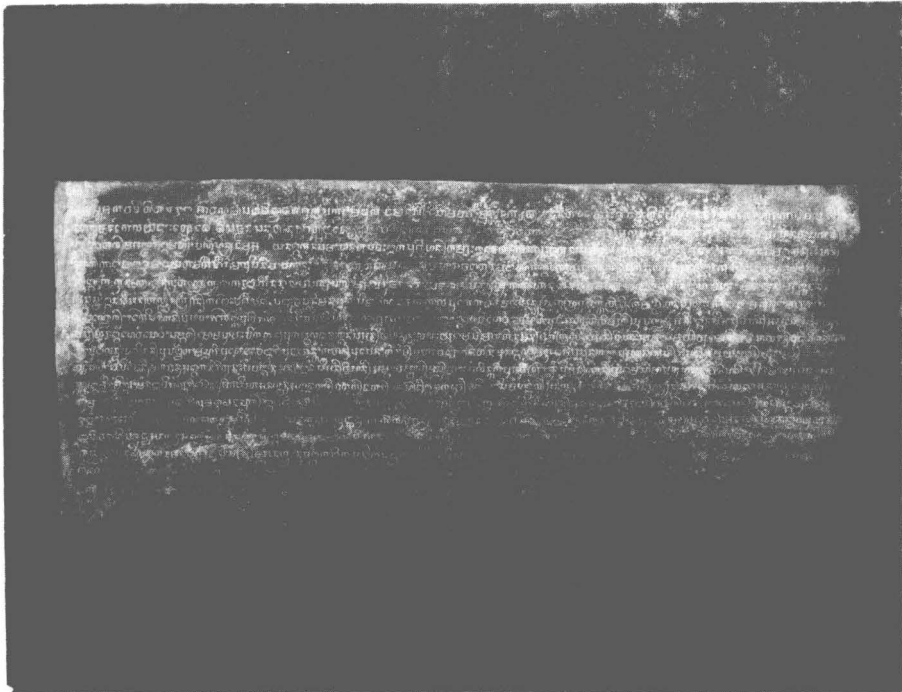
VII. b.

1. sawah matanya deyanikanan saṅ caturwarnna wuluh panawī patih wahuta kalaṅ gusti wariga winkas parujar tuha banua. muanṅ sowāra niṅ rāma maratā anak wanua kabaiḥ katguhakna
2. ntā ikinṅ sīmā i taji kabikuan inṅ dewasabhā. sīmā rakryān i watu tihanṅ yāpuan hana kumirakira kalwurana nikiṅ sīmā. pañca mahāpā [ta] ka paṅguhanya. manurat jayapātra
3. citralekha i dmu [ŋ] saṅ neṣṭi. // o //

Nomor inventaris : E. 13 a-c
 Nama prasasti : Lintakan.
 Tempat temuan : Daerah Yogyakarta.
 Angka tahun : 841 Śaka (12 Juli 919).
 Nama raja : Śrī Mahārāja Rakai Layang Dyah Tlodhong Śrī Sajjanasan-
 matānuragatunggadewa.

Tiga lempengan tembaga masing-masing berukuran 55,5 x 24 cm, bagian atas tengah ada lubang kecil, bertulisan di satu sisinya dengan 17, 20 dan 22 baris. Merupakan lempeng nomor 1, 2 dan 3 dari sebuah prasasti. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: *NBG*, 1866, p. 31, 96, 116, 140.
NBG, 1867, p. 116.
TBG XXXI, 1888, p. 250.
 Verbeek, 164.
 Cohen Stuart, *KO*, I.
 Damais, *EI*, III, p. 52; *EI*, IV, p. 51.



Nomor inventaris : E. 13.
 Prasasti : Lintakan.

I.

1. // swasti śakawarṣātita 841 śrawaṇamāsa tithi dwādaśi śuklapakṣa. mawulu. umanis. somawāra. mūlanakṣatra. waidhṛti yoga. nairitideśa. i ri kā diwasa śrī ma
2. hārāja rakai layaṅ dyah tlodhoṅ śrī sajjanasanmatanuraga tuṅgadewa. sumusuk ikanan alas i lintakan watak malintaki. muarṅ alas i tunaṅ watak pinapan hana ta sūkan

3. i wru watak maṇañjar i marhyaṇ. paṇṇahanya umuayana ikaṇaṇ. siṃa. hana ta sawah i kasugihan tampah 1 wetan ni kanaṇ. lmaḥ i tunah muaṇ. i lintakan ya ta winli mahārāja irikaṇaṇ. rāma i kasugihan
4. pirak kā 1 dhā 13 mā 6 ya ta matēhēr milu sinīma paknānya wanua i caitya niyaya śrī mahārāja i turu maṇambil ikeṇ. lmaḥ sinusuk lmaḥ kidul ni turus ike. kmitan i mamrāti tilimpi
5. k ike. kunaṇ. mataṇyan milu taṇḍa rakryān kabeh kinannān pasak pasak. muaṇ. parujar nira. yathānyan paṇipūrṇa kasusukan ikaṇaṇ. sīma mapagēha tkā i dlāha niṇ. dlāha. ya ta mataṇ. yan. maṅke uninikeṇ.
6. prasāṣṭi inaṇsēan tanda rakryān kabaiḥ pagēpagēh sabyawasthaniṇ. manusuk sīma. hino rikaṇ. kāla pu ketudhara maniman taprabhā prabhu śakti triwikrama. wḍihan pilih magēṇ. yu 1, as su 1 mā 4 rakai halo
7. pu siṇḍok. Rakai sirikan. pu hawaṇ. rakai wka pu kiraṇa inaṇsēan wḍihan kal-yāga yu 1 mas mā 1. iṇ. sowaṇ. sowaṇ. mamrāti pu ḍapit. tilimpik pu paṇḍamu-an inaṇsēan wḍihan ambay ambay yu 1
8. mas mā 4 iṇ. sowaṇ. sowaṇ. samgat momahumah pikatan pu kambaladhara. inaṇsēan wḍihan sulasiḥ yu 1 mas mā 8 tiruan pu cakra inaṇsēan wḍihan ambay ambay yu 1 mas mā 4 halaran pu wihikan pala
9. rhyaṇ. pu balanduṇ. dalinan pu parbwata. maṇhūri pu teja. paṅkur pu jayanta. tawān pu sena. tirip pu hariwaṇsa. wadihati pu naṅgala. makudur pu dhanuka. kapua inaṇsēan wḍihan ambay ambay yu 1 mas mā 4 iṇ. so
10. waṇ. sowaṇ. saṇ. pinapan maka wanua ikaṇaṇ. ri tunah saṇ. paṅganuan. inaṇsēan wḍihan ambay ambay yu 1 mas mā 8 maṇlintaki pu sawitra. inaṇsēan ken wlah 1 mas 8 tuhān i wadihati 2 miramiraḥ pu sudanta anak ba
11. nia i miramiraḥ. maṇraṅkapi saṇ. lbur poḥ pu wikasita anak banua i ḍatar watak ḍatar. tuhān i makudur 2 liṇo saṇ. maṇhandul anak banua i kinaliṇ. kabinihaj-yan. maṇraṅkapi saṇ. maṇlage anak banua i puluṇ. wata
12. k makudur wahuta hyaṇ. kudur lumaku manusuk. i wadihati saṇ. wada. anak banua i sumbhāgi watak paṇhrēmban i makudur saṇ. maṇantas anak banua i juruṇan watak pagar wsi. winehan wḍihan raṅga yu 1 mas mā
13. 4 iṇ. sowaṇ. sowaṇ. parujar i hino kaṇḍamui saṇ. kasura. anak banua i wuṅkuḍu watak kilisan. parujar i halo wisāga sawidyānidhi. anak banua i hilyan watak padlagan anurat i hino iṇ. paṇhujaran wu
14. ṅkal waraṇi saṇ. śuddha anak banua iṇ. kabikuan iṇ. kamyāṇ. jantur parujar i sirikan hujuṇ. galuḥ saṇ. tatwa. anak banua i srāṇan watak srāṇan. parujar i wka wiridiḥ saṇ. kirtadhara anak wanua i huntu watēk pu
15. taddhaṇu. parujar i tiruan sumudan saṇ. prāṇiṇa anak wanua iṇ. kabikuan iṇ. sid-dha kāryya maṇasō i dihyaṇ. pradeśani wuṇaṇḍaṇu. parujar i halaran saṇ. adi-gama anak banua i jahayan watē
16. k halo parujar i palar hyaṇ. saṇ. maṇca anak banua i sumuda. watak ēḍēṇan parujar i dalīnan saṇ. trisaraṇa anak banua i mundaṇ. watak upit. parujar i paṅkur didēlan saṇ a

17. dik anak banua i rakadut watak rannyā. parujar i babañan aluk sañ nirmmala anak banua i mañguluñi watak mañguluñi parujar i tirip sañ ştañgil anak banua i

II.

1. mataram in kamanikan watak kahulunan parujar i mamrati turuhan hawañ ananta anak banua i kabanyāgān in galuñ parujar i tilimpik wka wka si pawana anak banua i
2. wuga watak pēar winehan wđihan rañga yu 1 mas mā 1 in sowañ sowañ anurat i mamrati krēp sañ ludra anak banua i mandahi watak mandahi anurat i tilimpik patilaman sañ ladwānga
3. anak banua i kahuripan watak pagar wsi winehan wđihan rañga yu 1 mas mā 1 in sowañ sowañ wahuta i mamrati priñ
4. si godhā anak banua i talaga watak mamrati wahuta i tilimpik jukuter
5. si dewa anak banua i wērēhnya watak tilimpik winehan wđihan rañga yu 1 mas mā 2 in sowañ sowañ pihujuñ i pañkur si nanda anak banua i lua watak lua pihujuñ i tawān lua sukun anak banua i lua
6. watak tafjuñ i tirip panawuñan anak banua i panawuñan watak tirip. winehan wđihan rañga hle mas mā 1 i sowañ sowañ wahuta kahulunan dumliñ turuy si bokrēma anak banua i skar amway pu
7. npunan i tañar patiñ gilikan si munđi rama ni wagad patiñ tigan sugiñ si cakēr rama ni ratha patiñ pañgil si balikuñ winehan wđihan rañga yu 1 mas mā 1 in sowañ sowañ anak binya kapua winehan ken
8. blañ 1 in sowañ sowañ parujar niñ patiñ gilikan sawahu rama ni duñis. parujar ni tigan sugiñ si knoñ rama ni wanayī parujar niñ patiñ pañgil si wērē rama ni tasah winehan wđihan rañga hle 1 mas ku 2 in sowañ sowañ rāma māgman i
9. kaşugihan kalañ si balawo rama ni rawi tuha wanua si jalun rama ni gunu. gusti 6 si padma rama ni wrēl si rañggēl rama ni bukat sy añgirā rama ni lalatī si rēši rama ni pahin si jambhala rama ni gayuk winkas si kpu rama ni gyak winehan wđi
10. han rañga yu 1 mas mā 1 i sowañ sowañ anakbiya kapua winehan ken wlañ 1 in sowañ sowañ wariga si paraşi rama ni wugēl parujar 2 si bamaña rama ni nek si bkyah rama ni pacañ winehan wđihan rañga yu 1 mas ku 6 in
11. sowañ sowañ anakbinya kapua winehan ken wlañ 1 in sowañ sowañ rama maratā si tañgul rama ni dulañ si narā rama ni gawul winehan mas ku 2 in sowañ sowañ kalañ i lintakan si kuñjar rama ni subhi gusti 6 si ka
12. yuara rama ni kpu si wgil rama ni waraħan si dewa si bayatū rama ni cabur tuha banua si mahi rama ni başri winkas si guwinda rama ni jo winehan wđihan ranga yu 1 mas mā 1 in sowañ sowañ anakbinya kapua
13. winehan ken wlañ 1 in sowañ sowañ parujar 2 si şanti rama ni mañiriñ si lakşana rama ni kamwiñ winehan wđihan rañga yu 1 mas ku 2 in sowañ sowañ anak binya kapua winehan ken wlañ 1 in sowañ sowañ wariga si samwī

14. rama ni ti. winehan wḍihan raṅga hle 1 mas ku 2 muwaḥ wariga rama ni kṣil. huler si jawa rama ni bari tuha wērēh 4 si gomanta rama ni pahēhan si wahu rama ni waluh si jangi si rēgik rama ni buddhi marhyañ i dihyañ si bilu
15. t rama ni wajañ marhyañ iñ jamwu si candra rama ni waḍi marhyañ i samaḍi punta unes marhyañ iñ putar si wawuat rama ni mañciñ tañjēniñ kalañ si tguḥ rama ni ṇḍikan rañē apantil si pulakas. rama ni baddha rāma matuha si ma
16. hi rama ni limwañ rāma maratā sañ kalyāna rama ni tapa kapua winehan mas ku 2 iñ sowañ sowañ kalañ i tunah si mwohok rama ni krānta gusti 3 si añjiñ rama ni ndurukan si lēga rama ni nandaka
17. si pañjol rama ni baśu tuha banua si sarwwa rama ni prahana winkas si gujil rama ni yowana winehan wḍihan raṅga yu 1 mas mā 1 iñ sowañ sowañ anak binya kapua winehan ken wlah 1 iñ sowañ sowañ parujar
18. 2 si tarah rama ni mḍaṇ rama ni ayī winehan wḍihan raṅga yu 1 mas ku 2 iñ sowañ sowañ anak binya kapua winehan ken wlah 1 iñ sowañ sowañ wariga si buru rama ni mundiki winehan wḍihan raṅga hle 1 mas ku 2 pa
19. waḥ wariga si bāma ra [ma] ni uḍuḥ huler si muk muk rama ni ṇdokoḥ tuha wērēh 2 si mañalap si hunur rama maratā si wada kaki wañi si mbēyēñ rama ni kupu winehan mas ku 2 iñ sowañ sowañ kalañ i wra si ges
20. rama ni biniñ gusti 6 si kwaḥ rama ni kpu si wañah. si garjita. si pañjol. rama ni cañkak tuha banua si lakwan rama ni kucyak winkas si palaku winehan wḍihan raṅga yu 1 mas mā 1 iñ sowañ sowañ anak bi
21. nya kapu / a/ winehan ken wlah 1 iñ sowañ sowañ parujar 2 si lēwē rama ni bari si lutuñ rama ni puñḍuk winehan wḍihan raṅga yu 1 mas ku 2 iñ sowañ sowañ anakbinya kapua winehan ken wlah 1 iñ so

III.

1. wañ sowañ. wariga si guru rama ni samwī. winehan hle 1 mas ku 2 huler si luka rama ni daha winehan mas ku 2 rāma tpi siriñ umilu pinaka sākṣi rikanañ suśukan si mā rāma i sawyan gusti si aṅgu rama ni gi
2. lēḥ kalañ si nek rama ni dalihan parujar si lutiñ rama ni drēñil rāma i luitan kalañ si hiri rama ni datti parujar 2 si katū rama ni kuśala si dagū rama ni blyah kalañ i tigan sugiḥ si suñkul rama ni kodo gusti
3. si kuriñ rama ni balam parujar si kḍaṇan kalañ i parañ si btaḥ rama ni tarima tuha banua si kantī kaki bhawita parujar si datañ rama ni barubuh. tuha banua i gilikan si kalamwuay parujar 2 si hrēñ rama ni duñas si knoḥ
4. rama ni wanayī kalañ i kalawukan si gaṇa rama ni darā gusti si tarkha rama ni godhi parujar si glo ikanañ kalañ gusti tuha banua kabaiḥ iñ tpi siriñ winehan wḍihan raṅga yu 1 mas ku 2 iñ sowañ sowañ ikanañ parujar ka
5. baiḥ kapua winehan wḍihan raṅga hle 1 mas ku 2 iñ sowañ sowañ rāma i turu mañamwil milu pinaka sākṣi si waraṇa rama ni bhuktī kalañ si arta rama ni dhyāna winehan wḍihan raṅga yu 1 mas ku 2 iñ sowañ sowañ anakbinya wineha

6. n ken wla /h/ 1 in sowaṇ sowaṇ paruḥ si padma winehan wḍihan raṅga hle 1 mas ku 2 samaṅkana ikaṇaṇ rarai laki laki waduan dinūman pirak anātak anak-upaṇ winehan wsi kāyāmūrūpa atapukan milu rikaṇaṇ suśukan
7. siṃa si rahulu rama ni marisa anak banua i panglutan watak tirutanu si marūm rama ni tarima anak wanua i kahutanan watak mataram si paṃjuṇan rama ni namwi anak banua i mañēwēl watak aṅgul si pataṅhuran anak banu
8. a i wēṅkal watak dalinan si baliu anak banua i paniruan watak paṅgil hyaṇ si bisama anak banua i pakalaṅkyaṇan watak pagar wsi si lamayuṇ anak banua i watu watu watak watu watu piṇḍa atapukan
9. prāṇa 30 hop rarai winehan pirak dhā 1 kinabaihanya. tarimwanya winehan pirak mā 1 kinabaihananya. pininaṇ mawuaya i marēbuṇ muṇ ri wuluṇ winehan pirak mā 8 in sawanua sawanua. muwaḥ saṇ wīrēḥ i kaṣugihan
10. milu mawuay winehan pirak mā 2 tlas saṅsipta ikaṇaṇ pasik pasak muṇ saji masamakṣa sira kabaiḥ irikaṇaṇ lmaḥ i tunah wāhu sinīma umuṅgu i taratag mamaṇan maṇnum maparimwaṇi mapañaliḥ majnu maskar kramanikanaṇ ka
11. ṇan haḍaṇan prāṇa 4 mamulya pirak dhā 5 mā 8 in sawiji. tiḥṣukat prāṇa 3 anuṇ kinon mahārāja humarēpa i kanaṇ kaṇan saṇ pakuwaṇi pu baḥjua anak banua i kaṇḍaṇ watak pakuwaṇi muṇ sira taṅkil pu wu
12. ṇijī anak banua i tērēṇḥ watak taṅkil. luirnikanaṇ ininum tuak siddhu. piṅca samaṅkanaṇ paḍahi tuwuṇ rēgaṇ brēkuk gaṇḍirāwana hasta. sapariskāra ikaṇaṇ paṇan inum paripurṇa irikaṇaṇ sorai piṇ nam tabiḥ maṇḍi
13. ri sawahuta hyaṇ kudur makalambi masiṅhēl wḍihan yu 1 sumañaskāra saṇ hyaṇ watu siṃa umuṅgu i sor niṇ wiṭāna humarēp baitan umasē saṇ prākwitaka kabaiḥ umuṅgu lorniṇ wiṭāna ikaṇaṇ patih muṇ ikaṇaṇ rā
14. ma rarai matuha laki laki waduan umuṅgu kudulniṇ wiṭāna. saji saṇ hyaṇ watu siṃa wḍihan raṅga yu 5 mas mā 5 saṇ hyaṇ brahma wḍihan raṅga yu 1 mas mā 1 bras riṇ tamwakur sadāṇan mas mā 6 wsi urā 50 wsi wsi prakāra
15. waduṇ patuk rimwas lukai tēwēk punukan gulu mi kurumbhāgi kris laṇḍuk sawiji sowaṇ lingis 5 waṅkyul 1 tamwaga prakāra. padyusan tahas saragi pagaṇan inuman padamaran sawiji sowaṇ kampil 1 bras pa
16. da 1 wsi ikat 10 taṇḍas niṇ haḍaṇan 1 kumol 1 caru skul dinyun paprassasa 7 martuluṇ pa argha pasilih galuḥ hayam hirēṇ 5 hantrīṇi 5 paṅcopacāra glēpuṇ putih kuniṇ kamwaṇ gandha dhūpa dīpa jnu. nāhan luirni
17. kanaṇ saji. winoṇ ta bhatāra brahmā pinaka dewa sāksī i saṇ hyaṇ watu siṃa matēhēr maṇaṇjali mamūja i saṇ hyaṇ brahmā maṇhanākan sāpatha i saṇ hyaṇ watu siṃa liṇnira indaḥ bhatāra brahmā saṇ hyaṇ prithiwi āpya teja bā
18. yu ākāśa lor kidul kulan wetan i sor i ruhur saṇ hyaṇ wni saṇ dewa śūksma sakwaiḥ ta bhatāra kita dewa pramāna yāwat hana wuaṇ umulahulah ikeṇ watu siṃa patyananyu yadeyanyu
19. i patiṇa te panoliha i wuntat te tiṅhala i likuran tampyal i wirānan uwahi i tēnannan tutuḥ tuṇdunya blaḥ kapālanya sbitakan wtaṇnya rantan usūsnya wtuakan dalammanya duduk hatinya paṇan dagiṇ

20. nya inum rāṇnya tēhēr pēpēddakan wkasakan hawu kerir tibākan in mahāro-rawa klān i kawah saṇ yama saluirniṇ lara hidapannya. kadi lawas saṇ hyan can-drāditya sumurluḥ i anda bhuwana maṅkanā lawasan ya
21. n tmuakan sāṇsāra. awaknya rabinya anaknya putunya puyutnya aṅgasnya nāhan liṇnira paṅhanākan sapatha matēhēr mamantiṇakan hantlū manētēk gulūniṇ hayam liṇ nira in /h/ aḥ bhatāra kadyaṅganike hantlū tan wa
22. luy i kuruṇan ya samāṅkana ikeṇ hayam tan waluyā matpuṇ gulūnya maṅkanā tmahananikananṇ nuaṇ umulahulah suṣukniṇ kudur sāṇsārāa ta ya śakula gotra-nya kawaiḥ. ikana saṇ maṣīma swasthā dīrghāyuṣā astu.

Nomor inventaris : E. 14
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Daerah Temanggung, Jawa Tengah.
 Angka tahun :
 Nama raja :

Satu lempengan tembaga, berukuran 46 x 7 cm, di bagian tengahnya ada lubang kecil, bertulisan pada dua sisinya dengan 4 baris tulisan. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: *NBG* 1875, p. 83.
NBG 1876, p. 73.
 Verbeek, 141.
 Holle, *VBG*, XXXIX (2), p. 3.

Nomor inventaris : E. 15
 Nama prasasti : Supit (Kwak IV/Mulak III).
 Tempat temuan : Desa Ngabean, kabupaten Magelang, Jawa Tengah.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Satu lempengan tembaga, berukuran 38 x 5,5 cm, bertulisan di satu sisinya dengan 4 baris tulisan. Bagian sudut kiri bawah telah rusak. Merupakan bagian penutup prasasti. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna. (Lihat juga nomor inventaris E. 5, E. 6, E. 7, E. 9, E. 10, E. 16, E. 18).

Referensi: *NBG* 1870, p. 72.
NBG 1892, p. 24.
 Verbeek, 150.
 Cohen Stuart, *KO*, XII.

Nomor inventaris : E. 15.

Prasasti : Supit.

1. r mūlanīṅ mas saṅ hyaṅ prasāda rake wka pu taṅgal iṅ lmaḥ i supit mas kā 2 su
1. pirak kā 1 dhā 1. pina
2. ka byāyaniṅ manīma sawah tarukān i kwak tampaḥ 3 mas kā 1. muwaḥ pinaka
byāyaniṅ manīma i mula
3. k. iṅ sawah tampaḥ 2 blaḥ 1 mas kā 1. sinilih dyah mataka su 5 sinilih rake ma-
suduyan mas su 1
4. rake umahatumahan. rake masuduyan.

Nomor inventaris : E. 16.

Nama prasasti : Marsmu.

Tempat temuan : Desa Ngabean, kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

Angka tahun : (Tidak ada).

Nama raja : (Tidak ada).

Satu lempengan tembaga, berukuran 34 x 6,5 cm, bagian sebelah kanannya patah, bertulisan pada satu sisi dengan 4 baris tulisan. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna. (Lihat juga nomor inventaris. E. 5, E. 6, E. 7, E. 9, E. 10, E. 15, E. 18).

Referensi : *NBG* 1892, p. 24.

Verbeek, 150.

Cohen Stuart, *KO*, XIII.

Nomor inventaris : E. 16.

Prasasti : Marsmu.

1. // o // pawarah iṅ wahuta pata patih muanṅ soāra niṅ anak wanua i marsmu. i
wuā / ... /
2. muanṅ jātaḥ. ikana kunaṅ paṅansēannanya i dharmma rakryān i wka i pastika.
i / ... /
3. kumawruhana sukha dukhanya. muan hulu wrassanya. san daryyan muan
singah / ... /
4. bawaṅ. muanṅ dapunta labdhi. magantya pisan satahun soaṅ soaṅ //

Nomor inventaris : E. 17 a-b

Nama prasasti : Er Hangat.

Tempat temuan : Daerah Banjarnegara, Jawa Tengah.

Angka temuan : (Tidak ada).

Nama raja : Mahārāja Dyah Tagwas Śrī Jayakīrttiwarddhana.

Dua lempengan tembaga, berukuran 21 x 11 cm, bertulisan pada ke dua belah sisinya. Yang pertama bertulisan 8 baris di bagian depan dan 9 baris di bagian belakang; yang kedua bertulisan 10 baris. Lempeng pertama sisi belakang isinya sama dengan lempeng kedua sisi depan. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: *NBG* 1873, p. 91, 97, 168.
NBG 1874, p. 40.
NBG 1878, p. 65.
 Holle, *TBG* XXV, 1880, p. 120.
VBG XXXIX (3), p. 4.
 Verbeek, 110
 Brandes-Krom, OJO, CIV.

Nomor inventaris : E. 17.
 Prasasti : Er Hariat.

I. a.

1. ni maṅrakat pu kuṅjaṅ. mataṇḍa pu toṣṭi. paruḅar pu ḍakut. amasaṇakan
2. pu mandyās. maṅhinta saṅ wuyaguṅ. abalun pu nista.
3. winaiḅ pasak mas mā 6 wḍihan yu 1 sowaṅ. wahuta rikanauṅ kāla kamwaṅ
4. śri saṅ kṛti. patiḅ ḍatar pu balo. patiḅ karuṅ duṅ pu parwwata. kalaṅ mamawa tripaṇḍan
5. mpu ni sukī. winaiḅ pasak pasak pirak dhā 10 mā 12 kinapātan. rāmanṭa i salu
6. d maṅli pu canitā juru rama ni puḅyan. paruḅar rama ni daki. rāma maratā pu radi pu la
7. wēan. pu nahuṣa. pu taḍaḅ. pu maṅgarit. pu mahatmi. pu harī. winaiḅ pasak pasak
8. pirak dhā 1. kinabaihanya. winaiḅ rāmanṭa i salud maṅli manaḍaha ri nāhan ro

I. b.

1. nnira. hinanākan pinakānak matuha manwam laki bini. mamaṇan maṇinum.
2. majnu maskar. majigal ¹). mālapalapan mtuakan senak niṅ amwak. winaiḅ ṇana
3. k manwan pasak pasak pirak dhā 1 hinanākan wanwa tpi siriḅ ² i dalyāntan rā
4. ma pu simpan. i kayu huraṅ rāma pu hima iṅ nuṣa rāma pu śakti. iṅ kupaṅ rāma pu śakti. iṅ kupaṅ rāma pu sā
5. nti. winaiḅ pasak pasak ma 5 iṅ sawanua sawanua. saṅ rāma i limo ma
6. nis winaiḅ pasak pasak ma 4 tuha paḍahi śikā winaiḅ pasak ma 4 guru
7. hya [ṇ] iṅ kelāsa winaiḅ ma 4 anantarakāla. tka mahārāja dyah gwas śrī ja
8. yakī [r] ttiwarddhana marā i kupaṅ sumapar sira riṅ er haṇat. kapaṅguh saṅ
9. hadyan bam [wu] na. mamaban riṅ alas sinīmanira. samīpaniṅ er ha

II. a.

1. nnira. hinanākan pinakānak matuha manwan laki bini. mamañan
2. mañinum. majnu maskar. mañigal. mālapalapan mt /u/ akan senak ni
3. ñ amwak. winaiḥ ñanak manwam pasak pasak pirak dhā 1 hinanākan wanwa tpi siriṇ. i
4. dalyāntan rama pu simpan. i kayu huraṇ rama pu hima iṇ nuṣa rāma pu śakti. iṇ kupaṇ rāma pu
5. śānti. winaiḥ pasak pasak mā 5 iṇ sawanua sawanua. saṇ rāma i līmo manis winaiḥ pasa
6. k pasak mā 4 tuha paḍahi syajā. sīkā winaiḥ pasak mā 4 guru hyaṇ iṇ kelāsa winaiḥ mā 4 an
7. antarakāla. tka mahārāja dyaḥ tagwas śrī jayakī /r/ ttiwarddhana. marā i kupaṇ sumapar sira riñ er hañat
8. kapaṅguḥ saṇ hadyan bamana mamaban riñ ala /s/ sinīma nira samīpaniñ er hañat manamwah saṇ ba
9. mwuna i mahārāja inanugrahaṣira. kinon samgat tilimpi /k/ mujarana sañ anak wanua
10. iṇ salud maṇli muar wahuta patiḥ sīma i layuwataṇ an tunun³ anugraha mahārāja i saṇ ba

II. b.

1. /mwu/ na. sīma ni ratanira tan katamāna deni mañilala /dra/ bya haji. air haji. taji. ti
2. ruan. maṇhūri. senāmukha. uṅgaḥ karas. pañaruhan. manimpiki. limus galuḥ pinilai
3. katanḡaran. walyan. kriṇ paḍam apuy. hulun haji. widu. maniduṇ. cadar. tan hana tuma
4. mā rikananḡ saprakāra ni sukhaduḡkhanya saṇ hyaṇ dharmmātaḡ parānannya. kunaṇ yan hana mulaḡ i
5. kiṇ sīma iṇ silud maṇli⁴ salwīrani jātinya. hadyan. pamgat mawanwa. nayaka. wuluḡ panawī.
6. wahuta patiḡ. rāma māgamman. hulu wras jātaka. rarai matuha laki wadwan. jaḡ tasmāt
7. kabuat karmmānya tan paṅguha nīnak kanarakā sañsārā anaknya. wkanya kabaiḡ. ikanan u
8. aṇ umulaḡ hulaḡ iḡ sīma susuk kulumpaṇ tinanam kina baihan pinanduluran sañ ana
9. k wanua kabeh sinusuk saṇ hadyan bimana 5 mwaṇ / . . . / wijyan su
10. gata kapwa sira masima saṇ / . . . /

Catatan:

- 1) Maksudnya: *manigal*.
- 2) Maksudnya: *siriṅ*.
- 3) Maksudnya: *turun*.
- 4) Maksudnya: *salud marṅli*.
- 5) Maksudnya: *bamwuna*.

Nomor inventaris : E. 18
 Nama prasasti : Laṅḍa (Kwak V/Mulak IV).
 Tempat temuan : Desa Ngabean, kabupaten Magelang, Jawa Tengah.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Satu lempengan tembaga, berukuran 34 x 6,5 cm, bagian depan bertulisan 7 baris dan bagian belakang 1 baris tulisan. Agak di sebelah kiri lempengan ada lubang kecil. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna. (Lihat juga nomor inventaris. E. 5, E. 6, E. 7, E. 9, E. 10, E. 15, E. 16, E. 18).

Referensi: *NBG* 1892, p. 23 sq.
NBG 1893, p. 68, 101.
 Brandes-Krom, OJO, CVI.

Nomor inventaris : E. 18.
 Prasasti : Laṅḍa.

I. a.

1. // o // mūla niṅ sawah sīma i kwak tam /pa/ ḥ 4 maknā i saṅ makarma i prasāda i laṅḍa. marhyaṅ tampah 2 muanṅ larṅjānya. gawaya
2. nira dumawuttana dukut niṅ prasāda i ruhur. muanṅ tamwak. muanṅ mataga i kananṅ masawah iṅ sīma gumawaya i kananṅ pamahujaṅgān
3. kyan mahala. muanṅ pacaruan kyan mahala. muanṅ humarappa i kananṅ biśuwa. muanṅ caru ankan parbwaṅi. sawaha saṅ hyaṅ tampah 1.
4. paknānya pabiśuwā muanṅ pacaru ankan parwwaṅi larṅjānya tamwaha ni bhukti saṅ paṅajyan i laṅḍa. sawaha saṅ dewata iṅ paca
5. ṅḍyan i kwak suku 1 paknānya caru akan amāwaśya sawa /ḥ/ ni wka saṅ dewata lumāḥ i kwak suku 3 asiṅ ṅumuliḥ kwak gawaya ni
6. ra manapua manamwah hyaṅḥa. muanṅ humara i kananṅ patula akan amāwaśya // o // muwah mūla ni sawah sīma i mulak tampah 2 blaḥ 1 pa

7. knānya sawaha saṅ pañajyan i laṅḍa tampah 1 muan lañjānya. sawaha saṅ de-wakarmma blah 1 gawanya nira manamwah hyaṅa manapua i dala

I. b.

1. m sawaha niṅ mapagar muan manapu i laṅḍa tampah 1 // o //

Nomor inventaris : E. 19.

Nama prasasti : Mantyāsīḥ III.

Tempat temuan : Tidak diketahui dengan pasti; diperoleh dari seseorang di daerah Ngadirejo, Kedu, Jawa Tengah.

Angka tahun : (Tidak ada).

Nama raja : (Tidak ada).

Satu lempengan tembaga berukuran 45 x 19 cm, bertulisan di kedua belah sisinya dengan 14 baris di bagian depan dan 13 baris di bagian belakang. Merupakan bagian akhir dari sebuah prasasti. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: *NBG* 1911, p. XXIV.

Brandes-Krom, OJO, CVIII.

Nomor inventaris : E. 19.

Prasasti : Mantyāsīḥ III.

a.

1. naiḥ mas su 5 wḍihan raṅga yu 1 rakryān anakwi dyah wraiyān winaiḥ mas su 2 kain wlah 1 juru i ayam tēas rua miramirah pu rayuṅ wanun i miramirah watak ayam tēas. maṅra
2. ṅkappi halaran pu dhanada wanua iṅ paramuan śima ayam tēas. juru makudur rua patalēsan pu wiryya wanua i waduṅ poḥ watak paṅkur poḥ maṅtaṅkappi wacaha pu danta
3. wanua i katguhan watak homeas kapua winaiḥ mas mā 4 wḍihan raṅga yu 1 so-waṅ sowaṅ // ayam tēas lumaku manusuk pu wrayan wanua i paṅḍamuan sima wa
4. dihati. i makudur saṅ warinin wanua i sumaṅka watak kaluṅ warak i tiruan pa-watruṅnan wanua i kawikuan iṅ wḍi. taḍahaji pūṅgul. juru niṅ waduā rarai i pāta
5. pan pu kṛṣṇa wanua i sumaṅka watak taṅkil sugiḥ kapua winaiḥ mas mā 4 wḍi-han raṅga yu 1 sowaṅ sowaṅ. // saṅ juru i patapan. mataṅḍa pu soma. juru niṅ lampuran ra

6. kai pipil juru niŋ kalula saŋ nirmala. juru niŋ maŋḍakat saŋ manorawa winaiḥ
pirak dhā 1. kinabaihanira // patih ri kaŋ kāla kayuwunan rakai aiŋḍo rama ni
kapur su
 7. kun si gambhira rama ni ḍuḍu air barañan si daha rama ni surasti wahuta pētir
si drawida rama ni laghawa paṇḍakyan si tajik rama ni gilirana kapua winaiḥ
mas mā 4 wḍihan ra
 8. ŋga yu 1 sowaŋ sowaŋ. wahuta lampuran si saŋjaya rama ni pawaka. paṇḍakyan
si taṇḍa tama ni nara. kapua winaiḥ pirak ma 8 wḍihan raŋga yu 1 sowaŋ sowaŋ
// parujar
 9. ni patihkayumwunan si harus rama ni kuḍu. parujar ni patih sukun si watu
rama ni wiryayan parujar niŋ air barañan si wiśala kapua winaiḥ pirak mā 5
wḍihan raŋga yu 1 sowaŋ
 10. sowaŋ // kalima i pētir si pujut rama ni nakula juru si jana rama ni śuddha. juru
i ḍaṇḍakyan ¹ si mandon rama ni sonde samwal si piñul rama ni madhawa ka-
pua winaiḥ
 11. pirak mā 4 wḍihan raŋga yu 1 sowaŋ sowaŋ // rāma i tpi siri /ŋ/ rikaŋ kāla i
muṇḍuan gusti si guwi rama ni krami. i haji huma gusti si hiwā. i tulaŋ ṇair
gusti si palarasan ra
 12. ma ni bahu. i warinṇin gusti ri warinṇin rama ni daṇḥē. i kayu asam gusti si wujil
rama ni grak. i pragaluḥ gusti si mni rama ni bhasita. samwal rama ni saḍa. i
wunut winkas
 13. pu mamwaŋ rama ni dhananḥjaya. i tiruan winkas si lbur rama ni sukikṣa ri air
hulu si kidut rama ni karṇi. i sulaŋ kuniŋ winkas si kuḍa rama ni ḍiwi. i laṅka
taṇḥjuŋ winkas si sahiŋ rama ni
 14. tamuy. i samalagi winkas si tarā i wuṅkal tajam winkas si antara rama ni juwē. i
hampran kalima si ina rama ni bānā. i kaṣugihan winkas si hayu. i puhun
- b.
1. winkas si pawā rama ni sumiṅkar. i praktuha winkas si ṇawuḥ rama ni saṅkan. i
wuatan winkas si tirip rama ni loka. i paṇḍamuan winkas si siwa rama ni wipu-
la. i tpu
 2. san winkas si aja rama ni kwyē. i turayun i sor winkas si guta. i ruhur winkas
si wahi. i kalaṇḍiṇan winkas si banua. i kḍu kalima si dharmi. ikā ta kabaiḥ ka
 3. pua winaiḥ pasēk pasēk kayānurūpa ikaṇaŋ-wanua makēṇ winaiḥ pirak mā 2
wḍihan raŋga yu 1 sowaŋ. ikaṇaŋ-wanua maḍmit winaiḥ pirak mā 2 sowaŋ
sowaŋ //
 4. winu ² si majaṇut. matapukan si barubuh. juru paḍahi si naṇḥja. magaṇḍiŋ si
krṣṇī rāwanahasta si mandal. kapua winaiḥ wḍihan hlai i pirak mā 8 sowaŋ
sowaŋ // maṇla

5. si kirāta rama ni bhasita. muanꦱ si butēr. mabuñwa si busū rama ni garagasih muanꦱ si rubih kapua winaiꦱ pirak mā 2 sowaꦱ // piꦁsorani anugraha rikaꦱ kāla. patiꦱ
6. mantyasih saꦱ kṛṣṇa rama ni ananta. muanꦱ soaraniꦱ rāma i mantyasih kabaiꦱ pu kolā rama ni dini. pu puꦁjēꦱ rama nī bahad pu kārā rama ni labdha. pu tērō rama ni bisis. pu
7. kēcīꦱ rama ni snī. pu mandadi rama ni wacitā pu bikray rama ni baruꦱa // sa-prakāra ni saji saꦱ makudur iꦱ maṇḍala inmas pāmasanya su 2 mā 2 ku 3 // i sampuni ma
8. waiꦱ pasēk pasēk manadāꦱ saꦱ wahuta hyaꦱ kudur muanꦱ wadwā rakryān saꦱ pinaka pañuraꦱ muanꦱ patiꦱ wahuta rāma i tpi siriꦱ kabaiꦱ // lwirniꦱ tinadāꦱ huḍanan wōk ki
9. daꦱ wḍus. ginawai samenaka. muanꦱ saprakārani haraꦱ haraꦱ // i sampuniꦱ ma-nadāꦱ maṇḍiri saꦱ makudur lumkas manapate mamantiñakan hantriꦱ manawu-rakan hawu. manētē
10. t³ hayam i harapan wadwa rakryān muanꦱ patiꦱ wahuta rāma i tpi siriꦱ. umu-wah ya i ronya // nahan cihnanyan sampun mapagēh ikaꦱaꦱ wanua i mantyaꦱsih muanꦱ
11. ikaꦱaꦱ wanua i kuniꦱ kagunturan inanugrahākan rikaꦱaꦱ patiꦱ mantyaꦱsih sima kapatihana. yāpuan hana umulahula ya drāha niñ dlaha paꦱcamahāpātā
12. kapaꦁguhanya. pāpa ni maṭī brahmana wihikan mañaji 108 pāpaniꦱ mamatī lamwukanyā 108 pāpani gurudrohaka. pāpaniꦱ bruṇaghna. mañkanaꦱ pāpa tmūni
13. kanaꦱ nwaꦱ umulahulah ikaꦱi sīma. mataꦱnya kayatnāntā soninikai prasasti ya mānyat swasthā // o //

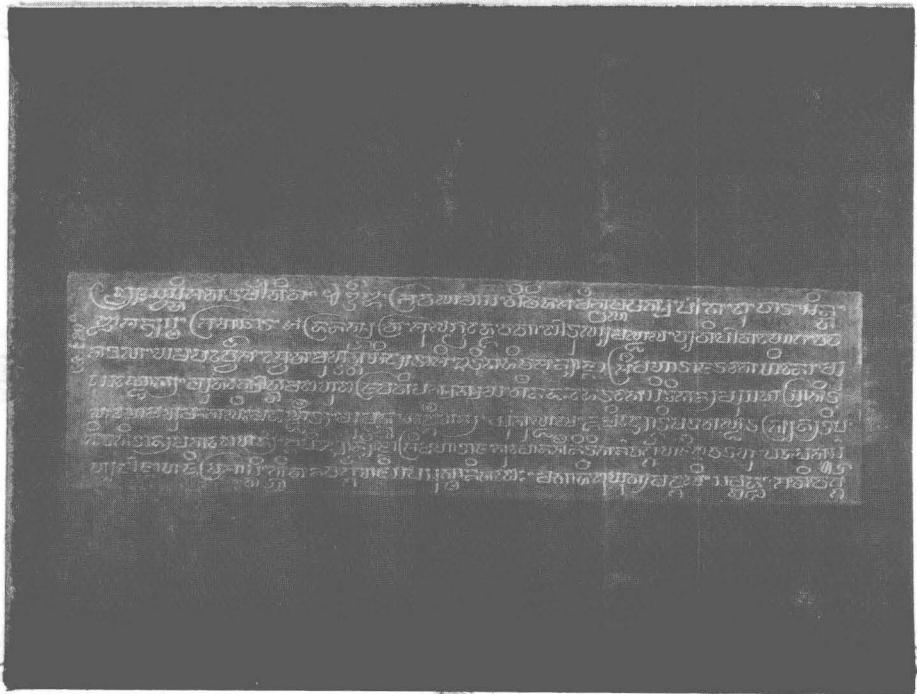
Catatan:

- 1) Maksudnya: *paṇḍakyan*.
- 2) Maksudnya: *widu*.
- 3) Maksudnya: *manētēk*.

Nomor inventaris : E. 20 a-f.
 Nama prasasti : Waharu IV.
 Tempat temuan : Daerah Gresik, Jawa Timur.
 Angka tahun : 853 Śaka (12 Agustus 931).
 Nama raja : Śrī Mahārāja Rake Hino Mpu Sindok.

Enam lempengan tembaga berukuran 36 x 10 cm, bertulisan di kedua sisinya, kecuali lempeng pertama, dengan 7 baris tulisan. Merupakan salinan yang dibuat pada jaman Majapahit. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna. (Lihat juga nomor inventaris E. 3 dan E. 30).

- Referensi: *TBG* III, p. XXII.
 Friederich, *Inscripties*, 89.
 Kern, *BKI* 3^e reeks IX, 197.
NBG 1870, bijlage G.
NBG 1886, p. 146.
 Verbeek, 222.
VBG XXVI, p. 87, 89.
 Cohen Stuart, *KO*, VII.
 Damais, *EI*, III, p. 58; *EI*, IV, p. 181.



No. Inv. : E. 20.
 Prasasti : Waharu IV.

I. b.

1. // swasti śakawarṣātita. 853. śrawaṇamāsa. tīthi daśamī kṛṣṇa pakṣa. pā. ka. nu. wāra. sinta.
2. aiśanyastha. grahacāra. adranakṣatra. śulabhṛd dewatā. bārunya maṇḍala. wyatipāta yoga. wawa

3. karana. yama parwweṣa. swetamuhūrta. sinharāṣi. irika diwaṣany ājñā śrī mahārāja rake hino. mpu
4. seṇḍok. mpu dakṣottama bahubajrapatipaksaksaya. tinadaḥ de rake sirikan mpu sahasrākira
5. na momahumaḥ kalih maḍaṇḍēr. mpu padma. aṅgēhan. mpu kuṇḍala. umiṇsor i para taṇḍa rakryan ri pa
6. kirakirān makabehan. i pinsor ny ājñā śrī mahārāja. kumonakēn irikananḥ wagga haji i warahu¹. padam [1] *akna san*
7. hyan ājñā haji prasāsti. kmitana wargga haji sapasuk thāni kabeh. makādi buyut mangali. sambandha. gati wargga

II. a.

1. haji. an nityasa suṣtu bhakti mamrihakēn ri śrī mahārāja. riṇ samarakāyya. makacihna sunjata wargga haji.
2. sāra dhirotsahā saṇukasuranya. maka rahinanḥ wni. saha doja. tabē tabēhan. umirinḥ bala pāduka śrī ma
3. hārāja. aṇarah umilaṇakēn sakahananinḥ śatru kaṅkēn andhakārāwaṣārira. an maṇkana gēṇni kasuṣtu bhaktinikaṇ wa
4. rgga haji katinḥalan de pāduka śrī mahārāja. kramaninḥ kadi sira prabhūttama paramāniwaryya śakti diwārāwata
5. ra. sāksāt pasarīran bhaṭāra siwaditya siran humilaṇakēn ikaṇ śatru masasaran alayu ri deṣa deṣa. maka hetu
6. tan wnaṇnya dumēlō wiryya pratapan ri kāṅkēn teja prasārta prakāsa ri pra-jāmaṇḍala. tan hana śatru maṇawara
7. kaiśwaryyan śrī mahārāja. mapagōḥ paluṅguḥ śrī mahārāja riṇ ratna sinhāsana. wnaṇ ta sira maṇanugrahani

II. b.

1. nakinḥ subhakti ri sira. ikaṇ wargga haji pu awasta daṣa bhuta de śrī mahārāja. mataṇnyan dawuh anu
2. graha pāduka śrī mahārāja. irikananḥ wargga haji i warahu. ri wnaṇnya kola-hulahana ri swadeṣa wa
3. rgga haji. asuraga banantēn tan jamus. aririṇa banantēn. ajēnu halaṇ. wija kuninḥ. asumpinḥ tu
4. ṛjuṇ. siniwak. kalasa gumlar. anusuna palaṅka binubut. tumumpaka riṇ bale. apataṇḍēgana. muanḥ
5. kacapurinēn. wnaṇ amaṇana rājamaṇsa. baḍawaṇ. baninḥ. wḍus guntinḥ. karuṇ pulih. karuṇ mati riṇ gantuṇan. asu tu
6. gēl. taluwaḥ. wnaṇ aṇjamaha kawula. amupuha kawula. aṇrahana. wnaṇ yan saha dosa. wnaṇ ahuluna
7. pujut. boṇḍan. jēngi. wnaṇ katēmon inḥ strī laraṇan. wuṇaṇi jro. hulun hulun miṅgat. tuhun ta

III. a

1. π ulihanya ningatakēn. muar, tanpa kastrīanya. wnañ unširrēn iñ maliñ, korakakan. aṇluputakna muk
2. muwah apakēbana ñuñkul unkulana galañgar. pariginya pinaka laca lacaniñ galañgar. wnañ aṇadu sawuñ koluko
3. su. sawuñ sinalisir lāwan tgēl. arame ramena i jro galañgar. pamikulakna sayub inulē
4. san pikulanya. atuñgula bāman. aninhēlana. aṇaluñana. pamaja. aṇulihakna pkēn kaliwwan
5. amuñdut dyuna kakurugan. kamēmēran. apamañdai mās. apamañdai wēsi. apamañdai kañša. a
6. pamañdai dañ. apamdēl. apamutēr. tan kna riñ dṛwya haji de sañ makēkēran. samañkana turunyānugraha
7. pāduka śrī mahārāja i wargga haji i warahu. muwah anugraha pāduka śrī mahārāja. yan mañgali

III. b.

1. . aṇrankēpi. kabayan. mantēn. sama huwus tumuwuñ. wnañ awida nāga rāsi. anapihana saka. a
2. gilañ gilaña hāmpyal gaḍiñ. skar suhun. jnu mās. pajōñ tiga warṇna. ciwa pātra. pahawon awon
3. . masanti. tuwuñ tuwuhan. prās buntēr. tuwuñ watu. palañka gaḍiñ. antigan iñ mimi. makādi nāga pu
4. spa. nawargraha. tatkāla niwē rare. awarañ waraṇa. anindika atēhēr tan kata-mana deniñ winawa sañ
5. manakatrīñi, pañkur. tawan. tirip. piñhai wahuta rāma. nāyakaka pratyaya. tlas karuhun
6. sañ anagata prabhu. saprakāra sañ mañilala dṛwya haji. wulu wulu prawulu. ageñ aḍmit riñ dañū. ma
7. kādī mistra. paramiśra, pañurañ, kriñ. paḍēm. manimpiki. paranakan. limūs galūh. malandañ. lēca. lö

IV. a.

1. bēlōb. kutak. tañkil. tṛpan. sukun. halu warak. rakasañ. ramañ. watu walañ. piniñlai.
2. katañgaran. taji. watu tajēm. suñgiñ. pañunēñan. tapa haji. air aji. manhuri. tiruan. lekan
3. mañiga. pamanikan. miśra hino. miśrañinanin. pajukuñ pawuñ-unuñ penuluwun. pakalankan. pakaliñkiñ. u
4. rutan. ḍampulan. tpuñ kawuñ. suñsuñ pañurañ. palikuwu. padawut pañpañ. parajēg. pakikis. pawlit

5. pahaliman. pakuda. pawuruk. pawḍus. kḍi. walyan. sambal. sumbul hulun haji. siṅggaḥ. pabr̥si
6. pawuluṅ wuluṅ. paṇḍak. wuṅkuk. pujut. boṇḍan. watēk i jro ityaiwamādi kabeh tan tama ya i
7. rikananṅ wargga haji. waraga haji i warahu juga pramāne sadrwyā haji i warahu juga pramāne sadrwyā hajinya kabeh. mankana tekaṅ sukha duhka

IV. b.

1. kadyaṅganiṅ mayanṅ tan pawwaḥ. walūḥ rumambat iṅ natar. wipati wanke kabunan. rāḥ kasawuriṅ natar. kaḍal
2. mati rin hawan. sahasa. wāḱcapala. hasta capala. dūhilatēn. hidu kasirāt. mamijilakēn.
3. wuryyaniṅ kikir. mamuk. mamumpaṅ. lūdan tūtan. ḍaṇḍa kuḍaṇḍa. aṅsa pratyāṅsa. maṇḍhihaladi sa
4. prakāra kabeh. yatika tan tama ya i wargga haji i warahu. katēmu kalilirakna deni wka wetnya. mne hlēm
5. tka ri dlāhaniṅ dlāha. kunōṅ pratyeka wargga haji. maṅgali. buyutāmbēkāmriḥ buyut wāḥsadā. buyut
6. anukus. buyut dudaṅ. buyut wadwā. buyut gērēhana. kaki uwin. kaki sādana. buyut sa
7. ri maṅik. dyan aṇḍani. pakadi kabayan antya laki. pamawasamadhi. makāran-kēpan gandhara

V. a.

1. śīma. paṇarikan maṇaran rara manā. winkas maṇaran noda. suruhan maṇaran kapan sa
2. maṅkana kweḥ wargga haji tumarima saṅ hyan ājāḥ haji. kunōṅ parimāṇa nikaṅ lēmāḥ i warahu. riṅ pūrwā. satapē
3. l water lāwaniṅ bābād. maṇidul tka riṅ āgneya. satapēl watēs kulumpaṅ. lāwan lāmpaḥ. buli
4. ṇḍaḥ. mwaṅ bulaṅ. maṇulon tka riṅ dakṣiṇa. satapēl watēs lawān buliṇḍaḥ. maṇulon satapēl watē
5. s lāwan bulaṅ. maṇulon tka riṅ nairiti. satapēl watēs lāwan kikiru. maṇalor tka riṅ paścima satapē
6. l watēs lāwan pacuḥ maṇalor tka riṅ bāyabya. satapēl watēs lāwaniṅ gaṅgaṅ. maṇetan tka riṅ ūttara sata
7. pēl watēs lāwan buntēr. maṇetan tka riṅ aiśānya. satapēl watēs lāwan muṅgu lor. maṇidul

V. b.

1. tka riṅ pūrwwa muwah. satapēl watēs lāwaniṅ bābād. samaṅkana parimāṇani lēma/h/ nikananṅ wargga haji i wara
2. hu. tan hananiṅ ababaka. abibika. amuṅki muṅkilānruddha marawaśa rasa saṅ hyaṅ rājaprasāsty ānugraha
3. śrī mahārāja. riṅ tad anāntara. lumkas tekaṅ akurug manapathe. humarēp riṅ krodha deśa. ndāḥ nā
4. han liṅnya om indaḥ ta kita kamuṅ hyaṅ haricandana agastya mahārṣi. pūrwwa daksina paścimottara urddā
5. dhah. rawi śaśi kṣityāpas tejo bāyw ākāśa dharmmāhoratrasandhyātraya.yakṣa rakṣasa piśāca. pre
6. ta sura garuḍa gandharwwa kinara mahoraga. yama baruṅa kuwera bāśawa. putra dewatā. paṅca kuci
7. ka garga metriṅ kuruśya pātāṅjala. nandiśwara mahākāla. śad wināya nāgarāja. dūrgadewi catura

VI. a.

1. śra. anakta hyaṅ kālamṛtyu. bhūtagaṇa. sahananta rumakṣa bnūmi maṇḍala. kita sakala sāksī. wruḥ
2. riṅ ahala lāwan ahayu. kita tumon in adoh aparē riṅ rahineṅ kulēm. kita manarīra umasuk in sa
3. rwwabhūta. atrēnyōkēn teka sapatha samaya. pamaṅmaṅ mami ri kita kamuṅ hyaṅ kabeh. ikeṅ sa
4. pātha samaya sumpah sinrahakēn in huluni ri kita. yāwat ikaṅ wwaṅ kabeh magōn admit salwiranya
5. yadyapin catur āsramī. brahmācārī. grēhastha. wanaprāsthā. bhikṣuka. awaca. catur warṇna. brā
6. hmāṇa. kṣatriya. waiśya. śudra. mwaṅ apiṅhay akurug anak thāni. makādi saṅ prabhu mantryānāga
7. ta. yāwat umulahulaḥ anugraha pāduka śrī mahārāja. iri kanaṅ wargga haji i warahu. mne

VI. b.

1. hlēm. tka ri dlāhaniṅ dlāha. tasmāt kabwat karmmaknanya. parikālanēn ta ya wehēn saṅsāra.
2. tan wuruṅa patyananta kamuṅ hyaṅ. dāyan tat patiya. yan apara paran umaliwat in tgal. sahutēn
3. deniṅ ulā mandhi. riṅ alas dmakēn deniṅ wyāghra. maṅlaṅkahana miṅmaṅ sarikēn deniṅ banaspati. mo
4. ghakneṅ wilantiṅ. riṅ wwai sahutēn deniṅ wuhaya. mumul tuwiran. mahāgīla. timiṅgila. ya

5. n hawan ewöḥ sumēṅka kapagute luṅcipnin paras. tumurun kaduhuṅa kajuṅkē-la. pēpēsa. rē
6. mpwa. riṅ ratā. kasopa wulaṅuna. halinēṅēna. yan hudan. sāmberēn deniḡ glap. yan anhe
7. r iṅ umah katibana bjrāgni glap tanpa hudan. liputēn gēsēnana de saṅ hyaṅ agni. wehēn

Catatan:

- 1) Nama desa ini selalu ditulis *Warahu*. Berdasarkan perbandingan dengan prasasti lainnya dapat diketahui bahwa nama desa itu sebenarnya adalah *Waharu*.

Nomor inventaris : E. 21 a-c
 Nama prasasti : Kamban
 Tempat temuan : Dukuh pēlēm, desa Temon, kecamatan Trowulan, kabupaten Mojokerto, Jawa Timur
 Angka tahun : 893 Śaka (seharusnya 863 Śaka atau 19 Maret 941).
 Nama raja : Pāduka Śrī Mahārāja Rake Hino Śrī Isanawikrama Dyah Mattāṅgadewa.

Tiga lempengan tembaga, berukuran 34 x 9,5 cm, bertulisan di kedua sisinya, kecuali lempeng pertama, dengan 5 baris tulisan. Merupakan lempeng nomor 1, 4 dan 5 dari sebuah prasasti dan salinan dari jaman Majapahit. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: NBG 1902, p. 68, 95, 107.
 NBG 1903, p. 16.
 Brandes-Krrom, OJO, LVI.
 Damais. EEI, I, Y. 32, 36, YEY, III, p. 60;
 EEI, IV, p. 170.

No. Inv. : E. 21.
 Prasasti : Kamban.

I. b.

1. // swasti śakawarṣṭita. 893. cetramāsa. tīthi. caturthī kṛṣṇapaksa. tu. pa. su. wā-ra. wiśākha nakṣatra. śakra
2. dewatā. subhayoga. i ri ka diwaśa ny ajña pāduka śrī mahārāja. rake hino śrī isanawikrama. dyah
3. mattāṅgadewa. tinaḍaḥ rakryan mapatiḥ i halu. umiṅsor i rakryan kanuruhan kumonakēn ikaṅ

4. wanua i kamban. wanwa wargga haji sawargga. sinu/su/ k wanua. grama sīma sawinaya kabeh. i/na/ nugrahan tan kna riṅ pinta pala
5. ku. lakwalakwan. miśra paramiśra. nāyaka pratyaya. urutan. kicaka. tarimba. tapukan. mabika. kawuṅ.

IV. a.

1. gusti bapa ni wet wet. aronaron atuha si wahil. aronaron anom si mēmek.
2. juru riṅ sakata. kaki polonṅ buyut. si goweh. amiṅtiga. si jugil. amiṅpat. si bhonḍan.
3. agurit. si cukat. aṅjuṅaṅjuṅ. bapa ni kutil. juru buruḥ. bapa ni kbe. gusti. si lokan a
4. ronaron atuha. si jumpēt. aronaron anom. si panitan. juru ri panuṅgalan. kaki ni madhu.
5. buyut. hadyan lower. amiṅtiga. si bhodog. amiṅpat. si wani. agurit si sādhu. a

Vb. b.

1. aṅjuṅaṅjuṅ. si maron. juru buruḥ. si woran. gusti. si wage. aronaron atuha. si jagul. aro
2. naron anom. si culil. juru riṅ masin. akiwani. buyut. hadyan abhoreḥ. amiṅtiga. si juṅka
3. n. amiṅpat. si sāmber. agurit. si banun. aṅjuṅaṅjuṅ. si luwar. juru buruḥ. si jēḍiṅ.
4. gusti. bapa ni moha. aronaron atuha. si gamit. aronaron anom si jiken.
5. samaṅkana kweḥ nikaṅ rāma manadāḥ saṅ hyaṅ aṅṅā haji. umasē taṅ rāma masuṅ pasēk pagēḥ. juru ri kija.

V. a.

1. ṅan. sinuṅan pasēk pagēḥ. mā 10. wḍihan yuga 1. buyut sinuṅan pasēk pagēḥ. mā. 10 wḍihan
2. yuga. 1. juru ri bkēl. sinuṅan pasēk pagēḥ. mā. 10. wḍihan. yuga 1. buyut. sinuṅan pasēk pagēḥ.
3. mā. 10 wḍihan. yuga 1. juru ri kanta. sinuṅan pasēk pagēḥ. mā. 10. wḍihan yuga. 1. buyut. sinu
4. ṅan pasēk pagēḥ. mā. 10. wḍihan. yuga. 1. juru ri lekan. sinuṅan pasēk pagēḥ mā. 10 wḍi
5. han. yuga 1. buyut. sinuṅan pasēk pagēḥ. mā. 10. wḍihan. yuga 1. juru ri talaga. sinu

V. b.

1. nan pasēk pagēh. mā. 10. wḍihan yuga. 1. buyut. sinuṇan pasēk pagēh. mā. 10. wḍihan. yu
2. ga. 1. juru ri kuwu. sinuṇan pasēk pagēh. mā. 10. wḍihan. yuga. 1. buyut. sinuṇan pasēk pa
3. gēh. mā. 10 wḍihan. yuga. 1. juru ri walasaḥ. sinuṇan pasēk pagēh. mā. 10. wḍihan. yuga 1.
4. buyut sinuṇan. pasēk pagēh. mā. 10. wḍihan. yuga. 1. śrī mahārāja. inaturan pasēk pagēh
5. . sū. 1. mā. 4. rakryan mapatiḥ sinuṇan pasēk pagēh mā sū 1. mā. 4. wḍihan. juga. 1. rakryan kanu

Nomor inventaris : E. 22.I a-e
 Nama prasasti : Kakurgan.
 Tempat temuan : Tidak diketahui; hanya disebutkan dari daerah Majapahit (Surabaya?).
 Angka tahun ; 945 Śaka (26 September 1023).
 Nama raja : Śrī Mahārāja Rakai Halu Śrī Lokeśwara Dharmmawangśa Airlangga Anantawikramotunggadewa.

Lima lempengan tembaga berukuran 32 x 8 cm dan merupakan lempeng nomor 1, 2, 4, 5 dan 6 dari sebuah prasasti. Bertulisan pada ke dua sisinya, kecuali lempeng pertama, dengan 5 baris tulisan; lempeng terakhir hany bertulisan 2 baris pada sisi belakang. Merupakan salinan yang dibuat pada jaman Majapahit.

Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

(Lihat juga No. Inv. E. 22. II a-c).

Referensi: *NBG* 1864, p. 28.
NBG 1870, p. 90.
TBG IV, p. 207.
 Verbeek, p. 225.
 Cohen Stuart, *KO*, III, V.
 EEI, III, p. 64; EEI, IV, p. 64 – 65.

No. Inv. : E. 22. I. a-e-
 Prasasti : Kakurungan.

I. b.

1. // O // swasti śaka warṣātīta. 945. asuji māsa. tithi nawamī śukla pakṣa. pa. po. wr. wā
2. ra kuninan. wiśwara dewatā. drtti yoga. kolawa karaṇa. bāyabyāstha. i ri ka diwaśa
3. ny ājñā śrī mahārāja rakai halu śrī lokeśwara dharmmawarṣa airlangānanta wikrammotungadewa
4. tinadaḥ de rakryan mahāmantrī hino śrī saṅgrāmawijaya dharmma prassā-dottungadewī. umi
5. nsor i taṇḍa rakryan riṇṇ pakirakirān makabehan. kumonakēn nirikaṇ samasānak dyah.

II. a.

1. kakiṇadulēnēn. sambandha. ikaṇ samasānak dyah kakiṇadulēnēn. tan kapā-lanalaṇ-sustu
2. bhakti i pāduka śrī mahārāja. lot kahudanan. kapyayān. an paṇekānta i pāduka śrī ma
3. hārāja. makaciḥnanikaṇ samasānak dyah kakiṇadulēnēn sakṣat warttameṇa. pi-naka hasta pa
4. da de pāduka śrī mahārāja. sārī sārī tanpan gahaṇe lāwan panas tis an sumidhakēn sapaṇutu
5. s pāduka śrī mahārāja. samahkana ḡōṇ niṇ kasuṣtu bhakti nikaṇ samasānak dyah kakiṇadulēnēn

II. b.

1. yatikānuwuhakēn citta parama karuṇya ri manah pāduka śrī mahārāja. mataṇnyan inanu
2. grahakēn tekaṇ kakurugan sumlati rikaṇ thānī si janatyēsan salamban wetan. tambēha
3. ni śīma samasānak dyah kakiṇadulēnēn. samahkana rasanyanugraha pāduka śrī mahārāja. i
4. samasānak dyah kakiṇadulēnēne muwah turunyānugraha pāduka śrī mahārāja. i samasāna.
5. k. dyah kakiṇadulēnēn. ri hananiṇ asambayāwahāra. nuniweh ikaṇ carik huma salwiranya.

IV. a.

1. siṅgaḥ. pabrīsi widu maniduṇ. tan tama ta ya ri samasānak dyah kakiṇadulēnēn kewala

2. samasānak dyah kaki pramāṇa i ri ka kabeh. mankana tekaṇ suka duḥka. ka-dyāṅga niṇ mayan ta
3. npa wwaḥ walū rumambat in natar. wipati wanke kabunan. rāḥ kasawur in natar. kaḍal mati riṇ hawan. sā
4. hasa. wāk capala. hasta capala. duhilatēn. hidū kasirat. mamijilakēn wuryyanin kikir. mamuk
5. mamumpaṇ. ludan. tūtan. haṇsa pratyahsa. dēṇḍa kuḍēṇḍa. maṇḍihalādi saprakāra kabeh. ya ti.

IV. b.

1. ka samasānak dyah kakiṇadulēnēn. pramāṇa i sadrawya hajinya kabeh. samankana turu
2. nyānugraha pāduka śrī mahārāja. i samasānak dyah kakiṇadulēnēn. muwah anugraha pā
3. duka śrī mahārāja. i samasānak dyah kaki yan paṇhiwwa rare wnaṇ awida nagarāsī anapiha
4. na saka wnaṇ. muwah wnaṇ apasilih lēlēmbu. wnaṇ mawalya tuwuh watu. hurip ānak. tuṅgak niṇ waryyan. tutu
5. njur. pahawwahawwan. maciwa patra. masantya. muwah wnaḥarinṇa banantēn. paluṇan sinahaban. ba

V. a.

1. nantēn. wnaḥasuragā banantēn tan jamūs. ajnwa halaṇ. asumpinatunjur siniwak. wnaṇ anu
2. suna palanka binubut. bale inantun. waruga tinuwur. palawanan tinutub. muwah wanaṇama
3. ṇana salwirinṇ rājamaṇsa. badawaṇ. wḍus guntinṇ. asu tugēl. kurun pulih. karuṇ matinṇ gantunan. wnaṇa
4. huluna pujut. bhondan. ṇjamaha rare kawula. amupuha kawula. wnaṇ unṣirēn inṇ strī laraṇan.
5. wwaṇ i jro. ulun ulun mingatuhun tan ulihan ya maṇingatakēn mwaṇ tanpa kastyran ya. wnaṇ unṣirēn inṇ malinṇ

V. b.

1. tlēs. anlūputaknāmuk. wnaṇ amuḍurṇ tugēl. lēmbwanusapigwanya. naga salerṇ tikus atut buwu
2. ṇan ahuyuhi kiki. wnaṇ unṣirēn in ahutaṇ. raṇaṇ katmu tatalēn sahutaṇnya puhakana. māga
3. rinṇ sūga. aṇkēn tahun. muwah wnaṇ katmwanan inṇ sapi gawe tbusēn inṇ pirak. ku 2. de saṇ madrwyā. wna

4. namgata watis yan kahaywaknanin carik donanya. samankana turunyānugraha pāduka śrī
5. mahārāja. katmu kaliliranani wka wet samasānak dyah kakīnadulēnēn. mne hlēm tka ri dlāha

VI. a.

1. nin dlāha. mañkana rasanyānugraha pāduka śrī mahārāja. i samasānak. i dyah kaki. muwah anugra
2. ha śrī mahārāja. ri tatkalani kapūjan sañ nyanrāja prasāsti. wnañ amaguta pajōñ piñul. wnañ a
3. nūñkūña curin rahina wñi. awarawara sēmpal. ndatanpanira sata dyah kaki watek yañ mañkana. mu
4. wah mañhanakna wasuñ. juḍi. nita. pariparihan. sapkēn ta lawasanya. samankana 'tinkan ni kapūjan
5. sañ hyanrāja prasāsti. muwah nugraha śrī mahārāja. ikan kakurugan. sumlap i ri kan thāni parñin si

VI. b.

1. janatwasan. lamban wetan. i karañ. liriñ. 9. i gsañ. jēñ. 6. i camuñda. liriñ. 9. i wano thañ. mā 4. sa
2. mañkana kweñ ikan kakurugan inanugrahakēn de śrī mahārāja. i samasānak dyah kakīnadulēnēn. // o //

Nomor inventaris : E. 22. II a-c

Nama prasasti : Kakurugan.

Tempat temuan : Tidak diketahui dengan pasti; hanya disebutkan dari daerah Majapahit (Surabaya ?).

Angka tahun : (Tidak ada).

Nama raja :

Tiga lempengan tembaga berukuran 32 x 8 cm, bertulisan pada ke dua belah sisinya dengan 5 baris tulisan, kecuali lempeng ketiga hanya 2 baris di bagian belakang. Merupakan salinan yang dibuat pada jaman Majapahit atas lempeng nomor 4, 5 dan 6 dari prasasti Airlangga. Isinya sama dengan prasasti dengan nomor inventaris E. 22. I. a-e. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi:

Nomor inventaris : E. 22. II. a-c.

Prasasti : Kakurugan.

IV. a.

1. siṅgaḥ paḥṣi. widu maṇidun. tan tama ta ya ri samasānak ri samasānak dyah kakiṇadulēnēn kewala
2. samasānak dyah kaki pramāṇa i ri ka kabeh. maṅkana tekaṅ suka duḥka. ka-dyāṅga niṅ mayan-ta
3. npa wwah walū rumambat in. natar. wipati wanke kabunan. rāḥ kasawur in. natar. kaḍal mati riṅ hawan. sā
4. hasa. wāk capala. hasta capala. duhilatēn. hidū kasirat. mamijilakēn wuryyanin. kikir. mamuk
5. manumpaṅ. ludan. tūtan. haṅsa pratyāṅsa. dēṇḍa kuḍēṇḍa. maṇḍihalādi saprakāra kabeh. ya tia

IV. b.

1. ka samasānak dyah kakiṇadulēnēn. pramāṇa i sadrawya hajinya kabeh. samānkana turu
2. nyānugraha pāduka śrī mahārāja. i samasānak dyah kakiṇadulēnēn. muwah anugraha pā
3. duka śrī mahārāja. i samasānak dyah kaki yan paṅhiwwa rare wnaṅ awida nagarāsi. anapiha
4. na saka wnaṅ. muwah wnaṅ apasilih lēlēmbu. wnaṅ mawalya tuwuh watu. hurip ānak. tuṅgak niṅ waryyan. tutu
5. njuṅ pahawwahawwan. maciwa patra. masantya. muwah wnaṅhariṅriṅa banantēn. paluṅ sinahaban. ba

V. a.

1. nantēn. wnanasuragā banantēn tan jamūs. ajnwa halaṅ. asumpinātunjuṅ siniwak. wnaṅ anu
2. suna palaṅka binubut. bale inantun. waruga tinuwun. palawahan tinutub. muwah wnaṅama
3. nana salwirniṅ rājamanṣa. badawaṅ. wḍus guntiṅ. asu tugēl. karuṅ pulih. karuṅ matiṅ gantuṅ . wnaṅ
4. huluna pujut. bhoṇḍan. arjamaha rare kawula. amupuha kawula. wnaṅ uṅsirēn in. strī larahan.
5. wwah i jro. ulun ulun miṅgatihun tan ulihan ya maṅgatakēn mwaṅ tan pa kastyran ya. wnaṅ uṅsirēn in. malin

V. b.

1. tlēs. anlūputaknāmuk. wnañ amuḍuṇ tugēl. lēmbwanusapigwanya. naga. saleṇ. tikus atut buwu
2. nan ahuyuhi kikis. wnañ unṣirēn in ahutaṇ, raṇaṇ katmu tatalēn sahutanya puhakana. māga
3. riṇ sūga. ankēn tahun. muwaḥ wnaṇ katmwanan iṇ sapi gawe tbusēn iṇ pirak. ku 2. de sañ madṛwya. wna
4. ṇamgata watis yan kahaywaknaniṇ carik donanya. samankana turuṇyānugraha pāduka śrī
5. mahārāja. katmu kaliliranani wka wet samasānak dyah kakiṇadulēnēn. mne hlēm tka dlāha

VI. a.

1. niṇ dlāha. maṅkana rasanyānugraha pāduka śrī mahārāja. i samasānak dyah ka-ki. muwaḥ anugra
2. ha śrī mahārāja. ri tatkalani kapūjān saṇ hyaṇrāja praśasti. wnañ amaguta pajōṇ piṇul. wnañ a
3. ṇūnkūnaacuriṇ rahina wni. awawara sēmpal. ndatanpanirasata dyah kaki watēk yān maṅkana. mu
4. wah maṇhanakna sawuṇ. judi. nita. pariparihan. sapkēn ta lawasanya. samaṅkaṇa tiṅkaḥ ni kapūjān
5. saṇ hyaṇrāja praśasti. muwaḥ nugraha śrī mahārāja. ikaṇ kakurugan. sumlap i ri kaṇ thāni paṇjiṇ si

VI. b.

1. janatwasan. lamban wetan. i karaḥ. liriḥ. 9. i gsaṇ. jēṇ. 6. i camuṇḍa. liriḥ. 9. i wano tṇaḥ. mā 4. sa
2. maṅkana kweḥ ikaṇ kakurugan inanugrahakēn de śrī mahārāja. i samasānak dyah kakiṇadulēnēn. // o //

Nomor inventaris : E. 23. a-d
 Prasasti : Gandakuṭi
 Tempat temuan : Desa Keboan Pasar, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.
 Angka tahun : 964 Śaka (24 November 1042)
 Nama raja : Aji Pāduka Mpungku Sang Pinakacatranning Bhuwana.

Empat lempengan tembaga berukuran sebagai berikut: a dan b. 34 x 7.5 cm, bertulisan pada ke dua sisinya dengan 5 baris tulisan; c. 34 x 8,5 cm, bertulisan 6 baris di bagian depan dan 5 baris di belakang; d. 34 x 9,5 cm, bertulisan pada satu sisi dengan 6 baris tulisan. Merupakan salinan yang dibuat pada jaman Majapahit. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

- Referensi: *NBG* 1882, p. 17, 63
 Holle, *TBG XXVIII*, 1883, p. 480.
 Brandes, *TBG XXXII*, p. 112.
 Verbeek, p. 250.
 Brandes-Krom, *OJO, LXIII*
 Damais, *EEI, III*, p. 64; *EEI, IV*, p. 67

I. a.

- // o // swasti śakawarṣatitta. i śaka 964 marggamaśa. tithi. nawamī śūklapakṣa. tuṇṇ. pa. bu. wāra. wuyai. uta āstade
- śa. uttarabhadrawadanakṣatra. ahibududdhādewāta. wāra ika ta diwāsa turunya. nugraha nira aji pāduka mpuṅku saṇ pina
- kacatra niṇṇ bhuwaṇa. śewakasaptati mpu moghamrathānakēn kahakahaywakna nin bhuwana. tlas karuhun dirghayurora
- gya haji pāduka mpuṅku. tumurun tanpahāmbāl turunnyanugraha nira. matēkēta sira lōmaḥ. irikaṇ rāma i kambaṇ śrī. ma
- sū 10. ma 10. ri lmaḥ niṇṇ paniklan sūsūr mpu bhoma. turunyanugrahanira. wka nira innahaknira ri dharmma gandhakuṭi iṇ kā

I. b.

- mbaṇ śrī. denira aji pāduka mpuṅku. um [uṇ] gu riṇṇ dharmma gandhakuṭi iṇ kambaṇ śrī. wka nira wnaṇṇāṇāṅwa payuṇṇ kutlimo. wnaṇ apayupṇapa
- gut sūsūn putiḥ. wnaṇ aṇāṅwa sawatēki jro nāgara kabaiḥ. wnaṇ agilaṇṇilaṇṇ ga-ḍiṇṇ. wnaṇ ṇamaṇana rājamaṇśa. kadyaṇga niṇṇ wḍus gu
- ntiṇṇ. bādawaṇ. karuṇ puliḥ. karuṇ matiṇ gantuṇan. taluwaḥ. asu sēr. awawara sēmpal. apalaṅka binubut riṇṇ balai. marabya ḍa
- yaṇ. ahuluna ḍayaṇ. pujut. jōṅgi. amupuh aṇrahana. aṇṇuntiṇamupuheṇ tum-pēr. tansikaran deniṇṇ airaji. wnaṇ ariṇṇiṇṇ banantēn
- awidhanāga banantēn. apatarāṇa banantēn. asurāga marēmpwa. ajōṇ walaṇ. askar atuṇṇiṇṇ. siniwak. mawijākuniṇṇ aṇā

II. a.

- ṇḍaṇawali. ḍulaṇ. paṇṇḍarahan. adodota tuṇṇiṇṇ ijo. kuṇit sadahan. nawagraha. pasiliḥ galuḥ. praswataṇ. aṇuṅku
- ṇ acuriṇṇ tluṇ wṇi praswataṇ. silih asiḥ. buntēr. majnū kanaka smutadulur. mas-kara mathaca. jaruju kunaṇ. apayuṇ akēt limo pagut. ta
- n sikaran ta de raksanawali. apan wkanira aji pāduka mpuṅku. inastyakēn muṅṅwa riṇṇ dharmma gandhakuṭi iṇ kambaṇ śrī. wnaṇ katmwananiṇṇ stri
- laranan. burwan saki saṇkanya kunaṇ. sakawwaṇanya. mwaṇ nhuluna rakṣan. rājaputra. rajaputri. kulaputra. kulaputri. tan sika
- rana saṇ hyaṇ dharmma gandhakuṭi iṇ kambaṇ śrī. sūsūk dharmma aji pāduka mpuṅku. apan parṇnaḥ saṇ hyaṇ pathāni gilaṇ gilaṇ parṇnaḥ saṇ hyaṇ dharmma ma

II. b.

1. inanakēn de bhatāra prājapati. tan kahawa ta sira deni doşanya sañke sañkanya. mañkana tiñkah sañ hyaṇ dharmma gandhakuṭi riñ kamban śrī. su
2. suk dharmma paniklan susurira aji pādukaḥ mpuñku katmwa de santāna prāti-santānira. anak putu buyut cicik muniñ pituñ
3. aña siraji pādukaḥ mpuñku sañ muñgu in dharmma gandhakuṭi in kamban śrī. nihan turuni anugrahanira panikahnira aji pādukaḥ
4. mpuñku kunēñ ri sdēnanyan para suyana niñ ahutan sañke sañkanya. yan sa-tahil hutar nikan wwar mā 2. panatalanya. ya sor sañkeri
5. ka sayata. sambhawa panatalannya. mañkana raşanyajña pāduka śrī mahārāja aji pāduka mpuñku wnanankuntin rarai riñ palanka sūsū

III. a.

1. n binubut. tan kaknana wulu parawuhu. ludan tutan. dampulan. lañcuran hopan. kipah. tulunbyēt. pi
2. nta palaku. aña pratyāña. daṇḍa kuḍaṇḍa. skar tahun. pamawasya. sūṅsūṅ pañurañ. sūṅsūṅ partaya nāyāka. kriñ limbakawah.
3. paḍēm limus galuḥ. manimpiki. salyut. tañkil. tṛpan. lōbēlōb. sipat wilut. pjah lek. palamak.
4. tpuñ kawuñ. misra paramisra. misra hino. hulun haji. tapa haji. sambal sumbul. karēñrēnan. siñgaḥ pabrsi. ramanar. rakā
5. dut. bhupati. panarapati. walu rumambatiñ natar. raḥ kasawur in natar. wañkai kabunan. paliḥ kuwu. amijilakēn
6. wuryyanin kikir. malandañ. lōca. kutak. tañkil. katañgaran. piniñlai. mañu-gai. maguñje. makalākālā. mā

III. b.

1. nañāb. manambēr. manuk. duhitēk. wli hawu. wli waduñ. wli pañjut. wli kadut juru jalu. juru kuruñ. juru gusali. juru nambi.
2. juru kuñdi. juru juḍi. juru jalir. juru uñjaman. pjah tan pamayan. wilan thani. mati tibā. mati kalōbu. mati sināhut in
3. ulā mati sininhat in sapi. matiyanipi. mati sinambēr in glap. mabañ. wrin. mañu-ri. mañilāla. mañiga. manuñkal wuñkuḍu.
4. amahan pahawuhawu. awaruga inantun. pobhaya. parājabhāya. pañinanin. añ-luputaknamuk. tanpahlanutakna mastaka ya
5. n polih maliñ. wnan apadagana. añulan sapi. satuhan. añulan kbo. satuhan. añulan wdus. satuhan. añawari satuhan

IV. a.

1. parahu satuhan. apagaña satuhan. aḍrwyā pañḍe satuhan. amalantēn satuhan. huñdahagi satuhan ityawamadi
2. salwi [r] magōgēkarmma. caturpaḍa satuhan sowan. yapwan löwiñ sañkerikā. knana ya ḍrwyaji. deni banigrama banigrami mañkana rā

3. śanyanugrahaji paduka mpun̄ku. katmwa deniṅ santana prātisan̄tānānira. ika ta kabeh̄. wnaṅ sawatōki jro nāgāra kabeh̄. ta
4. n siksān de saṅ anagata wali. tlas karuhun saṅ anagata prābhū. yapwan hana tan pamisiṅgiḥ śārasā ni turunyanugraha ha
5. ji pāduka mpun̄ku. tan wuruṅ daṅdan de saṅ hyaṅ catulokāphāla. indra. yama. baruna. kuwaira. agneya. neriti, bayabya.
6. aisanya. kunaṅ yan hana mabakamibika. joḥ tasmat karbwat karmmaknanya. kadi bwat niṅ akāsa lawan pr̄thiwi maṅkana bwata

IV. b.

1. na papānya. yan padyusa mare banawan sahanēni wuhaya. tuwiran. yan pareṅ sagara katarahana buntēlōniṅ tarahan. sahu
2. tēniṅ ulā lōmpe. ulā buyutan ulā yan lumakwa riṅ nudan sambērēn niṅ glap. hudan tan udan ya yan sambērēn iṅ glap luma
3. ku riṅ gunuṅ kalbu riṅ juruṅ paraṅ. tan tike umahnya. Ibwakna riṅ tambra. riṅ kawah. pupuhēn iṅ gadā wsi. harwakna riṅ curiga. de saṅ kiṅ karabala.
4. daliḥēn tan sakolahnya pabaṅbaṅ natwēk pāduka nira. ujar hajyakna. tadaḥē [n] saṅ hyaṅ yama rājadi. paṅnēn iṅ pisaca pa
5. nanēn ni raksasa. kaṭa puṭanadi. sakweh niṅ kaṅ awamāna ṅawaghāta. ṅāpakāra ṅāpakāriḥ. i śārasani turuny anugrā
6. ha aji pāduka mpun̄ku. om nāmo buddhāya. nama śiwaya. manamarṣāya. namo brahmānaya // o //

Nomor inventaris : E. 24 a-b.

Nama prasasti : Pupus.

Tempat temuan : Dukuh Pojok, Desa Dragung, kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

Angka tahun : 1022 Śaka.

Dua lempengan tembaga berukuran 22 x 13,5 cm; yang pertama bertulisan pada satu sisinya dengan 14 baris, yang kedua bertulisan 13 baris di bagian depan dan 10 baris di bagian belakang. Lempeng kedua bagian belakang ini keadaannya sudah amat aus sehingga hanya dua baris terakhir saja yang dapat terbaca. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: *NBG* 1877, p. 103.

Verbeek, p. 97.

Brandes-Krom, *OJO*, LXV.

Nomor inventaris : E. 24.

Prasasti : Pupus.

I. b.

1. // swasti śakawarsatita 1022 weśākamasa tithi [. . .] suklapaksa [. . .] maṇḍala [. . .] nakṣatra [. . .]
2. juluṅ pujut tatkaḷanikaṅ wan [w/ a ri pupus watēk watuhumalaṅ sinima de rahyaṅta saṅjaya lbak wukirnyadohnyaparē
3. lmaḥ kēbwanya tka rikalaṅ kaḷagyanya paṅhumbiginya sīma kaputraṅśan de rahyaṅta saṅjaya maryaya ta sira mā
4. ka 1 mā su 10 . . . ? sira pingir sirin pinḡhe makurug sakṣiniran manusuk sima i pupus pawehha
5. sira masira pasak pagēḡ patih i puluwatu i lēṅki posaka wineḡ pasēk mā 10 patih ri kilipan ri kapatih
6. n yoga wineḡ pasak mā 10 patih i watuhumalaṅ rihu wanwa si hari puluṅ śraya wineḡ pasēk mā 10 ri sowanḡ
7. patih ri lampyar ri salaga huluwanwa wineḡ pasak mā 10 akurug i wuṅkal humalan i ḡuruk bak
8. wineḡ pasak mā 10 rama kabayan i paṭēbwan si subaḡ rama ni bahan wineḡ wḡihan bra [t/ mā 5 rama kabaya
9. n i pinapan si naga rama ni gika wineḡ wḡihan kalyaga brat mā 5 rama kabayan ni tunanḡur si sarga rama ni na
10. ha wineḡ wḡihan ron paribu bra [t/ mā 5 rama kabayan i limwan si gudaḡ rama ni wdar wineḡ wḡihan suswan bra [t/
11. mā 5 rama kabayan ri sawyan si guṅa rama ni sinta rāma kabayan ri paras si mabo rāma ni sarbwa rāma ka
12. bayan i tamban ri sahya rāma ni saja rāma kabayan i maḡal si yogya rāma ni binda rāma kabaya
13. n i watu wsi si pahi rāma ni narā rāma kabayan i siṅgahan si basi rāma ni sarat wineḡ wḡihan taḡa
14. han brat mā 5 in sowanḡ sowanḡ apaḡahi si manunḡanḡ abaḡol si baraṅkuṅ men men sinuṅ wineḡ

II. a.

1. wḡihan syani himihimi brat mā 4 inḡ sowanḡ sowanḡ citrakāra marakēt sowati wineḡ mā 10 tla
2. s kādēgan den [i/ ṅ wadihati pu ḡaḡawuk akudur pu rāmya tinanman watu susuk wanagara kayu hyaṅ wanu
3. t hambulu kaywarawrūka sineba kila kpuḡ kayu tantra taṅgulun kusamwatē- hēsinaṅskāra hiṅan i lmaḡ saṅ
4. hyaṅ sīma i pupus wetan tapal watēs mwaṅ ri pinapan kidul tapal watas mwaṅ i limwann i tinanḡur kulwan tapal watēs mwaṅ
5. i sawyan i paras lor sawatēs mwaṅ ri paṭēbwan inannahan susuk watu panēḡaḡ lor niṅ talaga samaṅ

6. kana lwā ni lmaḥ saṇḥ hyaṇ sīma i pupus kaputraṇṣan rahyaṇṭa saṇḥjaya rāma katmu i pupus kaki glar kaki kulup
7. kaki śrawana kaki golaka aweḥ amnaṅgē ku 2 ri sawwaṇ kambaṇ mwaṇ samidha pamūjā i saṇḥ hyaṇ prasāda pawwatan sa
8. naṣṭaṇē wka wet rahyaṇṭa saṇḥjaya tatan katamana wuluwulu kriṇḥ paḍam maṇḥ huri lūdan tūtan airhaji katarḥ
9. garan tan kaluṇana deniṇḥ wadihati makudur rāma patih wahuta nāyaka partaya samwal sumwul sīma pra
10. hajyan paṇurumbigyan air bulaṇḥ kamamwahan taṇkil hujunḥ karanḥ sungiṇḥ taṇkil hyaṇ walaṇḥ salwit miśra a
11. mwati apintu tirwan taṇḥhiran malēbuh malandaṇḥ lēbalēb sinaguḥālingaṇḥ sṛkan tṛpan halu warak
12. watu tajam limus galuḥ paṇaruhan pakalaṇḥkaṇḥ tēpuṇḥ kawuṇḥ kakap gandar su-kun manimpiki ha
13. laran paguyanan wanwa hor karērēṇan pinilay kataṇḥgaran juru baṭol nuniweh

II. b.

1. [...]
2. [...]
3. [...]
4. [...]
5. [...]
6. [...]
7. [...]
8. [...]
9. wa saṇḥhyaṇ candraditya sumuluhi tribhuwana maṇḍala maṇkana lawasanyan paṇḥguha [...]
10. [...] kadaṇḥnya gotranya anak rabinya tan tēmwa sama // śrir astu //

Nomor inventaris : E. 25 a-j
 Nama prasasti : Tuhaṭaru.
 Tempat temuan : Desa Sidoteko, kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.
 Angka tahun : 1245 Śaka (13 Desember 1323).
 Nama raja : Paduka Śrī Mahārāja Rājādhirāja Parameswara Śrī Wirakaṇḍa-gopāla . . . Śrī *Sundarapāṇḍyadewādhiśwaranāmarājābhīṣeka* Wikramattungadewa.

Sepuluh lempengan tembaga, berukuran 37 x 12,5 cm, bertulisan di ke dua sisinya dengan 6 baris tulisan, kecuali lempeng terakhir hanya 5 baris di bagian belakang. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: *NBG* 1884, p. 111.
NBG 1885, p. 1.
NBG 1886, p. 43.
 Verbeek, p. 226.
 Brandes-Krom, OJO, LXXXIII.
 Sarkar, *JGIS* 1935, p. 133-141.
 Damais, *EI*, III, p. 74; *EI*, IV, p. 81.
 Yamin, *Tatanegara Majapahit*, II, p. 43-59.

Nomor inventaris : E. 25.
 Prasasti : Tuhañaru.

I. a.

1. //o// swasti śrī śakawarṣātīta. 1245. mārggaśiramāsa. tithi pañcadaśi śuklapakṣa. tuṅ. u. ñ. wāra. krulwut. pūrwwastha gra
2. hačāra. adrānakṣatra. rudradewatā. bāruṇamaṇḍala. brahma yoga. wījayamu-hūrta. yamaparwweśa. wawakaraṇa. mituna
3. rāsi. irikā diwaśa ny ājñā pāduka śrī mahārāja. rājādhirāja pa [ra] meśwara. śrī wirakaṇḍagopāla. acaṅgarāhuttarāya. pari
4. natāranakarājanyapukuṇakotipuñjapinjarapādārawinda. aśamitarāṇanipuñarati-rājasiraśceda bhayānaka. wijitaripu
5. kuladayitā jalanicaya purāmaṇḍalārṇnawa. sakalasujananikara hrdayakumuda wikāśaniśākara. akilapratipakṣa pa
6. kṣaniśāndhakārakṣaya diwākara. wiprakṣatrobhayakulawisuddha. śrī sundara-pāṇdyadewādhiśwaranāma rājābhiseka. wi

I. b.

1. kramottuṅgadewa. tinaḍaḥ de saṅṅ mantri katrini. rakryan mantri hino dyah śrī raṅganātha. arātibhayankara. rakryan mantri
2. sirikan dyah kāmēśwara. aninditalakṣaṇa. rakryan mantri halu. dyah wiśwanātha. awaryyanujabhīma. makapurassara
3. rake tuhan mapatiḥ riṅ daha. dyah puruṣēśwara. raṅārikampanākārana bhuja-parākrama. sāksāt pranālāmratistu
4. baddakēn sthiratara ni palingiḥ śrī mahārāja siniwi riṅ kanakamaṇimayatoraṇa-kalpawikṣa. sameriṅ mwaṅ-rake tu
5. han mapatiḥ riṅ majapahit. dyah halāyudha. agaṇita guṇāninditalaksana. umiñsor i para taṇḍa rakryan riṅ pakirakira
6. n makabehan. rakryan dmuṅ pu samaya. raṅāṅgābhīrāma. rakryan kanuruhan pw anēkakan. samarārisenāntaka. rakrya

II. a.

1. n raṅga. pu jalu. raṇānindyabala. rakryan mapatiḥ riṅ kapuluṇan. pu dedes. wīraṇiwāryya. rakryan mapatiḥ riṅ matahun
2. . pu tanu. raṇāturasahāya. muaṅ saṅ mantri wrddhengitajka. saṅ āryya patipati. pu kapat. paramānindita satya. saṅ āryya
3. waṇṣapṛāna. pu mēnur. ranaraṅgābharana. saṅ āryya rājaparākrama. maparji elām. navawinayānindita. saṅ āryya ja
4. yapati. pu pamor. atisatyānukūla. saṅ āryya sundaṛādhirājadāsa. pu kapasa. sa-kalagrāmārurāgaguna. saṅ āryya rā
5. jādhikāra. pu taṇa. satatanayātisūksmacintanātandrita. śākṣāt pinakabāhudaṇḍa śrī mahārāja. an satata umaloci
6. ta ri karaksaniṅ sayawadwipamaṇḍala. tan kawuntat saṅ dharmmādhikaraṇanya-yāyawyawahārawiccedaka. saṅ pamgēt i tirwan. ḍa

II. b.

1. n ācāryya rāgawijaya. maparji sāhasa. nyāyawyākaraṇaparisamāpta. saṅ pamgēt i kamuhi. ḍaṇ ācāryya wiśwanātha. mapa
2. ṛji paragata. saṅkyaśāstraparisamāpta. saṅ pamgēt i maṇhūri. ḍaṇ ācāryya mahānātha. nyāyawyākaraṇaparisamāpta. saṅ pa
3. mgēt i pamwatan. ḍaṇ ācāryya dharmmarāja. nyāyāśāstraparisamāpta. saṅ pamgēt i jāmbi. ḍaṇ ācāryya śiwanātha. nyāyawyākara
4. ṇaparisamāpta. dharmmadhyaksa riṅ kaśaiwan. saṅ pamgēt i raṇu kabayan. ḍaṇ ācāryya smaranātha. nyāyawyākaraṇapari
5. samāpta. dharmmadhyaksa riṅ kasogatan. punkw i padēlēgan. ḍaṇ ācāryya ka-nakamuni. bodhdhatarakkawyākaraṇaparisamā
6. pta. i piṇsor ny ajña śrī mahārāja. kumonakēn iṅkaṅ wanwen tuhaṇaru. muaṅ i kusambyan. padamlakna saṅ hyaṇ ājmā ha

III. a.

1. ji praśasti tinanda mīnadwayalaṃcana. thāni watēk atagan janatosan. cihna m-kaṅ tuhaṇaru muaṅ kusambyan. an sinuk si
2. ma swatantrādēg riṅgit. sambandha. gatinyan makaradhwaja. maṅhyaṅ warānu-graha śrī mahārāja. ri dadyanikaṅ tuhaṇaru muaṅ ku
3. sambyan susukēn sīma swatantrādēg riṅgit. makaphala kaswatantrani sawka dyah makaradhwaja. muaṅ mēntasaknaṅ kulawargga riṅ tu
4. haṇaru muaṅ kusambyan. maryyakaparatantra. kadi tiṅkahnya riṅ puhun ma-lama. kewala sīma swatantrādēg riṅgit. maṅkana
5. rasani paṅhyaṅ dyah makaradhwaja i pāduka śrī mahārāja. phalaphala niṅ dṛḍa-bhakti ri śrī mahārāja abhimata dyah makaradhwaja. muaṅ
6. ri wruhanikaṅ sakala loka ri kadharmmaparāyan dyah makaradhwaja. muaṅ ri tan alaṇalaṅ pamriḥ dyah makaradhwaja. makadada

III. b.

1. ha swajiwita kuminkin sthiratara ni palingih śrī mahārāja siniwiniṅ sayawadwīpa maṇḍala. umisi lakṣaṇa niṅ suputra.
2. ikaṅ dṛḍabhakti satata umalocita ri tanpanasarasaṅkeṅ māryyadayukti. kewala tumirwa kaparārthan śrī mahārā
3. ja. sumaphalākna siḥ śrī mahārāja satatāmaramarah riṅ heyopadeya. ikā gati dyah makaradhwaja maṅkana. ma
4. taṅyan turun warānugraha śrī mahārāja apituwin enak wruh śrī mahārāja an tuhutuhu kuladipaka aṅgēḥ
5. dyah makaradhwaja putra de śrī mahārāja mataṅyan inayubhāgya sasa paṅhyaṅ dyah makaradhwaja de śrī mahārāja. maka
6. phala wruhanikaṅ sakalajana ri kadharmmeṣṭan śrī mahārāja. ikaṅ tan wnaṅ tan masiḥ riṅ uwus mulahakēṅ dharmmaniṅ sewa

IV. a.

1. kottama. muanṅ tan pgat niṅ kaparahitan inulahakēṅ śrī mahārāja. an tuhutuhu wiṣṇuwatāra inadhīṣṭāna saṅ para
2. masujana pinratīṣṭa irikaṅ rājya i majhapahit kāṅkēṅ prasāda. makapraṇāla rake tuhan mapatiḥ dyah puruṣeśwara. ma
3. kapunpun anakaṅ sayawadwīpamaṇḍala. makāṅśa ikaṅ nūṣa madhura taṅ-junpurādi. yatāmijilakēṅ ayabyayaniṅ saka
4. lajanan satata bhakti maṅarccana ri pāduka śrī mahārāja. muanṅ po dapawwat nikaṅ nūṣāpanūṣa kāṅkēṅ paṅrāgaskar ga
5. tinyantan kalūgan prāptāṅkēṅ pratiwarṣa. mataṅyan enak ta paṅarccana nikaṅ sewakottama mulahakēṅ kaparahita
6. n muanṅ rumakṣa tguhan iṅ swadhrmma kāṅkēṅ kriyā japa samādhi niṅ maṅhyaṅ turun i warānugraha śrī mahārāja. an prasi

IV. b.

1. ddha wiṣṇupratiwimba. makawyakti. wmaṅ śrī mahārāja wighrahānugraha riṅ sakalajana. dyah makaradhwaja pwa yogya turunana wa
2. rānugraha. mataṅyan dinadyakēṅ ta saṅ hyaṅ aṅśa haji prasāsti tinaṇḍa minadwayalaṅcana. kmitana ni samasānak iṅ tuha
3. ṅaru muanṅ kusambyan sinusuk sīmādeg riṅgit tan kaparābyāpāra kadi tīṅkah-nya riṅ puhun malama. aṅhiṅ sama
4. ṣanak iṅ tuhaṅaru muanṅ samasānak iṅ kusambyan atah pramāṇa ri salebak wukirnya. tkeṅ gaga rēṅeknya. kunēṅ pa
5. rimāṇa ni lmaḥ nikaṅ tuhaṅaru. muanṅ kusambya /n/ . riṅ pūrwwa. asidaktan muaṅ ika pamuluṅ. maṇidul mēntas iṅ lwah. dudug i
6. i agneya. anuju tugu kulumpaṅ. sapakliran muanṅ pamuluṅ. muanṅ kawalēdan. muaṅ ikaṅ wanu tṅah. maṅulwan mluk a

V. a.

1. nidul anulwan. tkeṅ daksina. sapakliran muarṅ wanu tñah. muwah anulwan mluk anidul anulwan. muwah anulwan amnēr
2. tke pingir inṅ lwah. sapakliran muarṅ wanua tñah. mañidul atut pingir inṅ lwah. mañulwan atut pingir inṅ lwah. dudug inṅ nairiti.
3. sapakliran muarṅ wanua tñah. muarṅ paḍaḍa. mēntas analor sapakliran muarṅ paḍaḍa. mañalor muwah tkeṅ pacśima. sapa
4. kliran muarṅ paḍaḍa. mañetan mluk analor aniku lalawa. mañalor amnēr dudug inṅ bāyabya. sapakliran muarṅ bana.
5. muarṅ pañeran. mañetan anutug inṅ utara. sapakliran muarṅ pañeran. muwah mañetan dudug in aīsanya. sapakli
6. ran muarṅ pañeran muarṅ pamuluṅ. mluk anidul anulwan mātra. muwah anidul amnēr tkeṅ pūrwwa. sapakliran muarṅ pamuluṅ. samankana

V. b.

1. hīnan i lmaḥ nikaṅ tuhañaru. muarṅ inṅ kusambyan. hana ta sawah phalaśrama pañrēnanikaṅ samaśanak inṅ tuhañaru i
2. dyah makaradhwaja. sawah. tēmpah. 1. blaḥ. muwah ikaṅ samaśanak inṅ kusambyan asuṅ pañrēna i dyah makaradhwaja. sawah
3. tēmpah. 1. ika ta katēmwa kalilirakna tke dlāha niṅ dlāha. kabhuktya deni sasantāna pratisantāna dyah makaradhwaja
4. ja. tan kawuñkil wuñkila de samaśanak inṅ tuhañaru. muarṅ samaśanak inṅ kusambyan. apan uwus parñnah phalaśrama
5. dyah makaradhwaja. mañkana krama nikaṅ śīma i tuhañaru. muarṅ kusambyan. kunēṅ tiṅkaḥ nika kālīh. kewala śīma
6. swatantrādēg ringit tan kolahulaha de saṅ prabhu mantry anāgata. tke dlāha niṅ dlāha. muarṅ tan kaparabyāpāra de

VI. a.

1. niṅ nāyaka parttaya. tan kneṅ turuturun sagēm. sarakut. bwat hajyan agēn admit. lakwalakwan adoh aparē. muarṅ ta
2. n katamana deni winawa saṅ mana katriṇi. lwi [r/ nya. pañkur. tirip. muarṅ pinhe wahuta rāma. lawan sakwehñin mañi
3. lala dṛwyahaji. wulu wulu para wulu wulu agenadmit. makadiṅ miśra paramiśra. pañhuraṅ. kriṅ. paḍēm. manimpiki. parana
4. kan. limus galuh. mañriñci. mañhuri. paraṅ. sunka. dhūra. pañaruhan. suñgiṅ. pañunēnan. taji. watu tajēm. suku
5. n luwarak. rakasaṅ. ramaṅ. pininle. katanaran. tapahaji. airhaji. malandaṅ. lea. lablab. kukap. paku
6. wañi. kutat. tañkil. trpan. watu walaṅ. salyut. mañiga. pamanikan. sikpan. rumban. wilaṅ wanwa. wi

VI. b.

1. jikawah. paṅgare. tiṅkis. mawi. manambani. taṅhiraṅ. tuha dagaṅ. tuhanambi. tuha juḍi. juru gosali. maṅru
2. mbe. maṅguraṅje. juru huṅjēman. juru jalir. pabisir. pawuruk. pajuṅkuṅ. pawuṅ-kunuṅ. pakalaṅkaṅ. pakiliṅkiṅ. li
3. ngaṅ. srēpan. kaṛēṛenan. puluṅ paḍi. pawlaṅwlaṅ. pakuda. pahaliman. urutan. ḍampulan. tpuṅ kawuṅ. sunṅsuṅ.
4. paṅuraṅ. wli tāmbā. wli hapū. wli paṅjut. wli waduṅ. miṣra hino. miṣraṅinaṅin. paḅṛsi. pakatimaṅ. palamak. si
5. nagiha. saḥulun haji watēk i jro. ityewantādi kabeh. tan tamātaḥ irikaṅ sīma i tuhaṅaru. muah iṅ kusambyan
6. maṅkana tekaṅ. suka duḥka. kadyaṅganiṅ. mayaṅ. tan pawwah. walu ru [ma] mbat iṅ natar. wipati waṅke kabunan. rāḥ kasawur iṅ

VII. a.

1. natar. wāḅcapala. hastacapala. duhilatēn. hidu kasirat. amijilakēn wuryyaniṅ. kikir. amuk.
2. amuṅpaṅ. lūdan. tūtan. aṅsapratyaṅsa. ḍaṅḍa kuḍaṅḍa. maṅḍihalādi. kewala samaṣānak atah pramāṅa ika ka
3. beḥ tkeṅ miṣraṅēmbul. amahaṅ aṅlata. aṅgumaraṅ. aṅfarub. anulaṅ wuṅkuḍu. aṅaṅwriṅ. aṅubar. aṅapus. a
4. mdēl. aṅgula. aṅdyun. amubut. agawe suri. agawe kisi. wusu wusu. payuṅ wlu. mopiḥ. anipaḥ. ruṅki.
5. aṅanamanām. aṅjariṅ. aṅēpis. anawaṅ. amisandun manuk. anāṅkēb. akalakala. aṅrajut. yāwat umu
6. ṅgwirikaṅ. tuhaṅaru. muṅ kusambyan. kewala samaṣānak atah pramāṅeriya. muṅ sadrwaṅ hajinya. muwah madr

VII. b.

1. wya ta samaṣānak padagaṅ. lwirnya. atitiḥ saprāṅa. abhaṣaṅa. saḍasar. aṅawari. saḍasar. aṅujal.
2. satuhan. adagaṅ bakulan: sa insiniṅ gagā. sa isiniṅ sawaḥ sa isiniṅ rawa. sa isiniṅ sāgara. sa isiniṅ rwaṅ. a
3. liḥ prāṅa hiṅanya. anulaṅ kbo. 20. kbonya. anulaṅ sapi. 40. sapianya. anulaṅ wdus. 80. wdusanya
4. . anulaṅ celerṅ. sawurugan celenanya. anulaṅ itik. sawantayan. agulunan. saraṅkaṅ. aṅarah. rwaṅ lu
5. mpaṅ. paṅde wsi. paṅde daṅ. paṅde mas. paṅde gansa. paṅde ḍaḍap. amaraṅi. kapwa rwaṅ gusali. alukis rwaṅ
6. pājaran. uṅdahagi. satuhan. acadar. rwaṅ pacadaran. atwiḥ. rwaṅ wiḍay. ama-lantēn. rwaṅ pamalwan. ika

VIII. a.

1. ta hīnan i sambyawara nikaṅ tuhaṅaru muan kusambyan. kinalihanya. kunēṅ yan lwiḥ saṅkeṅ pahīnan iriya. kaknana. ya
2. de saṅ mañilala dīwya haji sapaniskarannya. tuhu nikaṅ kinawnanakēn samāsanak iṅ tuhaṅaru muan kusambyan. ri
3. kawēhaniṅ rare sūtakādi. curiṅ kinapsyan. amaguta pajēṅ tiga warnna. agilaṅgi-lan ampyal gaḍiṅ. askar katanḡkatan. ma
4. kawaca. gēluṅ grt. asēṅdi wuluṅ. tinuntun iṅ alan alaṅ apaṅharēp gēṅdiṅ. anu-kana kawō. kukuwaka. luwēluwēr. wṛtti
5. wali. kalā. aṅkuṣa. ananḡan salwirniṅ ratna makādi maṅik agēṅ. apawaraṅa ba-nantēn. amanah kukulan. anuntun celeṅ. atkē
6. n. walira. sucyan. uṅahan. tulis wtēṅ. andēlan susu. dinulaṅ iṅ madhu parkka. santi. pasilih tāmpinṅ. pasilih galuh. pa

VIII. b.

1. silih kambunan. pasilihēniṅ kḡi. prās watanṅ. prās bundēr. prās cira. prās grisadi. prās siddhayugga. prās tuwuh tuwuhan
2. . aglaṅ mās riṅ taṅan iṅ suku. ananḡan tinulis iṅ ēmās. palunan pinikul inulēsan banantēn. anuṅgi rare yāṅgē
3. ṅḡiṅ gēṅdiṅ. apaṅarḡur tēwēk. wnaṅ aṅudasapyakluhanapahanan. anuntuna talyasabuk. cawēt. wnaṅ amuktyakna
4. rājamaṅsa. praṅ. gḡan yan polih malih. wnaṅ upsirēn iṅ kawula miṅ /g/ at. ndatan ulih nyāṅingatākēn. wnaṅ usirēn iṅ malih tlē
5. s. tahirēn yan pahutanṅ. wnaṅ aṅjamaha rare kawula. maṅkana kinawnaṅakēn samaśanak iṅ tuhaṅaru muan kusambyan.
6. ri tlasnyan paripūrṅna pagēḡ anugraha śrī mahārāja. maṅhaturakēn ta samaśa-nak i tuhaṅaru muan samaśanak i ku

IX. a.

1. sambyan. pamuṣpa i śrī mahārāja. sayathāsakti. muwah para taṅda riṅ pakira-kiran makabehan. inasēan pasēk pagi
2. ḡ yathāsambhawa kadiṅ lagi sowaṅ sowaṅ. muwah parasāmya sapinakawadana nikaṅ thani sakaparē. inasēan pasēk pagēḡ
3. saparikrama riṅ lāgi. ri tlas niṅ adum pasēk pagēḡ. tininḡkaḡ ta saji niṅ awaju. raweḡ. wadihati. akudur. sahapirak
4. . ma. l. wḡihan sahle sowaṅ. maṅḡiri tekaṅ wadihati riṅ sabhāmaddhya. i sor niṅ turumbukan. tlas mottarasaṅga. mamukha
5. wandhana. makalambi saṅke harēp. mandēlan pāda. sahawidhiwidhāna niṅ anusuk śima riṅ lāgi. hinarēpakniṅ anawaju hanak
6. thani. lumkas tekaṅ akudur manētēk gulu niṅ ayām. amantiṅakēn hantiga. hu-marēp iṅ krodhadesa. mamaṅmaṅ manapathe. sumawakcaṅ

IX. b.

1. minanman, riṅ lāgi. liṅnya. om indah ta kita kamu hyan, haricandana. agasti maharṣi. pūrwwa dakṣiṇa paścimottara ūrddhwamadhaḥ maddhya.
2. rawi śasi prthiwy āpas tejo bāyw ākāśa. dharmmahorātra. sandhyātraya. yakṣa rākṣasa piśāca pretāsura gandharwwa
3. kinnara mahoraga. yama baruṇa kuwera bāsawa putra dewatā. paṇḍita kuśika nandiśwara mahākala śadwināyaka nā
4. garaja durggadewī caturāśrama. ananta hyan, kālamṛtyu. sakweh ta bhūtagaṇa. kita prasiddha rumakṣaṇ, yawadwīpamaṇḍala.
5. kita sakala sakṣi tumon adoh aparē. riṅ rahineṅ kulēm. kita umasuk iṅ sarwwa-bhūta. dr̥ṇē tekiṅ sāpatha samaya
6. pamanman mami ri kita kamu hyan, kabeh. yāwat ikaṅ wwah agēh aḍmit sāwakanya. yadyan caturwarṇa. brāhmaṇa. kṣatriya. wai.

X. a.

1. śya. śudra. athaca. caturāśramī. brahmacārī gr̥hastha. wanaprastha. bhikṣuka. mwan, pinhay awajuhakurug anak thāna. makādi
2. saṅ prabhu mantry anāgata. yāwat umulahulaḥ ri kaswatantranikaṅ sīma i tuhaḥaru. muan, kusambyan. muan, naruddha mankilmu
3. nkila. mari kṣirnakna. mne hlēm tka niṅ dlāha niṅ dlāha. nuni nūni yan paṇḍa-huta saṅ hyan upala sīma. añalihakna ri ta
4. n yogya unḡwananya. salwiraniṅ manhilanākna kaswatantranikaṅ sīma i tuha-ḥaru. muan, kusambyan. jaḥ tasmāt bwat karmmaknanya
5. . patyananta ya kamu hyan, dayantat patyani ya. yan aparaparan. humaliwat ata ya riṅ tgal sahutēn in ula mandi. riṅ a
6. las manlankahana miṇman, dmakēn deniṅ wyaghra. riṅ wwai saṅhapēn iṅ wu-haya. riṅ sāgara. saṅhapēn deniṅ minarodra. prapṇaṅ. timingala ma

X. b.

1. hāgila. ulā lampe. yan turun kapagute luṅcip iṅ paras. kaguluṇeṅ juran, paraṇan. kasēmśēma rēkrēmpwa yan huma
2. liwat ri sdeṇ in hudan. sambērēn deniṅ glap. yan anher in umah katibānana bājṛāgni. tanpanoliha riṅ wuntat. taruṅ riṅ pa
3. nadēgan. tumpyal riṅ kiwa. uwah i ri tnēnan. rēmē [k] kapālanya. bubak badanya. blah wtēṅnya. wētwakēn dalēmanya. cucu
4. p utēknya. inum rahnya. maṇan dagiṅnya. pēpēdakēn wkas i prāṇāntika. wawa riṅ mahārorawa. weha muktya sansāra
5. . phalanyan añulahaknanyāyaprawṛtti. kawulatan de saṅ hyan, trayodaśa sāksī. astu. o [m]. siddhir astu // o //

- Nomor inventaris : E. 26
 Nama prasasti : Selamaṇḍi I.
 Tempat temuan : Mungkin dari daerah Surabaya, karena prasasti ini semula dikumpulkan oleh pelukis Raden Saleh ketika mengadakan perjalanan di Jawa Timur.
 Angka tahun : 1. (Selamaṇḍi IA, hanya menyebutkan:) tahun 1316 Śaka, yang jatuh antara tanggal 3 Maret 1394 dan 20 Maret 1395.
 2. (Selamaṇḍi IB:) bulan Ka 8 (Phalguṇa) 1316 Śaka, yang jatuh antara tanggal 20 Februari dan 21 Maret 1395.
 Nama raja : (Tidak ada).

Satu lempengan tembaga, berukuran 32 x 9,5 cm. Di bagian depan bertulisan 6 baris dan bagian belakang 7 baris tulisan. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna. (Lihat juga nomor inventaris E. 26).

- Referensi: *NBG* 1886, p. 140, 145.
 Verbeek, p. 225.
 Cohen Stuart, *KO*, IV (1).
 Damais, *EEI*, III, p. 78; *EEI*, IV, p. 238, 245.
 Yamin, *Tatanegara Majapahit*, II, p. 165-169.
 Pigeaud, *Java: Charter of Shelamandi*.

- Nomor inventaris : E. 26.
 Prasasti : Selamaṇḍi I.

a.

1. // iku wruhane si para same sahuman pagēr para wadana. buyut iṅ gēsaṅ. hasḍahan tani hi tēruṅ. pa
2. tiḥ nadi. paca taṇḍa hi tēruṅ. haryya wisana. makaṇuni haṇucap gawe tani riṅ majapahit. haryya
3. warani. yen andikaninon. dene bhūmine si darani. kaṅ iṅ selamaṇḍi. sabhumine si darani.
4. kaṅ iṅ selamaṇḍi. i rehane luputa riṅ palawaṅ tahl. sakawliraniṅ¹ rājakaryya. titiban.
5. titisarā. rarawuhan. harik puriḥ saprakara saki dalēm. hadēg ringita. amitanā.
6. i śakā. 1316. amuktiha hiṅ aśiraḥ pitu. hawalēra ta sabhūmine si dara

b.

1. ni kadēg ringita. tan aloña. tan awuwuha. tan pañladana bhūmine brayane. tan kala
2. danā. iku ta wūkatīṇ pagagalihane hiṇ katanen. stkani rājamūdra. kaṇ rājamū
3. dra yen uwus kawacā. kagugona dene si darani. titi. ka. 8. i śakā. 1316.
4. // hantukira rērambēkēl tuwuh. tan ikut sawahira darani. riṇ selamañdi. kajnē-
nan denira
5. para binuyut iṇ selamañdi. sira saṇ ayya sambu² buyut aṇarēp sira janama. sira
buyut sēnguh. kaba
6. yan sira kol. pañarikan sira sambarana. sira raṅga glar. hantuk ira para binuyut
amalērakēn buminira da
7. rani. i sawah jōṇ. 1. ki. 1. jara. 1. hiriṇ. 1. kē

Catatan:

1. Maksudnya: *sakalwiraniṇ*.
2. Bagian ini agak aus. Huruf *ma* dengan ligatur *bu* masih jelas. Huruf di depannya agak kabur. Dari lengkungannya yang tersisa mungkin berbunyi *sa* atau *ga*.

Nomor inventaris : E. 27.

Nama prasasti : Selamandi II.

Tempat temuan : Mungkin dari daerah Surabaya, karena prasasti ini semula dikumpulkan oleh pelukis Raden Saleh ketika mengadakan perjalanan di Jawa Timur.

Angka tahun : 1. (Selamandi IIA) bulan Ka-2 (Bharawada) 1317 Śaka
yang jatuh antara 16 Agustus dan 15 September 1395.
2. (Selamandi IIB:) bulan Ka 2 (Bhadrawada) 1318 Śaka,
yang jatuh antara 4 Agustus dan 3 September 1396.

Nama raja : (Tidak ada).

Satu lempengan tembaga berukuran 32 x 9,5 cm, bertulisan pada ke dua sisi-nya dengan 7 baris tulisan. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna. (Lihat juga nomor inventaris E.26).

Referensi: *NBG* 1886 (IV), 140, 145.
Verbeek, p. 225.
Cohen Stuart, *KO*, IV (2).
Damais, *EI*, III, p. 78; *EI*, IV, p. 239.

Yamin, *Tatanegara Majapahit*, II, p. 165-169.
 Pigeaud, *Java: Charter of Shelamandi*.

Nomor inventaris : E. 27.
 Prasasti : Selamandi II.

a.

1. // iku wruhane kaṅ woṅ haṅalap bumine si darani ri selamandi. kaṅ pabuyutan.
 yen andika
2. niṅoṅ. tan anani woṅ pati pati haṅalapa sakiṅ babaneḥ. hawalēra sabumine si
 darani kaṅ si
3. ma salawaṅ tan paṅladana. tan kaladana. i rehe huwus katuri ri noṅ. iku ta kaṅ
 anrakṣa
4. sapiha. sawine kadahuta tumuli satkaninṅ rājamūdra. hawalēra kaṅ sabumine si
 darani kaṅ sima
5. salawaṅ kadahuta sawine. makadona hiya meksakna haṅalapa. i rehane kaḍēn-
 ḍaha saki dalēm.
6. saḍēṇḍani paṅalap bumi dalēm dēṇḍahane. kaṅ rājamūdra yen uwus kawaca ka-
 gugona dene si darani pihagmane.
7. titi. ka 2. i śakā. 1317.

b.

1. // iku wruhane kaṅ apaharah putajenan. sakalwiraniṅ woṅ apaharah putajenan.
 yen a
2. ndikaninṅ. dene kasimane si darani kaṅ desa rinṅ śela/ma/ṇdi. i rehane luputa
 rinṅ putajenan.
3. sakalwiraniṅ putajenan saki dalēm. saki yawi. luput. luput inṅ ririmbagan.
 pabata. titisara.
4. rarawuhan. titiban. jajalukan. susuguhan. paṇisi kaṇḍi. luput inṅ sosorohan.
5. garēm. huruguruan dalan. bēbnēraniṅ caṅgu. sakalwiraniṅ rājakaryya putaje-
 nan saki dalēm. saki yawi
6. luputa. luput inṅ arik purih saprakara. kaṅ rajamūdra yen uwus kawaca kagu-
 gona dene si darani pihagmane.
7. iti. ka. 2. i śakā. 1318.

Nomor inventaris : E. 28.
 Nama prasasti : Walaṇḍit.
 Tempat temuan : Desa Wonojoyo, Penanjangan (daerah Tengger). Jawa Timur.
 Angka tahun : 1. (Walaṇḍit A:) 1303 Śaka. yang jatuh antara 17 Novem-
 ber dan 16 Desember 1381.

2. (Walaṇḍit B:) 1327 Śaka (21 Juni 1405).
 Nama raja : Bhaṭāra Hyang Wēkas ing Suka.

Satu lempengan berukuran 29,5 x 7,5 cm, bertulisan di ke dua sisinya dengan 5 baris tulisan. Merupakan salinan yang dibuat pada tahun 1327 Śaka atas prasasti aslinya yang bertarikh 1303 Śaka. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi; Brandes, *NBG*, XXXVII, 1899, p. 64-69.
 Brandes-Krom, *OJO*, CXLIV.
 Damais, *EEI*, III, p. 76; *EEI*, IV, p. 84. 237.
 Yamin, *Tatanegara Majapahit*, II, p. 177-178.
 Pigeaud, *Java*: Charter of Walaṇḍit.

Nomor inventaris : E. 28.
 Prasasti : Walaṇḍit.

a.

1. // wruhanekañānlakoni hanagiḥ titilōman riṇ walaṇḍit. yen andikaninon. de
2. ne kañ deṣa hiṇ walaṇḍit. mamaṅgis lili. jēbiṇ. kacaba. i rehane luwara dene ha
3. nagiḥ titilōman. i rehe kaṇ deṣa i walaṇḍit deṣa ilahila. hulun hyañira saṇ hyaṇ
4. gunuṇ brahmā. iku ta hawalōra sakwehiṇ woṇ sakahuban deniṇ deṣa i walaṇḍit.
ta
5. n katagiha titilōman. ayo tinatab i rehiṇ deṣa ilaila. kaṇ rājamudra ye

b.

1. n uwus kawaca. kagugona dene kaṇ woṇ walaṇḍit. tithi masa. 5. sirah 3. // i
sakakala
2. 1327. asadamāsa. tithi. nawami kṛṣṇapakṣa. pa. ra. wara dunulan. irika diwasa-
nya ri parawa
3. rgga ri walaṇḍit tinambrakēn rājamūdra indikani talāmpakanira bhaṭāra hyaṇ
wkasiṇ suka. i reha deṣa ila
4. ila hulun hyañira saṇ hyaṇ gunuṇ brahmā. ya ta kanimitaniṇ tinambrakēn de-
niṇ kabayan made. buyut

Nomor inventaris : E. 29.
 Nama prasasti : Patapan II.
 Tempat temuan : Daerah Surabaya, Jawa Timur.
 Angka tahun : 1340 Śaka (3 Desember 1418).
 Nama raja : (Tidak ada).

Satu lempengan tembaga berukuran 34,5 x 11,5 cm, bertulisan pada ke dua sisinya dengan 5 baris tulisan. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: *NBG XLIX*, 1911, p. XXVI.

Damais, *EEI*, III, p. 80; *EEI*, IV, p. 84.

Nomor inventaris : E. 29.

Prasasti : Patapan II.

a.

1. // o // swasti śakawarṣātita. 1340. poṣya māsa. tithi pañcami suklapakṣa. pa. ka. sa. wāra. wuye. iri
2. ka diwaśa nireṇ jaṅgan iṇ patapan sirā mpu śiwātmaka. hasuṇ pamgat taraṅsan. saha bhojana. kataṅgapan deni
3. ra para mpunku śātagan janatosan. samadāya. mpunku jurw i tañjuṇan. sirā mpu śiwajñāna. aṅgaṇapati i gsaṇ. si
4. sirā mpu dharmma. aṅgaṇajaya igana. sirā mpu baruṇa. leka iraṇḍegan. sirā mpu wirāga. makañūni sira pa
5. cataṇḍe truṇ. sira gajah sakapat. saṇ upapattīṇ kacaṇsayawan. sirā mpu śiwātmaka. kosagatan. sira mpu madarjja.

b.

1. sirā mpu kartta. buyut i gsaṇ. sira suraba. buyut i pamuluṇ. sira dāna. deṣeṇ patapan. sakehiṇ rara matuha no
2. m. samadāya. buyut aṇarēp sira pawuḥ. hañalihi sira witana. hanigani sira mañca juru same sirāsu. kabaya
3. n sira mṛttī. sira śanti. yatika kabeh samānakṣyani duk sirā mpu śiwātmaka haweḥ pamgat taraṅsan. anakira
4. mpu śiwātmaka. 8. sirā mpu netra. sira mpu marmma. sirā mpu ghora. sira mpw aṅgarjja. sirā mpu hari. sira mpu sara sija. sira kraṇta. wadon. sira ṇāgini // o //

Nomor inventaris : E. 30 a-c.

Nama prasasti : Waharu III.

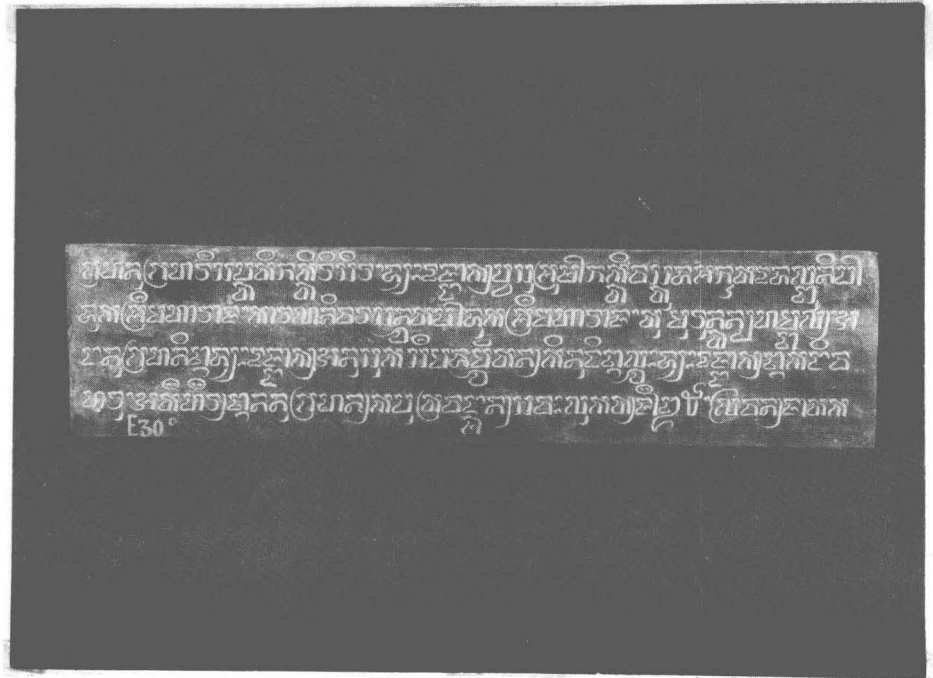
Tempat temuan : Mungkin dari daerah Surabaya.

Angka tahun : (Tidak ada).

Nama raja :

Tiga lempengan tembaga, berukuran 31 x 7,5 cm, bertulisan di ke dua sisinya dengan 4 baris tulisan. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

- Referensi: *TBG*, IV, p. 207.
NBG 1864, p. 28.
NBG 1870, p. 92.
 Verbeek, p. 225.
 Cohen Stuart, *KO*, VIII.



Nomor inventaris : E. 30.
 Prasasti : Waharu III.

III. a

1. grahanugraha riṇ saptati bhakti ri sira. dyah jñok. pwa suśruṣābhakti wastu daśa-bhūta de lbūni pā
2. duka śrī mahārāja. kāraṇani wara sanmata pāduka śrī mahārāja. tumurun tanpa hambal. a
3. nanugrahani i dyah jñok. anusuka sīma dharmma tan kinuṭi i lmaḥ dyah jñok ikañ i wa
4. haru. atēhēr inanugrahan kaputrawaṇśan sawaḥ lukat jö 38 lāwan jāta

III. b.

1. ikañ inṅ bēṅkuṅ kapramāṇa deni kañ i waharu tan kaparabyapāra. kunaṅ tiṅkaḥ-
niṅ sawah kata
2. ndan i waharu cā 3 jōṅ 36 ki 1 kapramāṇa deniṅ nāyakanya. tan kapuriḥ purih-
ana. ta
3. npa gawayakna wisthāra. kewala sakatmu riṅ pūrwwasthiti juga pagēhakna
nya. muwah anugraha pāduka
4. śrī mahārāja. ri wnaṇa dyah kaki para wargga akolahulahana. acuriṇa rahina
sawegōṅ. pa

IV. a.

1. yuṅ putih lambā. mwaṇ apraswatanṅ. prasāṅgī. prasiddhāyūga. pasilih galuh
dodot nāgapu
2. spa. nawagraha. tutuṅjuṅ. sāriniṅ tutuṅjuṅ. dulaṅ paṇdarahan. caṅwriṅ mirah.
ajnu halaṅ. wija kuniṅ
3. awarawara sēmpal. wnaṇ amañana salwirniṅ rājāmaṇsa. baḍawanṅ. baniṅ. wḍus
guntiṅ. asu tugēl
4. karuṅ pulih. karuṅ matiṅ gantuṇan. pjahani rara. dinukniṅ durjana kunaṅ.
añadēgakēn katimaṅ la

IV. b.

1. ca laca. apakēban añuṅkulunṅkulana galaṅgaṅ. pariginya pakabapran, wnaṇ
añululana wi
2. tāna. mwaṅ makoryyā. añadwa sawuṅ kunirēn ri sdēhniṅ pacēṅkalan. talu mu-
suh. wnaṅ awulaṇa
3. haḡēl. atēhēr ginēṇḍinaṅ. wnaṇ amañan añinum riṅ galaṅgaṅ. mwaṇ anaṅgap
naṅgap me
4. n men riṅ galaṅgaṅ. anulwīyakna. wnaṇ arabya ḍayanṅ. ahuluna pujat. bhōṇḍan.
wnaṇ añjamaha

VI. a.

1. inṅ garuḍa. mā 2 ku 2. tuhunikan inṅ patapān mā 5 mijil pūrṇamaniṅ katiga
mapakna ri kapūjān dyah kaki
2. i waharu. atēhēr ikañ i patapān aṅradin radini mwaṅ anuwur uwari. sinajyan
sēkul sakukura.
3. grih sakujur. sayub sabataṅ. kunaṅ riṅ kasaṇa pada mijilakēn. muwah mā 2 ku 2
mapakna i sira saṅ hyaṅ
4. pūjā haji parājākāryya. swatantrā ta dyan kaki i waharu. tan katamana a deniṅ
winawa saṅ mana ka

VI. b.

1. triṇī paṅkur. tawan. tirip ṇuniweḥ saprakāra saṅ maṇilala drabya haji wu
2. lu wulu prawulu magōṅ madmit riṅ dānu. makādiṅ miśra. paramiśra. paṇuraṅ.
kriṅ. paḍēm. ma
3. ṇimpiki. paranakan. limus galuḥ. maṅriṃca. maṇhuri. paraṅ. suṅka. dhura. taji.
watu tajēm.
4. sukun. halu warak. rakasaṅ. ramanāṅ. pinilai. kataṅgaran. tapahji. air haji.
malandaṅ. lca.

Nomor inventaris : E. 31
 Nama prasasti : Sumbut.
 Tempat temuan : Mungkin dari daerah Surabaya.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Satu lempengan tembaga, berukuran 34 x 10 cm, bertulisan 6 baris pada ke dua sisinya. Merupakan lempeng kedua dari sebuah prasasti. Lempeng pertama semula bernomor inventaris E. 61; akan tetapi kini tidak ada. Dari lempeng pertama itu dapat diketahui bahwa prasasti ini berasal dari jaman raja Sindok, yang disalin pada jaman Majapahit. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: *NBG* 1864, p. 227, 260.

TBG XXXII, p. 111.

Verbeek, p. 225.

Cohen Stuart, *KO*, VI.

Lihat juga (untuk lempeng pertama)

Bosch, *OV* 1925, p. 50.

Damais, *EI*, III, p. 58; *EI*, IV, p. 58-59.

Nomor inventaris : E. 31.
 Prasasti : Sumbut.

II. a.

1. grahan sumina lmaḥnya. sambandha. muanṅ gatinyan saṅ mapañji jātu irēn an
satata dharmma cinḥānakā
2. raswa bhawa. muanṅ nityasa gumawayakēn samānukanāna ri manah śrī mahārā-
ja. muanṅ atēhēr ta saṅ mapañji jā

3. tu irēṇ tanpa nināk inakā māmrihakēn riṇ ahoratrāhoratī. muanṇ kahiri de warggājī ri sumbu
4. t makabehan makabayan manilanākēn musuh. muanṇ donyan laṅgēṇ kāprabhun pāduka śrī mahā
5. rāja. sīniwi ri maṇik ratna sīnhāsaṇa. muanṇ saṇṇ mapañji jātu irēṇ ummatur i rakryān kanuruhan. i
6. rehnyan thānīnya thānī jātakā ri sumbut. rakryān kanuruhan umatur i pāduka śrī mahārāja.

II. b.

1. . maṇaturakēn i saṇṇ mapañji jātu irēṇ iniriṇ de warggājī ri sumbut matuha man-wamā kahadi kabaya
2. n. umatur hi lbu pāduka śrī mahārāja. mahaturakēn iṇṇ thānīnya ri sumbut wa-tēk śakapat. maṇka
3. na rasanyātūr saṇṇ māpañji jātu irēṇ hi lbu pāduka śrī mahārāja i rehānyan sumi-ma lmaṇnya ri sumbut
4. . muanṇ śrī mahārāja prabhutamā mahāwiśeṣa. muanṇ tan dadi tanpa ṇanugraha riṇṇ bakti ri sira. muanṇ mantanṇnya
5. n tumurun ubhaya satmathā śrī mahārāja i paṇṇyaṇ saṇṇ māpañji jātu irēṇ. maka cihna an pinadamēla
6. kēn saṇṇ hyaṇ ājṇā haji prāsāsti. kmitanā nikaṇ warggājī ri sumbut. muanṇ i rehnyan sumimalmaṇnya si

Nomor inventaris : E. 32 a-b
 Nama prasasti : Parung I.
 Tempat temuan : Daerah Gresik, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Dua lempengan tembaga berukuran 51 x 11,5 cm, yang pertama bertulisan 4 baris pada ke dua sisinya dan yang kedua hanya pada satu sisi dengan 1 baris. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna. Isinya sama dengan nomor inventaris E. 33, yaitu sebuah *jayasong*.

Referensi: *TBG* III, p. XXII.
 Verbeek, p. 222.
 Cohen Stuart, *KO*, XIX (bersama XVI).

Nomor inventaris : E. 32.
 Prasasti : Parun I.

I. a.

1. mani unsun. turuṇ unsun mijilakēn ācāra lyan sanke rika. mahke ta punikaṇ ka-
 rāman ri paruṇ matuṇduṇi unsun
2. athēr marampas. i ri ka taṇ pakṣa kālīh. pinametakēn śāstra drṣṭa. desa drṣṭa.
 guru kaka. udāharaṇa. maka taṅgwa
3. n rāsāgama ri saṇ hyaṇ kuṭaramānawādi. maṇanukāra prawrēṭṭyācāra saṇ paṇ-
 dita wyawahāra wicchedaka ri puhun malama. a
4. thēr taṇḍa rakryan motus i ri kaṇ karāman riṇ paruṇ masatyakna ri pakṣanya.
 tumaḍaha satya pāduka bhatāra ri paruṇ.

I. b.

1. maka hetu. ri tan hananiṇ kumawruhi putus i pakṣanikaṇ wyawahāri kālīh. i ri
 ka yan katon sor i pakṣanikaṇ karama
2. n ri plaṇ. balawān pakṣanikaṇ karāman ri paruṇ. maka hetu nirwighnatānya i ri
 kaṇ kāla tripakṣa. matanyan sinu
3. nan kmitana saṇ hyaṇ ājṃā haji jaya soṇ. mratisubaddhakna pagēh i paṇrakṣa
 taṇḍa rakryan ri pakṣanikaṇ karāman ri
4. paruṇ. kunēṇ ri sdēṇnyan hanaṇruddha muṅki muṅkil. muṇwakna mne hlēm
 tan waraṇ. ḍaṇḍan. kā 1 su 5. saha pannaṇnya. ri wruha

II. a.

1. nikaṇ karāman ri paruṇ prayatna rasa saṇ hyaṇ ājṃā haji jaya soṇ.

Nomor inventaris : E. 33
 Nama prasasti : Parung II.
 Tempat temuan : Daerah Gresik, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Dua lempengan tembaga berukuran 46 x 11 cm, bertulisan di ke dua sisinya dengan 4 baris tulisan. Isinya sama dengan nomor inventaris E. 32, yaitu sebuah *jayasong*. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: *TBG* III, p. XXII.
 Verbeek, p. 222.
 Cohen Stuart, *KO, XVI (bersama dengan XIX)*.

Nomor inventaris : E. 33.
 Prasasti : Paruṅ III.

a.

1. mani uṇsun. turuṇ uṇsun mijilakēn ācāra lyan saṅke rika. maṅke ta punikaṅ karāman ri paruṅ matuṇḍuṇi uṇsu
2. n athēr marampas. i ri ka taṅ pakṣa kālīḥ. pinametakēn śāstra dṛṣṭa. deśa dṛṣṭa. guru kaka. udāharaṇa. ma
3. ka taṅ gwan rāśagama ri saṅ hyaṅ kuṭaramānawādi. mānanukāra prawrēṭṭyācāra sa/ṇ/ paṇḍita wyawahāra wicche
4. daka ri puhun malama. athēr taṇḍa rakryan motus i ri kaṅ karāman ri paruṅ masatyakna ri pakṣanya. tumadaha

b.

1. satya pāduka bhaṭāra ri paruṅ maka hetu. ri tan hananiṅ kumawruhi putus i pakṣanikaṅ wyahāri kālīḥ. i ri ka
2. yan katon sor i pakṣanikaṅ karāman ri plaṅ. balawān pakṣanikaṅ karāman ri paruṅ. maka hetu nirwighnatā
3. nya i ri kaṅ kāla tripakṣa. matanyan sinuṇan kmitana saṅ hyaṅ ājṇā haji jaya soṅ. mrati subaddhakna pagēḥ i paṇ
4. rakṣa taṇḍa rakryan ri pakṣanikaṅ karāman ri paruṅ. kuṇēṅ ri sḍēṅnyan hanaṅ ruddha muṅki muṅkil. muṅwakna mne hlēm

Nomor inventaris : E. 34
 Nama prasasti : Airkali.
 Tempat temuan : Gunung Kawi, Malang, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja :

Satu lempengan tembaga berukuran 41,5 x 12,5 cm, bertulisan 9 baris pada kedua belah sisinya. Merupakan lempeng ke-6 dari sebuah prasasti. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: NBG 1906, p. 8, 55, 63.
 NBG 1911, p. XXVII.
 BKI 7, VI, p. 45 sq.

Nomor inventaris : E. 34.
 Prasasti : Airkali.

a.

1. gi. maka prayojanārīkapratisubaddhanika suksīma dharma śīma i airkali. tan hana niñ amuñkil muñkilā. nrudha mara waśa marikṣirñnakna hēlē
2. m yadyapin ri dlāha niñ dlāha. nihan ta liñ nika. om indaḥ ta kita kamu hyañ haricandanāga. styamaharṣi. purwwa. dakṣina. paścima. mottaro
3. rddhadāḥ. rawiṣikṣityapaḥ teja bāyuw akaśa dharmmahoratra sandhya traya. yakṣa rakṣasa piśaca. pretāsuraḥgaruḍa gandharwa kinnāra mahorāga
4. . yama bhāruṇa. kuwera bāśāwa putradewata. pañca kuśika. gargga. metri. kurūṣya. patarñjala. nandiśwara mahākala. sadwināyā. na
5. larājā. durggadewi. caturaśra. anākta hyañ kala. mṛtyu bhuta gaṇa. sahananta rumakṣa sakanumi maṇḍala. kita nākala saśinanganinḥ pr
6. thiwi maṇḍala. kita tumon prawṛtti niñ sarwwa praniniñ rahinainḥ kulēm. kita manārira umasukinḥ sarwwa bhutha. at rēnwakēn ikañ sapatha samā
7. ya mamāñmanḥ mami i ri kita kamu hyañ kabeh. ikañ sapatha samaya sāmpun sīnrahakniñ huluni ri kita. yawat ikañ wwañ kabeh magēñ admit sa
8. lwiranya. yadyapin caturaśrami. brahmaṇa. carī. gr̥hastha. wanaprasthā. bhikṣu-ta. athaca. catu[r] warṇna. brahmaṇa. kṣatriya. weśya. śūdra
9. . mwañ pinhaya kuruganaksani. yawat ya umulahulah sarasa sanyanugraha śrī maharaja. i ri kañ suksīma i airkali. yadyapin prabhu. sira ruda

b.

1. ha sapatha śrī marahāja¹ rake sumba dyan wawa. mne hlēm riñ dlāha niñ dlāha tasmāt karmmabyēt karmmaknanya. pari kalanēn ta ya wehēn sasarāha. ta
2. n wuruñ atapatyananta ya kamu hyañ. dāyan tat patiya. yanāparapāran humalintanḥ riñ tgal sahutēn deniñ nūlā mandi. yan para riñ ha
3. las dmakēn deniñ wyaghra. mañlanḥka hana miñmanḥ. sarikniñ bhaṇaspati. mogokenḥ wilantiḥ. riñ wwai sahutēn de niñ wuhaya. mumul. tuwira
4. n. timiñgēla. yan siñka riñ hawan mewēh kapagutenḥ lumcip niñ parās. tumurun kaduhuṇa. kajuñkēla pēpēsatikēla rēmpwā. riñ rātā. ka
5. sopa wulanun halinōñēna. riñ hudan samberēn deniñ glap. yan pañhe riñ nūmaḥ katibana bajra gni tan pawarṣa. limutēn gśēñ
6. na de sañ hyañ agni. wehēn bhasmi bhūta saha drawyanya. tan panoliha ri wuntat. taruñ riñ pañadēgan. tampyal rī kiwan. uwa
7. hī rītnēnan. tutuḥ tunḍunanya. blaḥ kapalanya. ḍaḍati wtēñnya. tke ḍaḍanya. wtwakēñ ḍalēmnya. . pañan dagiñnya. inum raḥnya. atēhē
8. r pēpēdakēn wehēn pramantika. byēñakēn ri mahārarowa. astu. astu. ri tlasniñ makuruñ mamāñmanḥ manāpatani
9. . lumpas ta sañ wiku sahopakara kumulilini paryyantānikañ suk śīma dharmma ika airkali. umarpanakēn siwam bhari sañ hyañ ni

1) Maksudnya: *mahārāja*.

Nomor inventaris : E. 35 a-e
 Nama prasasti : Manah i manuk (Bendosari).
 Tempat temuan : Dukuh Bendosari, desa Jambangan, kabupaten Trenggalek,
 Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : Dyah Hayam Wuruk.

Lima lempengan, masing-masing berukuran 29,5 x 9,5 cm, bertulisan 5 baris pada kedua sisinya, kecuali lempeng terakhir 5 baris di bagian depan dan 3 baris sisi belakang. Merupakan lempeng ke-2, 3 4, 5 dan 6 dari sebuah prasasti *jayasong*. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: NBG 1896, p. 45 sq., 64.
 NBG 1911, p. XXVII.
 Krom, *TBG* LIII, 1911, p. 417 sq.
 Brandes-Krom, *OJO*, LXXXV.
 Pigeaud, *Java: Decree Jaya Song*.
 Yamin, *Tatanegara Majapahit*, II, 109-115.

Nomor inventaris : E. 35.
 Prasasti : Manah i Manuk ("Bendosari").

II. a.

1. śeka dyah hayām wuruk. iniriṅ denyājñā pāduka śrī tribhuwanottuṅga rā-jadewī jayawiṣṇuwa
2. rddhanī. sakalarājamaṅgalabhawatīpratima. lalitamanoharajñānapratāpaśobhita. sārddhanāri
3. śwara muaṅ pāduka bhaṭāra śrī kṛtawarddhana. aśeṣarājapraṇipatamāṇḍitā. sacchaya muaṅ ājñā pā
4. duka śrī wijayadewī. mahārāja rājasekarādhiṣṭitāninditawīryyalāṅkarā. sakalagu-ṇapra
5. wālanbuddhisahitā. sārddhanāriśwara muaṅ pāduka bhaṭāra śrī wijayarājasā. saṅgramawīryyalāṅkṛta

II. b.

1. tinaḍaḥ de rakryan mahāmantri katriṇi. rakryan mahāmantri i hino. dyah iśwara. rakryan mahāmantri

2. sirikan. dyaḥ ipo. rakryan mahāmantri i halu. dyaḥ kañciṇ. umiṇsor i taṇḍa rakryan riṇ pakirakiran ma
3. kabehan. saṇ āryya senapati pu tanu. saṇ āryyātmarāja pu taṇḍiṇ. rakryan dmuṇ pu gaṣṭi. rakryan ka
4. nuruhan pu turut. rakryan ranga pu lurukan. rakryan tumēnguṇ pu nala. sadu-gopika durjjanawi
5. nighatapatpara. mawastha patih ri pajaṇ. samahiriṇ muaṇ rake juru pañalasan pu ptul. nayawi

III. a.

1. nayadhara. makapramuka samantriṇ gitājñā prajālaṅkarā. rake mapatiḥ pu ma-da. sakalanītirha
2. spatisaṅgrāmikā. prāṇarakṣaka śrī mahārāja pranalāmratibuddhakēṇ paṇḍiri śrī mahārāja
3. ṅkēṇ iśwarapratiwimba. gumawayakēṇ hitakarmmaniṇ yawa dwīpamāṇḍala. muaṇ wiśirnnaniṇ praṇmu
4. ke pāduka śrī mahārāja. dharmmadhyakṣa riṇ kaṣewan. saṇ āryya rājaparākrama. ḍaṇ ācā
5. ryya darmmarāja. dharmmadhyakṣa riṇ kasogatan. saṇ āryyadhirāja ḍaṇ ācāryya kanakamuni.

III. b.

1. boddhaśāstrawyakaraṇaparisamāpta. tlas karuhun saṇ dharmmaprawakta wya-wahārawicchedaka. saṇ pamgē
2. t i tiruan. saṇ āryya waṇsādhirāja. ḍaṇ ācāryya śiwanātha. bhairawapakṣa nya-yawyakaraṇasā
3. straparisamāpta. samgēt i kaṇḍamuhi. ḍaṇ ācāryya marmmanātha. mapañjy aṇṣuman. sorapakṣa nyāyawya
4. karaṇasāstraparisamāpta. samgēt i maṇhūri. ḍaṇ ācāryya smaranātha. bhairawa-pakṣa nyāyawyaka
5. ranaśāstraparisamāpta. samgēt i jāmba. ḍaṇ ācāryya jayasmara. sorapakṣa śaṇ-kyasāstraparisamā

IV. a.

1. pta. samgēt i pamuatan ḍaṇ ācāryyāgreśwara bhairawapakṣa nyāyawyakaraṇasāstraparisamāpta
2. samgēt i kaṇḍanan rarai. ḍaṇ ācāryya munīndra boddhaśāstraparisamāpta. maṇrasarasani saṅka ri gōṇniya
3. dimuktinikaṇ wyawahāri kālīh. kupwa pgat kawiwakṣanya de saṇ pragwiwāka matguḥ ri kapakṣadarmman

4. ri dalēm nāgara. marmmanikaṅ wyawahari kālīḥ sacchaya mampakāmpak humatur i taṇḍa rakryan riṅ
5. pakirakiran makabehan mintonekēn pakṣanya sowanṅ sowan kunēṅ suṇan wara-warahaḥ aki

IV. b.

1. santana. mapañji śarana. muanṅ sarowaṅnya. ki karṇna. mapañji manākara. ajar-an reka. ki siran. ki jumpuṭ
2. uṇsun madrwya lmaḥ punaṅ manah i manuk. kayoni/ṇ/ sawah adawuṅ. liriḥ. 1. i berēm. liriḥ. 1. i pa
3. jnon kiduliṅ umah. liriḥ. 2. pajnon kubwan. kuṇci. 1. paḥeran. kubwan. kuṇci 1. tiga thani. ka
4. yoniṅ sawah wareṅ. liriḥ. 1. kayon waluntas. liriḥ. 10. tiga thāni kubwan. kuṇci. 1. dinanā
5. kēn iṅ tuhatuha mariṅ katyagan pakaṇḍanan. liriḥ. 26. mariṅ maṇḍala riṅ kuku. liriḥ. 2. mariṅ jaṅganiṅ pa

V. a.

1. ṇle. liriḥ 1. kabhukti deniṅ amadrwyakēn liriḥ 33. piṇḍa liriḥ 67. punika ta sthiti bhukti saṅkeṅ tu
2. hatuha. bapa. kaki. buyut. pituṅ. aṅgas. muniṅ. krpēk. tan hananṅ suwanda. apan anadi kabhuktyanipun. maka
3. wyakti kirttini tuhatuhani uṇsun bale i maṇḍala i kaṣḍahan. sakakala. 919. wayuhanēṇah ra
4. kwa aranipun. punika ta samanakāla lāwan sawah. apituwin tan hana sawahipun samasānak i punaṅ sī
5. ma tiga. liwat iṅ watēs pakaṇḍanan. tan punika dawakta lmaḥ i uṇsun tanpa tahl tan kajnēṇan ta

V. b.

1. n pinakaparanati deniṅ deśa makahetu anadi kābhuktyanipun. tan wruh ta uṇsun panaṅkanipun a
2. pan anadi. maṅke ta inakunipun padaṇḍan pun samasānak i sīma tiga. makādi pun apañji anawuṅ harṣa. kunēṅ
3. suṇan warawarah samasānak i sīma tiga. makādi saṅ apañjy anawuṅ harṣa. uṇsun madrwya punaṅ lmaḥ sawidak
4. pituṅ liriḥ wicarawisaya. sinaṇḍakēn i pituṅ i uṇsun iṅ pirak kalitnaḥ takēr. duk punaṅbhumi jawa tanpa ga
5. gaman pisis ika taṅ pakṣa kālīḥ. pinametakēn śastradrṣta. deśadrṣta. udāharana. guru kaka

VI. a.

1. makataṅgwan rasāgama ri saṅ hyaṅ kuṭāramānawādi. maṇanukāra prawṛtṭya-cāra saṅ pāṇḍita wyawahārawiccheda
2. ka riṅ puhun malama. athēr taṇḍa rakryan motus atañataṅa i ri kaṅ piṅgi/*r*/ siriṅ udāsina. polihana nyayā
3. nyayanikaṅ pakṣa kālīḥ kunaṅ pājar nikaṅ piṅgir siriṅ. aṅruṇu yan sīma sasaṅ-ḍan ndan awidhita ta saṅkaniṅ u
4. jar i ri ka ta yan katmu sor i pakṣa samasānak i sīma tiga. makādi mapañji anawuṅ harṣa. makahetu
5. tan hananiṅ pramāṇa. yan pituṅ saṅ apañji anawuṅ harṣa anaṇḍakēn. muṇḍ asāmbawaniṅ wruha. makādi

VI. b.

1. ṇ anadi kabhuktyanipun. mataṅnyan balawan pakṣāki santana mapañji saraṇa. muṇḍ sarowaṅnya. hetunya
2. n pinuṇa kmitana saṅ hyaṅ ājṃā haji jaya soṅ. mratisubaddhakēn pagēh i paṇ-rakṣa taṇḍa rakryan ri pa
3. kṣa saṅ apañji saraṇa. ri wruha saṅ apañji saraṇa prayatna // o //

Nomor inventaris : E. 37
 Nama prasasti : Satyapura.
 Tempat temuan : Dekat candi Gambar, desa Gambar, kecamatan Sumbergem-pol, kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : Śrī Wikramawardhana.

Satu lempengan tembaga berukuran 35 x 11,5 cm, bertulisan 5 baris pada ke dua sisinya. Merupakan lempeng ke-14 (penutup) dari sebuah prasasti. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: *NBG* 1902, p. 29.
NBG 1911, p. XXVIII.
 Verbeek, p. 266 no. 543.
 Brandes-Krom, OJO, CXX.

Nomor inventaris : E. 37.
 Prasasti : Satyapura.

a.

1. watikaṅ wwaṅ tan magēhakēn tan akmitike saṅ hyaṅ ājṁā haji praśāsti. kmitani saṅ hyaṅ dharmmeṅ satyapurā. sāwakanya. mon brahmaṇa.
2. ksatriya. waśya. śudra. piṅhe. wahuta rama. asiṅ sakawwanañnya. yāwat umulah ulaḥ pagēhnyānugraha śrī mahārāja.
3. smat kabwatakannya. patyananta hyaṅ kamuṅ hyaṅ. deyan tatpatīya. tan panoliha ri wuntat. tan tiṅhala ri likuran.
4. tarun riṅ paṇadēgan. tāmpyal ri hiriṅ. uwahi ri tēnēnan. tutuhunḍu hatinya. rantan ususnya. wētwakēn dalēmnya. si
5. wakapālanya. paṇan dagiṅnya. inum raḥnya. pēpēdakēn wkasakēn prāṇāntika. maṅkana yan pareṅ alas. paṇanēn iṅ moṅ. sahu

b.

1. tēn iṅ ulā mandhi. yapwan pareṅ tgal sambērēn iṅ glap. yapwan pareṅ wwe saṅ hapēn iṅ wuhaya. alapēn in dalēmer. umu
2. ṅgwiṅ umah. awuka tan tēmu sama. saṅsāra tanpa bisa // yāwaccandraś ca. bhuwanā ni prakāsate // den kadi lawasaṅ
3. hyaṅ candrāditya. sumnēnaṅdabhuwana. maṅkana lawasanikaṅ wwaṅ amuktya saṅsāra riṅ ihatra parabra. palanyanyāya prawrtti
4. nya. yan ahyun anirṅnakna saṅ hyaṅ ājṁā haji praśāsti. śrī wikramawarddhana-laricaṇa. kmitanikanaṅ dharmmeṅ satyapura. maṅkana
5. rasanyānugraha pāduka śrī mahārāja // om wāgīśwaryai ya namaḥ. siddhirastu om // o //

Nomor inventaris : E. 38

Nama prasasti : Mādhawapura.

Tempat temuan : Tidak diketahui dengan jelas; kemungkinan dari Jawa Tengah.

Angka tahun :

Nama raja :

Satu lempengan tembaga berukuran 34,5 x 11 cm. Bagian depan bertulisan 8 baris dan bagian belakang 4 baris tulisan. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: *NBG*, 1910, p. 57, 77.

Nomor inventaris : E. 38.

Prasasti : Mādhawapura.

a.

1. ta kamu hyaṅ kabeh. ikaṅ śapatha samaya sumpaḥ sinrahakēn niṅ hulun i ri ki-ta. yatha ri kaṅ wwaṅ ka
2. beḥ. agēñ aḍmit salwiranya. yadyan caturaśrama. brāmacāri. grēhastha. bhik-suka. awa
3. ca. caturwarna. brahmaṇa kṣatriya. weśya. sūdra. piñhe ya kurugawaju hanak thāni. makā
4. di saṅ prabhu mantry anāgata. yawat umulahulah i saṅ hyaṅ dharmma riṅ mā-dhawapura. mne hlēm tka ri dlā
5. ha ni dlāha. aminikāmuṅkil muṅkila ri saṅ hyaṅ dharmma. ṇuniweh yan paṇḍa-wuta ri saṅ hyaṅ upala
6. sima. aṇalihakna ri tan sayogya uṅgwananira. tasmāt kabyōt karmmaknanya. parikalanān ta ya
7. wehōn saṅsārā. awarawaraṇa patyananta kamu hyaṅ. dāyān tat pamigraha ya. yan apara paran hu
8. maliwat ta ya ri tgal sahutēn deniṅ ulā mandi. riṅ alas dmakōn deniṅ wyaghra. maṇlankaha

b.

1. na mima. sarikōn deni banaspati. bhasmibhuta pahadrawyanya tan panoliha ri wuntat. taruṅ
2. ri paṇadōgan tampyal ri tithanya. uwahi ri tōṇōnya. tutuhunḍu hunḍutanya blaḥ kapala
3. nya. dadat i wtōṇnya tka ḍaḍanya. wtwakōn dalemanya. dudut hatinya. pa-nan dagiṅnya. inum rāḥ
4. nya. atēhēr pēpēdakēn bwanakēn wkas i prāṇantika. bwanakēn riṅ māharora-wa. astu
5. astu. astu. // o //.

Nomor inventaris : E. 39

Nama prasasti : Kalasan

Tempat temuan : Koleksi pribadi seorang bernama Dieduksman di Yogyakarta.

Angka tahun : 700 Saka.

Nama raja : Mahārāja Dyah Paścapaṇa Kariyāna Paṇamkaraṇaḥ.

Satu lempengan tembaga berukuran 66 x 44 cm, bertulisan pada satu sisinya dengan 14 baris tulisan. Hurufnya Prae-Nagari dan bahasanya Sansekerta. Merupakan tiruan dari prasasti Kalasan yang dipahatkan pada batu dan kini disimpan di Museum Pusat Jakarta dengan nomor inventaris D. 147.

Referensi: *NBG* 1911, p. 29-30. 43, XXVIII.

Nomor inventaris : E. 40 a-b.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Tidak diketahui dengan jelas.
 Angka tahun :
 Nama raja :

Tempat temuan : Tidak diketahui dengan jelas.
 Angka tahun :
 Nama raja :

Dua lempengan tembaga berukuran 28 x 8 cm. Lempeng pertama bertulisan pada ke dua sisinya dengan 8 baris; yang kedua, bagian depan bertuliskan 8 baris dan bagian belakang 4 baris. Huruf dan basanya Jawa Kuna.

Referensi: *NBG* 1886, p. 30.
NBG 1911, p. XXVIII.

Nomor inventaris : E. 41 a-b
 Nama prasasti : ---
 Tempat temuan : Tidak diketahui.
 Angka tahun : ---
 Nama raja : ---

Dua lempengan tembaga berukuran 38 x 8,5 cm, *tanpa* tulisan.

Referensi: *NBG* 1886, p. 30.
NBG 1911, p. XXVIII.

Nomor inventaris : E. 42 a-b.
 Nama prasasti : "Kebantenan".
 Tempat temuan : Desa Kebantenan, kabupaten Bekasi, Jawa Barat.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : Rahan Niskala Wastukanca.

Dua lempengan tembaga yang amat tipis, masing-masing berukuran 21,5 x 6,5 cm. Nampaknya lempengan ini bekas piagam lama yang dihapus dan kemudian ditulisi piagam baru. Lempeng pertama bertulisan 4 baris di ke dua belah sisinya;

sebuah lagi bertulisan hanya pada satu sisinya dengan 3 baris tulisan. Di bagian tengah lempeng terdapat lubang kecil. Sisi bawah lempeng kedua rusak, akan tetapi tidak mengganggu pembacaan karena bagian tersebut tidak ada tulisannya. Huruf dan bahasanya Sunda Kuna.

Referensi:

Nomor inventaris : E. 42.
Prasasti : "Kebantenan".

I. a.

1. // o // on awignam astu. nihan sakakala ra
2. hyaṅ niskala wastu kaṅcana pun. turun ka ra
3. hyaṅ niṅrat kaṅcana maka ṅuni ka susuhunan ayö
4. na di pakuan pajajaran pun. mulah mo mihape

I. b.

1. dayöhan di jayagiri. don¹ dayöhan di su /n/ da sēmbawa.
2. ayama nu nabayuan ifa ulah dek nahöryanan
3. ifa ku nadasa. calagara. kapas timban. pare
4. donḍaṅ pun. manaditudi ka para muhara. mulah dek men

II. a.

1. taan ifa beya pun. kena ifa nu purah dibuhaya.
2. mibuhayaköna kacaritaan pun. nu pagöh nawaka
3. nna dewa sasanna pun // o //

Catatan:

- 1) Maksudnya: jöṅ.

Nomor inventaris : E. 43.
Nama prasasti : "Kebantenan".
Tempat temuan : Desa Kebantenan, kabupaten Bekasi Jawa Barat.
Angka tahun : (Tidak ada).
Nama raja : Sri Baduga Maharaja

Satu lempengan tembaga amat tipis, berukuran 21 x 6,7 cm. Nampaknya lempengan ini bekas piagam lama yang kemudian dihapus dan ditulis piagam baru.

Bagian depan bertulisan 6 baris dan bagian belakang 5 baris tulisan. Di bagian tengah lempeng terdapat lubang kecil. Huruf dan bahasanya Sunda Kuna.

Referensi:

Nomor inventaris : E. 43.

Prasasti : "Kebantenan".

a.

1. // o // pun. ini pitēkēt sri baduga maharaja ratu haji
2. di pakwan. sri saṅ ratu dewata. nu dipitēkētan mana ¹ lē
3. mah dēwa sasana. su /n/ da sēmbawa. mulah aya nu ṇupahya.
4. mulah aya nu ṇahōryanan te beḥ timur hangat ciraub
5. . ka saṅ hyaṅ salila. ti barat hangat rusēb. ka mu /ḥ/ jul ka ci
6. bakekeṅ. ciho [ḥ] je. ka muhara cimu /ḥ/ caṅ pun. ti kidul

b.

1. hangat löwōṅ comon. mulah mo himapeya /n/. kena
2. na. dēwa sasana saṅgar kami ratu. saparah jalan gēde
3. kagiraṅkōn. lēmah laraṇan pigōsanōnna para wiku
4. pun. ulah dek aya nu kōdō di bōnaṅiṅ ṇagurat ke
5. na aiṅ heman. di wiku pun

Catatan:

- 1) Maksudnya: *nana*.
- 2) Maksudnya: *ti*.

Nomor inventaris : E. 44.

Nama prasasti : "Kebantenan".

Tempat temuan : Desa Kebantenan, kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Angka tahun : (Tidak ada).

Nama raja : (Tidak ada).

Satu lempengan tembaga yang amat tipis berukuran 14 x 5,3 cm. Nampaknya lempengan ini bekas piagam lama yang dihapus dan kemudian ditulisi piagam baru. Bagian depan bertulisan 5 baris dan bagian belakang 2 baris tulisan. Di bagian tengah lempeng terdapat lubang kecil. Huruf dan bahasanya Sunda Kuna.

Referensi:

Nomor inventaris : E. 44.
 Prasasti : "Kebantenan".

a.

1. ini pitēkēt nu seba di pajajaran. mitēkē
2. tanna kabuyutan di su [H] da sēmbawa ayama nu naba
3. yuan mulah aya nu hekapan. mulah aya
4. nu munah munah ifa. nu hahöryanan lamun aya nu

b.

1. kodō pa [am] bahna lurah su [H] da sēmbawa. ku aing dititah di paeh
2. han. kena eta lurah kawikwan

Nomor inventaris : E. 45.
 Nama prasasti : "Kebantenan".
 Tempat temuan : Desa Kebantenan, kabupaten Bekasi, Jawa Barat.
 Angka tahun : Tidak ada.
 Nama raja : Sri Baduga Maharaja.

Satu lempengan yang amat tipis berukuran 20,5 x 6,5 cm. Lempengan ini rupanya bekas piagam lama yang dihapus dan kemudian ditulisi piagam baru. Bertulisan pada ke dua belah sisinya; di bagian depan dengan 8 baris tulisan, sedangkan bagian belakang tidak jelas memuat berapa baris. Bagian ini sukar sekali dibaca, karena masih bertumpuk dengan bekas tulisan piagam lama. Di bagian tengah lempengan terdapat lubang kecil. Huruf dan bahasanya Sunda Kuna.

Referensi:

Nomor inventaris : E. 45.
 Prasasti : "Kebantenan".

a.

1. // o // pun ini pitēkēt sri baduga maharaja ratu haji di pakwan sri san ratu
2. dewata. nu dipitēkētan mana ¹ lēmah dewa sasana. di gunung samaya sugann aya

3. nu dek nahöriyanan iña. ku palulurahhan kupalēlēmahhan mulah aya
4. nu nahöriyanan iña. ti timur ha [ŋ] gat ciupih ti barat ha [ŋ] gat cilēbu
5. ti kidul ha [ŋ] gat jalan gēde pun mulah aya nu nahöriyanan iña ku [na] da
6. sa ku calagara upēti pangērēs rōma ulah aya nu me [n] taan iña
7. kena. sanggar kami ratu nu purah mibuhayakōnna ka ratu pun nu. pagōh nawa-
kan
8. na dewa sasana pun ² O O

Catatan:

- 1) Maksudnya: *nana*.
- 2) Kata *pun* ini menunjukkan bahwa prasasti berakhir di sini. Tetapi sisi belakangnya masih ada tulisan tipis yang bertumpuk dengan bekas piagam lama dan sukar sekali dibaca.

Nomor inventaris : E. 46.
 Nama prasasti : Poh Dulur.
 Tempat temuan : Desa Balak, Magelang, Jawa Tengah.
 Angka tahun : 812 Śaka (19 Oktober 890).
 Nama raja : Mahārāja Rake Limus Dyah Dewendra.

Satu lempengan berukuran 36,5 x 19 cm. Bagian depan bertulisan dengan 11 baris dan bagian belakang dengan 10 baris tulisan. Dikenal juga dengan nama prasasti Balak. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: *NBG*, 1911, p. 59 dan LXXXII.
 Krom, *ROC*, 1911, p. 6-9.9.
 Damais, *EEI*, III, p. 42; *EEI*, IV, p. 191-192.

Nomor inventaris : E. 46.
 Prasasti : Poh Dulur.

a.

1. // swasti śakawarṣātīta 812. kṛtīkamāsa. tithi pañcami śuklapakṣa tuṅlai pon somawāra hana [. . .] buddha. tatkā
2. la rāmanta i poḥ dulur mamuattakan wanua nirā i mahārāja rake limus dyah dewindra. pamuat nira patarṇta

3. hil pirak ri magha ¹ pannah muwah patan̄ tahl̄ pirak rin̄ sasan̄jan panutup.
hop balagantan rumbāni magula. a
4. naman. paṇḍai. uṇḍahagi. maṇidun̄. tuha paḍahi. walyan. piṇḍa pamuat wuālun̄
tahl̄ pirak
5. in̄ satahun satahun nāhan rowan̄ mahārāja san̄ dinai wruha² rake turai likhita.
rake limrai
6. par / . . . / ³ pā. rake gunun̄ pu tambak. muan̄ rakai lamwa pu maṅgulun̄ni tu-
hāniṅ kanayakān. san̄ pamgat wru u
7. madēggi sira kabaiḥ. watuha i hira pu biga. gusti pu rēwi. tuha wērēḥ. rama ni
agam. pitun̄tun̄ pu
8. gebon̄ pu wacati ⁴. nāhan kwaiḥ san̄ magamman i tumapil patih̄ i walahiṅnan
pu padmi parujar ni
9. ra si siwī patih̄ i singan̄ san̄ pajuraiyan. 1. parujar nira si magadha. patih̄ luwan̄
pu randhī parujar ni
10. ra si rakthī. maṇḍan̄kapi pu cakkor. parujar nira si trihis. winkas juru pu kalak.
pitun̄tun̄ i
11. /k/ uwu ⁵ maṇḍajar. paṇuran̄ san̄ rapilan̄ san̄ keharan. nāhan kwaiḥ san̄ pinaka
sākṣī. an

b.

1. pamuat rāmanta in̄ poḥ dulur. winkas i poḥ dulur pu ghoṇo. kalima pu girikita
tuha wērē /h/ ḍapu sutā
2. rama maratā pu gaddri⁶ san̄ pamikat pu gabhaṭā. ikanan̄ paṣaya buat haji i san̄
pamgat tanniluara rāmanta
3. mabuat haji. yāpuan gawai i mahārāja umilu rāmanta. mabuat haji. // o // pura-
ṇam katthita
4. m diwyam pawkas punta hyan̄ rāma ri san̄ kusika gargametrī. nuruṣya pataḥja-
la. pūrwwa daksina. paścima
5. uttara maddhya. agniya nairati wayawya aiṣanya. pṛthiwī āpaḥ teja wāyu ākaśa.
brahmā
6. wiṣṇu mahiṣwara. si ghasighūṇa madlamad. paṇ̄ dhara san̄ kawāḥ. paṇ̄kanujmā-
na. bhuta yakṣa piśasa ⁷ pri
7. tā gaṇa wināyaka gandārwwa rāksapa. ⁸ dewatāsura naga. indra yama baruṇa
kuwera. wāśawa catwa
8. ri lokapāla. andah̄ kitan̄ catur raṣa ⁹ asin̄ umulaḥ hi ikaiḥ susuk sīma mahārāja
rake limus
9. dyah̄ dewendra. tasmāt kabuattannanya kadiwiati ¹⁰ lmaḥ kandēl nin̄ pṛthiwī
maṇkana wēat ¹¹
10. /ta/ nnin̄ ¹² lara. kandēllanin̄ san̄sara. tēmūnnin̄ maṇḍulaḥ hulah̄ sīma cūr-
naḥ ¹³ ya winaśa ya. pawkas bha

Catatan:

- 1) Di belakang kata *magha* ini masih ada goresan huruf *na* dengan *wirāma*, akan tetapi tidak jadi dipahat oleh penulisnya.
- 2) Tanda *suku* untuk bunyi *u* di sini bentuknya melengkung, sehingga mula-mula kata ini dibaca *wrah*. Tetapi contoh-contoh lain dalam prasasti ini menunjukkan bahwa memang yang dimaksud adalah tanda *suku*.
- 3) Satu huruf tak terbaca lagi.
- 4) huruf *ca* ditambahkan di bawah, sehingga pembacaannya mungkin juga menjadi *wacita*.
- 5) Tanda *suku* di bawah huruf pertama masih jelas sehingga suku kata ini memang harus berbunyi *u*. Huruf di atasnya masih nampak lengkung ke bawah di sebelah kanan dan tanda *suku* tadi menurun dari tengahnya, sehingga kemungkinan besar memang huruf ini adalah *ka*.
- 6) Di bawah suku kedua dari kata ini terdapat ligatur *na, da*, dan kemudian tanda *cakra*, sehingga mungkin kata ini harus dibaca *gadndri*.
- 7) Maksudnya: pisaca.
- 8) Maksudnya: *rākṣaṣa*.
- 9) Maksudnya: *catur āśrāma*.
- 10) Huruf kedua nampak seperti *ta*. Jadi mungkin juga harus dibaca *kaṭiwiati*.
- 11) Mungkin juga harus dibaca *wēret*.
- 12) Padapermulaan baris satu huruf hilang; satu-satunya kemungkinan hanyalah huruf *ta*.
- 13) Sehabis huruf *na* ada tanda *wisarga* dan kemudian menyusul huruf *a*, sehingga kata ini berbunyi *cūrṇah a*.

Nomor inventaris : E. 47.

Nama prasasti : "Pakis Wetan"

Tempat temuan : Desa Pakis, kecamatan Tegalrejo, kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

Angka tahun : 1188 Śaka (8 Februari 1267).

Nama raja : 1) Śrī Mahārāja Śrī Lokawijaya Prasāstajagadīśwarānindita Parakramāniwāryyawiryālangghaniya *Kṛtanagara nāma-rājābhiseka*.
 2) Śrī Sakalārājāśraya . . . Śrī Wisnuwarddhana nāmadewa-bhiseka.

Satu lempengan tembaga berukuran 36 x 15 cm, bertulisan 10 baris pada satu sisinya. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: *NBG*, 1911, p. 121.

NBG, 1912, p. 77.

Krom, ROC, 1911, p. 117-123.

Damais, EEI, III, p. 72; EEI, IV, p. 78.

Yamin, *Tatanegara Majapahit*, I, p. 173-175.

Nomor inventaris : E. 47.

Prasasti : "Pakis Wetan".

I. b.

1. // o // on namaś śiwāya // swasti śakawarṣātita. 1188. māghamāsa. tithi. trayo-
dasi śu
2. klapaksa. wā. wa. aṅ. wāra. mahatal. dakṣiṇastha grahacāra. puṣpānakṣatra. jī-
wadewatā. ā
3. gneyamaṇḍala. śobhanayoga. baruṇamuhūrta. agniparwweśa. tetila kārāṇa.
kumbharāśi. i
4. ri ka diwaśa nyājñā śrī Mahārāja. śrī lokawijaya. praśasta jagadīśwarānindita pa-
rakramāniwā
5. ryyawiryyālaṅghaniya. kṛtanagaranāmarājābhiseka. makamaṅgalyājñā śrī saka-
larājāśra
6. ya. samastākṣakriyacūdāmanipatitacaraṇarawinda. bhaṭāra jaya śrī wiṣṇu-
warddhananāmadewā
7. bhiseka. tinadaḥ de rakryan mahāmantri hino. rakryan mahāmantri sirikan.
rakryan mahāmantri hali
8. umiṣor i para taṇḍa rakryan riṅ pakirakirān makabehan. rakryan mapatiḥ.
rakryan demuṅ rakrya
9. n kanuruhan saṅ mantri nayawidingitajñā. mapasēṅghan saṅ rāmapati. tan
kawuntat saṅ pamgēt i tirwan
10. . saṅ pamgēt in kaṇḍamuhi. saṅ pamgēt i maṅhuri. i pisor nyājñā śrī mahārāja.
an makamaṅgalyājñā bha

Nomor inventaris : E. 48.

Nama prasasti :

Tempat temuan : Dukuh Gubug, desa Klakah, kecamatan Tumpang, kabupaten
Malang, Jawa Timur.

Angka tahun :

Nama raja : (Tidak ada).

Satu lempeng tembaga; bagian depan bertulisan 6 baris dan bagian belakang 2 baris tulisan. Ukuran lempengannya 34,7 x 6,5 cm dan berlubang kecil di bagian kiri-kanannya. Isinya merupakan *pabastolan*. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: *NBG* 1909, p. 190 sq.
NBG 1912, p. 83-84.
TBG, LV, 1913, p. 257, 258.

Nomor inventaris : E. 48.

Prasasti :

a.

1. han. yan urisa. aṣṣjalukaṇ khadehan. tan wruḥ yan tāhikhaṇ urisa. tan winehan. wkasan ahēmpan jambe kaṇ khadehan. pacēḥ. dinulita
2. n. atadaḥ tānan. pacēḥ. wkasan keli mariṇ nuṣa sanda. kapaṅgiḥ rakryan galuḥ. madan liṣya babu bābu. busihēn naran suṇ putra. naraninṇ
3. khadehan sawuarṇ. kapaṅgiḥ ta saṇ wiku. mwarṇ saṇ usaddha. tan winehan de ni saṇ wiku. wkasan aharēp mara hariṇ wāno kliṇ. saṇ usa
4. ddha. pacēḥ. aharēp anunuta kaṇ babu babu. pacēḥ. alumuḥ kaṇ usāddha. wka- san maṅga. tka ri kliṇ. inalap taṇ usaddha. denira ino. asiḥ sira. tan kina
5. rēpan denira parāmeṣwari. lakuniṇ usaddha. mantuk mari jāwa. tumutu sira hino. mahiṣya juru khuruṇ. tka ri jāwa. dumunuṇ riṇ malandaṇ. kawruhan de
6. niṇ putri yan putra. wkasan hapangiḥ muwah. iti sihhēn. // o // iti pabaḥolan. perisamapto. tēlas sinurāt ri saṇ hyaṇ batur paja

b.

1. ran riṇ wilatikta. denira mpu mahajāyā de saṇ aparab sari sari. parintośakna hala bēcik niṇ satra. kuraṇ lēwihnya waggō paruṅgunya. samaṇana
2. ajō de daṇ amaca. dereṇ wanwa ri canda. wara. pahinṇ. kṛṣṇa pakṣa daśami. ka. 4 rah 3.

Nomor inventaris : E. 49.

Nama prasasti ; Mariñci.

Tempat temuan : Desa Princi. kecamatan Batu. kabupaten Malang, Jawa Ti-
mur.

Angka tahun :

Nama raja : (Tidak ada, hanya menyebutkan Sang Mokta ring Amṛtabha-
wana).

Satu lempengan tembaga; bagian depan bergambar burung kaka tua dengan 5 baris tulisan, bagian belakang dengan 4 baris tulisan.

Referensi: *NBG*, 1914, p. 44-45, 52, 192.

Nomor inventaris : E. 49.
 Prasasti : Mariñci.

a.

1. // wruhane kañ adapur iñ tumapēl. yen andikaniñon. dene kañ pañarēmban.
2. hi dewa rēši. kañ desēñ mariñci. hanēñgūrēko den tagih den kēnakēn iñ titi
3. lēman. satuwuk tuwuk ta kañ pañarēmban riñ dewa rēsi. desēñ mariñci. luputiñ titi
4. lēman. luputiñ sosoroman. iku ta hi rehane luwara panagih ha. yen a
5. na hubayane. makañuni huwusa husosorana. hi rehane kahudala deniñ ama

b.

1. wa rājamudra. rehe kañ mañarēmban ri dewarēši. si samasanak riñ mariñci. hana pi
2. hagēme tan ¹ kasabaha deniñ ampan ampan. i ñon amagēhakēn andikanira talāmpakanira bha
3. t̄ara sañ mokta riñ am̄tabhawana. yen uwus kawaca kañ rājamudra. kagugona dene kañ anarē
4. mba riñ dewa rēši. si samasanak riñ mariñci. titi. ka. 4. śirañ 5. //

-
- 1) Di bawah huruf *ta* ada tanda *suku* dalam guratan tipis, tapi rupanya tidak jadi dipahat.

Nomor inventaris : E. 50 a-c.
 Nama prasasti : "Batur".
 Tempat temuan : Dukuh Cangkaan, desa Batur, kecamatan Gading (Kraksaan), kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.
 Angka tahun :
 Nama raja :

Fragmen prasasti terdiri dari 3 lempengan tembaga; yang pertama dan ke dua bertulisan pada ke dua sisinya dengan 6 baris tulisan. Yang pertama berukuran 31 x 12,5 cm; yang kedua tinggal bagian sebelah kanan berukuran 16 x 12,5 cm; dan yang ketiga berupa fragmen bagian sudut lempeng. Ditemukan bersama-sama dengan nomor inventaris E. 51. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: *NBG*, 1915, p. 105, 131.

Nomor inventaris : E. 50.
 Prasasti : "Batur".

Fragmen yang besar.

a.

1. [. . .] sambharasamārttḥya. rakryyan apatiḥ riṅ kahuripan. mpu taṇḍin. naya winaya guṇārūpāntaḥ pura rakṣa
2. [. . .] muṅ mpu kapat. śūra sapatnamarddhana. rakryan kanuruhan. mpu pakis. wairibala wirantaka. rakryan
3. [. . .] ma ri pu saṅkḥya praṇāsa. rakryan tumēṅguṅ. mpu nala. sāduraḥṣaṇa-nasādunigramātātpara. makapurasa
4. [. . .] jaṅgala kaḍiri. mpu mada. raṇa maddhyāryya nukula karaṇa. parasainya sirah kapāla gandopāna ma
5. [. . .] yen dhikopāyasamārttḥya. sāksāt praṇālā mratisubaddhakēn paṇḍiri śrī mahārāja siniwi riṅ sa yawadwīpa ma
6. [. . .] pantara. makanāryyama saṅ nyāyanyā ya wyawahāra wicchedaka. saṅ pamget i tiruan. ḍaṅ ācāryya śi

b.

1. [. . .] karaṇa śāstra parisamāpta. samgēt i kaṇḍamohi. ḍaṅ ācāryya marmmanātha. nyāyawyākaraṇa śāstra parisa
2. [. . .] ri. ḍaṅ ācāryya smaranātha. nyāyawyākaraṇa śāstra parisamāpta. samgēt i kaṇḍanan rare. ḍaṅ ācāryya mahā
3. [. . .] wyakara śāstra parisamāpta. samgēt i jambi. smaranātha. nyāyawyākaraṇa śāstra parisamāpta. samgēt i pamua
4. [. . .] greśwara. nyāyawyākaraṇa śāstra parisamāpta. dharmmadhyakṣa riṅ kasaiwan. saṅ āryya harṣarāja. ḍaṅ
5. [. . .] nyāyawyākaraṇa śāstra parisamāpta. dharmmadhyakṣa riṅ kasogatan. saṅ āryyādhirāja. ḍaṅ ācāryya
6. [. . .] rta wyakaraṇa tantra parisamāpta. kunēṅ padārtthanyājñā pāduka śrī mahārāja. kumonakēn i parā

Fragmen yang sedang.

a.

1. [. . .] rika ta saṅ hyaṅ maṇḍale sagara. irinēn tkap saṅ hyaṅ
2. [. . .] ra kramanira riṅ puhun malama. tumurunālabuhanāya
3. [. . .] ni kapujan saṅ hyaṅ kabuyutan i kalyasēm. asuji
4. [. . .] tkap saṅ hyaṅ maṇḍale kaṇḍawa ri talun i wasana ri sa
5. [. . .] tapwānusuna kalasāpatharaṇāmaguta payuṅ sa
6. [. . .] s karuhun kadīrggḥyāyusaṅ pāduka śrī mahārāja.

b.

1. [. . .] saṅ hyaṅ maṇḍale sagara. kunēṅ riṅ caitra māsa. paṇca da

2. / ... / para kakyatungu batur i talun. makadone naka
3. / ... / duta śrī mahārāja. mankana rasani pañhayubhagya pādu
4. / ... / ha. kunē, tinkaha para kakyañiriha ri sañ hyaṇ maṇḍalan pa
5. / ... / ya pariśuddha. tumutakna palupwi sañ siddha puruṣa nuni. ma

Fragmen yang kecil.

a.

1. / ... / nan. bhadrawāda māsa. pañcadasi śuklapak / ... /
2. / ... / ri sañ hyaṇ kabuyutaniñ kalihan kapwā tu / ... /
3. / ... / ndale saden. traha / ... /

b.

1. / ... / sa. amra / ... /
2. / ... / ya. tan hananiñ wiroḍa. ri dlāha / ... /
3. / ... / tanpañucapkna salah kna. kewalāpagēha ri / ... /

Nomor inventaris : E. 51.

Nama prasasti :

Tempat temuan : Dukuh Cangkaan, desa Batur, kecamatan Gading (Kraksaan),
kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.

Angka tahun :

Nama raja :

Satu lempengan tembaga berukuran 40 x 13,5 cm, bertulisan pada ke dua belah sisinya dengan 6 baris tulisan. Tulisannya dibuat dengan jalan menggrat, sehingga amat tipis dan sukar dibaca. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna. Ditemukan bersama-sama dengan nomor inventaris E. 50.

Referensi : NBG, 1915, p. 105, 132.

Nomor inventaris : E. 52 a-b¹.

Nama prasasti :

Tempat temuan : Daerah Rembang, Jawa Tengah.

Angka tahun :

Nama raja :

Dua lempengan tembaga masing-masing berukuran 41,5 x 8,3 cm. Yang pertama bertulisan pada ke dua belah sisinya dan yang kedua hanya pada satu sisi-

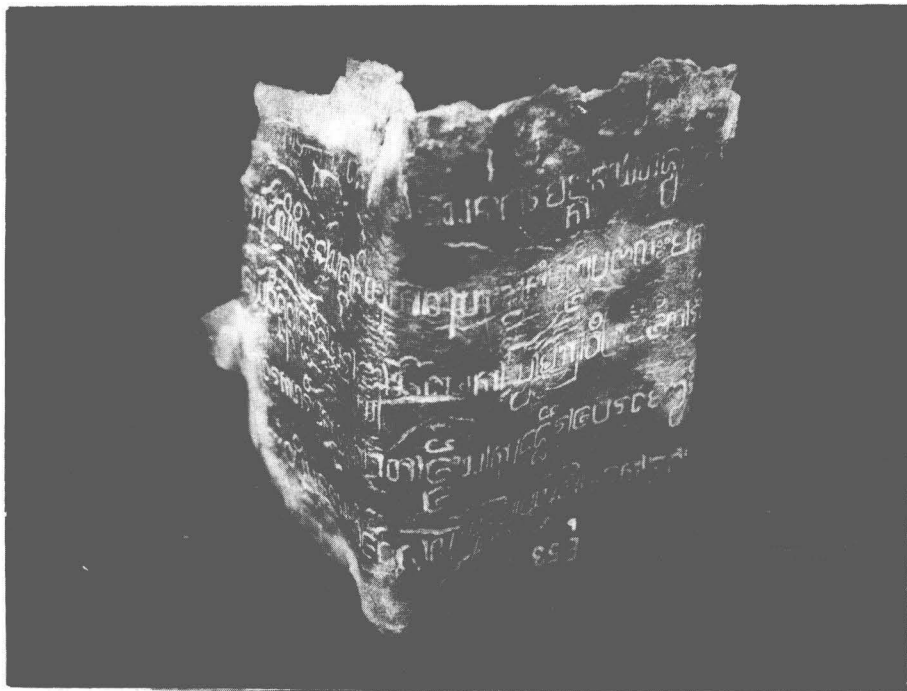
nya, masing-masing dengan 6 baris tulisan. Lempengan kedua memakai nomor 4. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: *NBG*, 1917, p. 105, 191.

Nomor inventaris : E. 53.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Daerah Rembang, Jawa Tengah.
 Angka tahun :
 Nama raja : Śrī Rājasaṅgarā.

Fragmen prasasti pada dua lempengan tembaga; yang sebuah kecil dan sebuah lagi besar dalam keadaan tertekuk. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi : *NBG*, 1917, p. 105.
OV, 1917, p. 48-49.



Nomor inventaris : E. 53.
 Prasasti :

- a.
1. [. . .] śrī rājasanagara maṅkana ya ta dwāranawarāna [. . .]
 2. [. . .] ja. kumaliliranāṇ, sanjñāniṇ, tuha tuha [. . .] kunjanji paṇalah. maka-maṅgalyājñā paduka śrī [. . .]
 3. [. . .] wijaya wiṣṇuwārdhanānāmarājñyābhiṣeka [. . .] wāmatya wikramajitārināthayoṣṭidalaka [. . .]
 4. [. . .] nenagare kahuripan dyaḥ śrī gitārjja sākṣadarddharājaparameswarī. muanṇ nagara śrī kṛtawarddhana.
 5. [. . .] kāraṇawaṣisāntanasamāwijanola [. . .] prātijanakānawarata [. . .]

Nomor inventaris : E. 54.
 Nama prasasti : Canggu (Trowulan I).
 Tempat temuan : Dukuh Pēlēm, desa Tēmon, kecamatan Trowulan, kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Satu lempengan tembaga berukuran 36,5 x 10,5 cm, bertulisan pada ke dua belah sisinya dengan 6 baris tulisan. Merupakan lempeng ke-5 dari sebuah prasasti. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Ketika pertama kali ditemukan, prasasti ini terdiri dari lima lempengan, yang merupakan lempeng ke-1, 3, 5, 9, (dengan nomor inventaris E. 54 a-d) dan 10 (dengan nomor inventaris E. 36). Angka tahunnya 1280 Śaka (7 Juli 1358) dan menyebutkan nama Pāduka Śrī Tiktawilwanagareśwara Śrī Rājasanagara nāmārājabhiṣeka . . . Garbhotpattinama Dyaḥ Śrī Hayāmwuruk.

Referensi: *NBG*, 1902, p. 95, 107 sq.
NBG, 1903, p. 16.
 Brandes-Krom, *OJO*, CXIX.
 Stein Callenfels, *OV*, 1918, p. 108 sq.
 Damais, *EEL*, III, p. 76; *EEL*, IV, p. 83-84.
 Pigeaud, *Java*: Ferry charter.

Nomor inventaris : E. 54.
 Prasasti : Canggu.

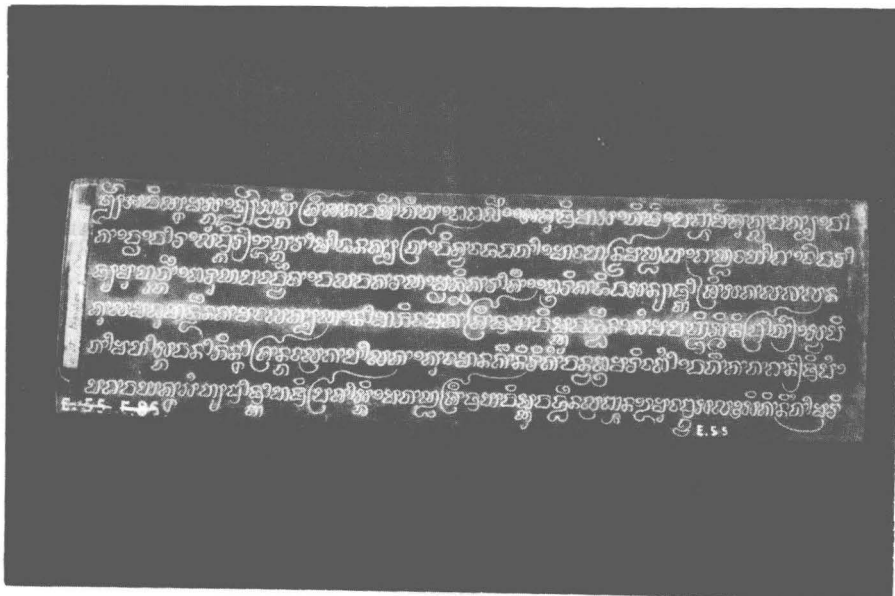
V. a.

1. nuṣa. i tēmon. i parajēnan. i pakatekan. i wuṅlu. i rabut ri. i baṇṇu mṛdu. i go-cor. i tambak i pujut.

2. i mireṇ. iṇ dmak. i kluṇ. i paḡḡaṇan. i mabuwur. i bowoṇ. i rumasan. i caṅgu. i raṇḡu gowok. i wahas. i nagara.
3. i sarba. i warinṇin pitu. i lagada. i pamotan. i tulaṇan. i panumbaṇan. i jruk. i truṇ. i kambaṇ śrī. i tḡa. i gsaṇ. i
4. bukul. i śūrabhaya. muwaḡ prakāraṇiṇ. naditīra pradeśa sthānanin anāmbaṇi. i maḡantēn. i warinṇin wok. i bajrapura. i
5. sambo. i jerebeṇ. i pabulaṇan. i balawi. i lumayu. i katapaṇ. i pagaran. i kamuḡi. i pariḡik. i paruṇ. i pasi
6. wuran. i kēḡal. i bhaṇkal. i wiḡaṇ. i pakbohan. i lowara. i ḡuri. i rāsi. i rewun. i tgaṇan. i ḡalaṇara. i

Nomor inventaris : E. 55
 Nama prasasti : Maribong (Trowulan II)
 Tempat temuan : Daerah Trowulan, kabupaten Mojokerto, Jawa Timur
 Angka tahun : 1170 Śaka (seharusnya: 1186 Śaka = 28 Agustus 1264).
 Nama raja : Śrī Sakalakanakulamadhūmārdhana Kamalekṣaṇa nāmābhīṣeka Śrī *Jaya Wiṣṇuwarddhana* Sang Maparḡji Smining Rāt.

Satu lempengan tembaga berukuran 40,1 x 11,8 cm., bertulisan pada satu sisinya dengan 6 baris tulisan. Merupakan salinan yang dibuat pada akhir jaman Majapahit, abad ke-XIV Śaka. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.



Referensi: Stein Callenfels, *OV*, 1918, p. 169 sq.
OV, 1919, p. 10.
 Damais, *EI*, III, p. 72; *EI*, IV, p. 197-199.

Nomor inventaris : E. 55
 Prasasti : Maribon

I.

b.

1. // awighnam astu // swasti śrī śakawarsātīta. 1170. asujimāsa. tithi. pañcamī śuklapakṣa. wā
2. ka. wī. wāra. lañkir. uttarāśāḍhanakṣatra. wiśwa dewatā. mähendra maṇḍala. gaṇḍayoga. wairā
3. jyamuhūrtta. baruṇaparwweśa. walawakaraṇa. mṛcchika rāśī. irika diwasa ny ājñā śrī sakalakhalana
4. kulamadhumaṛddana kamalekṣaṇa. nāmābhiṣeka śrī jayawiṣṇuwarddhana. saṇ maparji smi niñ rāt). swapi
5. tāmahāstawanābhinnāśrantalokapālaka. kumonakēn irikaṇ wanwa i maribon. watēk atagan jipaṇ.
6. pagawayakna saṇ hyaṇ ājñā haji praśāsti. mataṇḍa śrī jayawiṣṇuwarddhana lāñcana. umuñwe salah siki niñ tāmra ri

Nomor inventaris : E. 60 a-c.
 Nama prasasti : Paguhan.
 Tempat temuan : Desa Bogem, kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.
 Angka tahun : 1388 Śaka (4 September 1416).
 Nama raja : (Tidak ada; tetapi menyebut nama Baṭara ri Paguhan Sang Lina ri Pramalaya).

Tiga lempengan tembaga berukuran masing-masing 29,3 x 10 cm. Lempeng pertama dan ketiga bertulisan 3 baris di satu sisi; yang kedua bertulisan 3 baris pada dua sisinya. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: Bosch, *OV*, 1924, p. 104-105.
TBG, LXIV, 1924, p. 659.
 Damais, *EI*, III, p. 78; *EI*, IV, p. 110.
 Noorduyn, *BKI*, 131, 1975, p. 481 not 3.

Nomor inventaris : E. 60.
 Prasasti : Paguhan.

I. a.

1. // swasti sakawarsatita // i saka // 1338 //
2. samanꦏana diwasa ni lēbu talampakanira ri talo
3. nan. hanimbal warukira baꦠara ri paguhan. saꦁ li

II. a.

1. na ri pramalaya katarꦁapan denira saꦁ anu
2. cap gawe riꦁ gēdoꦁ diꦁdiwa. sira patiꦁ sēmut. sira
3. saꦁ ariya pagēꦁ. sira saꦁ ariya guna. sira patiꦁ ri pagu

II. b.

1. han. sira patiꦁ sirēꦁ. sira patiꦁ tembeꦁ.
2. saꦁ ananꦁapi pisis. guꦁ i pisis //
3. // 200.000 // roꦁ-kēꦠi roꦁ-kēꦠi

III. a.

1. gēnēꦥ. padukaliwon. trayodasi. suklā
2. pakṣā riꦁ asuji. maṣa // haparab
3. sakawasa //

Nomor inventaris : E. 62
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Tidak diketahui dengan jelas; diterima dari seseorang di Ambarawa (Semarang, Jawa Tengah).
 Angka tahun : (Tak terbaca lagi).
 Nama raja : Śrī Mahārāja Rake Watukura.

Fragmen lempengan prasasti bertulisan 7 baris pada satu sisinya. Ukurannya 20,3 x 8 cm. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: Bosch, *OV*, 1925, p. 18.

Nomor inventaris : E. 62.
 Prasasti : "Ambarawa".

1. [...] swasti śakawarsā [...]
2. jñā śrī mahārāja rake watuku [ra] ... dha] rmoda [ya ...] magawai masa [...]
3. makudur. anun salaha yan [...] parahu kapua maḍu iṅ [...]
4. [...] satuhan i sa śīma kweh [...]
5. [...] iṅ satuhān guma [...] satuhān i satuhān [...]
6. 1 kalima iṅ sa śīma. samangkana ikanaṅ salahha deniṅ mañilala drabya haji [...]

Nomor inventaris : E. 63.

Nama prasasti : Wurudu Kidul.

Tempat temuan : Tidak diketahui dengan pasti; hanya diketahui dari Jawa Tengah.

Angka tahun : 1. Wurudu Kidul A.: bulan Waiśākha tahun 844 Śaka (20 April 922);
2. Wurudu Kidul B: bulan Jyeṣṭha tahun 844 Śaka (6 Mei 922).

Nama raja : (Tidak ada).

Satu lempengan tembaga berukuran 27 x 23 cm. Bagian depan bertulisan 16 baris dan bagian belakang 19 baris tulisan. Merupakan sebuah *Jayapattra*. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: *TBG*, 1926, p. 714.

Stutterheim, *OV*, 1925, p. 59-60, 187.

TBG, LXXV, 1935, p. 444-456.

Damais, *EEI*, III, p. 54; *EEI*, IV, p. 53.

Nomor inventaris : E. 63.

Prasasti : Wurudu Kidul.

a.

1. // swasti śakawarsātīta 844 baisākhāmāsa. tithi sāṣṭi kṛṣṇa. wā. wa. śā.
2. wāra. i ri kā diwasa saṅ dhanadī wwaṅ iṅ wurudu kidul watēk halaran winaiḥ surat jaya
3. pātra kmitananya. sambandha saṅ dhanadī inujar samgēt maṅhuri maṅaran wukajana. sina
4. nguḥ. wka kilalān i maṅhuri. kunaṅ an pabyawāhārā ḍataṅ ta ya i saṅ tuhān i paḍaṅ

5. iṅ pakaraṇān makabaihan tlas rumuhun ri saṅ pamgēt. kinonakan swa wargā
6. saṅ dhanadī kabaiḥ petan sigi sigīn yan hana lawalawa an wka kilalān ri maṅ
7. huri kawwībwtan saṅ dhanadī. kakinya. kwinya. mwaṅ yan hana wwaṅ udāsī-
na wka wka niṅ waṅ yukti
8. wnaṅa manarimākna saṅ dhanadī an tan wka kilalān kawwībwtanya nūni. ri
saṅ atīta prabhu.
9. kunaṅ i ḍataṅ ni swa warganya kabaiḥ. lāwan ikān waṅ udāsīna. i griḥ. i kahu-
ripan. i
10. paniṅ laran. tinaṅan ya de saṅ pamgēt mwaṅ saṅ tuhān. tan mewēḥ sahuranya
ka
11. baiḥ wnaṅa manarima kosapāna. an tan hana lawalyewamātra an tan wka kila
12. lān i maṅhuri saṅ dhanadī. kakinya kwinya puyutnya nūni riṅ asītkāla wwaṅ
yukti ataḥ tuha
13. tuha saṅ dhanadī. maṅkana līṅ nikanan udāsīna nūniwaiḥ swa warga nikā saṅ
dhanadī mwaṅ ikaṅ rāma iṅ buruḍu sapa
14. suk wanwa rarai matuha ya ta mataṅnyan wineḥ surat pagē pagēḥ kmitananya
de saṅ pamgat i paḍaṅ pu bha
15. dra wmaṅ samgēt lucēm pwānanta tuhā ni kanayakān pu sumiṅ juru lampuran
rake roṅga. nāhan si
16. ra mawai jayapātra. yathānya tan hanāwuwusa riṅ dlāha niṅ dlaha āpan huwus
mabuṅah kawiwe

b.

1. kānya tatra sākṣī saṅ hadēan apatiḥ saṅ kiraṭā wahuta maraḥin saṅ bābru. pa-
ngērriyur saṅ ka
2. ṇḍyal. rāma tpi siriṅ i griḥ saṅ tyanta. saṅ kranti. saṅ nanul. saṅ wrati. i wuruḍu
lor saṅ kawat saṅ a
3. bi i kahuripan saṅ guha. mwaṅ rāmanta i halaran saṅ pasuk wanwa grāma wi-
hāra kabikuan. winkas
4. i ri ka kāla saṅ manata. saṅ gaḍya. saṅ mandu. saṅ baliku. saṅ caki. saṅ byuha.
tuhakila saṅ kiṅil.
5. parujar si panait. rāma kabayan sa surat sa wantēr tuhān si patiga saṅ jaluk. saṅ
rodaya. saṅ para
6. gul saṅ goma. saṅ padhara. nāhan sira hana i ri ka kāla likhitapātra saṅ hadēan
citralekha saṅ ha
7. dēan bajra // swasti śakawarsātīta 844 jyaīṣṭamāsa. tithi saptami śuklapakṣa.
wu. ka. so. wāra, i ri kā
8. diwaśa saṅ dhanadī winaiḥ surat jayapātra kmitananya de pamgēt juru i maḍaṅ-
ḍar samwandha hana sa [ṇ] pāmāriwa ṅa
9. ranya ianugrahān de samgat juru ikā wanua i maṅhuri makon ta rasikā ta. mi-
lala ikā kitēra

10. n i maḡhuri. andan kadi rakuaya tumuduḡ ikā saṅ dhanadī sinaṅguhnya wka kmir kunaṅ saṅkā ri nāgata rasikā
11. dinalih tan ri ṣilanya dadiya manambah i saṅ tuhān i pakaraṇān. majar ya i pa-dharmanikā wuwus
12. kinirim ikā saṅ kinonkon surat kinon mājara i prastuta nikā wuwus. wkasan ta-diya graha
13. stāna. tan aṅgā tkā i pakaraṇān mapinḡdua mankin ta kinirim surat kinon marā. tan aṅgā atah ya ta
14. mataṅ yan winaiḡ ikā saṅ dhanadī surat pagē pagēḡ kmitananya yathānya tan wuwusa tkā i dlāha niṅ dlāha.
15. tatra sākṣī saṅ tuhān pakaraṇān makabaihan. samgat jambi katriṇi. sandih. wikrami sawit
16. paṅkur samgat pamratan. samgat talān. makalanḡ saṅ samgat pasan ḡaṅ ācāryya beṣṇa. makudur
17. saṅ waḡinḡn madihati dyah paduruṅan citralekha samgat tiruan wēlē. samgat paṅharuhan sura
18. turus. patiḡ waṣaḡ saṅ kulumpa kuci saṅ parahita pisor hyasistat. likhita pātra citra
19. lekha saṅ yiḡi)) ))  likhita tambra arthahetoh ḡaṅ ācāryya i griḡ prāmodyajāta // o // // da //

Nomor inventaris : E. 64.
 Nama prasasti : Kiringan.
 Tempat temuan : Desa Jatibedug, Ngawen, Yogyakarta.
 Angka tahun : 839 Śaka (14 November 917).
 Nama raja : (Tidak ada).

Fragmen satu lempengan tembaga berukuran 19,5 x 19,5 cm dan merupakan bagian sebelah kiri dari lempengan prasasti. Bertulisan pada satu sisinya dengan 14 baris tulisan. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: JBG, 1936, p. 191.
 Damais, EEI, III, p. 52; EEI, IV, p. 51.

Nomor inventaris : E. 64.
 Prasasti : Kiriṅan.

1. // swasti sakawarṣatita 839 kartika māsa tithi dwādaśi kṛṣṇapakṣa. tu. u. śu
 [...]

2. pu sâhitya anak wanua i wuga watêk pëar. umanugrahai ikanañ wanua i kiri / ... /
3. mañkai mas mā 5 muarñ tan pāri kamuatan knā iñ hopan bwattaji suwur prakara / ... /
4. lunadaya i sañ mawanua lāwan pilih masnya. muarñ tan katamāna tkap / ... /
5. āpan umah sañ handyan wahuta hyañ ikanañ wanua i kiriñan. mañasëakan / ... /
6. nua i tañgalan watak dalinan. arañkēpi sañ rāghu anak wanua i joho / ... /
7. wadwā rarai sañ lēkuk anak wanua i kawuñ kawuñ watêk watuhumalañ. juru kalu / ... /
8. tañkil. atañda sañ bonḍoñ. anak wanua i wulakan watêk tañkilañ. a / ... /
9. l watêk lampyar. mañrañkēpi sañ mañuñduñ anak banua i bākul watêk lampyar / ... /
10. n watêk watuhumalañ. citralekha sañ tanjuñan anak banua i lādahu watē / ... /
11. anak wanwa i pañḍamuan watêk wadihati. inañsëan pasêk pasêk mas / ... /
12. pi sañ lbur poñ anak banua i siñaguha watêk siñaguha inañsëan pasêk pa / ... /
13. toman. wahuta kasipakōsi burayut winaiñ pasêk pasêk mas mā 4 so / ... /
14. sēñ. winkas i rakata. paruñjar si wudēl. samañkana kwaiñ rāmañta i kiriñan anuñ ma / ... /

Nomor inventaris : E. 65
 Nama prasasti : Katiden.
 Tempat temuan : Daerah Malang, Jawa Timur.
 Angka tahun : 1314 Śaka (antara 24 Maret dan 22 April 1392).
 Nama raja : (Tidak ada, tetapi menyebut Sira Sang Mokta ring Kṛttabhūwana).

Satu lempengan tembaga berukuran 35,7 x 9,7 cm, di bagian depan bertulisan 5 baris dan bagian belakang 3 baris tulisan. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: Stutterheim, *JBG*, 1937, p. 152 sq.
 Damais, *EEI*, III, p. 78; *EEI*, IV, p. 237.
 Yamin, *Tatanegara Majapahit*, II, p. 161.

Nomor inventaris : E. 65.
 Prasasti : Katiden.

a.

1. // iku wruhane si para same salurah katiden. makanūni para waddhaṇa riṅ lumpaṅ. ye.
2. n andikaniṇoṅ. dene si para same ri katiden. i rehane wnaṅṇā hanumbaka buro
3. n tan dosaha yen amañan tanēm tuwuhe hawalēra sabhumī ri katiden hi ṇoṅ
4. hamagēhakēn handikanira sira saṅ mokta ri kṛṭtabhuwana. wnaṅ hanumbaka yen amañan tanē
5. m tuwuhe. sawarṇnani buron tan doṣaha. karājamūdra yen wus kawaca kagu-ghona

b.

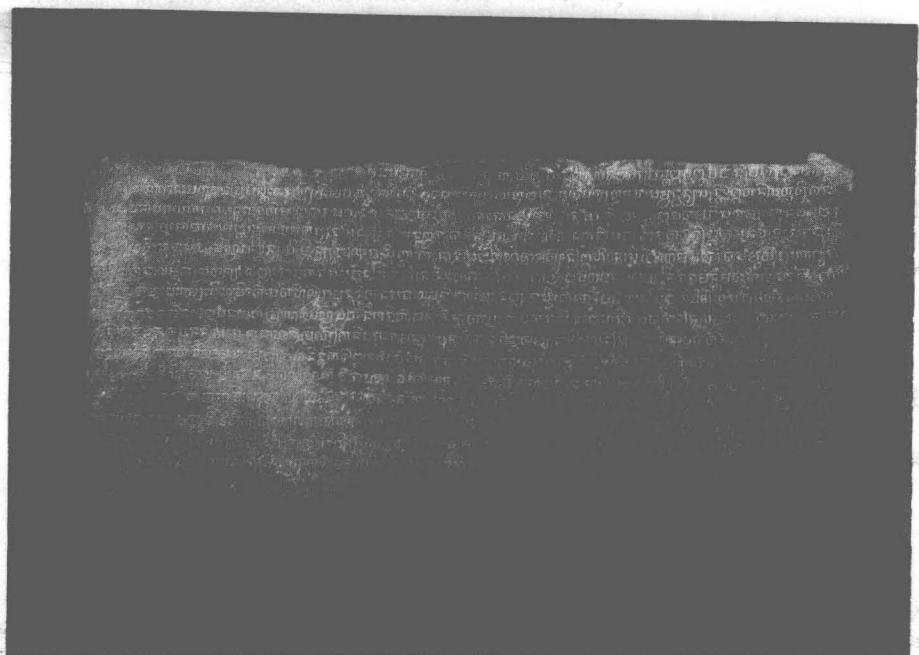
1. dene si para same ri katiden pihagēmane. titi. ka 9. i śaka. 1314. // o //

Nomor inventaris : E. 66.

Nama prasasti : Palēpangan.

Tempat temuan : Daerah Borobudur, kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

Angka tahun : 828 Śaka (15 Agustus 906).



Nama raja ; (Tidak ada, tetapi menyebut nama Rakryān Mapatiḥ i Hino Pu Dakṣottama Bāhubajra Pratipakṣakṣaya.

Satu lempengan tembaga berukuran 36,5 x 17,3 cm, di bagian atas tengah ada lubang bundar kecil. Bertulisan 15 baris di satu sisinya. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: Bosch, *OV*, 1917, p. 88-98.
 Krom, *BKI*, 75, 1919, p. 8 sq.
TBG, LXIV, 1924, p. 229 not 1.
JBG, 1937, p. 154, 160.
 Sarkar, *JGIS*, VI, 1939, p. 124-130.
 Damais, *EEL*, III, p. 46; *EEL*, IV, p. 178-180.

Nomor inventaris : E. 66.
 Prasasti : Palēpañan.

1. // o // swasti śakawarṣātita 828 punaḥ śrawaṇamāsa. tithi aṣṭami kṛṣṇapakṣa. ha. wa. śu. wāra. i ri kā diwasa rāmanta i palēpañan makabehan. i
2. nan [u] grahan wineḥ makmitana prasasti de rakryān mapatiḥ i hino pu dakṣottama bāhubajra pratipakṣakṣaya. samwandhanya saṅkā i tan patūt nikanan.
3. rāma lawan saṅ nayaka bhagawanta jyotiṣa i kanan sawaḥnya siaṅguh lamwit 2 kinon ta ya modhāra. pirak dhā 6 i sa tampaḥ satampaḥ kunaṅ saṅkā ri
4. hōtnya tan wnaḥ modhāra samaṅkana ya ta mataḥ yan panamwaḥ rāmanta i rakryān mapatiḥ kinonakan sawaḥnya uturan iṅ tampaḥ haji. sinaṅguh
5. tampaḥ haji sāṭus dpa sihwā pañjanṅnya siṅkrēnya tluṅ puluh dpa sihwā kinon maṇukura wadwā rakryān i hino saṅ brahmā muanṅ rowaṅ samgat priṇ sakaf-cur
6. mijilakanya lamwit 1 tampaḥ 7 blaḥ 1 i kana samaṅkana ya ta kinon modhāra. pirak dhā 6 i satampaḥ satampaḥ jari rāmanta matahil pirak dhā
7. 6 i satampaḥ satampaḥ piṇḍa pirak patahil rāmanta ri kanan sawaḥ lamwit 1 tampaḥ 7 blaḥ 1 pirak kā 5 dhā 5 len saṅkā ri pilih mas muanṅ kaṭik prāṇa.
8. 8 mara i bhaṭāra prāṇa 4 i saṅ nayaka prāṇa 4 piṇḍa sawaḥ ni kaṭik lamwit 1 tampaḥ 1 suku 1 kinabehanya. sawaḥ rāmanta lamwit 1 blaḥ i katuha la
9. wan tampaḥ 2 kapkanan tampaḥ 1 nāhan pratyeka ni sawaḥ rāmanta sampunyan inukur i tampaḥ haji. len sumaṅkā rika hana ta sawaḥ bhaṭāra kmitan rā
10. manta lamwit 1 dmak ni pajamūla lamwit 1 tan inukur ika āpan hinanyan swabhāwanya muanṅ lañjan pirak dhā 14 patukan pirak dhā 4 // panurat pira
11. k mā 4 umijil ri māgha winawa saṅ umikul wali bhaṭāra. pawḍus pirak mā 8 umijil ri watahan. nāhan anugraha rakryān mapatiḥ i rāmanta i palēpa

12. ñan sapasug banuā tatra saksī samgat pri ðapunta udāra anak wanua i srānan pumpunan ni bihāra iñ pahai. amasañhakan i rakryān mapatiḥ dyah wa
13. no anak wanua i syutan watēk tiru rañu. tuha kalañ rikañ kāla pu baruña. pu palinī. tuha banua pu kmir. pu gamana. pu gambir. gusti pu karña. pu aruña. pu
14. wāri. guru pu tarañjal. paruñjar pu pradhāna. mañrañkpi pu kuḍut. winkas pu sādha. tuha banua i lampapan pu gammar. wariga pu bur. huler pu bay. nā
15. han kwaiḥ nira mañagam kon kumayatnākan uja /r/ rakryān mapatiḥ i hino. likhita pātra citralekha samgat priñ.

Nomor inventaris : E. 67
 Nama prasasti : Waringin Pitu.
 Tempat temuan : Desa Surodakan, kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.
 Angka tahun : 1369 Śaka (22 November 1447).
 Nama raja : Pāduka Śrī Mahārāja Śrī Sakalayawarājādhirājā Parameswara Śrī Bhaṭṭāra Prabhu . . . Wijayaparākramawarddhānanāmarājābhiṣeka Garbbaprasutināma Dyah Kṛtawijaya.

Empat belas lempengan tembaga, masing-masing berukuran 37,5 x 12,5 cm. Lempeng pertama bertulisan 6 baris di satu sisi, yang terakhir bertulisan 4 baris di satu sisi, dan yang lainnya bertulisan di ke dua sisinya dengan 6 baris tulisan. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: JBG, 1938, p. 117, 127.
 EEI, III, p. 80; EEI, IV, p. 85.
 Yamin, *Tatanegara Majapahit*, II, p. 181-212.

Prasasti : Waringin Pitu.
 Nomor inventaris : 67 a sd. 67 n.

I. b.

1. // o // awighnam astu // o // swasti śrī śakawarṣā. tita. 1369. mārggaśira māsa. tithi. pañcadaśi suklapa
2. kṣa. tu. u. bu. wāra. kurantil. dakṣiṇastha grahacāra. rohiṇī nakṣatra. prajāpati dewata. mahendra
3. maṇḍala. sadya yoga. kowera parwweṣa. śakrāgni muhūrtta. wawa karaṇa. wṛṣa-bha rāṣi. i rika diwasanyājñā
4. pāduka śrī mahārāja. śrī sakalayawarājādhirājaparameswara. śrī bhaṭṭāra prabhu // dewajyeṣṭasadṛṣya

5. lokanikaraprawānyabhūteswarah. wiśwakṣenasamānasarwwari puradhwarggon-natiochedakah. sarwwajñātu
6. liteśwaratwa bhuwanastomaprapūjyātmakah. bhāswatkīrttiyaśo witānawilasat sadwaktrapānkeruhah // sa

II. a.

1. mastarājānyakirītabhṛṅgaganasprṣat saccaraṇāmbujātaḥ. jitadwiṣaddweṣawiṣeṣa-bhṛtyabhṛtipradāna pra
2. kṛtapraharṣah // saṅhrṣṭacittataśaraṇāgata saṅstutāṅgo. gaṅgāmbuwegasadṛśaśruti-dānatādraḥ. adṛśapā
3. dasatatasthitacittasālah. ślāghyojagatsumahatāṅ paramaika nādaḥ // sadmārttyawaktrakumudaprawiwodha
4. nenduḥ. duṣṭaprawṛttitimiroṣṇakaropamānaḥ. satswāgateṣwa bhimukhowimu-khaḥkhalesu. lokeṣunirmmalarucā
5. tulitassukīrttyā // wijayaparākramawarddhananāmarājābhiṣeka. garbbhaprasū-tināma. dyaḥ kṛtawijaya. saha carita mwa
6. nājñā pāduka bhaṭṭāra riṅ daha // dhātṛitulya warapradāna wacanārambhābhi-rūpastutā. padmābhinasurūpadarśanajaga

II. b.

1. nnetrapramodapradā. śarwwāṇīsadṛśaprabhutwasahitajñānāti sārāśrayā. śīlācāra-guṇādibhūsaṇa
2. yutaswāmibratatworjñitā // pṛdwidharendraduhituḥ pradimā pratiṣṭā. lokeśake-śawamaheśwarasṛṣṭa
3. dehā. ghāweśwarasyanṛpateḥ parisāṅgrahāya. sarwwapramoda jabhawṛddhiwi-warddanāya // sampūjitānikhila
4. mārtyagaṇairgguṇoghaiḥ. nārīniyūthanijadharmmawiweka wakṛtī. kārūnya-buddhisahitaspuṣṭasatyabhāṣā. sarwwapra
5. rambhacaturābhūwanedwitiyā // jayawarddhani nāmarājādbhiṣeka. garbbha-prasūtināma. dyaḥ jayeśwarī. iniriṅ
6. denyājñā pāduka bhaṭṭāra riṅ jagaraga // swāmibratatwon natapūnyagātrī. nair-mmalyawijñānawiṣeṣasuddhā. śīlā

III. a.

1. disatbhūsaṇabhūṣitāṅgī. patyāwaluptasmaranaprasannā // wijayendudewī nāma-rājābhiṣekā. garbbhaprasūtināma
2. dyaḥ wijayaduhitā. iniriṅ muwaḥ denyājñā pāduka bhaṭṭāra riṅ kahuripan // swabhujasaktiwiṣeṣasurakṣitaḥ. kṣiti dhare
3. swarawaṇśasamudbhawaḥ. bhawapayonidhisañcaraṇaplawah. pla wagadurjjana-

- sarppagalarjijitah // jitasapatnawiseṣaparākra maḥ. krama
4. niyojitawarṇnaparasparah. paramapaṇḍitamānasasanmato. matimadanwitaśāsa-
napūjitah // rājasawarddhana nāmarājābhīṣe
 5. ka. garbbhaprasūtināma dyah wijayakumāra. saha carita mwañ ājñā pāduka
bhaṭṭāra riṅ tañjunpura // mahendrayoṣit pra
 6. tirūparūpa. surūpāpujyākṛtitulyawesā. waśikṛtaswāmidayāti riktā. riktaprabhā-
prajwalitogragehā // gṛhakriyā

III. b.

1. locanaśaktacittā. wicitrasadbhūṣaṇabhūṣitāṅgī. sadgītasān kīrttana mānanīyā.
nayeṅgitecchākuśalā swābhā
2. rttuḥ // maṅgalawarddhanī nāmarājābhīṣekā. garbbhaprasūti nāma dyah surag-
hāriṇī. iniriṅ denyājñā pāduka bhaṭṭāra riṅ pa
3. jaṅ // ananyasamprārppitacittamālā. malakṣayātyantapawitra gātrī. trikālasat-
karmasukhaprawiṣṭā. wiśi
4. ṣṭadewasmaranaprasāktā // garbbhaprasūtināma. dyah sureś warī. muwah iniriṅ
denyā [jñā] pāduka bhaṭṭāreṅ kemaṅ jnar //
5. patibratatwādhwanīyukta saṅstutakriyāsamarādhana tatparāt makā. makapra-
dattadrawiṇapramoditājiteya de
6. wasmṛtisamprawarttitā // rājanandaneśwarī nāmarājābhīṣekā. garbbhaprasūti-
nāma. dyah sudharmmiṇī. iniriṅ denyā

IV. a.

1. [jñā] pāduka bhaṭṭāre wenker // swakarmmasaṅwarddhitānīti ṣaṭguṇaguṇaj-
ñasampūjitawikramāśrayah. śrutārthasambhāsa samuttha
2. sammano. madādidoṣānupayuktamānasah // prajāprasāṣṭatīṣaya pratāpapatāpi-
tā sādhujanapratānah. pratānita
3. swātmakulaprawṛtti prawarttanānujīta satswadhrmmah // giriśawarddhana nā-
marājābhīṣeka. garbbhaprasūtināma. dyah sūryya
4. wikrama. saha carita mwañ ājñā pāduka bhaṭṭāra riṅ kabalān // swaswanmi saṅ-
sewanakāryya tatparā. paraddhyasilakilala
5. lanonmatā. nitanta bhārtṭipriyakarmma kārtṭṛkā. kṛtapraharṣā satataṅ prawart-
titā // tāpyaprawādyādiniyogadakṣā.
6. dakṣiṇyalāwaṇyaguṇātiriktā. raktaprawāladīyuti sannibhoṣṭā. tuṣṭipradā sarw-
wajaneṣudrṣṭā // mahāmahiṣī nā

IV. b.

1. marājābhīṣekā. garbbhaprasūtināma. dyah sawitrī. iniriṅ denyājñā pāduka bhaṭ-
ṭāra riṅ tumapel // swarūpasārū
2. pyasurūpaṭa guṇaguṇyoghacitrāspadakāryyarūpakah. wipāka wijñānawiseṣamā-
nitapraṇītanīti prakṛti pra

3. karṣakah // śrutismṛtiprotthita dharmakāryyasthityarttha sallocitakāryyabhedah. wibhakṭapāwiṣṭajanāndhakāra di
4. wākarābhaprabhaworjitatmā // śinhawikramawarddhana nāma rājābhiṣeka. garbbhaprasūtināma. dyah suraprabhawa
5. . saha carita mwan ājñā pāduka bhaṭṭāra riṇ śinhapura // patipriyārambhaṇa karmaśīlā. swaśāsanānugrahaṇānuyukta. anu
6. jṇita strīsamayaprayātā. śuśrūṣayāsacc aritānuwarttā // netrapramodaprada satpawṛttih. nirwwarttitā saccarita krīyā

V. a.

1. ptiḥ. widwajanāninditasarwwabhūtiḥ. nirantarotpāditadewabhaktiḥ // rāja-sawarddhanadewī nāmarājābhiṣeka.
2. garbbhaprasūtināma. dyah śrīpura. iniriṇ deny ājñā pāduka bhaṭṭāra riṇ matahun // akārasannibhawiseṣaḡaṇapra
3. dhāno. nānāpradānanikarṭṭhisukhapradātā. tāpaprāsāntikaraṇadyutiśītakāntiḥ. kāntaprahaṛṣakaraṇoda
4. yahetukantiḥ // tībrapratāpaparītāpitamūrkkhasarppasantāpaduḥkhakaraṇadyutibhāskarābhaḡ. bhāswanmaṛicisu
5. yaśobrajalabdhhabodhabuddhoghhabuddhisarasīruhaśaktaśaktiḥ // wijayaparākrama nāmarājābhiṣeka.
6. garbbhaprasūtināmā. dyah samarawijaya. saha carita mwan ājñā pāduka bhaṭṭāra riṇ wīrabhūmi gajendralilragama

V. b.

1. nātisobhini. mādhyahṛdyasrutasatyabhāsinī. mṛgāṅgananetrawilolalocanā. lālityasadbūsaṇabhū
2. śyawigrahā // sorūpyakośalyaḡaṇodayādhyā. manahprasādātīśayaprasannā. wayahpraharṣobhyuditorura
3. smiḡ. smitaspuraddīptimanojāmūrttiḥ // rājasawarddanen dudewī nāmarājābhiṣeka. garbbhaprasūtināma dyah
4. pureśwari. iniriṇ deny ājñā pāduka bhaṭṭāre kliṇ // bāpurguṇajñātamanohprakarṣaprakarṣitajñāḡaṇaḡajñāmā
5. nyaḡ. manobhawūnūnasurūpawīro. wairaprawītāhitaśaktawīryyah // trūṇārtṭhasamrakṣaṇakarmaśīlah. śai
6. lendrasosthairyyaḡunorjitatmā. anujjitakṣatrawiseṣasamjnah. saṇjñātaśāstrārttharasātīsārah // girīndrawarddha

VI. a.

1. nanāmarājābhiṣeka. garbbhaprasūtināma. dyah wijayakaraṇa. saha carita mwan ājñā pāduka bhaṭṭāra riṇ kaliṅgapu

2. ra // nīlāmbujātadalacāruwikampitākṣī. kṣiptāmbudāmbarasamutthaśasāṅkapat-trā. tambroṣṭadrṣṭatanudantawilambilakṣmī
3. ḥ. durlakṣyahaṅsagamanādrutagāprakṛtyā // anaṅgapatnīpratirūpalakṣitā. sulak-ṣanaṅāninditagātrawibhramā. bhrama
4. dbhramaryyuttarasahwṛtālakā. kalaswarātyantamanoharasmita // kamalawarṇ-nadewī nāmarājābhīṣekā. garbbha pra
5. sūtināma dyah sudāyitā. tinadaḥ de rakryān mantri katriṇi. rakryan mantri hino. dyah sudewa. rakryan mantri sirikan dya
6. ḥ sudarṣana. rakryan mantri halu. dyah jubuṅ. sāksāt trisaktyawatārobhayaku-lawisuddha. umiṅsor iṅ taṇḍa rakryan ri paki

VI. b.

1. rakiran makabehan. rakryan raṅga. mpu cāpana. rakryan kanuruhan mpu sam-parkka. rakryān dmuṅmpu pambu
2. buḥ. sarwwe ikata kabeḥ. adhika mantri kulodbhawa. rakryan tumeṅguṅ. mpu gaḍiṅ. sujanadurjjana rakṣanaṭadhana tatpara. ṣa
3. ktarasike karakṣaṇiṅ sādhu mwaṅ. kanigrahaniṅ durjjana. rakryan mapatiḥ iṅ majapahit. nāma piṣita gajah geger. ja
4. gad rakṣaṇā locanā nalasya. taralēmēḥ rasike kalocitaniṅ karakṣaṇiṅ jagat tan kawuntat saṅ dharmmopapatti. wyawahā
5. ra wicchedaka. samgēt i kandaṇan atuha. ḍaṅ ācāryya naradhara. noddha tark-ka parisamāpta. samgēt i maṅuri. ḍaṅ ācāryya taranā
6. tha. waiṣeṣikaparisamāpta. samgēt i pamwatan. ḍaṅ ācāryyārkanātha. nyāya-wyākaraṇaparisamāpta. samgēt i kandaṇan ra

VII. a.

1. re. ḍaṅ ācāryya jinendra. bodhdhatarckkparisamāpta. dharmmādhyaḥṣa riṅ ka-ṣaiwan. ḍaṅ ācāryya ṣwara. siddhāntapakṣa. dharmmā
2. dhyakṣa riṅ kasogatan. ḍaṅ ācāryya ṣāstrarāja. bodhdhatarckkparisamāpta. ri turuy ājñā pāduka śrī mahārāja. kumona
3. kēn saṅ hyaṅ dharmma riṅ warinṅn pitu. pagawayakna saṅ hyaṅ ājñā haji pra-ṣāsti. wijayaparākramawarddhanalaṅcana. maka raṣāmratissubaddhanī
4. rikaṅ warinṅn pitun sinug rājadharmma de pāduka śrī rāja saduhiteṣwarī. garb-bhotpattināma dyah nṛttaja. sira ta pitamāhi de
5. pāduka śrī bhāṭṭāra prabhu. kunēṅ pwa sambandhanikaṅ wari nin pitu yan ina-rambha rājadharmma de pāduka śrī rājasaduhiteṣwarī dyah
6. nṛttaja. makadon pamratiṣṭananira ri sira ramanira. śrī pāduka parameṣwara saṅ mokta riṅ sūnyālaya. huwus inubhaya sanmata hūni de

VII. b.

1. nira sira rakani śrī bhaṭṭāra hyaṇ, wkas iṇ, sukha. nimitta niṇ prasiddhāpagēh kasusukan saṇ hyaṇ dharmma. tlas kaṣṭrawaṇan nāmābhiṣeka rājasa
2. kusumapura. maṅkana pwa tatwabhūta saṇ hyaṇ dharmma riṇ rājasakusumapura. ika ta nimitta pāduka śrī bhaṭṭāra prabhu sira motus ri
3. kadadyan saṇ hyaṇ ājñā haji praśāsti. mratisubaddhani samārambhani sira nini-
ra. gati saṇ hyaṇ dharmma turuṇ kṛtapraśāsti. irika ta
4. ḍaṇ ācārye sanātha. mawasthāryyānyāyādhikāra. sinārabhārānupacāra saṇ
hyaṇ ājñā haji praśāsti. tlas sampūrṇa. ti
5. naṇḍa wijayaparākramawarddhanalaṅcana. hinlēpan pītawastra. winaca ri san-
mukha pāduka śrī mahārāja. ri sdeṇhira yogya deṣa
6. wasthita. tinaṅkil iṇ bhaṭa mantri mukhya. makadiṇ brahmaṇa saiwasogata //
kunēṇ parimāṇani bhūpradeṣa saṇ hyaṇ dharmma riṇ warinīn pi

VIII. a.

1. tu. riṇ pūrwwāsiḍaktan lawan kamalagen. maṇidul sakiṇ pūrwwa. ḍpa. 81. ma-
ṇetun aṇidul. ḍpa. 230. maṇidul amnēr anu
2. tug tumaṇ. ḍpa. 336. maṇilyan sakiṇ tumaṇ. sapakliran lawan kalimusan. ḍpa.
21. maṇidul aṇilyan. ḍpa. 101.
3. maṇilyan amnēr anuju tumaṇ. ḍpa. 290. maṇalor amnēr sakiṇ tumaṇ. sapak-
liran lawan kēmbaṇ rawa. ḍpa. 145. maṇilyan amnēr. ḍpa. 166
4. . maṇidul anuju tumaṇ. ḍpa. 64. maṇilyan sakiṇ tumaṇ. sapakliran lawan pabe-
ran. ḍpa. 269. maṇidul amnēr. ḍpa. 15. ma
5. netan amnēr anuju tumaṇ. ḍpa. 269. maṇidul sakiṇ tumaṇ tka riṇ āgneya.
sapakliran lawan kalagen. ḍpa. 102. maṇilyan saki
6. ṇ agneyānuju tumaṇ. ḍpa. 290. maṇalor sakiṇ tumaṇ. sapakliran lawan sima
taṇjuṇ. ḍpa. 102. maṇilyan amnēr anuju tumaṇ. ḍpa.

VIII. b.

1. 310. maṇilyan aṇidul mātra sakiṇ tumaṇ. sapakliran lawan lagada. ḍpa. 10.
maṇilyan amnēr ttmḍun iṇ kali. ḍpa. 330. maṇidul atut ka
2. li sigaradānuju tumaṇ. tka riṇ dakṣiṇa. ḍpa. 440. maṇilyan sakiṇ dakṣiṇāntut
kali sigarada. sapakliran lawan bēron. ḍpa. 220. mēnta
3. siṇ kaly aṇalor amnēr. ḍpa. 86. maṇetan amnēr. ḍpa. 130. maṇalor amnēr. ḍpa.
380. maṇilyan amnēr. tka riṇ nairiti. ḍpa. 130.
4. maṇalor amnēr. ḍpa. 90. maṇetan amnēr. ḍpa. 74. maṇalor amnēr. ḍpa. 71. ma-
ṇilyan amnēr. ḍpa. 101. maṇalor amnēr
5. . ḍpa. 130. maṇilyan amnēr ḍpa. 80. maṇalor amnēr. ḍpa. 160. maṇilyan am-
nēr. ḍpa. 75. maṇalor amnēr. ḍpa. 54. maṇetan a
6. mnēr. ḍpa. 81. maṇalor amnēr. ḍpa. 71. maṇilyan amnēr. tka vin paścima. ḍpa.
178. maṇalor sakiṇ paścima. ḍpa. 82. maṇilyan a

IX. a.

1. mnēr anuju tumaṇ. ḍpa. 779. maṇalor amnēr ttumḍun iṇ baṇawan anuju tumaṇ muwaḥ tka riṇ bāyabya. sapakliran lawan
2. sarba. ḍpa. 140. maṇetan sakiṇ bāyabya tut baṇawan sigarada. sapakliran lawan saḍaṇ. ḍpa. 769. mēntas iṇ ba
3. ṇawan aṇalor amnēr anuju tumaṇ. ḍpa. 228. maṇetan amnēr sakiṇ tumaṇ. sapakliran lawan asin. ḍpa
4. 37. maṇidul amnēr. ḍpa. 130. maṇetan. ḍpa. 101. maṇalor amnēr amgat loh tka riṇ uttara
5. ḍpa. 765. maṇilyan aṇalor sakiṇ nūttara. ḍpa. 31. maṇalor amnēr anuju tumaṇ. ḍpa. 565. maṇeta
6. n amnēr anuju tumaṇ muwaḥ. sapakliran lawan bayalaṇu. ḍpa. 218. maṇetan amnēr sakiṇ tumaṇ. sapakliran lawa

IX. b.

1. n sēluṇ. ḍpa. 110. maṇidul aṇetan nuju tumaṇ. ḍpa. 101. maṇidul amnēr sakiṇ tumaṇ ṇanuju tumaṇ muwaḥ sa
2. pakliran lawan panambitan. ḍpa. 708. maṇidul sakiṇ tumaṇ amgat loh sapakliran lawan pakambiṇan. ḍpa. 251
3. . maṇetan amnēr anuju tumaṇ tka riṇ aiśānya. 270. maṇidul sakiṇ aiśānya. sapakliran lawan balibaya. ḍpa. 220.
4. maṇilyan aṇidul. ḍpa. 170. maṇidul tumḍun iṇ baṇawan anuju tumaṇ. ḍpa. 90. maṇetan atut baṇawan si
5. garada. ḍpa. 170. mēntas iṇ baṇawan aṇidul amnēr. ḍpa. 100. maṇetan. ḍpa. 310. maṇalor. ḍpa. 33.
6. maṇetan. ḍpa. 70. maṇalor ttumḍun iṇ baṇawan anuju tumaṇ. ḍpa. 461. maṇetan atut baṇawan sigaradānu

X. a.

1. ju tumaṇ muwaḥ. sapakliran lawan panumbānan. ḍpa. 110. mēntas iṇ baṇawan aṇidul amnēr tka riṇ pūrwwa muwaḥ. ḍpa. 583. samaṅkana parimāṇani
2. bhūpradeśani saṇ hyaṇ dharmma riṇ warinṇin pitu // hana ta karaṇ kagarbbha riṇ bēdhān. karaṇ manis. karaṇ anarawita. paṇṭ wetan. ḍpa. 110.
3. paṇlari kidul. ḍpa. 230. paṇṭ kulon. ḍpa. 102. paṇlari lor. ḍpa. 232 // muwaḥ karaṇ kagarbbha riṇ bēron. karaṇ itik i
4. tik wetan. kulon. paṇṭ wetan. ḍpa. 193. paṇlari kidul. ḍpa. 450. paṇṭ kulwan. ḍpa. 191. paṇlari lor. dē
5. pa. 460 // muwaḥ ana karaṇ kampihan saṇ hyaṇ dharmma riṇ warinṇin pitu. haran iṇ karaṇ kaṅgul. wetan maṇidul amnēr. tumḍun iṇ baṇa
6. wan sapakliran lawan bēron. ḍpa. 900. maṇilyan atut baṇawan sigarada. sapakliran lawan arēṇ arēṇan. ḍpa. 468. mē

X. b.

1. ntas iṅ baṇawan maṇalor amṇēr. sapakliran lawan kawista. ḍpa. 901. maṇetan amṇēr. sapakliran lawan bēron. ḍpa. 470 // muwah ana
2. harahara kagarbbha riṅ bēron. paṇṛt wetan. ḍpa. 83. paṇlari kidul. ḍpa. 202. paṇṛt kulon. paṇlari lor. pada lawa
3. n wetan kidul // muwah anālas kabhukti sakiṅ saṅ hyaṅ dharmma riṅ warinṇin pitu. riṅ pūrwwāsidadakētan lawan niru. ḍpa. 260. maṇilyan amṇē
4. r. sapakliran lawan manuṅgal. ḍpa. 1161. maṇilyan aṇalor mmātra. ḍpa. 241. maṇalor amṇēr anuju tumaṅ. ḍpa. 210. maṇeta
5. n amṇēr. sapakliran lawan blahan mwaṅ sawen. ḍpa. 413. maṇidul aṇetan / tka riṅ pūrwwa muwah/ ¹) ḍpa. 508 // hana ta deśāṇṣa
6. saṅ hyaṅ dharmma riṅ warinṇin pitu. maṇaran tgal. riṅ pūrwwānidul amṇēr tka riṅ āgneyānuju tumaṅ. sapakliran lawan kpuḥ. ḍpa. 151

XI. a.

1. . maṇilyan amṇēr. sapakliran lawan malaṇe. ḍpa. 121. maṇalor. ḍpa. 83. maṇilyan. ḍpa. 53. maṇidul. ḍpa. 92
2. . maṇilyan amṇēr. sapakliran lawan malaṇe. mwaṅ pamanukan. ḍpa. 392. maṇalor amṇēr anuju tumaṅ. sapakliran lawan saṇ a
3. las. ḍpa. 310. maṇetan amṇēr. sapakliran lawan kalimusan. ḍpa. 508. maṇidul. ḍpa. 90. maṇetan ḍē
4. pa. 65. maṇalor. ḍpa. 12. maṇetan tka riṅ aiśānya. ḍpa. 74. samānkana parimāṇanikaṅ tgal // yatika tan ka
5. tamana deniṅ winawa sa / ṇ/ mānakatriṇi. lwirnya. paṅkur. tawan. tirip. mwaṅ piniṇhe. wahuta rama. nāyaka pratyaya. la
6. wan sakwehniṅ maṇilala dṛwya haji riṅ daṇu. wulu wulu. parawulw agēṇ aḍmit. makādiṅ miśra paramiśra. paṇhuraṅ. kriṅ. paḍēm. mani

XI. b.

1. mpiki. paranakan. linus galuḥ. malandaṅ. lca. lēblēb. kutak. taṅkil. tṛpan. su-kun. haluwarak. rakasaṅ. rama
2. naṅ. piniṇle. kataṅgaran. taji. watu tajēm. suṅgiṅ. paṇunēṇan. tapahaji. airhaji. maṇhuri. tirwan. maniga. pamanika
3. n. miśro hino. miśrāninaṇin. sikpan. rumban. wilaṅ. wanwa. paraṅ. suṅkha. dhūra. maṅrumbe. maṅgurṛje. pasukalas. pati
4. kēlaṅgas. juru baraka. juru tgēl. juru judi. juru jalir. juru huṛjēman. juru kliṅ. juru cina. juru gosali. tuha nā
5. mbi. tuha dagaṅ. pinta palaku sakupaṅ satak. pakuda. pahaliman. pawḍus. pa-wuruk. pawayuḥ. pasambaṅ. pāliḥ kuwu. pada
6. wut paṅpaṅ. paraṅjēg. pakikis. pawlit. panamas. panluṅ. kupaṅ. paprāyaścitta. kḍi. walyan. widu maṇiduṅ. sambal. su

XII. a.

1. mbul. hulun haji. singah. pabr̥si. pawuluṅ wuluṅ. pujut. bhoṇḍan. jēṅgi. paṇḍak. wwal. wuṅkuk. watēk i jro kabeh. itye
2. wamādi. tan tamātaḥ irika kabeh. maṅkana tekaṅ suka duḥkha magēn admit. kadyaṅganiṅ mayan tan pawwaḥ. walū rumambat iṅ natar. wi
3. pati. waṅke kabunan. raḥ kasawur iṅ natar. kadal mati riṅ awan. sahasa. hasta capala. wākcapala. duhilatēn. amijilakēn wu
4. ryyaniṅ kikir. mamuk. mamu [ri] paṅ. ludan. tēṇḍasniṅ mās. aṅsa pratyāṅsa. ḍaṇḍa kuḍaṇḍa maṇḍihalādi. saprakara kabeh.
5. kewala saṅ hyaṅ dharmma riṅ rājasa kusumapurātaḥ pramāṇeriya. kunēn ikan amiṣra. aṅḍembul. aṅawriṅ. aṅgumaraṅ. amdēl. amahaṅ. a
6. ṇapus. aṅubar. anula wuṅkuḍu. aṅgula. adyun. aṅarēṅ. aṅapu aṅanamanam. agraway payuṅ. mo

XII. b.

1. piḥ. nipah. runki. agawe kisi. amubut. akalakala manuk. yāwat umuṅgw irika kabeh. kewala saṅ hyaṅ dha
2. rmma riṅ rājasa kusumapurātaḥ pramāṇeriya madr̥wya ta saṅ hyaṅ dharmma riṅ rājasa kusumapura padagaṅ lwiranya atitiḥ aba
3. sana aṅawari aṅuṅjal amahat adagaṅ bakulan sesiniṅ gaga sesiniṅ sawaḥ sesiniṅ sagara sesiniṅ roṅ tan hiṅa
4. [n a] taḥ kweḥnyan maṅhēbi panataran saṅ hyaṅ dharmma riṅ rājasa kusumapura. tatan paṅraṅkēpa wulunṅ dwal riṅ sarahi. aṅulaṅ kbo. aṅulaṅ sa
5. pi. 40. ulaṅēnya. aṅulaṅ wḍus. 80. wḍusnya. aṅḍah sawantayan. aguluṅan patan pasan. aṅarah patan tuhan. paṇḍe wsi. pa
6. ṇḍe mās. paṇḍe daṅ. paṇḍe kaṅsa. paṇḍe ḍaḍap. amaraṅgi kapwa patan gusali riṅ sawanwa. acadar. atwiḥ amanantēn. kapwa

XIII. a.

1. titiga sowaṅ. mwaṅ salwirnniṅ parahu. joroṅ. kētpak. kuṅjalan. patan tuhan riṅ sawanwa. ramwan patiramwan. ika ta kabeh samanka
2. hiṅanya. anuṅ kaknana sadr̥wya hajinya. kunēṅ kinawnanākēn iṅ saṅsa saṅ hyaṅ dharmma riṅ rājasa kusumapura. tatkalaniṅ kāryya kāryya suta
3. kādi. wnaṅ amaguta payuṅ tigan warṇna. askar asuhun lāmba. ajēnw ahalaṅ. asumpaṅ ² atuṅjun siniwak. apras prasa riṅ bale. akadut a
4. suku. atutuwhana ḍumpul. anulēsana saka. abidanaga kēkēṅṅan. apaslaṅa kēmbaṅ. aprasa manu
5. k. apewakewakan. asēsmatana titiklan. alama kagēglaran. mwaṅ wnaṅātēmwa miṅ ro. aṅaṅwa wali
6. palaṅka gaḍiṅ. kēmbaṅ iṅ pēṅ. buddhiwaṅin. huripan. ityewamādi. mwaṅ wnaṅ nāmaṅana rājamaṅsa. badawaṅ. wḍus guntiṅ. karuṅ puliḥ. asu tugēl

XIII. b.

1. , phalanyan aṇṣa punpunan saṇ hyaṇ dharmma riṇ rajasa kusumapura. maṅkana rasa saṇ hyaṇ ājñā haji prasāsti. kunēṇ sḍēnanyan tan awanya ṇruddhāmunki muṅki
2. lāṇrubakna rasa saṇ hyaṇ ājñā haji prasāsti. mne hlēm tka ri dlāha niṇ dlāha. yadyan sāvakanya. moṇcatur warṇna. bra
3. hmaṇa. ksatriya. waiṣya. śūdra caturāśrāmi kunēṇ. brahmacārī. gṛhastha. wana-prastha. bhiksuka. yatiko maṅgu
4. hakna wiparitanīṇ brahma mukodita saptawṛddhi. ndya ta lwirannya // ayur hāniryyasohaniḥ. haniḥ prajñā sukhaśriyām. dharmma santā
5. na hāniṣ ca. santu te saptahānayaḥ // nāhan tika paṅguhēnya. athēr bukyakna phalanīṇ sarwwapāta. sarwwopapāta. sarwwamahā
6. pātaka. sarwwātipātaka. ca muwaḥ liṇ saṇ hyaṇ āgama // rājadharmmāṇ ca yo hatwā. mohān morkkhyādati krudhaḥ. sayatra ma

XIV. b.

1. hāpāpī. ciraṅgacchaturerawam // yawat partiṣṭe bhūmo. maha merus saparw-wataḥ. tāwat tilwiṣabhuktissyat. ra
2. jadharmma prabhedinah // athawā duḥkhe sampūrṇne. punarbbhāwam upāga-taḥ. kṣudrajantuśarīrāṇi. lokadewesānyawā
3. punyat // yadisyān māṇuṣī bhūtaḥ. klīwaḥ kuṣṭaḥ pramattakaḥ. daridrhaḥ pati-taḥ kuṣṭjaḥ. wadirondaḥ kunis tatha // nāhanta
4. phalanyan umulahakēn anyāya prawṛtti. kawula tan de saṇ hyaṇ trayodaśa sak-ṣī // o // astu. om // o //

Catatan:

- 1) Bagian ini lempengannya sudah aus sehingga tidak jelas bacaannya. Kata pertama masih nampak samar-samar *tka*. Kata kedua masih nampak huruf *ra* dengan tanda *ulu*. Kata ketiga masih nampak adanya tanda *suku* di bawah sebuah huruf diikuti oleh huruf *wa* dengan ligatur *wa*. Kata terakhir masih jelas huruf *waḥ* pada suku kedua.
- 2) Maksudnya: *asumpiṇ*.

Nomor inventaris : E. 68
 Nama prasasti : Barsahan.
 Tempat temuan :
 Angka tahun :
 Nama raja :

Satu lempengan tembaga berukuran 53 x 23 cm, bertulisan 13 baris di bagian depan dan 8 baris di bagian belakang. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: *JBG*, 1938, p. 119, 130.

Nomor inventaris : E. 68

Prasasti : Barsahan.

a.

1. rak. rakadut. pawa. winilai. kataŋgaran. tapahaji. airhaji. malandaŋ. lēca. lablab. kalaŋkaŋ. kutak. taŋkil. tṛpan. salyut. watu walaŋ. pamaŋikan. mali
2. ka. sikpan. rumban. wilaŋ wāni. ¹⁾ wiji kawaḥ. tīnkēs. mopiḥ. manambaŋi. sahiran. tuha ḍagaŋ. juru guḥali. maŋrumbe. maŋguḥjai. juru kliŋ. juru huḥja-man. juru juḍi. juru jali.
3. r. pabasar. ²⁾ pagula. pawuŋkudu. puluŋ paḍi. miśra hino. miśrāninanin. wli hapū. wli waduŋ. wli tambaŋ. wli harēŋ. wli paḥjut. palamak. wutan. danhēlan. pakalaŋkaŋ. karē
4. rēnan. tpuŋ kawuŋ. suŋsuŋ. paŋuraŋ. pasukalas. sipad wilun. ³⁾ juŋkuŋ. pāni-nanin. pamāwaśya. hopan. panrānan. skartahun. pabayai. parāma. auwr. panluŋ blaḥ panlu
5. watak. pakarapa. pawuwuḥ. tuṇḍan. kipakipaḥ. laŋcuran. usuŋusuŋan. kḍi. wal-yan. mamananḥ. magalaḥ. magaṇḍi barēnrān. mahāliman. makuda. widu maŋi
6. duŋ. mawuluŋ. wuluŋ. sambal. sumbul. hulun haji. siŋgaḥ. paḥṛsi watēk i jro ityaiwamādi kabeh. tan tamā ta ya maminta drabya haji wulu-wulu irikeŋ sima i barsahan
7. kewala ḍapuŋku ugihan muanḥ anak sarikā saŋ pantan. tka ri sa wkawet sarikā. parānani drabya hajinya kabeh. kumēṇḍiŋ tikā tka ri suka duḥkhanan rāma jātaka sama ma
8. rā śrāya i ri keŋ sima i barsahan. kadyaŋgāniŋ mayanḥ tan pawah. walu rumam-bat ri natar. wipati. waŋkay kābunan. rāḥ kasawuriŋ dalan. hidu kasirat. dūhi-latan.
9. sahasa. wākcapala. mamijilakan wuri niŋ kikir. mamuk. mamumpaŋ. lūdān. tūtān. aṇsa pratyāṇ'sa. daṇḍa kudaṇḍa. maṇḍihalādi. ḍapuŋku ugihan. muanḥ anak sari
10. kā saŋ pantan. tka ri sa wkawet sarikā pramāṇa i ri kā. muanḥ deyanikanaŋ piŋ-hai ri hujuŋ. antan parabyāpārā ta ya i sapūrbwa sthiti buḥcaŋ haji nikananḥ sīma i barsahan sa sini
11. ddha kanya i ri ya riŋ-lāgi. apan sampun pagēḥ nyānugraha śrī mahārāja. i ḍa-puŋku ugihan. muanḥ anak sarikā saŋ pantan. ri tulusani pagēḥ ni kaswatanrāni kanaŋ sīma i
12. baosahan. kinawnania kanyan paka purwwa stitiŋ mawwat karug siki myie arikan manatag i sira sang wineḥ tṛpan. Samarikana denya samgat erpan kalih pu sudhāsāya. muanḥ

13. pu umo. sama tēkyēnāta sira magehakna anugraha śrī mahārāja. i ḍapuṅku ugihan. muṇṇ anak sarikā saṇ pantan. ri tan padamēl damlanira puriḥ i ri kanaṇ sīma i

b.

1. barsahan. tan pintāna i kanaṇ sīma i ri kanaṇ toḥ karuṇ mā. su 5. tan panuru-panagalāḥ. tan pamintā pobhaya kipa kipaḥ. suṇsuṇ nāyaka prakāra. kewalā i kanaṇ karuṇ si
2. ki mijil ankan maṇatag juga siddhākna ri kanaṇ sīma i barsahan ri sira. haywa sira wistārā molahulāḥ. ya ta tan paṇdeya pramāda ri sira. nuniweḥ polinani
3. paṇanurāga śrī mahārāja i ri kanaṇ sīma i barsahan. kunaṇ yatanyan tulusāpa-gēha anugraha śrī mahārāja i ḍapuṅku ugihan. muṇṇ anak sarikā saṇ pantan. mataṇyan wi
4. neḥ sarikā makmitan atulis ājña haji de śrī mahārāja. makaphalā tan kolahu-laha ḍapuṅku ugihan. muṇṇ anak sarikā saṇ pantan. tka ri sa wkawet sarikā. de saṇ
5. nāyaka pratyaya. muṇṇ sān anāgata. tṛpan. lāwan sawargga sarikā wargga sīma i barsahan. nuniweḥ i kanaṇ piṇhai ri hujuṇ. hlam tka ri dlāha niṇ dlāha. yāp-wan hana sira wineḥ tṛ
6. pan. muṇṇ saṇ makmitan sarbwa wulu wulu. lāwan saṇ nāyaka pratyaya. i ri kanaṇ piṇhai ri hujuṇ. nuniweḥ i kanaṇ wargga sīma i barsahan. kamātāna tan yaknā i sarasa saṇ
9. hyaṇājñā haji anugraha śrī mahārāja i ḍapuṅku ugihan. muṇṇ anak sarikā saṇ pantan. ya saṅkāna nin pradanya. salwir niṇ laṅghana ri sa [ṇ]hyaṇājñā haji lwiranya. knana ni gra
10. ha mā. kā 2 su 1. mwaṇ salwir niṇ paṇca mahā pātaka bhuktinya ri sahasra koṭi janmāntara. i wruhanira prayatna // o //

Catatan:

- 1) Maksudnya: *wilan wanua*.
- 2) Maksudnya: *pabisar*.
- 3) Maksudnya: *sipan wilud*.

Nomor inventaris : E. 69.
 Nama prasasti : Ayam Tēas I.

Tempat temuan : Daerah Purworejo. Jawa Tengah.
 Angka tahun : 822 Śaka (1 Januari 901).
 Nama raja : Śrī Mahārāja Rake Watukura Dyah Dharmodaya Mahāsam-
 bhu.

Satu lempengan tembaga berukuran 25 x 9 cm, bertulisan 9 baris di bagian de-
 pan dan 6 baris di bagian belakang. Huruf dan bahasanya Jawa Kuno. (Lihat juga
 nomor inventaris E. 74).

Referensi: Stutterheim, *JBG*, 1938, p. 121-122, 137.
 EEI, III, p. 42; EEI, IV, p. 40.

Nomor inventaris : E. 69.
 Prasasti : Ayam tēas I.

a.

1. swasti sakawarṣātīta 822 punaḥ posyamāsa tithi aṣṭami suklapakṣa. ha.
2. ka. wṛ. wāra. tatkāla ajña śrī mahārāja rake watukura dyah dharmodaya mahā-
 sambhu
3. tumurun i rakryān mapatiḥ i hino pu bāhubajra pratipakṣakṣaya rake halu pu
4. saṅgrāmanurāddhara. rake sirikan pu samarawikranta. rake wka pu bhāswara.
 rake pagar wsi
5. pu wīrawikrama rake bawaṅ pu malawan samgat tiruan pu śiwāstra. maṅhuri pu
 cakra
6. wadihati pu ḍapit makudur pu sāmwrda. kumonnscan soāra niṅ wanua sima i
 aya
7. m tēas hinhiṇhana ikanaṅ masambyawahāra hanaṅkāna anuṅ tan knā de saṅ
 maṇilala nra ¹
8. byahaji tluṅ tuhān iṅ sa sambyawahāra iṅ sa sīma. yan paṇulaṅ kbo ya ruaṅ pu-
 luḥ
9. kboanya. sapi patanṅ puluh wēhus ² wualuṅ puluh aṇḍaḥ sawantayan maṅguluṇa

b.

1. tluṅ pasaṅ. maṇaraḥ tluṅ lumpaṅ iṅ sa sīma. yāpuan pinikul dagaṅnya. kadya-
 ṅgāniṅ mabasana
2. masayaṅ. makacapuri kapas wunkuḍu tamwaga gaṅsa wsi timah garas ³ paḍat
 wēas lga ⁴
3. gula. sapukān niṅ dual kalima bantal i satuhān pikul pikullananya. waṇḍai ma-
 laṅ

4. tamwaga. gaṇsa. wsi. sobuban iṇ satuhān tannēnun cadar patan pacadaran ip
sa śīma. ma
5. yahuk adoh hana ayaw ⁵ tēas atapa amasuhāra 3 saparahu kabua maku
6. ṅgalana tuṇḍān masuhara 2 i satuṇḍān //

Catatan:

- 1) Maksudnya: *dra*.
- 2) Maksudnya: *wēḍus*.
- 3) Maksudnya: *garam*.
- 4) Maksudnya: *lha*.
- 5) Maksudnya: *ayam*.

Nomor inventaris : E. 70.
 Nama prasasti : Sukamēṛta.
 Tempat temuan : Lereng gunung Penanggungan, antara puncak Gajahmungkur
 dan Bēkēl, Jawa Timur.
 Angka tahun : 1218 Śaka (29 Oktober 1296).
 Nama raja : Śrī Mahārāja Śrī Yawabhuwanaparameswara . . . *Kṛtarājasa*
 Jayawārdddhananāmarājabhiseka.

Sebelas lempengan tembaga, masing-masing berukuran 31,5 x 11,5 cm, bertulisan pada ke dua belah sisinya dengan 6 baris tulisan. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: *OV*, 1938, p. 23.
JBG, 1939, p. 120.
 Stutterheim, *INI*, 1, 1940, p. 33-49.
 Damais, *EI*, III, p. 74; *EI*, IV, p. 80-81.
 Yamin, *Tatanegara Majapahit*, I, p. 235-251.

Nomor inventaris : E. 70
 Prasasti : Sukāmṛta.

I. b.

1. // o // swasti śakawarṣātīta. 1218. karttikamāsa. tīthi. dwitīya suklapakṣa. tuṇ.
ka. ca. wā
2. ra. kuniṇan. dakṣiṇastha grahaçāra. adrānakṣatra. mitrādewata. baruṇamaṇḍala.
atigaṇḍa
3. yoga. wairājyamuhūrta. kuweraparwweṣa. walawakārana. mṛcchikarāṣi. irikā
diwaṣanyājñā

4. śrī mahārāja. śrī yawabhuwanaparamēśwara. aninditānubhāwaparakramakalpa-
drumaparijātānā
5. masamānādhikaraṇa. kṣatrawaṇśakulawyapagataghaṇagagaṇatārāgaṇasaṅkīrṇa-
śaśāṅkanirbhi
6. nna. saṅgrāmaśūrasūrataraśūra. jagatkālakūṭārīrājadhwaṇsakāra. sāśanāntakana-
rawaraśiraccheda

II. a.

1. kārāṇa. wiwarṇnapariśūnyasamastaripuhetuka. sakalasujanahṛdayakamalawika-
satsūryyasa
2. dṛṣa. yawabhuwanekagraccittanipunaprārthisthityekātapatra. rakryān mantrī
saṅgrāmawija
3. ya śrī kṛtarājasajayawārdhdhananāmarājābhiṣeka. sacaturbhrātṛpatnīka. sacchāya
ta sira lā
4. wan sira śrī rantēn hajinira catusanak. samastakṛtanagaraduhitā. paḍa ta sira pu-
trī
5. de bhaṭāra śrī kṛtanagara. sira saṅ līna ri siwabuddhālaya. makadi śrī paramēś-
warī. dyaḥ
6. dewī tribhuwaneśwarī. śrī mahādewī. dyaḥ dewī narendraduhita. śrī jayendrade

II. b.

1. wī. dyaḥ dewī prājñāparāmitā. śrī rējendradewī. dyaḥ dewī gayatrī. kumārārāja
2. tputraparigata. iniriṇ ta sira denira rānakira saṅkwe śrī paramēśwarī. sira ta
prabhu sukumā
3. rasulakṣana. śrī kṛtanagarasatpotrakumārārāja. jayaśrīwiṣṇuwārdhdhanasatpapo-
traku
4. mārarāja. uditanawasahasrakiraṇopamānāninditānubhāwaparakramadahanaga-
rapratīṣṭhi
5. ta śrī jayanagananāmarājābhiṣekakumārārāja. tinaḍaḥ de rakryān mahāmantrī
katrīṇi
6. rakryān mantrī hino. dyaḥ pamasi. yaddhātīśūrājadarśanahetuśūra. rakryān
mantri si

III. a.

1. rikan. dyaḥ palisir. yuddhātīdhīrārājadarśanahetudakṣa. rakryān mantrī halu.
dyaḥ siṅlar.
2. yuddhātīdhīrārājadarśanahetudhīra. umīnsor i para taṇḍa rakryān riṇ pakira-
kiran makabeḥa
3. n. rakryān apatiḥ. pu tāmbi. kṛṣṇarājapāṇyuddhatabhramanasucakrasaḍṛṣaṇā-
tiśūra. ra

4. kryān apatiḥ riṅ daha. pu sora. rawikīraṇāwāraṇajaladawisarjanapracandānila-samānara
5. ṇātiśūra. rakryān dmuṅ. pu renteṅ. twaritaprawāhamahānadīsamanaraṇātiśūra. rakryā
6. n dmun iṅ daha. pu rakat. mahākūrāsindhawarābhedaraṇātiśūra. rakryān kanu-ruhan.

III. b.

1. pu elām. pramattagajendranirbhinnaraṇātiśūra. rakryān kanuruhan iṅ daha. pu iwar. ga
2. dadharabhīmatulyaraṇātiśūra. rakryān raṅga. pu saṣi. wiwidhasalabhaḡaṣita-pradipo
3. pamānaraṇātiśūra. rakryān raṅga riṅ daha. pu dipo. anakormiyogamahopalānūna
4. raṇātiśūra. rakryān tumēṅguṅ. pu wāhana. wṛkṣāgrasugandhakusumadarśaka-bhramarasannibha
5. raṇātiśūra. rakryān tumēṅguṅ iṅ daha. pu pamor. śuṣkendhanawanaprajwalitā-dalābharaṇā
6. tiśūra. maka pramuka saṅ mantrī wāgmīmaya mapasēṅgahan saṅ nayapati. pu luṅgaḡ. paranaya

IV. a.

1. nyāyanyāyawodhādhinayanayaguṇa. saṅ prāṇarāja. pu sina. rājarajarakāryya-kriyā
2. śranta. saṅ satyaguṇa. pu baṇo. parahitadajñānarahadūtātmaḡānekaguṇasam-panna. mwaṅ saṅ mantrī
3. keśadhari. mapuṣpapāta daṅ ācāryyāgraja. mapañji niratmaka. bhajorddhwatā¹ sarwwopāyakuṣa
4. lasamastadharmmasaṅrakṣaṇadewatāwiseṣānusmaranaṇatatparasāadhanaparipālana. rakryān juru
5. kṛtarājasajayawārdhdhana. mapuṣpapāta daṅ ācāryyāstrarāja. rājorddhwatāsar-wwanītidakṣo
6. padeśanipunasaṁastajanakarūṇikasāadhanaparipāla. tan kawuntat saṅ prāḡwiwa-kawyawāhara

IV. b.

1. nyāyānyāyawicchedaka. saṅ pamgēt i tirwan. daṅ ācāryya kusumayudharipu. mapañji paragata
2. dwinayana. sankyawyākāraṇaparisaṁāpta. saṅ pamgēt i maṅhuri. daṅ ācāryyā-ṅgarakṣa. saṅkyaśā
3. straparisaṁāpta. saṅ pamgēt i jamba. daṅ ācāryya rudra. dwinayana. nyāyawyā-kāraṇaparisaṁā

4. pta. saṅ pamgēt i pamwatan. ḍaṅ ācāryya rāgawijaya. dwinayananyāyawyākāra-
ṇaparisamāpta.
5. saṅ pamgēt i pamwatan iṇ daha. ḍaṅ ācāryya manmatha. nyāyaśāstraparisamāp-
ta. saṅ pamgēt i tigāṇrāt. ḍaṅ ā
6. cāryya mahānātha. nyāyaśāstraparipālana. i piṇsornyājñā śrī mahārāja. kumona-
kēnn i ri

V. a.

1. kāṇ wanwa riṇ sukāmṛta. thāni watēk paṅkaḥ. ataganiṇ wahuta jaṇatyōsan.
padamlakna saṅ hyaṅ ā
2. jñā haji prasāsti. tinaṇḍa kṛtarājasajayawārdhdhanalaṅcaṇa. makarasa ri rehani-
kāṇ sukāmṛ
3. ta. an mantuka sīma. sīmā ni saṅ apaṅji patipati. pu kapat. katmwa kalilirakna
deni santāna prati
4. santāna saṅ apaṅji patipati. mne hlēm tka ri dlāhaniṇ dlāha. sambandha. gati
saṅ apaṅji patipati an tu
5. mut saduḥkhamanastapa śrī mahārāja. ṇuni ri līna bhaṭāra śrī kṛtanagara. kari
ta sira wālaputra
6. maka kamantryan saṅgrāmawijaya. hana pwa saṅ apaṅji pati pati. sāksāt wuruk
de bhaṭāra śrī

V. b.

1. kṛtanagara. satata saṅkan rarai tan saḥ ri pādapiṭanira. mapariṇāmāṅgintiri.
makāwaśāna dmuṇ. ri lī
2. na bhaṭāra śrī kṛtanagara pwa. samaṅkana ta saṅ apaṅji patipati. ann umiriṇ
salaku śrī mahārāja. lumiṇsi
3. ri duḍjana. mamet jīwasanrakṣaṇa. mwaiṇ. ryyāwaśānanirān kari wālaputra
de bhaṭāra śrī kṛtanagara. wa
4. nāntararapraweṣagiriśikharalaṅghaniyasaritsamudraprataraṇānālaṣa. tan sukan ta
sire rika ka
5. baiḥ. duḥkhoṣadhaparimārggaṇahetu. makanimitta kapetani tambaniṇ duḥkha.
tan kantun ta saṅ apaṅji pa
6. maka kamantryan saṅgrāmawijaya. hana pwa saṅ apaṅji pati pati. sāksāt wuruk
de bhaṭāra śrī

V. b.

1. kṛtanagara. satata saṅkan rarai tan saḥ ri pādapiṭanira. mapariṇāmāṅgintiri. ma-
kāwaśāna demuṇ. ri lī
2. na bhaṭāra śrī kṛtanagara pwa. samaṅkana ta saṅ apaṅji patipati. ann umiriṇ
salaku śrī mahārāja. lumiṇsi

3. ri durjana. mamet jīwasanrakṣaṇa. mwaṇ ryy āwasānaniran kari wālaputra de bhaṭāra śrī kṛtanagara. wa
4. nāntarapraweṣagirisikharalaṅghaniyasaritsamudrapratarāṇāṇāṣa. tan sukan ta sire rika ka
5. baiḥ. duḥkhoṣadhaparimārggaṇahetu. makanimitta kepetani tambaniṇ duḥkha. tan kantun ta saṇ apaṇji pa
6. tipati. mwaṇ lumakwani sapaṇutus śrī mahārāja. mahāwarṣāchātrikānhakārol-kahasta. udan apaṇ

VI. a.

1. ptēn asuluḥ saṇ apaṇji patipati. an amulahākēn kāryya śrī mahārāja. śrī mahārāja. pwa sira kṣatriya
2. dewaṇśa. sulakṣaṇanararūpaswarggāwatirṇa. āpan sira dewatāwiṣeṣa tumurun sakeṇ swargga maka rūpa
3. rājaputra sulaksana. paṇatibyaktana. dhīrasatyasntasusila kuśalajanapriyaraṇā-tiṣṭurabala
4. koṭyasaṇkulakanakādiddhanasampannaswabhāwaṇ. maka swabhāwa ta sire rika kabaiḥ ya tika paṇliṅgan i
5. sirān dewamūrtti. athawā. mahānṛpatyanugrahaswastyayana. ndān makātma-rakṣa ta sira warānugra
6. ha bhaṭāra śrī kṛtanagara. ikāṇ saṅgrāmawijayayasaṇjña. ya tikenāṅkēnnākēn maniruktyānniya ²

VI. b.

1. tanirān jayaśatru riṇ saṅgrāma de bhaṭāra śrī kṛtanagara. āpan tan dadi mitthyā-nugrahaniṇ. kadi sira pra
2. bhu mahāwiṣeṣa. yawāyawadwīparājānyamaheṣwara. āpan sira nuni ratuniṇ ratu riṇ yawabhuna ³ tu
3. mulyani ratuniṇ. nūṣāntara. ri tad anāntara. dumon ta sira mara ri deśanikāṇ. duṣṭadurjana ri bhaṭāra śrī
4. kṛtanagara. tan kantun ta saṇ apaṇji patipati. tka pwa sire rika. mtu teki kade-wātmakanira. kawus ṇēsṇē
5. sēn tekāṇ śatru tanpa sara. ekalommanīpāta. tan rumurwakēn wulu salambā gatinya kewala pa
6. rawaṣa. hantu wadwanya. katawan ratunya. hinir ānakrabinya. inalap rājadṛwanya. sirṇna bhasmī

VII. a.

1. bhūta nirawaṣeṣa. tlas hilaṇ pwaṇ śatru denira. kaṇsarājāntakawālakṛṣṇanirbhina. tanpa bheda ta sira

2. lāwan saṅ kṛṣṇānwālaputra. umilānakēn saṅ prabhu kaṅsa. riṅka pwa rājaputra-wāla jaya riṅ raṇa. siddhasā
3. dhya pwa sira. rājābhīṣekanyasitarājābharaṇamaṇḍitaratnakanakasinhāsānārūpa riṅ samānkana ta sira
4. n paṇadēg prabhu. anyasāktiniraśraya. tanpa maraśraya yta sira ri śaktiniṅ anyā. swasāktyaśraya. ke
5. wala maka sahāya śaktinira. swayamprabhūdeśasamārtha. sira tekinajarākēn swayamprabhu deniṅ sakala
6. loka. ca **muwah**. durjanaduḥkitasamastajanāsāgaramandārācalamanthānāmā-hāmṛtamaya. sāksā

VII. b.

1. t mahāmṛta saṅke putēriṅ mandāraparwwata riṅ samudra sira deni sahdananiṅ jana duḥkita deniṅ durjana. maṅka
2. na pwa. atyanta teki garjitanikāṅ jagat sumiwi ri sira. suka girāṅhyasēn sumkar hṛdayanya de śrī mahārāja
3. . āpan ṇuni hatinya tlas kumu /cu/ p deniṅ durjana. yan maṅmana 4 pwa śrī mahārāja. kusumagaṇasakīṅnapuṣpadwīpa
4. tuṣārawiśaghāṣitasamastakusumawikasaduditanawasūryyasadrṣa. kady aruṇa wahu mijil sumkarākē
5. n sarwwa kusuma kinuṣāniṅ-tuṣārawiśa riṅ nūṣa puṣpa pinnuhan deni samūhani kusuma. maṅkana ta sirān sumka
6. rākēn hatiniṅ jagat sakala. dumadyakēn trptini manahhyān sumiwi ri sira. riṅ āwaśāna pwa sira anyo

VIII. a.

1. nyānusmaraṇa. atutur ta sire sarowaṇnira ṇuni ri putranira. hana pwa saṅ aparāji patipati. inanugraha
2. n ta kumalilirāṇa paṇjiniṅ rāma. maparājyā patipati. ndān rāma saṅ aparāji patipati. sira ta bhujaṅga
3. śiwapakṣa bhairawabrata. mapuṣpapāta ḍaṅ ācāryyāstrarāja. maparāji patipati. maparāji patipa
4. ti. purādaḥṣasatyaśantasūṣilaparāyanadānaśūrapakṣadharmmasarwwajanānumo-daswabhāwadharmmā
5. dhikaraṇa. dharmmadhyakṣa ta sira ṇuni riṅ kaṣaiwan. maka swabhāwaṅ dakpādi ⁵ sarwwajanānumodānta. tatkā
6. lanirān sāksāt praṇālāmṛtatisubaddhākēn paṇḍiri bhaṭāra jayaśrīwṣṇu wārdhānā-nāmadewābhi

VIII. b.

1. ſeka. ſira ſaṅ līna riṅ mandāraparwwata. kāṅkēn iſwarapratiwimba riṅ yawa-
bhūmi tumulyani nūſāntara. ſira ta
2. pitā de bhaṭāra ſrī kṛtanagara. maṅkana ta kramani rāma ſaṅ apaṅji patipati.
an maṅkana ſiddhatama pa
3. ṛjipaṅjiniṅ rāma ſaṅ apaṅji patipati. maṅkin wyawaſāya ta ſaṅ apaṅji patipati
ſewita ri ſrī mahārā
4. ja. ſaṅ apaṅji patipati pwa. mahāwiſeṣaprabhuwatsanagarikanarottama. narotta-
ma riṅ nagara. wuru
5. kniṅ wiſeṣaprabhu. ghoſaſilācarādiguṇamaṇḍita. bhinūſanan ta ſaṅ apaṅji pati-
pati deniṅ ſabda ma
6. nohara ſīla rahayu mwaṅ maryyada yukti. ya tikānuwuhākēn sukani manah ſrī
mahārāja. mwaṅ kato.

IX. a.

1. n tētēpi kaſuſruſān ſaṅ apaṅji patipati de ſrī mahārāja. inanugrahan ta muwah
ſaṅ apaṅji patipati pina
2. lar tumirwa ri kadharmmeſtaniṅ rāma. tinitah dharmmādhikaraṇa. dharmmā-
dhyakṣa riṅ kaſaiwan. pinaka ſaraṇa ſrī ma
3. hārāja maṅrakṣa ſarwwadharmma mwaṅ karakṣanniṅ catur aſrami tan kāwāra-
ṇa ſirānn umulahakēn ri swakriyanira.
4. riṅ tadanāntara. maṅēnanēn ta ſaṅ apaṅji patipati. ikāṅ yogya tugwani kaſatyan
ſaṅ apaṅji patipati ri ſrī
5. mahārāja. katona riṅnanagatakāla. anagatakāla jayaſrīwiſṇuwārdhana ſatyas-
thitidarſanārthakṛṣṇa
6. purapraſādapraṭiſṭakāraṇapitṛdarpaṇa. ndān maka darpaṇa ta ſaṅ apaṅji pati-
pati ri rāma ſaṅ apaṅji

IX. b.

1. patipati. ſira ṇuni manuſuk dharmma riṅ kṛṣṇapura. maka don kakatonnani
tguhni kaſatyannire bhaṭāra jaya
2. ſrī wiſṇuwārdhana riṅ anagatakāla. maṅkana pwa. yathā pitā. tathā putra.
maṅkana tānēnanēn ſaṅ apaṅji patipa
3. ti tumirwa ri kaſatyannin rāma katona riṅ anagatakāla. ya ta hetu ſaṅ apaṅji
patipati maṅhyaṅ ſumēmbah ri
4. pādapankaja ſrī mahārāja. umatur i hanani ſīma ſaṅ apaṅji patipati maṅaran
riṅ ſukāmṛta. kawurākara tu
5. mutakēn jātibala ⁶ gatinya kaparatantra. ya tika hinnyaṅ ſaṅ apaṅji patipati ri
wnananyan maluya swatantra

6. ndān maka tēwēka ta paṇḍiri śrī mahārāja riṇ ratnakanakasinhāsana. ika ta. rājabhaktiketubuddhyārtha ⁷ ma

X. a.

1. ka don kakawruhani tēnran sañ apañji patipati. an rāja bhakti ri śrī mahārāja. mañkana rasani ha
2. tur sañ apañji patipati. ya tikāmañnakēn suka samasama ri manah śrī mahārāja. āpan sira prabhu
3. dewamūrtti. wiriñjinarāyanaśaṅkarātma ⁸. sāksāt paśarīran bhaṭāra tripuruṣa sirān inahākēn suma
4. pwanān kalilalañkaniṇ bhuwanāmunarjīwāknaṇ jagaddhitāmaluyāknaṇ sarwwa-dharmma masiha ri saṇ sādhujana. ya ta
5. nimittanirān tan aṅgā tan paweha inak ambēk riṇ wwañ ekabhakti ri sira. apitowī katon denira ma
6. hāphalanṇ jīnorddhāra ⁹ ri saṇ hyaṇ dharmma. mwaṇ kakawaśa deni haturni sañ apañji patipati ri sira. matañya

X. b.

1. n tumurun ta warānugraha śrī mahārāja ri sañ apañji pati pati. ri knohanikāṇ sukāmṛta mantuka sīma. sīmā
2. sañ apañji patipati. katmwa kalilirakna deni santāna pratisantāna sañ apañji patipati. mne hlēm tka ri dla
3. haniṇ. dlāha. ndān makātmārakṣa saṇ hyaṇ ājñā haji praśāsti. tinaṇḍa kṛtarāja-sajayawārdhdhanalañcana. u
4. muñgwa ri salahsikiniṇ tāmra. ripta. upala. pūjānēn anākēn pratiwarṣa. pajōnana kuniṇ. unyanunyan
5. saprakāra saṇ prabhu. kunōṇ titahnikāṇ sima riṇ sukāmṛta de sañ apañji patipati. mañrāgaskar. mā 6.
6. mwaṇ sarwwawija. śweta rakta pīta kṛṣṇa. sukat. 5. sowaṇ. anākēn tahun. ri saṇ hyaṇ dharmmasīma ri pagēr.

XI. a.

1. dharmmasīma de śrī mahārāja. cihnani sañ apañji patipati. an satata bhakti ri śrī mahārāja. kunōṇ saṇkyā
2. nikāṇ sawah riṇ sukāmṛta. jōṇ 33. tapak. 3 para. bayai. jōṇ 1. kashapakan. jōṇ 1. mūladharmma. jōṇ
3. 1. hana pwekāṇ sawah kaputrāñsan. irika ta sañ apañji patipati yan tan ārtha-kāraṇa. kewala pakṣa
4. dharmmāñēnanēn sañ apañji patipati. mañēntasakēn sīma niṇ tuhatuha sāmpun kalēbū kawurakāra. mwañ asih

5. riṇṇ kadanṇwargga. mataṇṇyan inantukakēn ta sasīmaniṇṇ kadanṇ wargga saṇ apaṇṇji patipati. āpan prayaṇiṇṇ sujana pa
6. rahita juga donira tan ārthakārana. atyanta teka kapūrbwarēṇan samasanak saṇ apaṇṇji patipati

XI. b.

1. riṇṇ awaśāna maweh ta samasanak sīma gaṇṇjarān sawaḥ tēmpaḥ 1. pomahan. dpa 44. ya ta pinaka sī
2. ma saṇ apaṇṇji patipati. mwaṇ ikaṇṇ sīma ladladan sakeṇ tuha tuha. ika ta sīma riṇṇ sukāmṛta. māri ta
3. parabyāpara. tan katamana deni winawa saṇ māna kaṭṭiṇi. paṇkur. tawan. tirip. mwaṇṇ saprakāra saṇ ma
4. ṇilala drawya haji. wuluwulu riṇṇ daṇu. makādi miśra para miśra. paṇuran. kriṇṇ. paḍēm. manimpiki. pa
5. rānakan. limusgaluḥ. ramanāṇ. rakasaṇ. pininle. kataṇṇgaran. sukun. haluwarak. tapahaji. ai
6. rhaji. liṇṇaṇ. sṇkan. kyab. sinagihā. malandaṇ. lēca. lēblēb. kukap. taṇkil. tṇpan. salyut. pa

Catatan:

- 1) Maksudnya: *rājorddhwatā*.
- 2) Maksudnya: *maṇiniruktyanya*.
- 3) Maksudnya: *yawabhuwana*.
- 4) Maksudnya: *maṇkana*.
- 5) Maksudnya: *dakṣādi*.
- 6) Mungkin maksudnya: *thānibala*.
- 7) Maksudnya: *rājabhaktihetubuddhyārtha*.
- 8) Maksudnya: *wirincinarāyanaśaṇkaratmaka*.
- 9) Maksudnya: *jirṇodhāra*.

Nomor inventaris : E. 71.
 Nama prasasti : Kaladi.
 Tempat temuan : Gunung Penanggungan, Jawa Timur.
 Angka tahun : 831 Śaka (27 Juni 909).
 Nama raja : Śrī Mahārāja Rake Watukura Dyah *Balitung* Śrī Dharmmo-
 daya Mahasambhu.

Delapan lempengan tembaga masing-masing berukuran 43 x 11 cm., bertulisan pada ke dua belah sisinya dengan 6 baris tulisan, kecuali lempeng terakhir yang sisi

belakangnya bertulisan 5 baris. Merupakan prasasti yang seharusnya terdiri dari 10 lempengan, akan tetapi lempeng nomor 3 dan 5 tidak ditemukan. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: JBG, 1939, p. 120.

Damais, EEI, III, p. 50; EEI, IV, p. 49.

Nomor inventaris : E. 71.

Prasasti : Kaladi.

I. a.

1. // o // śrir astu jagaddhitāya // o // swasti śakawarṣatīta. 831. āśāda masa
2. tithi aṣṭami śuklapakṣa. ba. wa. aṇ. wāra mahatal utara granā rasta. hastanak-
ṣatra. dinā
3. kṣabdeto śiwayoga. kuwera parwweṣa. bayabya maṇḍala. sweta muhutta wiṣṭi
kara
4. ṇa. nyarawi. tatkāla ny ānugraha śrī mahārāja rake watukura dyaḥ balituṇ
śrī dharmodaya mahāsambhu
5. tinadaḥ rakryān mapatiḥ i hino pu dakṣottama bahubajra pratipakṣāksaya
turun i rakryān
6. bawaṇ dyaḥ śraḥwaṇa. sambandha. i kanaṇ lmaḥ in kaladi. i gayam. mwan in
pyapya. watēk

I. b.

1. bawaṇ sinēmbahakēn ḍampunta suddhara muanṇ ḍampunta ḍampi. sima panana-
māna kambaṇ panikēlana su
2. sur. sampun pūaya winehakēn śimān. sambandha ikanaṇ lmaḥ in gayām. muanṇ
in pyapya.
3. hlat gūṇan ta kamulanya. alas arāṇan katakutan. tamolaḥ pahabētan deniṇ
mari
4. wuṇ. dhurmuralākēn ikaṇ banyāga muanṇ hilirān riṇ rahina riṇ kulēm, kunēṇ
yathānyan ucayaguṇa i
5. kanaṇ alas dadhyā sawaḥ lāwan māryya katakutan mari watēk bawaṇ pārṇnaḥ-
nya swatantra tan kata
6. mān deniṇ patiḥ wahuta mua [ṇ] saprakaraniṇ maṇilala dṛwya haji ri daṇu.
miśra paramiśra wulu wulu

II. a.

1. saprakāra. paṇurakri. ¹ manamī. ² manimpiki. paranakan. limus. galuh. ³ pa-
ṇaruhan. taji watu ta

2. jēm. sukun. palu warak. ⁴ rakadut. mininley. katanġarān. tapa haji. air haji.
3. malandaŋ. lca. lēbēlēb. kalaŋkaŋ. kutak. taŋkil. trpan. salwit. tuha dagaŋ, ju
4. ru salit. maŋrumbai. paŋguŋjai. tuha nambi. tunuŋjaman. ⁵ watu walaŋ. pamaŋi-kan. maniga
5. . sikēpan. rumban. wilaŋ wadwa. ⁶ wiji kawaŋ. tinkēs. hawē. tuhan juḍi. juru jalir. mi
6. sra hino. dli ⁷ hapu. dli ⁷ waduŋ. dli ⁷ kambaŋ. dli ⁷ paŋjut. dli ⁷ harēŋ. pala-hak. ⁸ pakaluŋkuŋ. urutān.

II. b.

1. dampulan. tpuŋ kawuŋ. suŋsuŋ paŋur. pasukalas. payuŋan. puluŋ paḍi. pabē-sar. paguluŋ. paŋi
2. nnaŋin. sipat wilut. pamawaŋya. hopan. panrānan. skar tahun. panusuŋ. turun turun. pamali
3. han. kḍi walyan. widu maŋiduŋ. sambāl. hulun haji. mamŋki watēs. i jro ityaiwa
4. mādi. tan tāma i ri kaŋ ūima iŋ gayām. muaŋ i pyapya. pramāṇa i sadṛwyahaji-nya
5. kabeh. samaŋkana i kaŋaŋ sukha duḥka. kadyāṅganiŋ mayan. tan mawwara. waluh rumambat iŋ nata
6. r. wipati waŋke kabunan. rāḥ kasawur iŋ natar. wāk capala. duhilatēn. hidu ka

IV. a.

1. paŋnuraŋ i pakudur si ḍatar. paŋnuraŋ i wadēhati dyan wintuŋan. patih paŋharē-saŋ tarua. saŋ wuruju
2. inaŋsēan wḍehan raŋga yu 1 ken blaḥ. 1 mā. su 1. mā. 4. sowaŋ sowaŋ. patih lampuran. saŋ
3. kēlpuran. saŋ nadraŋta. kamuaŋ inaŋsēan wḍihan. raŋga yu. 1. ken blaḥ. 1 mā su 1. mā.
4. 4. sowaŋ sowaŋ. dyah basa winaiḥ. mā. 10. saŋ karua. saŋ guŋuŋan. saŋ jambat. saŋ manēksa. saŋ
5. sikhāra. saŋ ayuta. saŋ watu manuŋgul. dyah rāyawa. dyah madri saŋ nini. saŋ wupiŋ. saŋ sahēl. ka
6. muaŋ inaŋsēan. mā. 4. wḍihan raŋga yu. 1. sowaŋ sowaŋ. wahuta paliŋjuan maŋharēp

IV. b.

1. saŋ babat. saŋ babahan. saŋ bantēn. kamuaŋ inasēan. mā. su 1. mā 4 wḍihan raŋga yu. 1. sowaŋ
2. ken blaḥ. 1. saŋ menēsēr winaiḥ. mā 8. wahuta lampurān. saŋ tambai. saŋ maru-muḥ

3. sa [ŋ] marapat. saŋ wijiwar. saŋ lampuran. kamuaŋ winehan. mā 4. wḍihan raŋga yu
4. 1. sowaŋ sowaŋ. ḍaŋ ācāryya netra wineḥ. mā. 8. ken blaḥ. 1. marūrmetiḥ saŋ
5. ḍawas. si uŋju. si lēkēn. si kuriŋja. si lumbuŋ. si ptaŋ. si dum. kamuaŋ wineḥ. mā 2. wḍi
6. han raŋga hle. 1. sowaŋ so [waŋ] . si hujun si runda. si lalu. si tanayan. si nā-manta. wahuta rāma. si darmma.

VI. a.

1. ken blaḥ. 1. sowaŋ sowaŋ. tlas kabayah aran taṇḍa rakryān. muaŋ piŋhay wahuta rāṣa. tinana
2. han ta ika śima tēas muaŋ katimaŋ dhe rakryān bawaŋ dyah śrawaṇa. nkāna kidul tapēl tapēl watēs
3. lawan in kaṇḍaŋ. tuhun hiŋan nikaŋ sima in gayam. kidul in kāli maŋuluan. muwah pahinanan
4. muaŋ ikaŋ kapuluŋan. ikaŋ pagēr maŋawetan kidul in kali. muwah hana ta sawah saŋ aŋliriḥ lo
5. r niŋ kali sawah pagaganu aranya. tan ilu riŋ parabyapāra. tahun paknanya. patēkēgarigariḥ ri sdēŋ niŋ anaturakē
6. n puja i bhaṭāra. tumut ri kaswatantra nikaŋ sawah kamudharmman. kacāyan kawiseṣa de niŋ mu

VI. b.

1. ladharmma. āpan ikā saŋ muladharmma inahakēn wruha ri halahayu niŋ śima. muwah pahinanan ikaŋ śima
2. in gayam muaŋ iŋ pyapya. ikaŋ kali humulu maŋalor. ikaŋ pyapya madrwyā ikaŋ kali. tuhun ikaŋ ga
3. yam madrwyā marga juga. hiŋanya lor tapēl watēs lawanniŋ śima dok. patiḥ anadēgakēn tēas
4. lawan katimaŋ. hiŋanya kulwan riŋ kaṭimaŋ. tēluŋ ḍpa kapat siho. rāma tpi siriŋ milu kāladdhiŋ susukan.
5. śima. winkas i halaŋan. saŋ lumbuŋ. kalaŋ saŋ saŋkēp. winkas i taritip. saŋ bali-kuḥ. winkas i ka
6. lpuan. saŋ bsi. winkas i waharu. saŋ liŋga. kalaŋ saŋ rasuk. winkas in gayam tbēl. saŋ soca. sa

VII. a.

1. maŋkana kwaiḥ ni rāma tpi siriŋ milu ri kāla niŋ susukan śima. kamuaŋ wineḥ. mā. 2. wḍihan raŋga yu. 1

2. ken blaḥ sowaṇ sowaṇ. ciḥna ni pagēḥ pagēḥnyān śima. muaṇ pawkas śrī mahā-rāja i rakryan bawaṇ.
3. pārnnahan ikañ śima in gayam muaṇ pyapya. tan katamana triṇī saprakāra niṇ mañilala dṛwya haji. śriṇ paḍm a.
4. pay. tula pamgat. pahudur. pankur. tawan. tirip. taji. tapa haji. manimpiki. sinaguha
5. tuha dagaṇ. mañuriṇja. maṇrumbai. kalaṅkaṇ. kataṅgaran. wililay. siṅgaḥ. kawak kawakki jro. pamarši.
6. hulun haji. manambaṇi. saṅka. dhura. pamaṇīkan. ḍaṇhuan. huñjamān. śenāmu-kha. bhuja. lawan saṅ ba

VII. b.

1. ṇigrāma. ityaiwamādi. tan tumamā irikañ śima. muaṇ surāniṇ kilalān. klin. arja. sinhala. dra
2. wila. banyaga. 4. paṇḍikir. campa. rammān. margga kismira. margga maṇmāṇ. tan tumamā warahēn. tuha pa
3. ḍahi. walyan. sambal. sumbul. widu mañiduṇ. salaran. margga i jro. pandai mās. tambaga.
4. wsi. gaṅśa. ityaiwamadhi. yāwat puarā niṇ kilalān. asiṇ makadṛwyā ya. asiṇ maka mārgga ya.
5. asiṇ paradeśa saṅkanannya. umuṅgua ta ya śima in gayam. muaṇ in pyapya. ityaiwamadhi. saprakara
6. niṇ sukhaduḥkha. aṅgapratyaṅga. dēṇḍa kudēṇḍa. maṇḍiha. wankey kabunan. rāḥ kasawur. hidu ka

VIII. a.

1. sirat. muwaḥ molihamaliṇ. amuk. magyañalawaṇ. mati amamuṇpaṇ. ityaiwama-dhi. saprakāra niṇ aṣṭā
2. coraḥ. in katimaṇ ataḥ an sawyakna tēṇḍasnya. maṅkana pratitiḥ nikaṇ śima. pawkasamgēt wadēhati. kinonā
3. kēn kayatnākna. de ḍampunta suddhara. muaṇ ḍampunta dhayi. muwaḥ aṅlu-putaknāmuk. amuṇpaṇ maliṇ. ityaiwamadhi
4. samēgēt wadihati. ataḥ pramāṇā i ri ka kabeḥ. muwaḥ māti katibā. mati kalbu. mati pinaṇan in glap. mā
5. ti pinatuttiñ ūlā. mati pinaṇan in wuhaya. māti pinaṇan in hyu. māti de niṇ huwiran. ityaiwamadhi. sakweḥ niṇ salaḥ
6. pati. samgēt wadihati ataḥ pramāṇa i ri ka kabeḥ. nihan pawkas samgēt wadi-hati. muwaḥ anugraha sa

VIII. b.

1. mgēt wadihati. yen hana mati tumpur puntakāya. tribhāgan ātaḥ drwya hajinya. saduman mari bhātāra. saduma
2. n mariṇ muladharmmā. sadumān mariṇ punta kāya. muanṇ yaṇ muladharmmā māti tumpur. tan suṇana ikā renā
3. de ḍampunta. muanṇ saṇ muladharmmā salwirān iṇ gawai hayu awaraṇana awirua. tan suṇen ikarātaḥ ḍampunta. lwirā
4. salwirāniṇ abarit barit samananiṇ walagarādhi. tan kna kna atah saṇ muladharmmā. muanṇ sḍēna ḍampunta maduma lēmah. hu
5. juṇan hujūnan milu atah saṇ muladharmmā. samaṇkana pawkas sri mahārāja i samgēt wadihati. manapsēa
6. kēn iṇkaṇ punta mās pasēk pasēk i samgēt wadēhati. wadēhati wikaṇ kāla dyah ḍampit. wineḥ mā su 4 wḍiha

IX. a.

1. n yu 1 ken blaḥ 1. mumahumaḥ i samgēt wadēhati. saṇ hadyan halarān. muanṇ saṇ hadyan miramiraḥ
2. saṇ kulumpitan anḍumatēnākēn ikaṇ śima i samgēt wadēhati. saṇ hadyan buṇkaḥ. kamuanṇ sira wineḥ mā
3. 4. wḍihan yu 1. sowaṇ sowaṇ. winkas i rambāṇ saṇ gaṇsal. wineḥ. mā 2. saṇ citraleka saṇ sabhara. wineḥ mā
4. 4. wḍihan yu 1 sowaṇ sowaṇ. ḍaṇ ācaryya netra. wineḥ. mā 8. wḍēhan yu 1. ken blaḥ 1. sampun kabyāpā
5. rān wadwā rakryan muanṇ saṇ piṇhe wahuta. kinon ta saṇ apatiḥ manadēgakna tēas muanṇ katimaṇ iṇ gayam
6. muanṇ iṇ pyapya. patiḥ manusuk sapuluh wineḥ. mā su 1. mā 4. wḍēhan yu 1. ken blaḥ 1. palujar ¹ pati [h] saṇ ḍawa

IX. b.

1. s muanṇ si urju. kamuanṇ wineḥ wḍēhan hle 1. mā 4. sowaṇ sowaṇ. si huju saṇ rēndaḥ muanṇ si lalu. si tanayan.
2. kamuanṇ wineḥ. mā 4. wḍihan hle 1. sowaṇ sowaṇ. wahuta rāma. saṇ dharmmi. saṇ kumbha. wineḥ. mā 4. wḍi
3. han hle 1. partaya saṇ gḍaḥ wineḥ. mā su 1 mā 4. winkas i kaladi ri kala niṇ susukkan śima. saṇ cili. ka
4. muanṇ wineḥ ma yu 1 mā 4. wḍihan yu 1 ken blaḥ 1. sowaṇ sowaṇ. kalaṇ saṇ ni wineḥ mā su 1. mā 4. wḍiha
5. n yu 1. ken blaḥ 1. winkas i paḍiṇḍiṇ saṇ colika. wineḥ mā 10. wḍihan yu 1. ken blaḥ 1. kalaṇ saṇ gandi
6. wineḥ mā 10. wḍihan yu 1. ken blaḥ 1. winkas saṇ asih. saṇ dhiti. saṇ margga. gusti saṇ tunah. saṇ nyāpi saṇ warci

X. a.

1. saṅ sulur. juru saṅ saran saṅ tuluy. saṅ saṅgai. awatēs siṅ bsi. saṅ gamal. saṅ wiṣa. tuha wgaḥ si neruṇḍa.
2. atuhun si mandat. maṅjuruan si rakṣa. si timbēl. si dewa. wineḥ. mā 2. sowaṅ sowaṅ. muladharmā. ḍampu
3. nta suddhaḥ. muaṅ ḍampunta dayi. paṅku kajaṅ saṅ tisan. pasaṅ guṇuṅ ḍampunta suddhaḥ. muaṅ ḍampunta dayi i rāmanta. mā 8. u
4. misi anan lēbak guṇuṅ. tumut upan marawairawai. kunēṅ yan hanaṅ catur warṇna maṅghabwataya ri soni nikiṅ uja
5. r haji prasabda pawkas śrī mahārāja i samgēt wadēhati. wēhēnya umāryya maṅjurua wadēhati. paṅcaga
6. ti sāṅsāra. ya tēmunya riṅ ihatraparātra. salwiran iṅ upadrawa kapaṅguha de-nya limut ni śarira bhrāṣṭa tan

X. b.

1. tmwa aṅsāma. mattaṅ yan deya nikān anak kabaiḥ. prayatna ta ri so uni niṅkiṅ hujar haji pra
2. ṣaṣṭi anugraha śrī mahārāja i samgēt wadēhati. sampun śuddha pariśuddha ikaṅ sima iṅ gayām muaṅ
3. iṅ pyapya. punta tumarima ikaṅ praṣaṣṭi i śrī mahārāja. ḍampunta suddhara. muaṅ ḍampunta dayi. likita ci
4. traleka i hino pakṣaṇa // o // iti praṣaṣṭi kayatnakna // o // santoṣakna de nira sama
5. sanak. ulihira mpu yogarāja. anataḥ i sira saṅ hyaṅ tambra // o //

Catatan:

Biasanya dalam prasasti-prasasti yang dimaksudkan adalah:

- | | |
|---------------------------|----------------------|
| 1) <i>paṅuraṅ. kriṅ</i> | 7) <i>wli</i> |
| 2) <i>padēm apuy</i> | 8) <i>palamak.</i> |
| 3) <i>limus galuḥ.</i> | 9) <i>kriṅ</i> |
| 4) <i>halu warak.</i> | 10) <i>hikaṅ.</i> |
| 5) <i>tuhan hunjaman.</i> | 11) <i>paruḥjar.</i> |
| 6) <i>wilaṅ wanwa.</i> | |

Nomor inventaris : E. 72
 Nama prasasti : Ambētra.
 Tempat temuan : Gunung Penanggungan, Jawa Timur.
 Angka tahun : 1295 Śaka (antara 25 Maret 1373 dan 13 Maret 1374).
 Nama raja : (Tidak ada, tetapi menyebutkan nama Sang Āryya Mahāsena-pati dan Sira Sang Aryya Satyawikrama.

Satu lempengan tembaga berukuran 43,7 x 11,3 cm. Bertulisan 4 baris bagian depan dan 1 baris bagian belakang. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: JBG, 1939, p. 120.

Damais, EEI, III, p. 76; EEI, IV, p. 245.

Nomor inventaris : E. 72.

Prasasti : Ambētra.

a.

1. // surat sañ āryya mahāsenapati. sama hiriṇṇ lawan sira sañ āryya satyawitarm-
ma. prāptahe sira parawaṇsa sa luraḥ wetani truṇ
2. makādi sira ken cacan. iṇṇ karaḥ. wruhanira yena ana handikanira talāmpakanira
pāduka bhaṭṭāra riṇṇ wēṇkēr. de nira samasānāk iñ ambē
3. tra. sima ambētra. luputiṇṇ palawaṇ. papasaran. harik puriḥ saprakara. hamiti.
asiraḥ. 7. iku ta wruhanira parawaṇsa sa luraḥ wetani
4. truṇ. inānutusanānpak palawaṇ. papasaran. i śaka 1295 // tulisira pañji guṇā-
dhikāra. tulisira pañji sorādhikāra //

b.

1. tulisira liman //

Nomor inventaris : E. 73

Nama prasasti :

Tempat temuan : Gunung Penanggungan, Jawa Timur.

Angka tahun :

Nama raja :

Satu lempengan tembaga berukuran 44,2 x 11,7 cm, bertulisan 4 baris di bagian depan dan 1 baris di bagian belakang. Merupakan lempeng ke-2 dari sebuah prasasti. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: JBG, 1939, p. 98. 120.

Nomor inventaris : E. 73.

Prasasti :

II. a.

1. r. kaki hadyan mihati. añiriṅ dyan gibaṅ. inānin dyan tērēḥ. añiriṅ dyan cantaha. iṅ juru ka
2. ki hadyan rineka. añiriṅ dyan wimāna. iṅ juru i teṅaḥ kaki hadyan mantaja. añiriṅ dyan ragan
3. iṅ nāga. kaki hadyan jitāntā. añiriṅ dyan rinaṅu. iṅ śrawaṇa. kaki hadyan saḍana. añiriṅ dyan
4. wiśeṣa. pinakādi riṅ juru kidul. kabayan maṅaran usaḍa. añiriṅ dyan siddha. samaṅkana kweḥ ni

II. b.

1. rasa śapāṅkaḥ. sumakjyani padol nira lmaḥ sapuḍes iṅ cacap. sām̐pun pinasuṅa-kēn pirak. ku. 2. riṅ sapaṅkaḥ // o //

Nomor inventaris : E. 74.
 Nama prasasti : Ayam Tēas II.
 Tempat temuan : Banjarnegara, Jawa Tengah.
 Angka tahun : 822 Śaka (1 Januari 901).
 Nama raja : Śrī Mahārāja Rakai Watukura Dyah *Balitung* Śrī Dharmodaya Mahasambhu.

Satu lempengan tembaga berukuran 35,3 x 12,2 cm., bertulisan pada ke dua belah sisinya dengan 11 baris di bagian depan dan 9 baris di bagian belakang. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna. (Lihat juga nomor inventaris E. 69).

Referensi: *JBG*, 1941-1947, p. 118.
 Damais, *EEI*, III, p. 42; *EEI*, IV, p. 137-138.

Nomor inventaris : E. 75
 Nama prasasti : Kubu Kubu.
 Tempat temuan : (Tidak jelas; mula-mula milik pribadi seseorang di Malang).
 Angka tahun : 827 Śaka (17 Oktober 905).
 Nama raja : Śrī Mahārāja Rakryan Watukura Dyah *Balitung*.

Enam lempengan tembaga, yang merupakan lempeng ke-1, 3, 4, 5, 6 dan 7 dari sebuah prasasti, masing-masing berukuran 35,5 x 6 cm.
 Lempeng ke-1 bertulisan 5 baris pada satu sisi;
 Lempeng ke-3 dan 4 bertulisan 5 baris pada dua sisi;
 Lempeng ke-5 dan 6 bertulisan 4 baris pada dua sisi;
 Lempeng ke-7 bertulisan 4 baris pada satu sisi.
 Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: Stutterheim, *INI*, I, 1940, p. 13 prasasti nomor 10.
JBG, 1941-1947, p. 110, 123.
 Damais, *EI*, III, p. 46; *EI*, IV, p. 45.

Nomor inventaris : E. 75.
 Prasasti : Kubu Kubu.

I. b.

1. // o // swasti sakawarṣatīta 827 kartikamāsa tithi pratipāda kṛṣṇapakṣa. ma. ka. wr. wāra. wariga. tatkāla ḍapunta maṇjala. mwaṇ saṇ maṇha
2. mbin saṇ diha. saṇ dhipa. ḍapu hyaṇ rupin. sumusuk iki tgal i kubu kubu bhad-rī śima i rakryān hujun dyah maṇarak. mwaṇ rakryān matu
3. ha rēkai majawuntan maṇjurwa iṇ pakaraṇan i himad mahiwhī caru aṇkan ju-luṇ. aṇkānani wwaynya i saṇ apatiḥ i kahyunan. mana
4. mpil talaṇ rwaṇ tapak i samuḍuṇ tka ri kubu kubu patan tapak. kunaṇ pālap kna ḍapunta maṇjala. mwaṇ saṇ maṇhambin saṇ diha. saṇ dhipa. ḍapu
5. dyaṇ rupin mwaṇ ikanan rāma i kubu kubu sapasuk banwa. winkas maṇaran buduṇuḥ rāma kabayan ḍapu tapēl. an pinaka hawāniṇ wai. ta.

III. a.

1. mā 2. juru banwa iṇ pataraṇan. ḍapu śrawaṇa. wineḥ wḍihan 1 mā 1. wuntiniṇ turus wineḥ patiḥ saṇ kalyaṇī. saṇ jīwanī saṇ dumpil
2. dyah lēgit. saṇ duṇu. saṇ sumrak. saṇ winda. saṇ piṇul. saṇ saṇkyā. saṇ manuk kapwa winaiḥ wḍihan 1 mā 2. i sa wwaṇ. parujar patiḥ. saṇ kula. wi
3. naiḥ wḍihan 1 ku 2. parujar maṇhambin. saṇ dhamma wineḥ wḍihan 1 ku 2. parujar kahyunan saṇ bukit wineḥ wḍihan 1 ku 2. juru ka
4. laṇ. saṇ jawaṇ wineḥ wḍihan 1 ku 2. ugal ugal saṇ unkur winaiḥ wḍihan 1 ku 2. juru ni majajahan muṇcu saṇ susup. pajukilan
5. saṇ amban. mapintu. saṇ bwalu. mwaṇ saṇ kahir kapwa winaiḥ wḍihan rāma tpi sirin. pinaka saksī. winkas i batwan saṇ jarā. wineḥ wḍihan 1 ku 2.

III. b.

1. paṇjurwan i brasahan. saṇ gaḍaṇan. wineḥ wḍihan 1 ku 2. winkas saṇ kuḍaṇ winaiḥ wḍihan 1 ku 2. tuha banwa saṇ wisat wineḥ wḍihan 1.
2. gusti saṇ sahan wineḥ wḍihan 1. winkas i kubu kubu. saṇ buduṇuḥ winaiḥ wḍihan 1 ku 2. rāma matuha ḍapu tapēl wineḥ wḍihan 1 ku 2
3. hulu wwatan i tal tal ḍapu mantunī. wineḥ wḍihan 1 ku 2. winkas iy uṇgaḥ śrī. saṇ suddhini. wineḥ wḍihan 1 ku 2. ḍapu pagēh

4. rāma matuha i kasukhan wineh wdihan 1 ku 2. dapu atyanta rāma matuha i pañjara. mwañ sañ timbun wineh wdihan 1 ku 2. mūla
5. i burñjal dapu wuśi. wineh wdihan 1. kulapati 1 wrñnañ sañ dañdaka wineh wdihan 1. rāma i katuhaburwan man gandhini. wineh wdiha

IV. a.

1. n 1 ku 2. tuhalas i skārpañdan si rēnu wineh wdihan 1. pinalakwan parēpat rāma iy ungañ śrī. mwañ i katnahan winaiñ wdihan
2. 1 ku 2. madañ rāma i kubu kubu sañ tapēl winaiñ ku 2. mañla sañ butwan mwañ sañ bhyāsa sañka ri batwan wineh mā mā 1. pinintan kambañ mwañ
3. parawantan. kulapati in airgañga ibu ni trb minaiñ mā 1. tuha pañahi i himad si bala wineh wdihan 1 mā 2. manana
4. m śīma sañ sānti. mwañ dapu pagiñ. wineh wdihan pañaliñ sadugala sowañ mā 2. geñ ny āmbak rakryān hujun mwañ rēka maja
5. wuntin. an dinulu sira mañdorna mare bantan. de sañ mapatiñ. alah pwa ikañ bantan de nira. nāhan matañnya arpanaḍahakēnya.

IV. b.

1. anugraha i śrī mahārāja. i wnañanya mapadagañ. nuniweh tan kna nikañ śīma in pinta pintan. wulu-wulu. miśra. parāmiśra. tapa haji.
2. air haji. pañurañ. kriñ. salyut. trpan. lēbēlēb. mañhuri. paḍam. amrati. malandañ. lēca. makalañkañ. manimpiki.
3. watu tajam. halu warak. limus galuñ. pañaruhan. añañanin. kukap gandar. sambal. sumbul pinila
4. y. katañgaran. ludan. tutan. tuñdan. koñan. pakutakan. krānan. sañḍañan. tandas niñ mās.
5. tēpuñ kawuñ. limbak kawañ. ityaiwammadi prakāra salwir niñ wulu wulu ma-geñ madmit. ya tikā tan tama i ri kana śīma. padagañnya.

V. a.

1. amutēr. añulañ añḍaḥ. añulañ kbo. sapi. celañ. ¹ abasana. alaway. aḍasara. añuñja. wsi wsi. pikupiku
2. lan. kalima bantal. abakul wwawwahan. pucañ sērēh. bawañ. pipakan. añañām. añañbul. hiñanya. patañ
3. taraju. nāhan anugraha śrī mahārāja. rakryān watukura dyah balituñ. tinadañ rakryān hujun. pu mañarak. mwañ rēka ma
4. jawuntan. umiñso [r] i ri kanañ mañśīma. sañ mañjala. sañ diha. sañ dhipa. pu ḍahyañ rupin. i tan knani śīmanya riñ parabyāpāra. rowañ haji

V. b.

1. rakryān hino pu dakṣa. tka amawa śrī. rakryān wuṅkal tihan pu bwalu. sirikan pu wariga. wka pu kutak. pagēr wsi pu wīra. tiruan saṅ sa
2. wastu. kanuruhan pu kalakar. halaran pu kiwiṅ. palarhyaṅ pu puḥjuṅ. dalinan pu maṇuḥsir. maṇhuri pu cakra. paṅkur pu raḥjan.
3. tawan pu paṅjalwan. tirip pu wiṣṇu. saṅ mamwatt ujār i hino. kaṇḍamuhi pu tuṅgaṅ. citralekha wuṅkal waraṇi. pu maṇiṣēr. paru
4. jar i halu. pu wiṣaga. pu damodara. i sirikan hujur galuḥ pu āyudha. citralek-hadharmamatinta. pu wiṣṇu. i wka wiridiḥ ḍanu. citralekha da.

VI. a.

1. laṅ manuk. pu gowinda i tiruan. sumuḍan ḍapunta basura. paru jar i halaran. saṅ dhiṣanak. pu dharmma. tlas nika kabaiḥ. humadaṅ taṅ wahuta
2. patih watēk wadihati. makudur. mamaṅ manapathai. amantiṇakan hantlū. i watu susuk. manētēk guluniṅ hayām. linandē
3. sakan i watu kulumpan. līṅ nira. indah sahananta dewata hyaṅ kabaiḥ. purbwa. dakṣiṇa. pascima. utara. agnaiya. neriti. bayabaya.²
4. airṣanya.³ riṅ maddhya. i sor. i ruhur. athawā riṅ lmaḥ. śasi. sūryya. śoma. aṅgara. saṅ hyaṅ śukṣma śakala. śakṣi niṅ manusuk śima.

VI. b.

1. tumo adoḥ aparē. yāwat ikanaṅwaṅ durācāra. umulaḥ ulaḥ ikanaṅ watu kulumpan. sinusuk kinabehan. saṅ wahuta hyaṅ. akudur. mwaṅ madwā
2. rakryān. patih. wahuta. anak banwa kabaiḥ. kadi lwir ni kanaṅ hantlūn tēḍas. rēmēk. rēmuk. tan walui. i lwirnya. hayāmtan walui
3. i lwirnya. pēgāt gulunya. jāḥ tasmāt kabwat karmmaṅnya. punaḥ bhraṣṭā ya. luwan wkanya. rabinya. rāma renanya. mwaṅ sanaknya. kadaṅnya. hatūrtaṅgā
4. nya. tan tēmwaṅ samaya kabeḥnya sahananya. hitipani kawaḥ saṅ yāmā ya. muliha riṅ kanarakā ya. mantuka riṅ aweci bhumi saṅ yamaloka ya. mara ya

VII. a

1. riṅ alas sahutēn in ulā ya. pulukēn iṅ moṅ tibā ya. marā ya riṅ tgal pananēn iṅ glap tan pahudan. mareṅ lwaḥ sahutēn iṅ tu
2. wiran. hēlēniṅ wuhaya. dudutnēn saṅ hyaṅ dalammer. mareṅ tasik karēmmā ya. kalēbwā ya. paṇanēn i pēlut. lumba lumba. sahutēn iṅ ulā lampay. nāhan tēmuniṅ nwaṅ. bari bari. awamāna. umulahu-laha iṅ śima // o // śrī dharmamodaya
4. rakryān watukura. haji balituṅ. umungaḥ riṅ kaḍatwan // o // o // o //

Catatan:

- 1) Maksudnya: *celeng*.
- 2) Maksudnya: *bayabya*.
- 3) Maksudnya: *aisanya*.

Nomor inventaris : E. 76 a-e
 Nama prasasti : Kayung.
 Tempat temuan : Desa Ngayung, Sukodadi, kabupaten Lamongan, Jawa Timur.
 Angka tahun :
 Nama raja :

Lima lempengan tembaga bertulisan pada dua sisinya dengan 4 baris tulisan.
 Lempeng b dan c sebenarnya satu lempengan yang patah menjadi dua.

Ukuran lempengan: a. 27,5 x 6,7 cm;
 b. 13,5 x 6,7 cm;
 c. 13,5 x 6,7 cm;
 d. 28,2 x 7,3 cm;
 e. 28,2 x 7,3 cm.

Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: JBG, 1941-1947, p. 110, 123.

Nomor inventaris : E. 77
 Nama prasasti : Dahuran.
 Tempat temuan : Desa Watupawon, Manggar, kabupaten Grobogan, Jawa Tengah.
 Angka tahun :
 Nama raja :

Empat fragmen lempengan tembaga. Tiga di antaranya bertulisan pada dua sisinya dengan 6 baris; yang satu berbentuk bulat dengan beberapa huruf. Ukurannya masing-masing 17,5 x 9 cm., 22 x 9 cm., 33 x 9 cm.; yang bulat bergaris tengah 3,5 cm. Ditemukan bersama-sama dengan beberapa benda besi lain. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: JBG, 1941-1947, p. 91, 102.

Nomor inventaris : E. 78
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Watupawon, Manggar, kabupaten Grobogan, Jawa Tengah.
 Angka tahun :
 Nama raja :

Dua fragmen lempengan yang keadaannya sudah amat aus sehingga sukar untuk dibaca. Ukurannya masing-masing, 12 x 7,5 cm. dan 13 x 12 cm. Bertulisan pada satu sisinya dengan 13 dan 15 baris tulisan. Ditemukan bersama-sama dengan benda-benda dari besi seperti, pedang, pisau, keris dan sebagainya. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna; dari bentuk hurufnya diperkirakan dari abad ke-IX/X.

Referensi: *JBG*, 1941-1947, p. 91, 102.

Nomor inventaris : E. 79 I a-c.
 Nama prasasti : Tērēp I.
 Tempat temuan : Gunung Penanggungan, Jawa Timur.
 Angka tahun : 954 Śaka (21 Oktober 1032).
 Nama raja : Śrī Mahārāja Rake Halu Śrī Lokeśwara Dharmmawangśa Airlangga Anantawikramotunggadewa.

Tiga lempengan tembaga berukuran 27,2 x 6 cm, yang bertulisan pada ke dua sisinya dengan 4 baris tulisan, kecuali lempeng pertama hanya pada satu sisinya. Merupakan lempeng ke-1, 2 dan 3 dari sebuah prasasti dan merupakan salinan yang dibuat pada jaman Majapahit. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna. (Lihat juga nomor inventaris E. 79 II a-c).

Referensi: *JBG*, 1941-1947, p. 47, 110.
 Damais, EEI, III, p. 64; EEI, IV, p. 65-66.

Nomor inventaris : E. 79. I.
 Prasasti : Tērēp I.

Tarap I.

I. b.

1. // o // swasti śakawarsātita. 954. karttika māsa. tithi pañcadaśī śuklapakṣa. wā. u. śa. wāra tolu.

2. bharanī nakṣatra. siddha yoga. walawa kārana. prajāpati dewatā. agneya maṇḍala. mṛcchika rāsi la
3. gnaśweta muhurtta. i rika diwaśanyājñā śrī mahārāja rake halu śrī lokeswara dharmmawaṇṣa airlaṅgāna
4. ntawikramottuṅgadewa. miṅsor i rakryān kanuruhan mpu dharmmamūrtti narottama dānaśura. kumo

II. a.

1. nakan ikaṅ patapān ri trp lmaḥ kamban śrī thāni watek paṅkaja. padamlan san hyaṅ ājñā haji praśāsti tinaṇḍa garuḍa
2. muka. ¹ sambandha rake paṅkaja dyah tumamboṅ mapañji tumangala. sira nambah i pāduka śrī mahārāja. majar an hana ma ²
3. tapan anaran i trp. paraniran palaradan. ri kala śrī mahārāja katalaya. ³ sanke wwatan māś mara i patakan
4. hana ta sira bhaṭārī arccharūpa. kapangih i rikaṅ patapān i trp. nkāna ta rakwa rake paṅkaja dyah tumamboṅ. ma

II. b.

1. prā /r/ thāna ri jayaśatru śrī mahārāja riṅ samara. sampun pwa pratisubaddha paluṅguh śrī mahārāja riṅ ratnasinhā
2. sana. mwaṅ sampun karahatan musuh nira riṅ samara. tke bala sāhayanya. ika ta nimitta rake paṅkaja dyah tu
3. mamboṅ. sumambah pāduka śrī mahārāja tumuhwakna pratijñā nira ri bhaṭārī ri trp. ri swatantra nikaṅ patapan
4. i trp sthāna bhaṭārī. swabhāwa śrī mahārāja pwa tan angā tan paṇanugrahana i rikaṅ sanimittani paghani ⁴ keśwa

III. a.

1. ryyanira. sakawwanan ikaṅ wwaṅ. kimuta pwa rake paṅkaja dyah tumamboṅ sāksāt anuja śrī mahārāja. kārānani
2. rānubhaya ri panambah dyah tumamboṅ. ri swatantra nikaṅ patapān sthāna bhaṭārī. tke lwaḥnya. kubwannya. sawaḥnya.
3. saprakara. atehar maṇanugrahakən wasthā halu i dyah tu mamboṅ. mmatanyan halu rake paṅkaja dyah tu
4. mamboṅ. tuhun uṅgwaniṅ sawaḥ bhaṭārī. lorniṅ patapān mwaṅ wetanniṅ patapān. tampah 1. samudaya. ha

III. b.

1. na ta sawaḥ pamūjā rake halu dyah tumamboṅ i bhaṭārī. tampah 1. naranya ri wuntalan. mwaṅ kubwan papucahan

2. kidulniṅ hawan anawetan iṅ babad hāmpu. matanṅnyan āpiṇḍa tampah 2. sawah bhaṭārī. ya tika pūjākna ri bhata
3. ri ankan wani. wehen sopācara. salwirniṅ kapūjān saṅ prabhu. āpān pinratista ibwakalihan āngāḥ
4. bhaṭārī de śrī mahārāja. mwaṅ rake halu dyah tumamboṅ. matanṅnyan tan pāni-pik ipika tekaṅ kembang śrī ri

Nomor inventaris : E. 79 II a-c
 Nama prasasti : Tērep II.
 Tempat temuan : Gunung Penanggungan, Jawa Timur.
 Angka tahun :
 Nama raja : (Tidak ada, akan tetapi menyebutkan ungkapan *sang hyang ajṅṅa haji prasasti tinanḍa garuda mukha*).

Tiga lempengan tembaga berukuran 27,2 x 6 cm, yang bertulisan di kedua sisinya dengan 4 baris tulisan. Merupakan lempeng ke-2, 7 dan 8 dari sebuah prasasti. Isinya sama dengan nomor inventaris E. 79.I., sehingga dapat saling melengkapi.

Referensi: JBG, 1941-1947, p. 110.
 Damais, EEI, IV, p. 65-66.
 Suhadi, *Manusia Indonesia*, 1-2 (IV), 1970, p. 39-46.

Nomor inventaris : E. 79. II.
 Prasasti : Tērep II.

II. a.

1. ri trp lmaḥ kembang śrī thani watek paṅkaja padamlan saṅ hyaṅ ajṅṅa haji prasasti tinanḍa garaḍamukha.⁵ samba
2. ndha rake paṅkaja dyah tumamboṅ mapañji tumaṅgala. sirā nambah i pāduka śrī mahārāja. majar an ha
3. na patapan anaran i trp. paraniran palaradan ri kāla śrī mahārāja katalayah sa-ke wwatan ma
4. s mara i patakan. hana ta sira bhaṭārī arccarūpa. kapangih i rikanṅ patapān i trp. inkāna

II. b.

1. tak rakwa rake paṅkaja dyah tumamboṅ. maprārthana ri jaya satrwa śrī mahārāja riṅ samara. sāmpun
2. pwa pratisubaddha paluṅguḥ śrī mahārāja ri raṭnasinhāsana. mwaṅ sāmpun karahatan musuḥni

3. ra ri samāra. tke balasahayanya. ika ta ni /mi/ tta rake paṅkaja dyah tumam-
boṅ. sumambah pāduka śrī ma .
4. hārāja tumuhwakna pratijñānira ri bhatāri riṅ trp. ri swatantra nikaṅ patapan i
trp sthāna bhatāri.

VII. a.

1. patapān bhatāri. pagehakna tan siga siguna tan kolaholaha de saṅ nayaka prat-
yaya
2. karuhun saṅ anagata prabhu dlahaniṅ dlaha. asiṅ mulahulah ulaḥ patapān ⁶
bhatāri. mo kryan
3. kryan mon taṇḍa. kimuta wwaṅ sāmānya. yatha mulahulah ikaṅ patapān. dēn-
dan ri mā kā 1.
4. sū 5. atēhēr ya umaṅguha pāpa. indah ta kita kamunṅ hyaṅ pañca mahābhū /ta/.
catur lokapala. ṣad wi

VII. b.

1. nayaka. makadi bhatāra brahmā wiṣṇu iṣwara. kita rumaksā tribhūwana. tumiṅ-
hāli hala hayuni pra
2. wrtiniṅ wwaṅ. wiśesa riṅ sarwwa jagat. ndah reṅyēkēn tekiṅ samaya sapatha.
asiṅ durācāra mahala pa
3. tapān bhatāri. tan pisingiḥ rasa saṅ hyaṅ ajñā haji prasasti. mon brahmāṇa. kṣa-
triya we
4. śya. sudra. yāwat mulahulah patapān bhatāri. jah tasmāt kabwat karmmakna-
nya. patyananta

VIII. a

1. ya. deyan tat pati ya. tat toliha ri wuri. tat tindhāla ri harəp. taruṅ riṅ adgan.
tpak ri hiri
2. nan. blaḥ kapalanya. duduk hatinya. wkasaken praṇantika. weh saṅsāra. asiṅ
parananyat pangihan
3. duḥkha. kadi lawas sa /ṇ/ hyaṅ candrādityan sumuluhiṅ aṇḍa bhūwana. samaṅ-
kana lawasanyān bhuktyāṅ ma
4. hāpātaka. maṅka deyan tat patikaṅ wwaṅ anyāyomulahulāḥ sakweḥni imah
bhatāri ri trp. likhi

VIII. b.

1. topacāra saṅ hyaṅ ajñā haji prasasti. samgat lāṅka pañji parajaya. inutus rake
halu
2. dyah tumamboṅ. mapañji tumāṅgala. sumrahakna sa /ṇ/ hyaṅ ajñā haji prasas-
ti tinanda garuḍa

3. mukha. ri sirā mpu sanj tamolah riṅ patapān bhatārī ri trp. san apañji sisingsin
kāla mpu wastu
4. huku skar. sām̄pun paripum̄na anugraha śrī mahārāja. paṅrakṣa ri bhatārī. kayat-
nākna

Catatan:

- 1) Rupa-rupanya penulis prasasti lupa menggabungkan kaki tengah dengan kaki belakang di bawah. Mestinya ia menulis huruf *kha*, sebab di tempat lain kata ini dieja *garuḍamukha*.
- 2) Di sini seharusnya ditulis huruf *pa*; di tempat lain kata ini ditulis dengan betul, yaitu *patapān*.
- 3) Di dalam versi yang ke-II (Tərəp II) kata ini ditulis *katalayah* (II. a. 3), yang merupakan ejaan yang betul
- 4) Di sini kata ini dieja dengan *ga* yang diberi pasangan *ha*. Jadi transkripsi ini hendaknya dibaca *pag [e] hani*.
- 5) Penulis prasasti lupa menuliskan *suku* di bawah huruf *ra*; kata ini mestinya dibaca *garuḍamukha*.
- 6) Penulis prasasti terlalu banyak menuliskan kata *ulah*; mestinya kata itu berbunyi *mulahulah*.

Nomor inventaris : E. 80 a-f

Nama prasasti : Balawi

Tempat temuan : Tidak diketahui dengan pasti; kemungkinan dari daerah Tro-
wulan, kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

Angka tahun : 1227 Śaka (24 Mei 1305).

Nama raja : Śrī Mahārāja Nararyya Sanggramawijaya . . . Śrī Kṛtarājasa
Jayawardhana Anantawikramostungga.

Enam lempengan tembaga dengan ukuran sebagai berikut:

- a. 38,8 x 11,6 cm. dengan 6 baris tulisan di satu sisi;
- b. 35,8 x 11,6 cm. dengan 6 baris tulisan di dua sisi;
- c. 38,8 x 12 cm. dengan 6 baris tulisan di dua sisi;
- d. 37,6 x 11,6 cm. dengan 6 baris tulisan di dua sisi;
- e. 37,4 x 12 cm dengan 6 baris tulisan di dua sisi;
- f. 37,5 x 12 cm dengan 2 baris tulisan di satu sisi.

Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: JBG, 1941-1947, p. 110.

Poerbatjaraka, TBG, LXXVI, 1936, p.373-384.

Damais, EEI, III p 74; EEI, IV, p. 108-109.

Yamin, Tatanegara Majapahit, I,p. 255-264.

Nomor inventaris : E. 80.
 Prasasti : Balawi.

I. b.

1. // o // swasti śrī śakawarṣā. i śaka. 1227. waiśakamāsa. titthi paṇcadasi kṛṣṇa-pakṣa. pā wa. ra. juluṇ. grahacārāgneya
2. stha. rohiṇi nakṣatra. prajāpatidewatā. mahendra maṇḍala sūla yoga. sāwitri-mūhūrti. brahmāparwweśa. nāgakara
3. na. wṛṣabhārāśi. i ri kā diwaśa ny ājñā śrī mahārāja. narāryya saṅgrāmawijaya. rajāsawaṇśamañiwṇdakosteṇa. ranaṅgā
4. sūrawīra satatāmṛttamaya. arikēmpitawiwarṇna samasta jagat paramosadha. sañhārakālasama kewalaṇ rājābhīmānāsuhā
5. gawṛtta śapudda rinākṣa swabhujā balāpaharaṇa sakala yawabhumāṇḍala swa-yam ewa dhīpa samasta dwipāntara bhūpala siraṇ keśari śrī
6. yamāna śāsana śrī kṛttanāgara maharājācatus putrikā bhujawala yājñita skanda sojjawa. gaṅgā prawāha sama nawarata wastan rāja

II. a.

1. ta kanaka suratna kāmbala bharaṇādi witta mahāsūra. sa /ka/ la sujana bhupala wara rāja cañña śrī kṛttarājasa jayawarddhanānanta wikramostuṅga. catus dewī
2. ka sa dewa dewī śrī mahārāja mwaṇ sira rantē haji nira mahārāja putrī catus prakara bañli melayu madhura tañjunpura prakṛti paradwipa rā
3. ja wibharā naśika caraṇa kamala śrī kṛttanagara rājādhinatha. suputrika. sira dapat kapwa suputri sira de bhatāra śrī kṛttanagara. sira saṇ lina riṇ
4. siwabuddhālaya. sira ta mahāprabhū hūni riṇ sayawadwipa tumulyani nusāntara. nityasa pādapaṇkajanirenaras denya lawan i saṇ prabhū rṇ bañlyadi pa
5. radīpa. kunēṇ pratyekanira rantē haji riṇ rāt sanaś catus prakara. makādi sira saṇ parama suśile parama mahāpatiwrata. rajalakṣmi
6. dwitiya. saṇ māṅgēḥ pinaka kārwa bhatārī rājalakṣmi. nandanaśarāśi śrī mahārāja. śrī mahārāja. śrī paduka parameśwari. dyah śrī tribhūwaneśwari. aninditakala sa

II. b.

1. hita mahalalita. śrī paduka mahādewi dyah dewi narendraduhita satata rājanan-danatatpara. śrī paduka jayendradewī. dyah dewī prajñapā
2. rāmītā. guṇācarānuprita satya para. maka mukya ri sira saṇ parama widagdha darśaniya śaikara mahāpriyā sira de śrī mahārāja. sā
3. kṣat arddharājeswari sira saṇ natha. śrī paduka rājapatnī. dyah dewī gayatri. arājaputrika manohara rucirāntahpura mahāratnika. atthawā
4. satputra parinata. iniriṇ śrī mahārāja deni satputrinira sañkeṇ śrī paduka para-meśwari śrī jayanagara dahanapura pratisthitāmitabalawīryya

5. nurūpa sulakṣaṇa taruṇarāja. prabhūtaruna sulakṣaṇa. hatisaya taṇṇ balawiryyā-nurūpa ri sira. tlas pinratiṣṭa prabhū sira riṇṇ dahanapura de
6. śrī mahārāja. śrī jayanagara namarājābhiseka. ca muwaḥ. suputrikā samānubha-mana. iniriṇṇ muwaḥ. śrī mahārāja. deni suputrinira saṅke

IV. a.

1. dyakna kaswatantrā nira śrī harṣawijaya kīrtiya śrī mahārāja riṇṇ loka. maṅkana rasani hatur saṇṇ wirapati. ri śrī mahārāja. pinirēṣepakē de rakryān apatiḥ. an sa kṣat darṣanā riṇṇ loka kirtti paduka śrī mahārājānasthityakēn sima tānpa praśas-ti. paṇadibyaktanikanṇ rat ri gēṇṇ ni kadha [r] mmiṣṭha [n] śrī mahārāja. pina-kaikā
3. tapātraniṇṇ sayawadhipa tumulyani nūsāntāra. maṅkana rasani hatu [r] rakryān apatiḥ ri śrī mahārāja. sri maharaja pwa si [ra] prabhu swarggawatirṇna dewān-ṣa. sāksāt.
4. dewamūrtti tumurun sakenṇ swarggaloka. jagaddhitakara. sādhujanasānraṣaṇa sarwwadharmmaji [r] ṇnodhara kujaṇakalankānāśāmahaṇṇkarana sthāpitā. ianahakē
5. n de bhatāra parama kāla. samapwanaṇṇ kali kālaṇkaniṇṇ bhuwana. munaṇṇjiwaṇṇ- na sarwadharma. rumakṣā ri saṇṇ sādhujana. maripūrṇnaknaṇṇ jagaddhita. maṅka wyakti. an nirukti gati
6. nikananṇ rājābhisekaṇṇja śrī mahārāja. ikaṇṇ kṛttarājasa jayawarddhana saṇṇja. ika ta daśākṣarasāṇṇkhyā. catus prakaraṇada. umajarakēn keṣwarryan śrī ma

IV. b.

1. hārāja sirān siniwinin sayawadwipa tumulya ni nūsāntara. tad yattha. // kṛttanṇ kūjana sāmputrṇṇo. yawabhū pralaye nṛpaḥ. kṛtta jagaddhito' dyapy. sarwwa
2. lokessukas tathā // kalinanya śrī mahārāja sirānāmpuṇṇnaknaṇṇ sayawadwipa. ri sdēṇṇya pralaya deniṇṇ dūrjjana. muwaḥ śrī mahārāja sira gumawaiya sukāniṇṇ rāt.
3. sira sāksat diwākārāniṇṇ sakalaloka riṇṇ kāla maṅke. rājasa śubha kāryyaṣu. wira-maḥ phaladārṣanāt. rājasa śatru deṣeṣu. wirama śatrūṇa
4. m yataḥ. bhasa sire kagawayaniṇṇ samasta śubhakaryya. mahiṇan sire siddhani phalanya. muwaḥ rājasa sirān tumkani pradeṣaniṇṇ musuḥ. mahiṇan sire
5. hilanṇniṇṇ satrū. jayāciṇṇāmarānujmaḥ. trisūlamūkha pālagah. jayāciṇṇanantu saṇṇgrhya. jayasatru na saṇṇsayah. hana ta pālaga trisūlamuka. paṇlagā
6. śrī mahārāja. ika ta dewanuṇṇjaḥ. cihnanirān jaya. jayaciṇṇa saṇṇgrhya pwa śrī mahārāja. tan sandeha ta sire kajayasatruhanira ri ra

VI. a.

1. na. wārdhdhana sarwwadharmmaṇaṃ. lokaprada śawāya cā. warddhana sarwwa-dhānyāni. sarwwajagaddhitayatai. pinakā wṛddhinira taṇ sarwwadharmma ma-ka don
2. darśanāniṇ. loka. muwaḥ pinahawṛddhinira taṇsasyādi dhānya. maka don para-ma sukāniṇ. samata jagat. maṅkana ta rasanyārtthani niruktiniṇ kṛttarā
3. jasa jayawarddhana saṇjma an dasākṣarasuṇkya catus pra karabheda. nimita śri mahārāja sirān hitakarāguṇa pratikṛtti swabhawa. niyata sirāweḥ
4. guṇa pamalēs riṇ wwaṇ bhākt yaweḥ suka ri sira nimittanyān sinanma /ta/ sa-hatūr rakryan apatiḥ mwaṇ saṇ wirapati de śri mahārāja an maṅkanā dadi ta saṇ hyaṇ rājaprasā
5. sti. tinaṇḍa pālaga triśūlamuka. maka rasāmratissubaddhākne sakramanikiṇ. kawnaṅakna kanaṇ sima riṇ balawi. suknirāji nini pwa śrī hārśawijaya. ṇūni ri pu
6. puhun malama. kunēṇ parimananikaṇ lmaḥ sima riṇ balawi. riṇ pūrwwa hasi-daktan lawan malaṇe. riṇ agneya. asiḍaktan lawan magaraṇ. riṇ dakṣiṇa. asi-daktan la

VI. b.

1. wan mabuwur. riṇ nairiti. asiḍaktan lāwan mananḍe. riṇ paścima. asiḍaktan lāwan malaṇi. riṇ bayabya. asiḍaktan lāwan palo. riṇ utara. asiḍaktan lawan wa
2. tuputiḥ. riṇ naiṣanya asiḍaktan lā /wan/ watuputiḥ. samaṅkana parimananikaṇ lmaḥ sima riṇ balawi. kunēṇ parṇnaṅnikaṇ balawi simā. kewala swatantrādeg riṇ
3. git. tan katamana deniṇ winawa saṇ mana katrini. paṅkur. tawan. tirip. mwaṇ piṇhe wahuta rāma. nāyakā pratyaya. tlas karuhun saṇ anāgataprabhū mwaṇ
4. sakweḥ niṇ maṇilala dṛwyāji riṇ daṇu. wulu wulu saprakarāgēṇ admit. makādi miśra para miśra paṇuraṇ kriṇ. paḍēm. manimpiki. paranakan. limus galu
5. ḥ. amalandaṇ. lca. lēblēb. kutak. taṅkil. tṛpan. sukun. aluwarak. rakasaṇ. rama-naṇ. pininlai. kataṅgaran. taji. watu tajēm. su
6. ṅgiṇ. paṇunēnan. tapa haji. air haji. maṅhuri. tirwan. maniga. pamaṅnikaṇ. miśra hino. miśra ṇin aṇin. sikpan. ḍampulan. wilanṇ tani

VII. a.

1. . paraṇ. suṅkan. dhura. maṅrumbe. maṅgufje. pasukalas. patikēl aṅgas. juru barata. juru tēgēl. juru judi. juru jalir. juru klinṇ. juru huṅjēman. ju
2. ru cina. juru gusali. tuha nāmbi. tuha dagaṇ. pinta palaku. sakupaṇ. satak. pa-kuda. pahaliman. pawuruk. pawḍus. paśambaṇ. papuyuh. paliḥ kuwu. pada-hut. paṇ

3. paṇ. parajēg. pakikis. pawlit. pakamas. paṇelun. kupaṇ. panatak. panakupa. paprayascita. kḍi. walyan. widu maṇidun. sambal. sumbul. hulun haji. singa
4. ḥ. pawṛsi. pawulun. wulun. pujut. bonḍan. jēngi. paṇḍak. wwal. wuṇkuk. watēk i jro ityewamadi kabeh tan tamātaḥ. i ri kaṇ sima riṇ ba
5. Lawi. maṅkana tēkaṇ suka duka. kadyaṅganin mayan tan pawwah. waluh ru-mambat riṇ natar. wipati waṅke kabūnan. raḥ kasawur in natar. kadal mati riṇ hawa
6. n. sahasa. wākcāpala. hastacapala. duhilatēn. hidu kasirat. amijilakēn wuryya-nin kikir. mamunḡpaṇ. ludan. tutan. tēṇḍasnin mas.

VII. b.

1. dēṇḍa kuḍēṇḍa. aṇsa pratyāṇsa. mandihalādi saprakāra kabeh. kewala samasā-nak in balawi ataḥ pramaṇeriya. kunēn ikanaṇ miśra maṇṭēmbul.
2. maṇawriṇ. maṅgumaraṇ. mamēdēl. māmahahan. maṇarub. maṇubar. maṇulah. wuṇkuḍu. maṇapus. maṅgula. maṇdyun. maṇharēṇ. maḥulan. wlat. maṇanām anām. ma
3. gawai payun. wlu. mopih. nipah. ruṅki. makajaṇ. magawe kisi. mamubut. ma-kalā kalā manuk. mamisaṇḍun. manuk. maṇjariṇ. manaṅkēb. manawaṇ. māma-saṇ
4. wlah. wilanti. ajal. amahat. āmalantēn. amutēr. yawat ya umuṅwi rikaṇ sima riṇ balawi. samasānak in balawi ataḥ pramāṇesia
5. . samaṅkana tekaṇ wargga kilalan. klin. ariyala. siṅhala. kaṇṇataka. bahlara. cina. campa maṇḍikira. rēmin. kmir. bēbēl. hawaṇ. māmbaṇ. huṇjēman. śe
6. namuka. warahan muka. mapadahi. kecaka. karimban. mabaṇwal. matapukan. maringit. salahan. wargga i dalēm. asiṇ maka wargga ya. sadeṣa saṅkananya

VIII. a.

1. waṇ cirēm. waśato ma [hā] duḥkasya. satatai putra po [tra] kaiḥ. yadisyād mānuṣo bhūtaḥ. kliwaḥ kuṣṭā daridrakaḥ. ciraṃuko' pi jatyaṇḍaḥ pi
2. hito wādhiraḥ kuniḥ. punar apasmaraḥ kubdaḥ waṅśuś ca bāmaṇaḥ. pradiṭop te mandakaś le me rajanugrahalanyanyat. iti sirjaṇ // o //

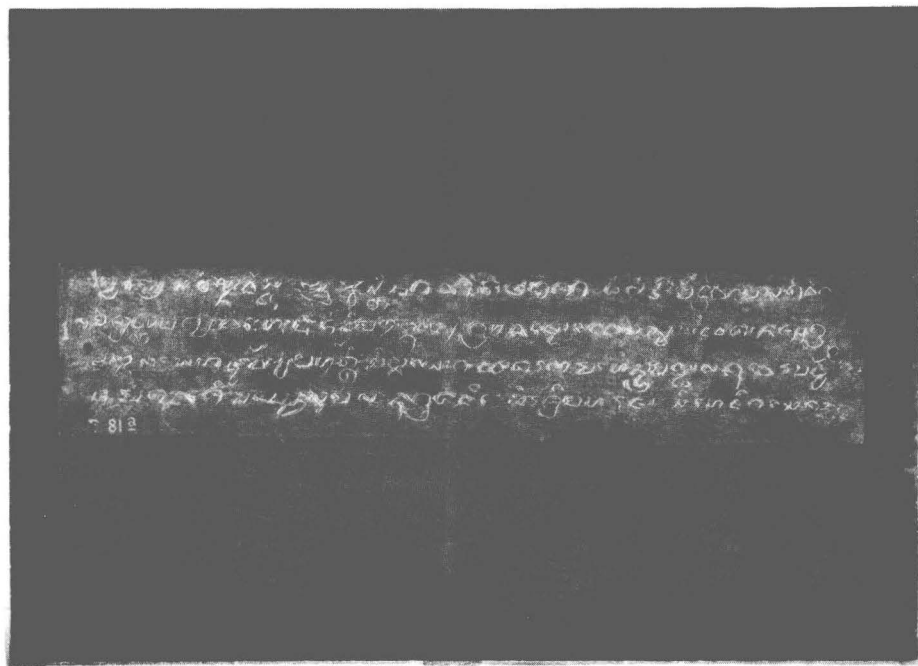
Nomor inventaris : E. 81 a-g

Nama prasasti : Malēnga.

Tempat temuan : Desa Banjararum, kecamatan Rēngēl, kabupaten Tuban, Jawa Timur.

Angka tahun : 974 Śaka (22 Agustus 1052), yang disalin tahun 1258 Śaka (21 September 1336).

Nama raja : Śrī Mahārāja Siraji Garasakan.



Tujuh lempengan **tembaga** berukuran 39 x 8 cm. Lempeng pertama bertulisan 4 baris pada satu sisi; lempeng kedua sampai keenam bertulisan 4 baris pada ke dua sisinya; lempeng ketujuh bertulisan 2 baris pada satu sisinya. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi: Damais, *BEFEO*, LI, 1963, p. 581 sq.
Boechari, *MISI*, IV (1-2), 1968, p 1 sq.

Nomor inventaris : E. 82.
Nama prasasti : Bulai
Tempat temuan : Di tepi sungai Pucang Gading, desa Plumbangsari, Demak, Jawa Tengah.
Angka tahun : 782 Śaka (27 Maret 860).
Nama raja : (tidak ada).

Sebuah fragmen lempengan tembaga, bagian sebelah kiri terpotong dan hilang, berukuran 22 x 15,5 cm. Bertulisan 10 baris pada satu sisinya, dengan huruf dan bahasa Jawa Kuna.

Referensi: Damais, EEL, III, p. 32.
 EEI, IV, p. 24-25.
 De Casparis, *Pras. Ind.*, II, p. 330-337.

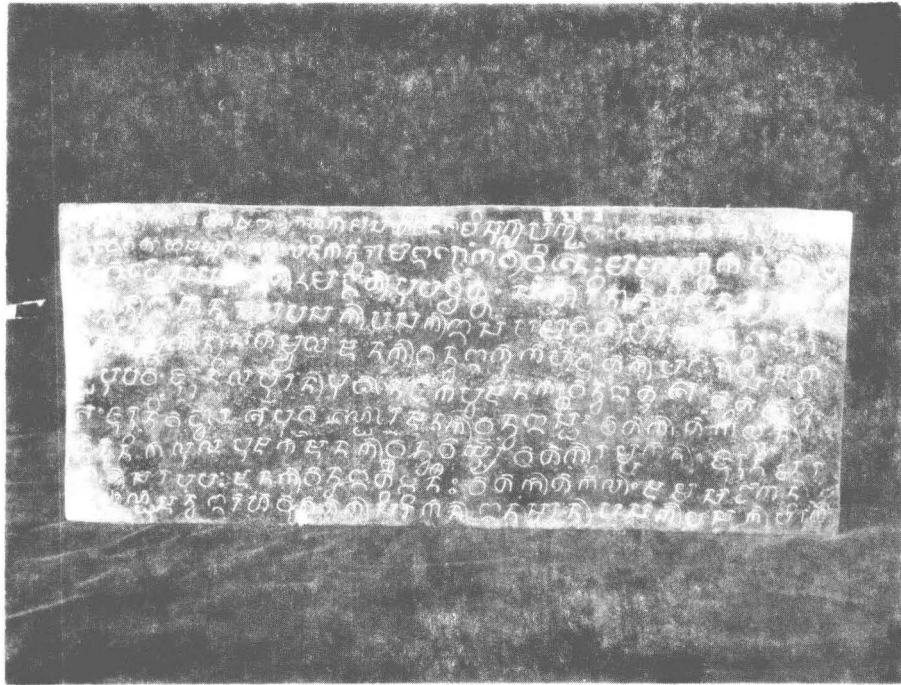
Nomor inventaris : E. 82.
 Prasasti : Bulai.

A.

1. / ... / lor. mas kâ 2 su 7 m̄ 8 pirak m̄ 1 kinmit rāmanta i air ha
2. / ... / si śuklapakṣa. wu po so. tatkāla muwah pinakakuannakan saṅ
3. / ... / rap misama ikaṇaṅ mas. ujar rakarayān mapatiḥ i wka. kinonnaka
4. / ... / rayān mapatiḥ saṅ lumāḥ iḅ bulai. tan molaha tā taḥ kinmit rāma
5. / ... / 782 waiśākha m̄sa. dwitiya śuklapakṣa. pa ka bu. tatkāla mu
6. / ... / luy mojar dapuntāṅgada. maharap misanna ikaṇaṅ mas atah
7. / ... / laḥ ulahan tātaḥ sadān rakarayān mapatiḥ saṅ rumuhun
8. / ... / wka rakarayān saṅ matuha. inalahaken dapuntāṅgada. na
9. / ... / kaṅ śuddhapātra iḅ tāmraśāsana. śākṣi saṅ mamuat ujar
10. / ... / likhita halaṅ manuk dharm /m/ asinta.

Nomor inventaris : E. 83
 Nama prasasti : Rongkab
 Tempat temuan : Daerah Pati (Jawa Tengah).
 Angka tahun : 823 Śaka (25 Oktober 901)
 Nama raja : (tidak ada)

Satu lempengan tembaga berukuran 14,7 x 35,2 cm, bertulisan pada ke dua belah sisinya dengan 10 baris tulisan di bagian depan dan 13 baris di sisi belakang. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.



Referensi: Damais, EH, III, p 44
EEI, I V p 175 176

Nomor inventaris : E. 83.
Prasasti : Rongkab.

I. a.

1. // swasti śakawarsatita 823 ka [r] tika masa. tithi daśami suklapakṣa. wā. wa
a wara śatabhiṣa nakṣatra bāru
2. na dewatā hāsa yūga. tatkāla ni kanāṇ rāma i roṅkab winaiḥ mamuputta kaṭik
pra
3. ṇa 1 de saṇ pamaggatumaṅgit puparwwatta. saṅkā ri nāsa ni wanwanya maṇa-
sa
4. akkan ikanāṇ rāma pasak pasak i saṇ pamaggat pirak kā 1. juru.
5. ni kanayakān saṇ tamwalaṇ anak wanwa i kukap watak pagar wsi. ata
6. ṇḍa pu pawī. juru niṇ lapuran pu dhānada kapwa anak wanwa i turai. watak tu
7. rai. juru ni wadwā rarai pu gaṇḍaura anak wanwa i sḍaḥ watak tankillan

8. juru niṅ kalula pu arka anak wanwa /i/ waryyaṅ watak rampakan. juru ni maraṅ
9. kat saṅ ra papah anak wanwa i tərənəḥ watak taṅkil. amasaṅakan
10. pu maṇḍu a /nak wa/ nwa i ra hawu watak sirikan inaṅsyan pasak pasak pirak

I. b.

1. dhā 5 kinābaihan nira wahutta i ri kanaṅ kāla muṅkur saṅ batanṅnan piṅhai ka
2. ḍu sa /ṇ/ patinaḥhan. kapwa inaṅsyan pasak pasak pirak dhāra 1. i sowaṅ
3. sowaṅ rāma māgman i ri kanaṅ kāla kalaṅ si maṅgal muaṅ si kya gusti si diṣa winəkas
4. si hahū paruḡar si liṇḍuan muaṅ si bicit rāma maratā si təwak si julu hulu wras
5. si wisuwa nāhan kwaiḥ ni kanaṅ rāma māgman sinrahan prasaṣṭi de saṅ pamaggaṭ umaḡgit
6. pu parbata anuṅ ḍumateḥakan samwaḥ ni kanaṅ rāma i roṅkab sa /ṇ/ talu gusti i suli. sima wadi
7. hati sakṣi saṅ pamaggaṭ wadihati pu ḍapit anak wanwa i paṇḍamuan watak wadihati inase
8. an pasak pasak pirak dhāra 4 tuḥān mirah mirah pu rayuṅ anak /wanwa/ i mirah mirah watak wadi /hati/ maṅ
9. rakappi saṅ halaran pu dhānada anak wanwa i paṇḍamuan watak wadihati kapwa inaṅsean pa
10. sak pasak pirak dhā 2 i sowaṅ sowaṅ wahutta hyaṅ tumut magunadosa saṅ siṅgaḥ wwaḥ pu ra
11. hula. anak wanwa i mirah mirah watak wadihati muaṅ saṅ habūn anak wanwa i turayun watak si-
12. garan kapwa inasean pasak pasak pirak mā 7 i sowaṅ sowaṅ karamān saṅ hadyan wahu-
13. tta hyaṅ makabaiḥkan pirak dhā 1 kinabaiḥhannira likhitta patra pu rawi . . .

Nomor inventaris : E. 84 a-c.

Nama prasasti : Leran

Tempat temuan : Desa Leran Kulon, kecamatan Palang, kabupaten Tuban, Jawa Timur.

Angka tahun :

Nama raja :

Tiga lempengan tembaga bertulisan pada ke dua belah sisinya, kecuali lempeng pertama, dengan 5 baris tulisan.

Ukuran: lempeng a. 40,5 x 9,7 cm;

lempeng b. 41,2 x 10 cm;

lempeng c. 40,5 x 9,7 cm.
Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi:

Nomor inventaris : E. 84.

Prasasti : Leran.

I. b.

1. // on̄ namaṣṣiwaya // lumampah̄ sira saṅ hyaṅ. magawe hyaṅ guru guru. sira saṅ hyaṅ wiṣṇu. samaṅkā ta namanira sari nira. ma
2. bahiri halwā. prapti ḍatan̄ ta sira riṅ utara. tan salah̄ dunuṅhan sira. dumunuṅ ri sima nira ulih̄ nira maṅṅhaṅakēn. ikaṅ huṅgwaṅ rahyaṅ
3. kutik. jhēg rēp tumurun̄ saṅkeṅ ākāsa sira. mawān pwa ṅaraniṅ aruhun. tka ta hiti nēhet. iti nēhet ṅaraniṅ
4. batwan. sira saṅ hyaṅ mayugga irikaṅ batwan. mayuaga ta sira. enak mara i hnēṅ nira. suma
5. puttāṅ warṇṇā birū ri bhāṭāra wiṣṇu. maṅṅhanakēn ta sira ṣiwa. ri sakweḥ ny anaknirānusuk. maṅke lwirnya. yan hanāṅruwat

II. a.

1. ni salwiraniṅ wali wali wnaṅapan dewānūgraha. bantēn sayathāyogyahal. hasam lawa denya nardḍanaknardeni kadi
2. reṅ nira maha paṇḍita. rēsi. ṣewa sogata. makādi brahmāṇa. yadyan salah̄ siki. asiṅsiṅ yogya maṅardḍanākna. tlas ni
3. ran pamūjā. haturaṇa ta sira dakṣiṇa. mwaṅ taḍah̄ sayawāṇduwēgane sira. saḥāpaṇa. mwaṅ sḍah̄ pucaṅ. muwah̄ kawnaṅakna samasā
4. nak. aṅlanakna salwiraniṅ totohan. mahādinita. judi. paparihan. gawur. saḥawasanya. muwah̄. aṅadwa sawuṅ. a
5. tajya tajyana. satajyanya. sawulaṅanya dainya. tlas niṅ pūjā pwa. mundurāra-myā rāmyana. agḍiṅ gēṇḍiṇa. awaywa waywana. midēreṅ

II. b.

1. baṅjar. pamikulakna wajōṅ. sawaḍahanya. aṅulēsana pikulan saḥulēsanya. ma-kadi nāgapuspa. mwaṅ banantēn. ajnu halaṅ. asu
2. mpiṇa turḥjuṅ siniwak. sāhyasanya. akaseya. tan pakaseya. awḍaka. tan awḍaka. tan kne rājāmaṅgalya. a
3. ṅigēla. aṅidurḥa. amaṅana. aninuma. salawasanya. kuna pahīṅhanani saṅ hyaṅ. sima ri leran. ri pūrwwa. akalihan wa

4. tēs galēṇ. asidaktan lāwanikaṇ wañūn. mañalor atut galēṇaṇiṇ tambak mañaran riṇ karāman. an dlēsahālor atut
5. galēṇiṇ tambak mañaran si dukut. añalor atut galehiṇ tambak mañaran si bañ-tawa. dumlēs añalor atut galēṇiṇ tamba

III. a.

1. ri susukniṇ hulunikaṇ batwan. astu tan tammakna samaya. ri paḍanya janma. mañkāna ta ṣapanira hyaṇ wiṣṇu tumama ri susuk nira
2. punaṇ liṇ nira nihan ryyanak niṇ hulunikaṇ batwan. wnaṇṇāmaguta pajōṇ putiḥ aṇuṇkuṇacuriṇ sa
3. wñi. rwaṇ wñi. aṇṛājālilā. inētakēn ta dai maḍaṇ buraṇkaṇ. // mayugga ta sira muwaḥ. yeki mañke bhāwanira. rēp. ena
4. k mara hniṇihñēnira. umijil ta bhaṭārī rājālakṣmī. uma dewī. // mañhanakēn ta sira yugga muwaḥ. riṇ air baṇu ṇaranya. batwan kapa
5. ṇidul ikaṇ air baṇu. bapa hibū hikāna tutuṅgal anugrahaniṇ hulun irika. keñēta-kēn ta de muḍaṇ bura

III. b.

1. nkaṇ. // mayugga ta bhaṭāra wiṣṇu muwaḥ. rēp. riṇ wiṣṇu kanuruhan ṇaranya. taman rahyaṇ ta kutik. riṇ wiṣṇu ta ṇaranya. ku
2. nēn anugraha bhaṭāra wiṣṇu irika. amaguta pajōṇ putiḥ. aṇuṇkuṇacuriṇ sawñi. rwaṇ wñi. aṇṛājālilā. inētakēn ta de
3. muḍaṇ buraṇkaṇ. // muwaḥ mayugga bhaṭāra wiṣṇu ikaṇ campagan. lin nira. antukniṇ hulun mayugga ikaṇ campakan. irika ta
4. ta siran mahanakēn śāpa muwaḥ. astu. bhasmi bhūtanamunamutan pātma hana muwaḥ. yan hana maṇruwat susukniṇ hulu
5. n kabeh. inētakēn ta de muḍaṇ buraṇkaṇ. // muwaḥ rahyaṇta kutik. ṇuni matē-nō irikaṇ susuk ri batwan ṇaranya.

Nomor inventaris : E. 85
 Nama prasasti : Biluluk II.
 Tempat temuan : Desa Bluluk, kabupaten Lamongan, Jawa Timur.
 Angka tahun : 1315 Śaka (antara 8 Agustus dan 6 September 1393).
 Nama raja : (Tidak ada, tetapi menyebut nama Pāduka Bhaṭāra Śrī Parameswara Sira Sang Mokta ring Wiṣṇubhawana).

Satu lempengan tembaga berukuran 30 x 12,5 cm, bertulisan 4 baris di bagian depan dan 5 baris di bagian belakang. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna. (Lihat juga: nomor inventaris E. 86 dan E. 87).

- Referensi: Stein Callenfels, *OV*, 1917, p. 117 sq.
OV, 1918, p. 176 sq.
 Damais, EEI, III, p. 78; EEI, IV, p. 238.
 Pigeaud, *Java: Chartes of Biluluk*.
 Yamin, *Tatanegara Majapahit*, II, p. 153-157.

Nomor inventaris : E. 85.
 Prasasti : Biluluk II.

a.

1. // iku wruhane si para juru niñ asambewara. samadaya. yen andikaniñon. hama-
 gēnakēn andikanira tala
2. mpakanira pāduka bhaṭāra śrī parameśwara sira saṅ mokta riñ wiṣṇubhawana.
 dene kaluluputane si parawaṅsa riñ
3. biluluk. hasambewara sarwwa papat. hadagaṅ. hamahat. hajagal. hamalantēn.
 hamdēl. hamutēr. haṅlakṣa. haṅa
4. pu. maṅkana manih kañ atunṅgu kasiman. hasambewara. sarwwa tunṅgal. iku
 ta luputa riñ arik purih saprakara. padadaḥ. pawiwāha.

b.

1. patatar. pasadran. byaṅkatan. palandēp. palalajēr. pararājēg. pabata. pabale.
 parahab. pasusuk. parawuhan.
2. luputiṅ titiban. sahaṅ. cabe. kumukus. kapulaga. wsi. kawali wsi. piṅgan.
 pañjālin. kapas. mahanuni tahl padugiṅ luputa. ndan ta knaha riñ pa
3. mihos. malēr. anuta rehe kaṅ sajiwajiwa. limanatus iṅ woṅ tunṅgal. makadon
 anaha si para juru hanagiha pēpēk i rehane merēkeriñon. lawan dene
4. jajakane. sa saṅkulane. kaponakane. kañ amahat iṅ biluluk i rehane luputeṅ
 tahl jajalukan saṅu pañisi kaṅdi. kaṅ rājamudra yen uwus kawaca
5. kagugona dene si parawaṅsa riñ biluluk. titik ka. 2. i saka 1313.

Nomor inventaris : E. 86.
 Nama prasasti : Biluluk III.
 Tempat temuan : Desa Bluluk, kabupaten Lamongan, Jawa Timur.
 Angka tahun : 1317 Saka (antara 19 Mei dan 17 Juni 1395).
 Nama raja : (Tidak ada).

Satu lempengan tembaga berukuran 30 x 12,5 cm, bertulisan 6 baris tulisan pa-
 da satu sisinya. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna. (Lihat juga nomor inventaris
 E. 85 dan E. 87).

Referensi: Stein Callenfels, *OV*, 1917, p. 118.
OV, 1918, p. 177.
 Damais, *EEI*, III, p. 78; *EEI*, IV, p. 238.
 Yamin, *Tatanegara Majapahit*, II, p. 153-157.

Nomor inventaris : E. 86.
 Prasasti : Biluluk III.

a.

1. // iku wruhane kañ anampak tahl in ananaṇḍa. hananaṇḍu. hatuku latēk. sakal-wiraniñ anampak
2. yen andikaniñon. dene si parawañsa riñ biluluk. riñ taṅgulun. i rehane luputa riñ tahl in ananaṇḍa
3. hananaṇḍanu. hatuku latēk. luputa. makadona po hana hanagiha tahl in ananaṇḍa. hananaṇḍu. hatuku
4. latēk. iñ si parawañsa riñ biluluk. riñ taṅgulun. hi rehane marēka hiriñon. haja. den sidigawe

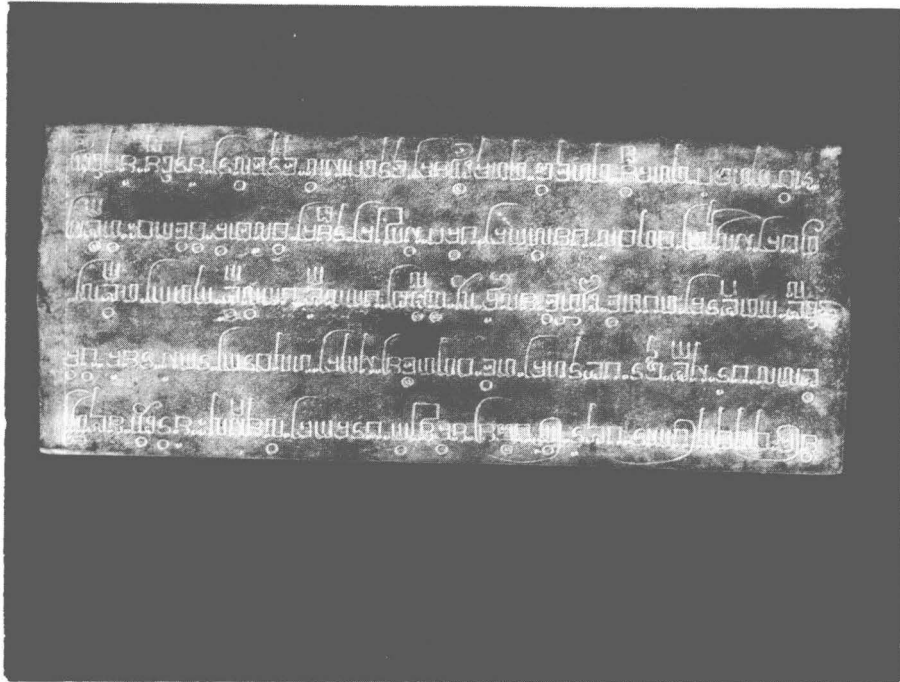
b.

1. si parawañsa riñ biluluk. riñ taṅgulun. kañ rāja mudra yen huwus kawaca. kagugona dene si pa
2. rawañsa riñ biluluk. tithi. māsa. jyāṣṭa. i śaka. 1317. // o //

Nomor inventaris : E. 87
 Nama prasasti : Biluluk IV.
 Tempat temuan : Desa Bluluk, kabupaten Lamongan, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada, tetapi menyebut nama Bhaṭāra Parameswara Pamtan).

Dua lempengan tembaga, masing-masing berukuran 31 x 12,5 cm, bertulisan pada ke dua belah sisinya dengan 5 baris tulisan. Merupakan lempeng ke-2 dan ke-5 dari sebuah prasasti. Waktu pertama ditemukan prasasti ini terdiri dari 4 lempengan, akan tetapi yang dua buah (lempeng ke-4 dan ke-6) kini hilang. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna. (Lihat juga: nomor inventaris E. 85 dan E. 86).

Referensi: Stein Callenfels, *OV*, 1919, p. 62-65.
 Yamin, *Tatanegara Majapahit*, II, p. 153-158.



Nomor inventaris : E. 87 a-b.
 Prasasti : Biluluk IV.

II. a.

1. talampakanira bhaṭāra-rājanātha. talampakanira bhaṭārānantadewī. talampakanira bhaṭāra narī
2. dewī. talampakanira bhaṭāra parameśware pamotan. maka nāma talampakanira raden kuda
3. . talampakanira bhaṭāra narapati. makanāma talampakanira raden mano. talampakanira rade
4. n iso // talampakanira haji saraṭānanugrahani wnaṅ swatantra tan katamana deniṅ winawa saṅ manākatri
5. ni. paṅkur. tawan. tirip: mwaṅ pinhai wahuta. saprakāra niṅ maṅilala drawya haji riṅ danu. miśra para

II. b.

1. miśra. wulu wulu prakāra. paṅnruaṅ. kriṅ. paḍēm. manimpiki. paranakan. limus galuḥ. maṅriṅci. maṅuryya

2. nilala. paraṇ. suṅka. dūra. paṇaruhan. taji. watu tajēm. sukun. haluwarak. raka-
saṇ. ramanāṇ. pini
3. ṇlai. kataṅgaran. tapa haji. air haji. malandaṇ. lca. lēblēb. pakalaṅkaṇ. pakaliṅ-
kiṇ. kutak. taṅkil.
4. tṛpan. salyut. watu walaṇ. pamaṇikan. paniga. sikpan. rumban. wilaṇ thani. wiji
kawaḥ. tiṅkēs.
5. awi. tuha dagaṇ. tuha nambi. tuha juḍi. tuhan uḥjēman. juru gosali. juru jalir.
maṇrumbai. maṇguḥjai.

V. a.

1. n awaraṇwaraṇa. aguntiṇana. baḥuni wkanya. amaguta pajēṇ paḥcawarṇna pi-
nagut. acuriṇa laryyala
2. rryan tan pakaṇsya. agilaṅgilaṇa hampyal gaḍiṇ. prās wataṇ. prās aṅgi. prās
buntēr. prās siddhayuga wṛ.
3. kti wali. santi. kukuwaka. pahawwanawwan. pasiliḥ galuḥ. tuwuḥ tuwuhan. śi-
wapātra. aṅaṅwa salwir niṇ wali
4. . makādi nāgapuṣpa. nawagraha. ajēnwakanaka. askara abwat hino. askara tuḥ-
juṇ siniwak. mawida nāga
5. rāśi. ariṇriṇa banantēn. ahulēsana śaka. solēsanya muwaḥ pasilihēn iṇ kḍi.
atapakana sirahiṇ mahisa. a

V. b.

1. nuṇsaṇ salu. wnaṇ aguntiṇa riṇ bale. anigēla kunēṇ. wnaṇ aṇalapado. awaraṇa
sānak. awaraṇa tataṅga.
2. awaraṇa rēparēpanalawaṇ. angantyanana karaṇ hulu // kunēṇ yan hana muṅki-
muṅkilāmēḍēkhāṇrubuhakna ikaṇ waḥseṇ
3. biluluk. taṅgulunan. papaḍaṇ. mne hlēm. yadyapin tēka ri dlāha niṇ dlāha. tan
luputanyan panēmu palaniṇ.
4. gumawayakēn pāpakarmma. salwir niṇ mahāpātaka kabhuttya denyariṇi hātra-
paratra. om indaḥ ta kita kamu hya
5. ṇ aricandana agasti mahārṣi. pūrwwa daksīṇa paścimottara maddhyorddhādhaḥ.
rawi śasi ksīti. jala pawana hutasa

Nomor inventaris : E. 88 a-c.

Nama prasasti : Pamintihan (Sendang Sedati).

Tempat temuan : Desa Sendang Sedati, kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur.

Angka tahun : 1395 Śaka (14 Mei 1473).

Nama raja : Pāduka Śrī Mahārāja Rājādhirāja Prajaikanātha Śrīmacchri
Bhaṭṭāra Prabhu Garbhaprasutināma Dyah Suraprabhāwa Śrī
Singhawikramawarddhananāmadewabhiṣeka.

Tiga lempengan tembaga berukuran sebagai berikut:

- a. 41 x 13 cm dengan 6 baris tulisan pada satu sisi;
- b. 40,5 x 12,5 cm dengan 6 baris tulisan pada dua sisi;
- c. 40 x 12,5 cm dengan 6 baris tulisan di bagian depan dan 2 baris di bagian belakang.

Merupakan lempeng ke-1, 3 dan 5 dari sebuah prasasti. Pada lempeng pertama, di bagian sebelah kiri terdapat lukisan seekor burung sedang terbang mengembangkan sayapnya, di atas pohon yang penuh buah dan untaian bunga. Pohon ini tumbuh dari sebuah jambangan besar berbentuk bunga teratai yang sedang mekar. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna. Waktu pertama ditemukan prasasti ini terdiri dari 4 lempeng; lempeng bernomor 4 kini tidak ada.

Referensi: Bosch, *OV*, 1921, p. 152.
OV, 1922, p. 22-27.
 Muusses, *OV*, 1923, p. 109.
 Damais, *EEL*, III, p. 80; *EEL*, IV, p. 85-86.
 Yamin, *Tatanegara Majapahit*, II, p. 215-233.

Nomor inventaris : E. 88.
 Prasasti : Pamintihan.

I. a.

1. // o // awighnam astu // o // swasti śrī śakawarṣātīta. 1395. waisākamāsa. di-
 ḍhi. ¹⁾ trtiyā. kṣṇapakṣa.
2. ma. ma. śu. wāra. laṅkir. uttarastha grahacāra. mūlā nakṣatra. nairiti dewatā.
 waruṇa maṇḍala. śubhayoga.
3. kuwera parwweśa. rodra muhūrta. waṇija kārana. dhanūrāśi. i ri ka diwasa ny
 ājñā pāduka śrī mahārāja rājādhirāja
4. prajaikanātha. śrī maccrī bhāttāra prabhu. grbbha prasūtināma dyah surapra-
 bhāwa. śrī sinhawikramawarddhana nāmadewābhiṣeka.
5. śrī giripati prasūta bhūpati ketubhūta. sakalajanarddanānindya parākramadigwi-
 jaya. jaṅgala kaḍiri yawabhumye
6. kādhipa. sirātah prabhu wiśera riṇ. bhūmi jawa maka prakāraṇ. jaṅgala mwaṇ-
 kaḍiri. aśeśāhitendra saṅgha saṅgharsitacaranā

III. a.

1. suruṇ. ciradāsa de śrī mahārāja. tuhu tuhw atyanta suṣṭu bhaktinye joṇ. pāduka
 śrī mahārāja. satatānilatwakēn dharmma niṇ. sewaka. lot ka
2. hudanan kapyapyan tan humidēp nel nlih. dhīrotsāha mamrihakēn katuṣṭabhu-
 ddhin ri śrī mahārāja. makawayakti hana nikaṇ. durjjana ri pra

3. deṣa nikaṇ, kēdēwaṇ, ya tika tlas parikṣīrṇṇa sahananya kabēḥ. hinilaṇakēn tkap saṇ āryya suruṇ, maṇkana kakatona nika suṣṭubhaktin kadhīro
4. tsāhan san āryya suruṇ, ya tikānde paramasantuṣṭa ri śrī mahārāja. śrī mahārāja pwa sira prabhudewātmaka. tan dadi ketihan siḥ de niṇ wwaṇ bhakti
5. ri sira. sumahasraguṇa pamalēs nira siḥ riṇ wwaṇ dṛdha bhaktinye sira san āryya suruṇ pwa atyanta dṛdhabhaktinya ri sira. mataṇyan sinuṇ nira anugraha lēmaḥ sīma
6. wanwa makāḥaran pamintihan . i ri ka ta saṇ, pamgēt jāmbi binwat sārāṇ upā-cāra saṇ hyaṇ, rāja praśāsti. makāntyarasa mratisubaddhana simatwan ikaṇ pa-mi

III. b.

1. ntihan. an tēlas inanugrahakēn de śrī mahārāja ri saṇ āryya suruṇ. tumusa tka riṇ wkawet saṇ āryya suruṇ tka ri hlēm. kunēṇ parimāṇa niṇ pra
2. deṣa nikaṇ pamithihan. riṇ pūrwwa sidaktan mwaṇ plaṇpuṇcu. riṇ āgneya asi-ḍaktan lawan gigiḍaḥ. riṇ dakṣiṇa asiḍaktan mwaṇ ḍampak. riṇ nairity a
3. siḍaktan lawan ḍampak mwaṇ madēwiḥ riṇ paścima asiḍaktan mwaṇ gēmpol. riṇ bāyabya asiḍaktan gēmpol mwaṇ babāṇēr. maṇetan iṇ kali si
4. garada tkeṇ uttara. asiḍaktan lawan babāṇēr mwaṇ kabalan. maṇetan muwaḥ tkeṇ aiśānya. asiḍaktan mwaṇ kabalan. maṇidul
5. saṇkeṇ aiśānya tkeṇ pūrwwa muwaḥ. asiḍaktan mwaṇ plaṇpuṇcu. ṇhiṇ samaṇ-kana paṇaṣṭadeṣa nikaṇ sīma ri pamintihan. hana ta sawaḥ pamintiha
6. n sumlap iṇ lēmaḥ plaṇpuṇcu. kayon tambak wetan pcal. 18. tataṇḍanan. pcal. 7. puṇ pcal. 7. pagagalahan. pcal 1. siṇ

V. a.

1. wesuri. aṇjarin anēpis. ikaṇ sīma juga pramāṇe sadṛwya hajinya mwaṇ pamūjānya kabēḥ. mwaṇ wnaṇa dṛwya padagaṇ salwi
2. ranya. ndan sarwwa rwa juga. hiṇani saṇḍanya kalima sahēṇḍag riṇ satuhan. aṇulaṇ kbo. 20. sapi. 40. wḍus. 80. celeṇ
3. sawurugan. aṇḍaḥ sawantayan. paṇḍe salwiranya rwaṇ gusali sowaṇ. wuluwulu prakāra rwaṇ tuhan sowaṇ. ikaṇ ta hiṇan iṇ tan
4. kilalana. mwaṇ wnaṇ katambaran. wnaṇ uṇsirēn deni maliṇ tlēs. wnaṇ anaṇgapi maliṇ. maṇkana rasanyanugraha śrī mahārāja. sampun keṣi
5. saṇ hyaṇ ājāṇa praśāsti. pinaṇkwakēn i saṇ āryya suruṇ. pinasākṣyakēn iṇ sasā-maddhya. maṇhaturakēn ta saṇ āryya suruṇ pamuṣpa ri śrī mahā
6. rāja. mwaṇ pasākṣi yā thā krama ri taṇḍa rakryan samudāya. kunēṇ ri sḍṇanyan hanāmīrudharyya nugraha śrī mahārāja. mne hlēm katke

V. b.

1. dlāha niṇ dlāha. umanguhankanṇ pañcamahāpātaka. mwaṇ sawiparīta niṇ brah-
mamukhodita saptawṛddhi. athēr sasmisūtanira waṣṣaka tke santāna
2. pratisantānanya kabeh. palanyan umulahakēn anyāya prawṛtti. kawula tan de
sanhyāṇ trayodaśa sāksi. siddhir astu // o //

Nomor inventaris : E. 89.

Nama prasasti : Sadang.

Tempat temuan :

Angka tahun : (Tidak ada).

Nama raja :

Satu lempengan tembaga berukuran 38 x 13 cm, berlubang kecil di tengahnya dan bertulisan di ke dua belah sisinya dengan 7 baris tulisan. Merupakan lempeng ke-6 dari sebuah prasasti. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi:

Nomor inventaris : E. 89.

Prasasti : Sadang.

VI. a.

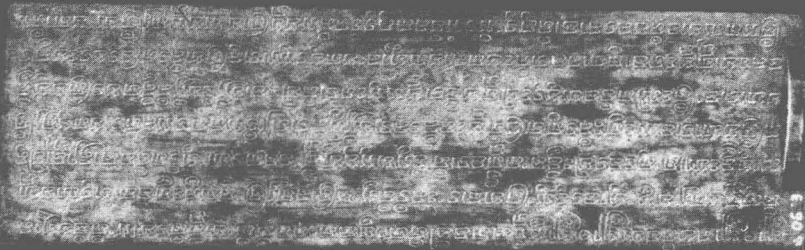
1. rāja mañsa. bhaḍawaṇ. baniṇ karuṇ puliṇ. karuṇ matiṇ gantuṇan. asu sēr.
wḍus guntiṇ. muwaḥ mnanaṇabya ḍayaṇ aṇṇjama
2. ha kawulenakwakēn. uñsirēniṇ strī laraṇan. aṇluputaknāmuk. uñsirēniṇ maliṇ
tlēs. kunēri ikaṇ asambyāwahāra drawya sa
3. maśānak i saḍaṇ. hiniṇanan kweḥ kḍiknya. roṇ pikul sa suhun ri sa sambyāwa-
hāra. akacapuri. acaraki. pamada pada
4. n. ahiliran. 2. banawa. 1. sa hatuṇḍan. abaśanā. atitiḥ. amutēr. apaṇḍe wsi.
apaṇḍe mās. apa
5. ṇḍe ḍaḍap. apaṇḍe siṇyasinyan. apaṇḍe kawat. apaṇḍe gaṇṇsa. apaṇḍe tamra.
apaṇḍe pēṭak. apaṇḍe
6. daṇ. paḍa roḥ gusalī sowaṇ. yan paṇulaṇ kbo. 20. kbonya. yan paṇulaṇ sapi.
40. sapinya. yan paṇulaṇ celeṇ
7. sawurugan celehanya. yan paṇulaṇ wḍus. 80. wḍusnya. yan paṇulaṇ itik. sa-
wanteyan itikanya. kunōṇ yan lē

VI. b.

1. wiḥ paṇiṇaniriya. knana drawya haji de saṇ makētran ya. sampun tlas labdha-
pagōḥ paṇadēg saṇ hyaṇ rāja pra

2. śasti. mañhaturakēn ta rakryān anreh. nāma puspa dewa kaki liwidyā. mapasēngahan sira pāduka rājawañsa. mwañ rakryā
3. n ailen. makasikasir golen pahat. mapañji makaharsa. mapasēngahan narāryya wañsarāja. pirak. kā 1. sū 5.
4. pamujā i pāduka śri mahārāja. muwañ rakryān apatih. rakryān dmuñ. rakryān kañuruhan. pada inañsyōn
5. pasēk pagōh pirak. su 4. sowañ. tan kawuntat sañ nayapati. sañ prañarāja. sañ śatyaguna. sañ apañji niratmāka.
6. paḍa inañsyōn pasēk pagōh. pirak. sū 1. mā 4. sowañ. muwañ sañ pamgēt i tirwan. sañ pamgēt in jamba. sapamgē
7. t i rañu kabayan. sañ pamgēt in pamwatan. sañ pamgēt in kañdamuhi. pu padē-
lēgan. paḍa inañsyōn pirak mā 10.

Nomor inventaris : E. 90 a-j.
 Nama prasasti : Mūla-Malurung.
 Tempat temuan : Daerah Kediri, Jawa Timur.
 Angka tahun : 1177 Śaka



- Nama raja : 1) Pāduka Śrī Mahārāja Sminingrat (Wiṣṇuwarddhana).
 2) Śrī Mahārāja Śrī Lokawijaya Puruṣottama Wīraṣṭabasu-
 dewādhipāniwāryyawiryyanindita Parakrama Mūrdwaja-
 namottungadewa *Kṛtanagarā* bhisekanāmalañcana.

Sepuluh lempengan tembaga yang bertulisan pada ke dua sisinya dengan 7 baris tulisan, kecuali lempeng pertama dan kedua hanya pada satu sisi. Lempeng kedua berukuran lebih kecil (29,5 x 10 cm) dibandingkan dengan yang lain (32,5 x 10 cm). Merupakan lempeng ke-1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 11 dan 12 dari sebuah prasasti. Lempeng ke-2 ternyata milik kumpulan prasasti lain yang isinya sama, sehingga jelas bahwa sebenarnya prasasti ini paling sedikit ada dua seri. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi:

Nomor inventaris : E. 90 a-j.
 Prasasti : Mūla-Maluruṅ.

I. b.

1. // o // nama śiwaya // o // swasti śakawarsātita. iṅ śaka. 1177. mārggaśira māsa. tithi pañcada-
2. śi śuklapakṣa. ma. u. bu. wara juluṅ. grahacāra. nairitistha. adrā nakṣatra. śu-
labhṛt dewata. baruṇa maṇḍa-
3. la. indra yoga. kuwera. parwweśa. karkkata rāśi. wiśwabasu muhūrtta. wawa
karana. i ri ka diwaśānyājñā pādu-
4. ka śrī mahārāja. śakwaiḥ nira kṛta pratista dai nira narāryya smi niṅ rāt. riṅ
sanagara sanagara. makamukhya śrī
5. mahārāja. śrī lokawijaya puruṣottama
wīraṣṭabasudewādhipāniwāryyawiryyanindita parakrama mūrdwa-
6. ja namottungadewa. kṛtanagarābhiseka nāmalañcana. maka purassārānugraha
nira bhaṭāra parameśwara
7. śrī sakalayawadwīpa naranāthādiguru. sira saṅ pinaka guru dai niṅ samaptagrā-
ma. samastakṣatriya. makādi sa-

II. a. ¹

1. grāma. samastakṣatriya. makādi sakweḥ nira prabhū nke riṅ nūṣa jawa. mwaṅ
makottungānugraha nira
2. narāryya smi niṅ rāt. śrī yawadwīpa samastarājādiwiśeṣānindita saṅgrāmapara-
krama digwijayāniwāryya-

3. wīryya snahanāmottuṅgadewa. prakasita smi niṅ rāt nāmalañchana. tinaḍaḥ dai nira sama ksatriya.
4. makādi rakryan mahāmantrī hino. rakryan mahāmantrī sirikan. rakryan mahāmantrī halu. umiñsor i para
5. taṇḍa rakryan riṅ pakirākiran makādi samgat i tirwan. puspapāta ḍaṅ ācāryya jayaṅga. saṅ pamgat iṅ kaṇḍamu-
6. hi. puspāta ḍaṅ ācāryya marmmanantha. saṅ pamgat i mañhuri. puspāta ḍaṅ ācāryya graja. tlas karuhun sa /ṅ/ rā-
7. mapati. mapañji sinharṣa. an aki begos. makasir kasir aṅgaḥ wahas. mapañji buliṇḍaḥ. apasə-

III. a.

1. śoddhanādi. mwaṅ ri kāla ni kapratīṣṭa nira pamanirātəḥər pinaka rāmātuha nira. sira saṅ linerṅ kubwan agəṅ.
2. rāma nira narāryya waniṅhyun. kaki nira rānakira. sira śrī kṛtānagara. sira maka swarūpaṅ wiṣṇwarccha. ṅkāne saṅ hyaṅ
3. dharmme pikatan. saṅ prāṇarāja muwaḥ pinaka hastapāda de narāryya smi niṅ rāt. ri kāla ni bhūmiśoddhanā-
4. di. muwaḥ ri kāla ni kapratīṣṭa nira yuyutira. ṅkāne saṅ hyaṅ dharmma ri kalaṅ bret. saṅ prāṇarāja pinaka pura-
5. ssāra niṅ aṅhuwusakəṅ samahābhāra ni kāryya. muwaḥ ri kāla nira narāryya smi niṅ rāt anusuk dharmma ṅkāne
6. pagəṛ. maka nāmadheya narasiṅharājya. saṅ prāṇarāja lot hati pinaka parabwat nira. waluyana taṅ ujar
7. . anantara sahke līna nira pamanira pwa. aṇḍiri ta sira pamanira. sira narāryya gu- niṅ bhaya. śaiwaka saṅ prāṇarā-

b.

1. ja ri narāryya guṇiṅ bhaya. swarggastha pwa narāryya guṇiṅ bhaya. gumanti ta narāryya toḥ jaya. pramaṇa riṅ jagat
2. kaka sira dai narāryya guṇiṅ bhaya. paman muwaḥ dai narāryya smi niṅ rāt. śaiwaka muwaḥ saṅ prāṇarāja ri narāryya
3. toḥ jaya. līna pwa narāryya toḥ jaya. narāryya smi niṅ rāt ta pinasanaken prajāpatya. dai para śaiwaka
4. makādi saṅ pamgat iṅ raṇu kabayān sah apañji pati pati. maka ḍapur ikaṅ na-gara tumapel. maka sinha sira pāduka mpu-
5. ṅkwiṅ kapuluhan sirānawasthā. sthāpaka riṅ kabhairawan. sira tānusuk saṅ hyaṅ dharmma panaiwasikān riṅ taḥən ma-
6. nis. dinadyakənira kakolikān. makāṅśa sadṛwya haji nikaṅ taḥən manis. tinūtṭyan piṇḍaḥ watə-

7. k wuga. maka nimitta ṛṇa nira narāryya smi niṇ rāt. an digwijayān maka sthāpake sira. muwaḥ hana ta sira brāhmana

V. a.

1. ṇūni ṇūni kadigwijaya nira narāryya smi niṇ rāt. samaṅkana pinakādi niṇ śaiwaka ri sira narāryya smi niṇ rā-
2. t. kapwa ta lwilwihan kabhaktin. aṅulahakēn dharmma niṇ śaiwaka saptati. dwāra saṇ prāṇarāja tan kewēhan amaṇ-
3. hyaṇaken sakapti ni rowaṇira śaiwaka. ri sira narāryya smi niṇ rāt. paṇawruhana yan maṅkana. paḍa kṛtānu-
4. graha sakwehiṇ pinakādi niṇ śaiwaka samaṅkā lwir nira. hatur saṇ prāṇarāja nimitta nikā. tuhun saṇ prāṇarāja ju-
5. ga tapwan kṛtānugraha ri kasusukaninṇ sima. de nira saṇ prabhu saṇ tlas kapratistaṭṭa dai narāryya smi niṇ rāt. i tan maṅka-
6. na. sukha saṇ prāṇarāja. maṅkin dhirotsaha. an kanitabahu nāyaka. śaiwaka ri rowaṇ niṇ aśaiwaka. mwaṇ śai-
7. waka ri sakweḥ nira prabhu ṅke riṇ nūṣa jawa. mwaḥ i madhura. ṇūni ṇūni kasuṭubhaktin saṇ prāṇarāja ri sira narā-

V. b.

1. ryya smi niṇ rāt. āpan tan hana dewa makādiṇ brahmā wiṣṇu maheśwara. an lena saṅke sira narāryya smi
2. nit rāt. wnaṇ aṇanugrahakna sakāpti niṇ śaiwaka mahābhārari sira. mwaṇ wnaṇ aṇrakṣa yogya rakṣan. an
3. daṇḍa yogya daṇḍan. rumākṣaṇ sarwwadharma. mūnarjiwakēn sahananinṇ dharmma parikṣi /r/ ṇa. tan paweḥ ryyabhicaruka-
4. niṇ lmaḥ bala. lāwan sahananinṇ sima para sima. kalaṇ. kalagyan. kamūlan. kakurugan. kuṭi wihāra. śā-
5. la. parhyahan. karṣyan. umaluyakēn pūrwwa sthiti nya juga sira. kumatuturakēn sakrama nya ṇūni riṇ muhun mala-
6. ma. maka nimitta wdi nirān kacampurana pamaṇunira dharmma. apituwi prasāsti kadānaśūra nira. asaṅkya ya saṇ
7. brahmāṇa kṛtadāna pratigraha saṅke sira. lumrā ta kirttyanurāga nira riṇ rāt. śaratkāla pūrṇnaca-

VII. a.

1. rāt. inadgakēn prahajyan ṅkāneṇ nagara madhura. ri kāla saṅ apaṇjyādimūrtti mare tumapōl. sira narā-
2. ryya kiraṇa. sakṣat ātmaja nira narāryya smi niṇ rāt. pinratistaṭṭa juru lamajaṇ. pinasahaken jagat pālaka. ṅkā-

3. neṇ nagara lamajaṇ. sira narāryya mūrddhaja. atmaja nira muwaḥ. sira śrī kṛtā-nagara nāma niran inabhiṣeka. pi-
4. nasahakēn ṅkāneṇ maṇikanakasinhāsana. riṇ nagara daha. sinewita niṇ bhūmi kaḍiri. sira turuk bali. putri
5. nira narāryya smi niṇ rāt. pinaka parameśwari nira śrī jayakatyēṇ. sakṣat kap-wanakanira narāryya smi niṇ rāt
6. sira pinratiṣṭa ṅkāneṇ maṇikanakasinhāsana. maka nagare glaṇ glaṇ. sinewita dai nikaṇ sakala bhūmi wurawā
7. n. sira śrī ratnarāja. parṇnah ari wwaṇ sānak amisan de narāryya smi niṇ rāt. pinratiṣṭa ṅkāneṇ maṇikanakasinhā

VII. b.

1. sana. riṇ rājya i moroṇo. sira śrī narajaya. parṇnah ariyamisan dai narāryya smi niṇ rāt. sirendola
2. kēn riṇ maṇikanakasinhāsana. ṅkāneṇ nagara ri hriṇ. sira śrī sabhājaya. parṇnah ariyamisan dai narāryya smi niṇ rā
3. t. sira pinratiṣṭa ṅkāneṇ kanakasinhāsana. ri nagara lwa. sira saṇ prabhu samaṇ-kana lwir nira. kapwa ta sira tlas kṛ
4. tābhiṣeka dai nira narāryya smi niṇ rāt. ṅkāne nagara nira sowaṇ sowaṇ. saṇ prānarāja lot sari lina
5. mpahakēnira narāryya smi niṇ rāt. tūtṭiṇ senawṇdaśaiwaka. yadyan brāhmaṇa. ṛṣi. śaiwa. sogata. a
6. tēhēr amrayogakēn sādhana. sādhana niṇ kāryya mahābhāra. rājābhiṣekādi. āpan tan hana śaiwaka kadi
7. san prānarāja. śaiwaka ri sira narāryya smi niṇ rāt. tan wruh anēṇṅah mangalya. tan wruh anēṇṅah alapā. ta

VIII. a.

1. n wruh anēṇṅah durggama. yāwat inutus niṇ kadi sira sinewaka. lumampah juga tan asuna. nimitta san prānarā
2. jān maṇkana. āpan niyata maṇguhakēn abhyudāya riṇ ihātra parātra. ikaṇ wwaṇ nitya hulahakēn dharmma ni śai
3. waka saptati. an maṇkana lkasi saṇ prānarāja śaiwaka. sari saryya hlampahakēn sapahutusira narāryya smi niṇ rā
4. t. apituwyan kanisestasādhyā ni manah nira narāryya smi niṇ rāt. riṇ wāhyadhyātmika. ikān maṇkana. tapwan saṇ
5. prānarāja inanugrahan ri kasusukanṇi sīma. ika ta dwāra sama śaiwaka labdheṣ-ṭa prayojana. huwus
6. kṛtanugraha. makādi saṇ rāmapati. mahēm malapkna. musapa reṇucaraṇadwaya nira narāryya smi niṇ rāt. aṇ

7. hyaṇa turunani warasanmata nira narāryya smi niṇ rāt. aṇa nugrahakna thāni sāvakanya. dadyakna sīma ma

VIII. b.

1. pakna i saṇ pṛaṇarāja. riṇ tad anantara. marek ta sakweḥ saṇ labdhānugraha. maka paṇhulu saṇ rāmapati. riṇ sū
2. nyadeśa. panambahi manē manēhi lmahi talapakani kadi bhāwa nira dewamūrti lobhāṇḥyan tulusani wa
3. ra pṛasāda lmahi talapakan ra saṇhulu mi manē manēhiṇ kadi bhāwa nira. ndya ta tulusani siḥ sanmata nire
4. manē manēhire. hilaṇakna duḥkha manastāpa ni manē manēhira. maka dwāra tan sama ni wara prasāda lmahi tala
5. pakanira. aṇanugrahakṇ sukhā sama sama. makādi kasusuka niṇ sīma. ri manē manēhira makabehan. tu
6. hun manē manēhira pun pṛaṇarāja. tapwan inanugrahan sīma de lmahi talapakanira. punikā tānde ci
7. ttas kālītāṇdadyakṇ duḥkha manastāpa. riṇ swahṛdaya ni manē manēhira sowan sowan. an kadi ta manē

IX. a.

1. manēhira kṛtāghna. kadi tan wruh iṇ aguṇa. kādi tan guṇa grahi. kādi swartha kewala. samahkānādi ni
2. kaṇ doṣa tumama ri manē manēhira. mwaṇ kadi paṇtibhedi lmahi talapakan ra saṇhulun. yan tan pānulus asiḥ
3. sanmata lmahi talapakanire manē manēhira. saṇsipta ni pa nambahi manē manēhira maka śirassnāna ra
4. rabi lmahi caraṇadwaya niṇ kadi sira dewamūrtti. aṇhyaṇ turunani warānugraha lmahi talapaka nira. i ri pu
5. n pṛaṇarāja. maka nimitta yogya nipun anugrahana thāni. sathāni rwaṇ thāni dadyakna sīma swatantra. gaṇja
6. rananipun nitya gumawayakṇ dharmma niṇ śaiwaka saptatī. maka tāmbeyani sira kaki nira. namaste sira bhātā
7. ra namaś śiwāya. sira saṇ līna riṇ ḍampa kanaka. makāwasāna paṇḍiri lmahi talapakan ra saṇhulun. an pi

IX. b.

1. nakaikacchātra niṇ bhūwana sayawadwīpamaṇḍala. anuluyani nūśāntara. an maṇkana panambah saṇ rāmapati.
2. tan wawaṇ sirāsaṇḡup. sḍaṇ ekacitta rumasa ni parama yogya ni panambah saṇ rāmapati. āpan swabhāwa niṇ

3. kadi sira dewamūrtti wiṣṇwatāra. tan wawah asaṅgup. mwaṅ tan dadi tan paṅ-rəṅṅ hatur niṅ, ſaiwakāṇḍadyakən hi
4. tāwasāna. tan dadi tan pāṇanugraha ni ſaiwakāṇḍlampahakən kaſaiwakanuttama ri sira. riṅ awasāna. tan a
5. dawāsaha rira. sampun kaſaṅſipta yukti ni rasa ni sirati madhurawacana ſaṅ rā-mapati. atyantā parama santu
6. ſṭi ni manahiṅ hulun maka nimitta patuti buddhi niṅ hulun. lawan ſakinap-tyakən ra ſaṅhulun makabehan.
7. ndan hana bhedannyamatra. alāmaṅhulun ahyun aṣūha deṣa loriṅ nagara. maka nāmaṅ mūla. mwaṅ i malurup. da

X. a.

1. dyakna ſimādəg riṅgita. gaṅṅjarakna i ſaṅ prāṇarāja. saha kāryyana kawṇawṇaṅa-niṅ kadaṅ haji jaṅgala kaḍi
2. ri. mwaṅ wrtti ſawrttiniṅ kadaṅ haji jaṅgala kaḍiri. makādiṅ akarmma. wālya wālya. ri hanani ſaṅ prabhu mahā
3. bhāra. tūtən i ſaṅtāna pratisantāna ſaṅ prāṇarāja. kadaṅ haji ri dlāhaniṅ dlāha. ſaṅſiptanya. saha kāryyā
4. nagrahaniṅ kakadaṅ hajyan dai niṅ hulun maṅanugrahaṅa ſima ri ſaṅ prāṇa-rāja. tuḥun awdi taṅ hulun li
5. ṅgacchāya ri sira sama prabhu makabehan. ſakwen nira tlas pinratista iṅkāneṅ maṅikanakasiṅhāsana. ma
6. ka larapana kaṣamarthyān ra ſaṅhulun makabehan ta yan maṅ kana. tulusak-na pamahārsuka ra ſaṅhulun. ri
7. yogya ra ſaṅhulun makabehan muwah. aṅḍulurāṅḥusapa lbuni pāduka nira ſrī mahārāja makabehan

X. b.

1. makādi sira ſrī kṛtānagara. amēṅakna paſamagrī nira maṅke ri kālani kapūjānira bhaṭāra parameśwa
2. ra. an maṅkana rasani ſiratimaṅkira narāryya ſmi niṅ rāt. laris ta sama labdheṣ-ṭa prayojana. maka paṅhu
3. lu ſaṅ rāmapati. huṁaṅḍəm anambahumusap lbuni pāduka nira ſrī mahārāja makabehan. maka pura
4. ſsāra sira ſrī kṛtānagara. kathaṅcana maſamagrī sira sama prabhu maṅaṅkil i sira ſrī kṛtānagara. ſanyasā
5. naṅkila ri sira pāduka bhaṭāra. labdha manoratha ſaṅ rāma pati. maṅgiḥakṇ iṣṭaśādhya. ri kapāṅghira para
6. prabhu maſamagrī kāṅkən aṅḥaturakna pūjā ri sira pāduka bhaṭāra. makādi sira ſrī kṛtānagara. huṁatur ſaṅ

7. rāmapati ri sanmuka nira sama prabhu. maka nāryyama sira śrī kṛtānagara. panambah patik haji ri pāduka

XI. a.

1. śrī mahārāja samudāya. maka pramakai ² pāduka śrī kṛtāna gara. amūnahakna kinaptyaknira rāma
2. pāduka śrī mahārāja. ri hanani jijñāsa nira rāma pāduka śrī jagannātha. aṇḍadyakna śīmādæg riṅgita.
3. ikaṇḍa deṣa loriṅ nagaraṇḍa maka nāma mūla. mwaṇ i maluruṅ. donanya. gañjarakna ri patik haji pan ³ prāṇa
4. rāja. saha kāryyanatānugrahanīṅ kakadaṅ hajyan. kakadaṅ hajyanīṅ kadaṅ haji jangala kaḍiri. tūtṇiṅ
5. santāna prātisanāna patik haji pun prāṇarājāwahaṅ kadaṅ haji. ri dlāha niṅ dlāha. ndan awalera wara prāsā
6. da śrī naranātha. kadulura dai ni wara prāsāda nira para prabhu samudāya. wdi nira rāma śrī mahārāja liṅga
7. cchāya riṅ kadi bhawa pāduka śrī mahārāja jagannātha. apan pāduka śrī narādhipa śaksāt maka drawyekaṅ pr.

XI. b.

1. thiwiṇḍala. linira rāma pāduka śrī jagannātha. mwaṅ pāduka śrī mahārāja wnaṅ wigrāhānugraha. an maṅka
2. na pari samāptini hatur saṅ rāmapati. kapwa ta sira tumu lyasangup. sama rasanyājña nira. niyatāṅkani sakina
3. ptyak nira narāryya smi niṅ rāt. kunaṅ sira śrī kṛtānagara juga tan wawaṇ asaṅgup. paṇḍani kadewamūrtya nira.
4. mwaṅ paṇḍainyanugrahanī dewawīṣeṣa ri sira. an sirenahākṇ sakala jagat pālaka. naranātha rāja. a.
5. tēhər alona lampah turunyājña nira. tan bheda rasanya lāwan rasanyājña nira sama prabhu. uwa saṅ rāmapati
6. sampun ta saṅsipta rasani psat psati madhurawacana ra saṅhulun uwa. makārasābuka ri hanani jijñāsa nira ra
7. bapa. aṇḍadyakna śīma swatantrādæg riṅgita. i rikaṅ deṣa loriṅ nagara. maka nāma riṅ mūla mwaṇ i maluruṅ

XII. a.

1. mapakna gañjarakne saṅ prāṇarāja. masaha karyya kānugraha ni kakadaṅ hajyan. larapanyan waṅsa kadaṅ ha
2. ji sasantāna prati santāna ra uwa saṅ prāṇarāja. ri dlāha nin dlāha. mwaṅ tūtṇiṅ kawwaṇ wnananiṅ kadaṅ haji. kawwaṇa

3. knani santāna prati santāna ra uwa saṅ prāṇarāja. ri dlāha niṅ dlāha. yadyan umuṅgwe sīma. umuṅgweṅ anyadeśa
4. makādi nagara. atəhər akarmma. walya walya ri hanani kāryya nira saṅ prabhu mahābhāra. makendhikā-pahyaṅ
5. ri suka nira sama prabhu. anugrahakna sakinaptyak nira ra bapānugrahakne ra uwa saṅ prāṇarāja. ikā ta kahyuni
6. ra ra bapa mahkana. alpa ri ḍəpin hulun. apituwi. andadya kən kastutya nira sama prabhu. mwaṅ haləpiṅ kadi sira pra
7. bhu. yadyan mahābhāra towi kaharəpira ra bapa. ri sira sama prabhu makabehan. ndan yan mapakne ra uwa

XII. b.

1. saṅ prāṇarāja. ahamsaraṅ hulun uwa saṅ rāmapati. ri katka ni kāpti nira ra bapa dai nira sama prabhu. āpa
2. n karəṇan hinaturansukhāsama sama sira makabehan dai nira ra bapa. maka sahāye ra uwa saṅ prāṇarāja.
3. mwaṅ kasāmārthyan ra saṅhulun kabəḥ. āpan tan hana kadaṅ wargga pahuta-naniṅ kadi sira prabhu. lena saṅkeṅ amra
4. siddhakən kaprabhu nira. mwaṅ dumadyakən karayastweni keśwaryya nira. sira sama prabhu. paḍāntukira ra bapāmra tiṣṭa.
5. ṅkāneṅ maṇikanakamayasiṅhāsana. riṅ nagara sanagara. maka sahaye ra uwa saṅ prāṇarāja. nuni hūni kapra
6. bhu niṅ hulun. nora śewake sira ra bapa. paḍa lāwan ra uwa saṅ prāṇarāja. lot sari pinaka rowa
7. nira ra bapāhalocittāgūna buddhi riṅ ahoratra. katiṅhalan dai niṅ hulun. an maṅkana. paran ta tan sukha

Catatan:

- 1) Lempengan ke dua ini lebih tipis dari lempengan-lempengan yang lain, dan ternyata tidak menyambung pada lempengan pertama. Di Pusat Penelitian Purbakala dan Peninggalan Nasional ada satu lempengan prasasti yang isinya sama dengan lempengan pertama prasasti ini. Tebal lempengannya dan panjangnya sama dengan lempengan ke-II ini. Dari kenyataan itu dapat disimpulkan bahwa mula-mula orang membuat lempengan yang tebalnya sama dengan lempengan ke-II ini. Setelah ternyata bahwa pahatan hurufnya menembus ke sisi belakang, sehingga lempengan-lempengan itu tidak mungkin ditulisi pada kedua belah sisinya, dan karena itu akan diperlukan terlalu banyak lempengan, maka dibuatlah lempengan yang lebih tebal. Dan mulailah orang menulis prasasti pada lempengan yang lebih tebal itu dari permulaan, dengan tidak membuang apa yang terlanjur dipahat pada dua lempengan yang tipis itu.

- 2) Kata ini hendaknya dibaca *pramukhai*. Rupa-rupanya penulis prasasti lupa menulis *suku* di bawah huruf *ma*, dan tidak menyambungkan kaki bawah dengan kaki tengah di bagian bawah.
- 3). Juga di sini penulis prasasti lupa menulis *suku* di bawah huruf *pa*; kata ini mesinya berbunyi *pun*.

Nomor inventaris : E. 91.

Nama prasasti :

Tempat temuan : Tidak diketahui dengan pasti; hanya diketahui dari daerah Jawa Timur.

Angka tahun : Tidak ada.

Nama raja : Tidak ada; tetapi menyebut *ājāḥā haji mataṇḍa garuḍamukha*.

Satu lempengan tembaga berukuran 44 x 9,7 cm, bertulisan 7 baris pada ke dua belah sisinya. Merupakan lempeng ke-18 dari prasasti. Huruf dan bahasanya Jawa Kuna.

Referensi:

Nomor inventaris : E. 91.

Prasasti :

a.

1. pwārəbut rəbuti riṅ hnū. tan wurū manisik nisikana hi tikus. akwaiḥ ta pwa kri-yā kāranāyan tan apilih lwirnikānulah maka puhara hala ri tanayan thāni
2. dinamlakanya. tātan kenakan palalingihnya ri panataranya. tan apageḥ mula-hakan swakarmanya ri kānak thānyan de ni kwaiḥ nikananwaṅ para piḍi-
3. katiwisthārātəḥər aminta laṅcuran. sakupaṅ sātak. kalen saṅkeḥ amalaku tinuṇ-da. an tan hana purihnya katampak deniṅ tuṇḍan mageṅ maḍmit. ndā-
4. n tamolaḥ juga padaməlnya prihati. apa tan wuruṅ maṅanti riṅ paktima. mintā-hārəraparapānalap sarwwa phala. mula phala. makadi wnaṅ wnaṅ prakara. maḥ-kana
5. rasani panambah nikananṅ pinḥai makurug anak thāni ri deśāṣṭa taṇḍa kasaṇa thāni jumpuṭ i lbu ni pāduka śrī mahārāja. kunaṅ saṅkā ri kārunyani lbuni
6. pāduka śrī mahārāja. i paṅhyaṅ nikananṅ pinḥai makurug anak thāni ri deśāṣṭa taṇḍa kasaṇa thāni jumpuṭ. mataṅnyan turun anugraha śrī mahārāja. ma-
7. ka cihnaṅ wineḥ makmitana saṅ hyaṅ ajñā haji mataṇḍa garuḍamukha. maka rāsa ri tan hanānira paraparināma wulu wulu. makadi miśra. paramiśra. paḥu-raṅ kriṅ. pa-

b.

1. dēm. manimpiki. paranakan. limus galuh. maḡhuryānilala. paraḡ. suḡka. dhūra. paḡaruhan. taji. watu tajēm. halu warak. sṛkān. manḡ. pini-
2. ḡlai. kataḡaran. tapa haji. air aji. malandaḡ. lēca. pakalaḡkaḡ. kutan ¹ taḡkil. paḡgare. salēt. watu walaḡ. pamaḡikan. taḡhīran. maḡiga. tpuḡ
3. kawuḡ. limba kawaḡ. tka ri sakweḡ nirāḡ lpaḡ kuda. aniḡkēs aḡaran. amet ha-yam putiḡ. gḡl. karuḡ. wḡus pādu. amet akar dawu dawutan.
4. paronḡonan. pasarpaḡ. poḡadhaḡ. amet kaka. mwaḡ ḡinaḡ. aḡlpaḡ bhaḡmā. ma-galaḡ. mamaḡaḡ. maganḡi. mawuluḡ wuluḡ. hulun haji. watēk i jro. si-
5. ḡgaḡ. tumut usyan sṛi maḡārāja. an tan deyaḡ atakāminta tinuḡḡa. ya tan paka-son saḡ hyaḡ aḡḡā haji. mwaḡ tan parēbut rēbutanaḡālapa
6. nayan halintaḡ riḡ hnu gēḡ. kewaḡāḡawayānurāḡa sopacārā i rikaḡaḡ tanayan thāni. samaḡkana sira ri paraḡasyan. an tan dumaḡāta sira sumaḡgaha ika-
7. ḡwaḡ saḡaya ḡiḡ amutra hyaḡ mwaḡ kaḡibān tulis kaḡāḡwāsa. an sampun kina-wruhan de ḡi wwaḡ akweḡ ri tan siḡiḡiḡ nya makolaḡ ikaḡ sapandaliḡ i ri ya. tka

Catatan:

- 1) Di dalam prasasti-prasasti yang lain selalu dijumpai istilah *kutak* sebelum *taḡkil*.

Nomor inventaris : 783 a.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Candi Śiwa, Prambanan, Jawa Tengah.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran emas tipis berbentuk segi empat panjang, berukuran 6,5 x 3 cm, bertulisan pada satu sisinya dengan tiga baris tulisan. Hurufnya Jawa Kuna dan bahasanya Sansekerta.

Referensi: *NBG*, 1886, p. 101.

Transkripsi.

1. om ye te
2. swāhā
3. om

Nomor inventaris : 783 b. 1.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Candi Śewu, Prambanan, Jawa Tengah.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Emas tipis berbentuk binatang, berukuran 4,5 x 3 cm, bertulisan pada satu sisinya dengan satu baris tulisan. Hurufnya Jawa Kuna dengan bahasa Sansekerta.

Referensi: *NBG*, 1886, p. 101.

Transkripsi.

om ye te swahā

Nomor inventaris : 783 b. 2.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Candi Śiwa, Prambanan, Jawa Tengah.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran emas tipis berbentuk binatang yang menyerupai naga, berukuran 5 x 3 cm, bertulisan pada satu sisinya dengan satu baris tulisan. Hurufnya Jawa Kuna dan bahasanya Sansekerta.

Referensi: *NBG*, 1886, p. 101.

Transkripsi.

om ah swāhā

Nomor inventaris : 784 a. 1.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Mojowangi, Mojoagung, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran emas tipis, bagian atas bulat, berukuran 2,5 x 1,5 cm. Terdapat lukisan orang berdiri frontal, bertangan dua dan di belakang kepala memakai prabha. Di dekat kaki kanannya terdapat tulisan Jawa Kuna.

Referensi: *NBG*, 1881, p. 85.

Transkripsi.

brahma

Nomor inventaris : 784 a. 2.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Mojowangi, Mojoagung, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran perak tipis, bagian atasnya berbentuk kurawal, berukuran 4,7 x 1,7 cm. Salah satu sisi-panjangnya sudah rusak. Pada satu sisinya semula bertulisan 3 baris, namun hanya tinggal bekas-bekas guratan saja sehingga tidak dapat dibaca lagi.

Referensi: *NBG*, 1881, p. 85.

Nomor inventaris : 784 a. 3.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Mojowangi, Mojoagung, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran emas tipis, bagian atasnya berbentuk bulat, berukuran 2,2 x 1,5 cm. Terdapat lukisan orang berdiri frontal, bertangan dua, di belakang kepalanya terdapat prabha. Di bawah kaki kanannya terdapat tulisan Jawa Kuna.

Referensi: *NBG*, 1881, p. 85.

Transkripsi.

brahma

Nomor inventaris : 792 d. 1.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Kuti, Sampung, Ponorogo, Jawa Timur.

Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran emas tipis berukuran 16 x 2,5 cm, bekas tertekuk menjadi beberapa bagian, bertulisan pada satu sisinya dengan dua baris tulisan. Hurufnya Jawa Kuna dan bahasanya Sansekerta.

Referensi: *NBG*, 1886, p. 36.

Transkripsi.

1. ye dharmma hetuprabhawā hetun teṣāṃ tathāgato hy awadat teṣāṃ
2. ca yo nirodha ewamwādi mahāśramaṇaḥ

Nomor inventaris : 792 d. 2.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Kunti, Sampung, Ponorogo, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran perak tipis berukuran 17,5 x 2,5 cm, bekas tertekuk menjadi beberapa bagian, bertulisan pada satu sisinya dengan dua baris tulisan. Hurufnya Jawa Kuna dan bahasanya Sansekerta.

Referensi: *NBG*, 1886, p. 36.

Transkripsi.

1. ye dharmma hetuprabhawā hetun teṣāṃ tathāgato hy awadat teṣāṃ
2. dha om

Nomor inventaris : 1191
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Tidak diketahui dengan pasti.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran emas tipis, berbentuk bujur sangkar, dengan ukuran 3 x 3 cm, bertulisan pada satu sisinya dengan tiga baris tulisan Jawa Kuna.

Referensi:

Transkripsi.

1. ye te swahā
2. om jñanah
3. jñanana

Nomor inventaris : 1191
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Tidak diketahui dengan pasti.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran emas tipis, berbentuk bujur sangkar, dengan ukuran 3 x 3 cm, bertulisan pada satu sisinya dengan tiga baris tulisan Jawa Kuna.

Referensi:

Transkripsi.

1. ye te swahā
2. om jñanah
3. jñanana

Nomor inventaris : 1341/A 354.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Sidoroso, Banjar, Banyumas, Jawa Tengah.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal, berbentuk bundar dengan permukaan bergaris tengah 2,9 cm, dihias dengan lingkaran-lingkaran yang membentuk tulisan satu huruf. Sisi kiri dan kanan embanannya dihias dengan motif manik-manik.

Referensi:

Transkripsi.

śrī

Nomor inventaris : 1360/A 505.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Tidak diketahui dengan pasti.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal dan tebal, berbentuk jorong dengan permukaan datar bergaris tengah 2 cm, dan bertulisan tiga huruf Jawa Kuna yang dibuat terbalik. Embanannya sebagai tangkai kawat emas tebal yang mengecil di tengahnya.

Referensi:

Transkripsi.

śrī hana

Nomor inventaris : 1361/A 495.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Daerah Pacitan, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal dan tebal. Bentuknya jorong dengan permukaan datar bergaris tengah 2 cm, dan bertulisan tiga huruf Jawa Kuna yang dibuat terbalik. Embanannya berupa tangkai dari kawat emas tebal yang mengecil di tengah.

Referensi:

Transkripsi.

śrī hana.

Nomor inventaris : 1362/A 501.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Daerah Pacitan, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal dan tebal, bentuknya jorong dengan permukaan datar bergaris tengah 2,3 cm, bertulisan tiga huruf Jawa Kuna yang dipahat terbalik. Embanannya mengecil di tengah.

Referensi:

Transkripsi.

śrī hana

Nomor inventaris : 1363/A 502.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Daerah Pacitan, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal dan tebal, berbentuk jorong dengan permukaan datar bergaris tengah 2,4 cm dan bertulisan tiga huruf Jawa Kuna yang dipahat terbalik. Embanannya gilig dan tebal.

Referensi:

Transkripsi.

śrī hana

Nomor inventaris : 1364/A 503.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Sidarasa, Sambang, Banjarnegara (Banyumas), Jawa Tengah.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal dan tebal. Berbentuk jorong dengan permukaan datar, embannya gilig dan tebal. Sebagai stempel maka tulisan Jawa Kuna yang ada pada permukaannya harus dibaca terbalik. Garis tengahnya 2,3 cm.

Referensi:

Transkripsi.

śrī hana

Nomor inventaris : 1365/A 406.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Cibunar, Bumiayu, Jawa Tengah.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal, berbentuk jorong dengan permukaan datar bergaris tengah 1,9 cm, bertulisan tiga huruf Jawa Kuna yang dibuat terbalik. Embanannya gilig agak tebal.

Referensi:

Transkripsi.

śrī hana

Nomor inventaris : 1366/A 496.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Karangjati, Sambong, Banjarnegara, Jawa Tengah.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal dan tebal. Bentuknya jorong dengan permukaan datar bergaris tengah 2,2 cm, dan bertulisan tiga huruf Jawa Kuna yang dipahat terbalik. Embanannya sebagai tangkai agak gepeng.

Referensi:

Transkripsi.

śrī hana

Nomor inventaris : 1367/A 512.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Tidak diketahui.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal dan tebal, berbentuk bundar dengan permukaan datar bergaris tengah 2 cm, bertulisan tiga buah huruf Jawa Kuna yang dibuat terbalik. Embanannya dari kawat emas agak gepeng dan mengecil di tengah.

Referensi:

Transkripsi.

śrī hana

Nomor inventaris : 1368 a/A 497.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Rabak, Purbalingga, Jawa Tengah.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal dan tebal. Bentuknya jorong, permukaannya datar bergaris tengah 2,4 cm, bertulisan tiga huruf Jawa Kuna yang dipahat terbalik. Embanannya gilig dan tebal.

Referensi:

Transkripsi.

śrī hana

Nomor inventaris : 1369/A 522.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Pilangbango, Plagri, Kediri.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal agak tebal, berbentuk jorong dengan permukaan datar bergaris tengah 1,9 cm, dengan guratan dua buah huruf Jawa Kuna. Tangkainya berupa kawat emas agak tebal yang mengecil di tengah.

Referensi:

Transkripsi.

śrī ha

Nomor inventaris : 1370/A 513.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Tidak diketahui.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal dan tebal, berbentuk bundar dengan garis tengah permukaannya 1,9 cm, bertulisan tiga buah huruf Jawa Kuna yang dibuat terbalik. Embanannya dari kawat emas yang mengecil di tengahnya.

Referensi:

Transkripsi.

saran

Nomor inventaris : 1371/A 506.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Daerah Pekalongan.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal agak tipis, berbentuk jorong dengan permukaan datar bergaris tengah 2 cm, bertulisan tiga buah huruf Jawa Kuna yang dibuat terbalik. Embanannya dari kawat emas agak tebal dan mengecil di tengah.

Referensi:

Transkripsi.

śrī hana

Nomor inventaris : 1372/A 508.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Salah satu tempat di daerah Banyumas, Jawa Tengah.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal dan tebal. Bentuknya bundar agak jorong; embanannya sebagai tangkai berbentuk gepeng tebal dan mengecil di tengahnya. Permukaannya bergaris tengah 2 cm; sebagai cincin stempel maka tulisan yang ada pada permukaannya ini dibuat terbalik.

Referensi:

Transkripsi.

Śrī hana

Nomor inventaris : 1374/A 331.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Madukoro, Singomerto, Banyumas, Jawa Tengah.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal dan berat, berbentuk jorong dengan permukaan datar bergaris tengah 3 cm, dan bertulisan dua huruf Jawa Kuna yang dibuat terbalik. Pinggiran cincin dihias dengan rangkaian titik-titik yang dalam. Embanannya berpundak bulat mengecil di tengah.

Referensi:

Transkripsi.

śrī ha

Nomor inventaris : 1375/A 540.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Tidak diketahui.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal dan tebal, berbentuk persegi berundak tiga. Permukaannya, dengan garis tengah 2,2 cm, dihias dengan guratan huruf Jawa Kuna. Lingkarannya berupa lengkung belah rotan yang tebal dan mengecil di tengah.

Referensi:

Transkripsi.

śrī

Nomor inventaris : 1568/A 504.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Cemeng, Pringkuku, Madiun.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama tahun : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal dan tebal, berbentuk jorong dengan permukaan datar bergaris tengah 2,4 cm, dan bertulisan tiga huruf Jawa Kuna yang dipahat terbalik. Embanannya gilig agak mengecil ke bawah.

Referensi:

Transkripsi.

śrī hana

Nomor inventaris : 3331/685 a/A 204.
 Nama prasasti : "Sucen" I.
 Tempat temuan : Desa Sucen, kecamatan Kandangan, kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.
 Angka tahun : 765 Saka (19 Maret 843).
 Nama raja : (Tidak ada).

Prasasti dipahatkan pada bagian dalam tutup payung terbuat dari perak. Bentuk payung bulat cembung dengan bibir 2,5 cm. Tangkainya panjang berongga. Permukaan payung licin, tengahnya dihias dengan puncak dari batu kristal berbentuk bulat loncong, atasnya rata dan diikat dengan emas. Tangkai payung diletakkan di atas tatakan kayu buatan baru; tangkai ini berupa pipa. Panjang tangkai 10,8 cm, panjang batu puncak 3,3 cm, garis tengah tutup payung 30,8 cm. Prasastinya terdiri dari tiga baris, dalam huruf dan bahasa Jawa Kuna.

Referensi: Brandes, *NBG* 1888, p. 21, 113 – 117
 de Oudemans, *NBG*, 1988, p. 111 – 113.
 Knebel, *ROC*, 1911, p. 251 – 259.
 Damais, *EEI*, III, p. 30; *EEI*, IV, p. 20 – 21.

Traskripsi.

1. // swasti sakawarṣātita 765 caitramāsa tithi pañcadaśi candragrahaṇa
2. somawāra śūnyasthāna hariyaṇ pahīṇ tatkāla daṇ hyaṇ guru mahā madāna rajatachatra ri saṇ hyaṇ ri śīma
3. bhāranya sakati agranya maṇikasphatika inammassan lima mas.

Nomor inventaris : 3332/685 b/A 205.
 Nama prasasti : "Sucen" II
 Tempat temuan : Desa Sucen, kecamatan Kandangan, kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.
 Nama raja : (Tidak ada).
 Angka tahun : (Tidak ada).

Prasasti dipahatkan pada payung perak, berbentuk cembung dengan ukuran diameter 14,5 cm, tanpa tangkai.

Bagian tengahnya berlubang bekas tempat tangkai puncaknya. Permukaannya licin tak berhias; bagian dalamnya terdapat hiasan berbentuk bintang sudut 7 dan pada bagian dalam ini pulalah dipahatkan prasastinya dalam huruf dan bahasa Jawa Kuna.

Referensi:

Transkripsi.

1. dāna si mpu jāyā lāwan sī mpu lakṣana rin sīma
2. puncaknya mas bhāranya riman tahl kārna

Nomor inventaris : 3333/685 c/A 206
 Nama prasasti : "Sucen" III.
 Tempat temuan : Desa Sucen, kecamatan Kandangan, kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.
 Nama raja : (Tidak ada).
 Angka tahun : (Tidak ada).

Prasasti dipahatkan pada payung perak berbentuk cembung tanpa tangkai. Di bagian tengahnya berlubang bekas tempat tangkai puncaknya. Permukaannya licin tak berhias. Di bagian dalamnya terdapat satu baris tulisan dalam huruf dan bahasa Jawa Kuna. Diameter payung 10,8 cm.

Referensi:

Transkripsi.

1. Chattra saṅ hyaṅ gaṇāpati.

Nomor Inventaris : 3404/1371 b/A 507.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Dukuh Gembuk, Desa Bangunsari, Tegalombo, Pacitan, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal dan agak tebal. Bentuknya jorong dengan permukaan datar bergaris tengah 2,2 cm, bertulisan tiga huruf Jawa Kuna yang

dibuat terbalik. Embanannya sebagai tangkai dari kawat emas agak tebal dan mengecil di tengah.

Referensi : *NBG*, 1889, p. 81, LXIII.

Transkripsi

śrī hana

Nomor inventaris : 3436/784 a.4.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Pongangan Gunung, Pekalongan, Jawa Tengah.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Emas tipis dengan bentuk seperti batu nisan, berukuran 4,5 x 2,7 cm. Di ujung atas terdapat lukisan wajra berujung tiga. Tulisan yang ada di bawah lukisan itu sudah tidak jelas sehingga tak terbaca lagi.

Referensi: *NBG*, 1890, p. 22, LXXIII.

Nomor inventaris : 3510/1371 c/A 411.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Beran, Tegal, Jawa Tengah.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal dan tebal. Bentuknya jorong dengan permukaan datar bergaris tengah 1,9 cm, bertulisan tiga huruf Jawa Kuna yang dibuat terbalik. Embanannya gilig agak tebal yang mengecil di tengah.

Referensi: *NBG*, 1891, p. 22, LXXXII.

Transkripsi.

rahat

Nomor inventaris : 3828/1325 a/A 401.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Clapan, Sapuran, Wonosobo, Jawa Tengah.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal dengan bentuk segi empat, tinggi dan mengecil ke atas. Permukaannya, yang bergaris tengah 2 cm, datar dan dihias dengan lukisan yang melambangkan huruf Jawa Kuna. Embanannya gilig agak tebal serta mengecil di tengah.

Referensi: *NBG*, 1897.

Transkripsi.

śrī

Nomor inventaris : 3892/1370 a/A 519.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Dukuh Jlegung, desa Batur, Cemara, Banyumas, Jawa Tengah.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari suasa, pejal dan tebal. Bentuknya jorong dengan permukaan datar bergaris tengah 2 cm, dengan tiga huruf Jawa Kuna dibuat terbalik. Tangkainya gilig yang mengecil di tengahnya.

Referensi: *NBG*, 1898, p. 3, 12, 84, XCVII.

Transkripsi

saran

Nomor inventaris : 3991/788 a.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Gunung Penanggungan, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran emas tipis berbentuk persegi dengan atasnya berbentuk atap/piramid, berukuran 3 x 1,5 cm, bertulisan pada satu sisinya dengan tiga baris tulisan Jawa Kuna.

Referensi: *NBG*, 1899, p. 104.
NBG, 1912.

Transkripsi.

1. saṅ pik saṅ sirah saṅ gikhaṅ saṅ huli-
2. r saṅ haruṅ saṅ gitaṅ saṅ ṇudaran
3. [. . .] saṅ lala kakab

Nomor inventaris : 4060/1363 a/A 510.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Carikan, Lempuyang, Temanggung, Jawa Tengah.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal agak tebal. Bentuknya jorong dengan permukaan datar bergaris tengah 1,7 cm, bertulisan tiga huruf Jawa Kuna yang dipahat terbalik. Embanannya sebagai tangkai dari kawat emas agak tebal yang mengecil di tengahnya.

Referensi: *NBG*, 1899.

Transkripsi

śaran

Nomor inventaris : 4061/1363 b/A 405.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Carikan, Lempuyang, Temanggung,
 Jawa Tengah.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal berbentuk jorong. Permukaannya datar bergaris tengah 2 cm, dengan tiga huruf Jawa Kuna dipahat terbalik. Embanannya gilig agak tebal dan mengecil di tengah.

Referensi: *NBG*, 1849.

Transkripsi.

śrī hana

Nomor inventaris : 4201/1364 a/A 511.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Dukum Prambanan, desa Jatigunung, Pacitan, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal dan tebal. Berbentuk jorong dengan permukaan datar bergaris tengah 2,1 cm, yang bertulisan tiga huruf Jawa Kuna dipahat terbalik. Embanannya sebagai tangkai dari kawat emas yang tebal dan mengecil di tengahnya.

Referensi: *NBG*, 1900

Transkripsi.

atama

Nomor inventaris : 4681/1341 b/A 356,
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Karangmangu, Brebes, Jawa Tengah.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin tempel dari emas pejal. Permukaannya bundar yang mengecil ke bawah dengan garis tengah 2,4 cm. Embanannya berpundak yang membulat dan mengecil ke bawah. Permukaannya yang agak cembung berhias dengan lingkaran berganda 5 dan merupakan huruf Jawa Kuna yang terbalik.

Referensi: *NBG*, 1904.

Transkripsi.

śrī

Nomor inventaris : 5139/1360 a/A 500.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Tamanan, Magetan, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal dan tebal, berbentuk jorong. Permukaannya yang datar bergaris tengah 2,2 cm dan bertulisan tiga huruf Jawa Kuna yang dipahat terbalik. Embanannya gilig dan tebal.

Referensi: *NBG*, 1910.

Transkripsi.

śrī hana

Nomor inventaris : 5189/1370 b/A 410
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Kasikon, Sengguruh, Pasuruhan, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal. Berbentuk jorong, permukaannya agak cembung bergaris tengah 1,8 cm yang bertulisan tiga huruf Jawa Kuna dipahat terbalik. Embanannya berupa tangkai kecil.

Referensi: *NBG*, 1911.

Transkripsi.

śrī hana

Nomor inventaris : 5190/1369 a/A 516.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Penggong, Pacitan, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal dan agak tebal. Berbentuk bundar agak jorong dengan permukaan datar bergaris tengah 1,8 cm, dan bertulisan tiga huruf Jawa Kuna yang dipahat terbalik. Embanannya terbuat dari kawat emas yang mengecil di tengahnya.

Referensi: *NBG*, 1911.

Transkripsi.

śrī hana

Nomor inventaris : 5263 a/788 b.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Gunung Penanggungan, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran perak tipis berbentuk persegi panjang dengan bagian atasnya berbentuk atap/piramid, berukuran 6 x 2 cm. Bertulisan pada satu sisinya dengan satu baris tulisan Jawa Kuna.

Referensi: *NBC*, 1912, p. 114.

Transkripsi.

om śrī

Nomor inventaris : 5263 b/788 b.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Gundik, Gemulak, Ponorogo, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Tiga buah lembaran emas tipis, berukuran 4 x 1 cm yang bertulisan pada satu sisinya. Yang pertama dan ketiga dengan satu baris tulisan sedangkan yang kedua dua baris. Hurufnya Jawa Kuna.

Referensi: *NBG*, 1869, p. 53.
NBG, 1912.

Transkripsi.

- a. // pu bali nāma
- b. 1. // pu kayutarā nā-
 2. ma
- c. // pu balārāma

Nomor inventaris : 5613/A 412
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Penimbun, Karanganyar, Gombang, Jawa Tengah.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal. Bentuknya jorong dengan permukaan datar bergaris tengah 1,8 cm. Embanannya gilig mengecil di tengah. Sebagai cincin stempel maka tiga huruf Jawa Kuna pada permukaannya dibuat terbalik.

Referensi: *NBG*, 1915, p. 72, 123.

Transkripsi.

maran

Nomor inventaris : 5727/A 514.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Kajene, Pemalang, Jawa Tengah.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal dan tebal. Bentuknya jorong dengan permukaan datar bergaris tengah 1,9 cm. Embanannya terbuat dari emas agak tebal yang mengecil di tengahnya. Sebagai cincin stempel maka tiga buah huruf Jawa Kuna yang ada pada permukaannya dibuat terbalik.

Referensi: *NBG*, 1917, p. 168.

Transkripsi.

paruha

Nomor inventaris : 5901 aa/A 235.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Claket, Malang, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran emas tipis berbentuk bundar, dengan garis tengah 2,4 cm, bertulisan pada satu sisinya dengan dua baris tulisan Jawa Kuna.

Referensi: *JBG*, II, 1935.

Transkripsi.

1. hyan, prti-
2. wi

Nomor inventaris : 6020/A 491.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Tidak diketahui.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal dan tebal. Atasnya berbentuk setengah bola dengan garis tengah 2 cm. Lingkarannya terdiri dari kawat emas yang mengecil di tengah. Sebagai cincin stempel, tulisan Jawa Kuna yang terdapat pada permukaannya dibuat terbalik.

Referensi: JBG, I, 1933.

Transkripsi.

śrī hana

Nomor inventaris : 6108 a – y.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Sidomulyo, kecamatan Salaman, kabupaten Magelang, Jawa Tengah.
 Nama raja : (Tidak ada).
 Angka tahun : (Tidak ada).

25 buah kepingan kertas emas kecil-kecil. Yang pertama (a) berbentuk segi tiga dengan sudut-sudutnya terpotong. Lebar dari sudut ke sudut 4,2 cm. Di sudut-sudut, di tengah dan di dasar segi tiga terdapat tulisan Jawa Kuna. Selebihnya berbentuk segi empat dan segi tiga berukuran rata-rata 1,5 cm. Rupanya semula merupakan satu lembar kertas emas yang kemudian dipotong-potong. Masing-masing kepingan ini bertulisan, kecuali keping w dan x.

Referensi: JBG, III, 1936, p. 197.

Transkripsi.

a. (Tengah:) māṃ	f. sariwi	o. śakti
(Atas:) sā uṃ	g. twak	p. tiras
(Bawah:) im tām	h. prāsāda	q. padyusan
(Kiri:) rām rām	i. usunṇan	r. saribha
(Kanan:) haṃ bām	j. kukusan	s. grha
b. chatra	k. māṇ	t. strī
c. gaja	l. sarwwaratan	u. payuṇ
d. haṃsa	m. capin	v. mayū / ra/
e. āsana	n. gawaṇan	y. dhanuḥ

Nomor inventaris : 6146.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Aek Sangkilon, Pandanglawas, Sumatra Barat.
 Nama raja : (Tidak ada).
 Angka tahun : (Tidak ada).

Lembaran emas berbentuk segi empat berukuran 14 x 5 cm; bagian sudut kiri atas sudah rusak. Di tengah terdapat lukisan *wiṣwawajra* yang ditumpangi lukisan segi empat ganda yang bertulisan *hūm*. Di sebelah atas dan bawah lukisan terdapat masing-masing 4 baris tulisan. Sepanjang tepi sisi-panjang terdapat lubang-lubang kecil. Hurufnya Nāgarī dan bahasanya Sansekerta.

Referensi: Bosch-Schmitzer, *Oudheidkundige Vondsten in Padang Lawas*, p. 1, 39.
JBG, IV, 1937, p. 147 – 148, 158.

Transkripsi.

- a (atas).
1. [. . .] rasyasapari
 2. [. . .] rān wanwayawanwa
 3. [. . .] sakapālamālānika
 4. // om aṣṭāna
- b. (bawah).
1. darānandasyadīpaṃkarasyadara
 2. ramyaramyaśrīkaruṇālayawi
 3. mārayamārayakārayakāra
 4. caturwimsatinetrayatahana

Nomor inventaris : 6147/A 370.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Tidak diketahui.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas. Bentuknya jorong bersudut dua dengan ujung runcing, permukaannya berundak. Embanannya berpundak runcing dan berbidang dua yang mengecil di tengahnya. Garis tengah permukaannya 2,5 cm; tulisan pada permukaannya dibuat terbalik.

Referensi: *JBG*, IV, 1937.

Transkripsi.

śrī hana

Nomor inventaris : 6149.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Biaro Tandihet, Padanglawas, Sumatra Barat.
 Nama raja : (Tidak ada).
 Angka tahun : (Tidak ada).

Lembaran emas segi empat berukuran 12,5 x 4,5 cm. Di tengah terdapat gambar *wiśwawajra* yang ditumpangi gambar segi empat ganda dengan tengahnya bertulisan *hūṃ*. Di sebelah atas lukisan terdapat empat baris tulisan, sedangkan di sebelah bawahnya tiga baris. Hurufnya Nāgarī.

Referensi: Bosch-Schnitger, *Oudheidkundige Vondsten in Padang Lawas*, 1936, p. 1, 39.
JBG, IV, 1937, p. 147 – 148, 158.

Transkripsi.

- a. (Atas)
1. wanwawanwanāgī
 2. bukāngrhūgr
 3. hūcitrasamasyasā
 4. tūnhahāhahā
- b. (Bawah)
1. hūhūhehai
 2. hohauhaha
 3. omāhhūṃ

Nomor inventaris : 6252 a
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Halaman candi Kalasan, Yogyakarta.
 Nama raja : (Tidak ada).
 Angka tahun : (Tidak ada).

Kertas emas berukuran 12,9 x 2 cm, bertulisan pada satu sisinya dengan dua baris tulisan. Huruf Jawa Kuna dan bahasa Sansekerta.

Referensi: *JBG*, V, 1938.

Transkripsi.

1. ye dharmmā hetuprabhawā hetun teṣaṃ tathāgatan tathāgato hy awadat
2. teṣāñ ca yo nirodha ewamwādi mahāśramaṇaḥ //

Nomor inventaris : 6253 a.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Halaman candi Kalasan, Yogyakarta.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran emas tipis berukuran 16,5 x 1,5 cm, bertulisan pada satu sisinya dengan dua baris tulisan. Hurufnya Jawa Kuna, bahasanya Sansekerta.

Referensi: *JBG*, V, 1938.

Transkripsi.

1. // ye dharmā hetuprabhawā hetun teṣaṃ tathāgata hy awadat teṣāñ ca
2. yo nirodha ewamwādi mahāśramaṇaḥ //

Nomor inventaris : 6253 c.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Halaman candi Kalasan, Yogyakarta.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran perak tipis berukuran 14 x 1,3 cm, bertulisan pada satu sisinya dengan dua baris tulisan. Hurufnya Jawa Kuna dan bahasanya Sansekerta.

Referensi: *JBG*, V.1938.

Transkripsi.

1. ye dharmmā hetuprabhawā hetun ta-
2. thāgata teṣāñ yo nirodha tathāga

Nomor inventaris : 6254 a.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Halaman candi Kalasan, Yogyakarta.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran emas tipis berukuran 16 x 1,5 cm, bertulisan pada satu sisinya dengan dua baris tulisan. Hurufnya Jawa Kuna dan bahasanya Sansekerta.

Referensi: JBG, V. 1938.

Transkripsi.

1. ye dharmmā hetuprabhawā hetun tesām tathāgato hy awadat
2. tesāñ ca yo nirodha ewamwādi mahāśramaṇaḥ

Nomor inventaris : 6254 b.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Halaman candi Kalasan, Yogyakarta.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran perak tipis, bekas tertekuk menjadi 9 bagian, berukuran 16 x 1,7 cm. Bertulisan pada satu sisinya dengan dua baris tulisan. Hurufnya Jawa Kuna, bahasanya Sansekerta.

Referensi: JBG, V, 1938.

Transkripsi.

1. // ye dharmmā hetu prabhawā hetun tesām tathāgato hy awadat
2. tesāñ ca yo nirodha ewamwādi mahāśramaṇaḥ

Nomor inventaris : 6255 a.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Halaman candi Kalasan, Yogyakarta.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran emas tipis, berukuran 17 x 2 cm, bertulisan pada satu sisinya dengan dua baris tulisan. Hurufnya Jawa Kuna, bahasanya Sansekerta. Bagian tepi kiri dan kanan agak rusak, sehingga beberapa hurufnya hilang.

Referensi: JBG, V. 1938.

Transkripsi.

1. [...] dharmmā hetuprabhawā hetun teṣāṃ tathāgato hy awadat te [...]
2. [...] yo nirodha ewamwādi mahāśramaṇaḥ

Nomor inventaris : 6255 b.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Halaman candi Kalasan, Yogyakarta.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran perak tipis berukuran 8 x 2 cm, bertulisan pada kedua belah sisinya dengan dua baris tulisan. Bagian tepi sebelah kanan agak rusak sehingga sebagian tulisannya hilang. Hurufnya Jawa Kuna, bahasanya Sansekerta.

Referensi: JBG, V. , 1938.

Transkripsi.

1. om ye te swaha ye dharmmā hetuprabhawā
2. hetun teṣāṃ tathāgato ca yo nirodha [...].

Nomor inventaris : 6255 c.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Halaman candi Kalasan, Yogyakarta.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran perak tipis berukuran 18 x 2 cm, bekas ditekuk menjadi beberapa bagian. Bertulisan pada satu sisinya dengan dua baris tulisan. Hurufnya Jawa Kuna dan bahasanya Sansekerta.

Referensi: JBG, V, 1938.

Transkripsi.

1. // ye dharmmā hetu prabhawā hetun teṣāṃ tathāgato hy awadat
2. teṣāḥ ca yo nirodha ewamwādi mahāśramaṇaḥ //

Nomor inventaris : 6256 a.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Halaman candi Kalasan, Yogyakarta.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran emas tipis berukuran 8 x 2 cm, bertulisan pada satu sisinya dengan 3 baris tulisan. Hurufnya Jawa Kuna dan bahasanya Sansekerta.

Referensi: JBG, V, 1938.

Transkripsi.

1. ye dharmmā hetuprabhawā hetun teṣāṃ
2. tathāgato hy awadat teṣāṃ ca
3. yo nirodha eamwādi mahāśramaṇaḥ

Nomor inventaris : 6257 a.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Halaman candi Kalasan, Yogyakarta.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran emas tipis berukuran 15,5 x 1,7 cm, bekas tertekuk menjadi beberapa bagian, bertulisan pada satu sisinya dengan dua baris tulisan. Hurufnya Jawa Kuna dan bahasanya Sansekerta.

Referensi: JBG, V, 1938.

Transkripsi.

1. // ye dharmma hetuprabhawā hetun teṣāṃ tathāgato hy awadat
2. teṣāṃ ca yo nirodhaḥ ewamwādi mahāśramaṇaḥ //

Nomor inventaris : 6257 b.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Halaman candi Kalasan, Yogyakarta.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran perak berukuran 18 x 2,5 cm, bekas tertekuk menjadi beberapa bagian. Bertulisan pada satu sisinya dengan dua baris tulisan. Hurufnya Jawa Kuna dan bahasanya Sansekerta.

Referensi: *JBG*, V, 1938.

Transkripsi.

1. // ye dharmma hetuprabhawā hetun teṣāṃ tathāgato hy awadat teṣāṃ ca
2. yo nirodha ewamwādi mahāśramaṇaḥ //

Nomor inventaris : 6260.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Gunung Penanggungan, Mojokerto, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran emas tipis berukuran 7 x 2 cm, yang kini ditaruh di antara lembaran kaca. Bertulisan huruf Jawa Kuna dua baris pada satu sisinya.

Referensi: *JBG*, V, 1938.

Transkripsi.

1. lēlat curukan witaya
2. ta hli bharyānadaśārya

Nomor inventaris : 6270.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Salah satu daerah di Yogyakarta.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran emas bulat dengan garis tengah 4 cm, bertulisan di kedua belah sisinya dengan huruf Jawa Kuna. Sisi depan bertulisan dua baris; kemudian di sisi kiri dan kanan tulisan ini, yang harus dibaca dari bawah ke atas, masih ada masing-masing satu baris. Sisi belakangnya terdapat empat baris tulisan.

Referensi: *JBG*, V, 1938, p. 114, 131.

Transkripsi.

a.

1. ryyāṇ oṇ ruyan

2. pu sukra

(Sebelah kiri:) — bhaji

(Sebelah kanan:) — pu sukra

b.

1. 33 ka kha ga gha ṇa ca cha ja jha

2. ṛa ṭa ṭha ḍa ḍha na ta tha da dha

3. ṇa pa pha ba bha ma ya ra

4. la wa sa ṣa ṣa ha //

Nomor inventaris : 6496/A 498.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Kandangan, Pare, Kediri, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal dan tebal. Permukaannya berbentuk jorong datar dan embanannya gilig tebal. Garis tengah permukaan 2,3 cm. Sebagai cincin stempel maka tiga buah huruf Jawa Kuna yang ada dibuat terbalik.

Referensi: *JBG*, VI, 1939.

Transkripsi.

śrī hana

Nomor inventaris : 6507.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Candi Songgoriti, Batu, Malang, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran emas tipis, berukuran 5,5 x 1,3 cm, bagian atasnya bulat. Bertulisan pada satu sisinya dengan satu baris tulisan Jawa Kuna.

Referensi: *JBG*, VI, 1939.

Transkripsi.

rudra

Nomor inventaris : 6509.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Candi Songgoriti, Batu, Malang, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran emas, berukuran 4,8 x 1,3 cm, bagian atasnya bulat. Bertulisan pada satu sisinya dengan satu baris tulisan Jawa Kuna.

Referensi: *JBG*, VI, 1939.

Transkripsi.

lindamura

Nomor inventaris : 6508.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Candi Songgoriti, Batu, Malang, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran emas tipis, berukuran 5,4 x 1,3 cm, bagian atasnya bulat. Bertulisan pada satu sisinya dengan dua baris tulisan Jawa Kuna.

Referensi: *JBG*, VI, 1939.

Transkripsi.

1. brahmā
2. umā

Nomor inventaris : 6510.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Candi Songgoriti, Batu, Malang, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran emas tipis, berukuran 4,5 x 1,3 cm, bagian atasnya berbentuk atap/piramid. Bertulisan pada satu sisinya dengan satu baris tulisan Jawa Kuna.

Referensi: *JBG*, VI, 1939.

Transkripsi.

durggā pralina

Nomor inventaris : 6513.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Candi Songgoriti, Batu, Malang, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran emas tipis, berukuran 5 x 0,8 cm, bagian atasnya berbentuk atap/ piramid. Bertulisan pada satu sisinya dengan satu baris tulisan Jawa Kuna.

Referensi: JBG, VI, 1939.

Transkripsi.

yahari

Nomor inventaris : 6515.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Candi Songgoriti, Batu, Malang, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran emas tipis, berukuran 4,5 x 1 cm, bagian atasnya berbentuk atap/ piramid. Bertulisan pada satu sisinya dengan satu baris tulisan, namun bagian akhir tulisan itu sudah aus sehingga tidak terbaca.

Referensi: JBG, VI, 1939.

Transkripsi.

rudra/. . .]

Nomor inventaris : 6522 a.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Tidak diketahui dengan pasti.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran emas tipis berukuran 8,5 x 2 cm, bertulisan pada satu sisinya dengan dua baris tulisan. Hurufnya Jawa Kuna dan bahasanya Sansekerta.

Referensi: *JBG*, VI, 1939.

Transkripsi.

1. om̐ ye te swahā ye
2. dharmma hetuprabhawā om̐

Nomor inventaris : 6555/A 407
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Tidak diketahui.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal, berbentuk jorong. Permukaannya datar dengan garis tengah 1,8 cm. Embanannya pipih. Sebagai cincin stempel maka tiga huruf Jawa Kuna pada permukaannya dibuat terbalik.

Referensi: *JBG*, VI, 1939.

Transkripsi.

śrī hana

Nomor inventaris : 6809.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Candi Prambanan, Jawa Tengah.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran emas tipis, panjang 2,5 cm, bertulisan pada satu sisinya dengan satu baris tulisan Jawa Kuna.

Referensi: *JBG*, VI, 1939.

Transkripsi.

iśāna

Nomor inventaris : 7063/A 409
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Kencong, Pare, Kediri, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal. Bentuknya jorong dengan permukaan datar berdiameter 2,2 cm. Embanannya gilig agak tebal dan mengecil di tengah. Sebagai cincin stempel maka tiga buah huruf Jawa Kuna yang ada pada permukaannya dibuat terbalik.

Referensi: *JBG*, VIII, 1941.

Transkripsi.

śrī hana

Nomor inventaris : 7125/A 525.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Salah satu tempat di Bali.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin emas pejal. Bentuknya jorong dengan atasnya sedikit cembung, bertulisan dua huruf Jawa Kuna; garis tengah permukaan 1,7 cm. Tangkainya tipis dan mengecil di tengah.

Referensi: *JBG*, VIII, 1941.

Transkripsi.

yan

Nomor inventaris : 7861 a/AE 1a
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Tidak diketahui dengan pasti.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Satu lempengan emas berukuran 25,5 x 8 cm, bertulisan di kedua belah sisinya masing-masing dengan 11 dan 8 baris tulisan. Hurufnya merupakan bentuk peralihan dari huruf Pallawa menuju Jawa Kuna. Bahasanya Sansekerta.

Referensi: *JBG*, X, 1984 – 1951, p. 65.
de Casparis, *Pras. Ind.*, II, p. 47 – 167.

No. Inventaris : 7861 a/AE 1a.

Prasasti :

a.

1. // ewam mayā śrutam ekasmin samave bhagawān chrāwastyām [vi]harati sma
jetawane anāthapiṇḍa[da]syārāme tatra bhagawāns tām āma/n/ trayati sma
bhikṣawo
2. āmantrayati [ta] smin pratyasroksur bhagawāns tām idam awocat pratītyasa-
mutpādasyādim ādifi cādeśayisye śṛṇu-
3. ta sādhu ca suṣṭu ca manasiku[ruta] // bhāsiṣye pratītyasamutpādasyadiḥ
katamaḥ yad utāsmiṇ sati bhawatīdam ucyate yathāwat awi-
4. dyāpratyayās saṃskārāḥ saṃskārāpratyayam wijñānapratyayam [nāmarūpam
nāmarūpāpratyayam] sadāyatanam sadāyatanāpratyayaḥ sparśaḥ sparśāpratya-
yā
5. wedanā wedanāpratyaya trṣṇa trṣṇāpratyayam upādānam upādānapratyayo
bhawaḥ bhawāpratyayā jātir jātīpratyayam jarāmaranāparidewadūkhadaur-
manasyopāyā-
6. saṃ sambhawati ewam asya ke[wa] lasya mahato dūkhaskandhasya samuda-
yo bhawati ayam ucyate pratītyasamutpādasyādiḥ wibhaṅgaḥ awidyāpratyayāḥ
7. saṃskārā iti awidyā katamā yattat pūrwānte ajñānam aparānte ajñānam
pūrwāparānte ajñānam ādhyātmany ajñānam wāhye
8. ajñānam karmmany ajñānam karmawipāke ajñānam wuddhe ajñānam saṃghe
ajñānam dharmme ajñānam saṃghe ajñānam dūkhhasamudāyāniro-
9. dha [mārggesw] ajñānam heto ajñānam hetusamutpanneṣu dharmmeṣw ajñā-
nam pratītya samutpāde ajñānam kuśaleṣu dharmmeṣw ajñānam akuśa-
10. leṣu dharmmeṣw ajñānam kuśalākuśaleṣu dharmmeṣw ajñānam sāvadyeṣu
dharmmeṣw ajñānam anāvadyeṣu dharmmeṣw ajñānam sāvady [ānawadyeṣu]
dharmmeṣw a-
11. jñānam āsewitawyeṣu dharmmeṣw ajñānam sewitawyeṣu dharmmeṣw ajñānam
ṣatsu wā sparśāyataneṣu yat tatra teṣu

b.

1. ajñānam anabhusamayāḥ tamas sammohāḥ awidyāndhakāram iyaṃ ucyate
awidyā awidyāpratyayā bhikṣawaḥ
2. saṃskārā iti katame saṃskārāḥ trayas saṃskārāḥ [kāyasamskārāḥ] wāksaṃ-
skārāḥ manassamskārāḥ idam ucyate saṃskārāḥ
3. [sa] saṃskārāpratyayam bhikṣawo wijñānam iti wijñānam katamat śadwifāna-
kāyāḥ cakṣurwijñānam śrotra-

4. wijñāṇaṃ ghrāṇawijñāṇaṃ jihwawijñāṇaṃ kāyawijñāṇaṃ manowijñāṇaṃ ity ucyate wijñāṇaṃ wijñāṇa-
5. pratyayaṃ bhikṣawo nāmarūpaṃ iti nāmarūpaṃ katamat catwārah arūpiṇaḥ skandhāḥ wedanāskandhaḥ
6. saṃskāraskandhaḥ samjñāskandhaḥ wijñāṇaskandhaḥ idam ucyate nāma rūpaṃ iti nāmarūpayor iti
7. yat kiñci rūpaḥ sruwan taṃ catwāri mahābhūtāni catwāri ca mahābhūtāny upādāya ca rūpaṃ iti / . . . /¹
8. tac ca rūpaṃ pūrwwakaṃ ca rūpaṃ tad ubhayam nāmarūpaṃ ity ucyate nāma-rūpaṃ iti // [nāma] rūpapratyayaṃ

1

- 1). Satu suku kata tak terbaca lagi.

Nomor inventaris : 7861 b/AE 1 b.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Tidak diketahui dengan pasti.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Satu lempengan emas berukuran 25,5 x 8,5 cm, bertulisan di kedua belah sisinya, masing-masing dengan 9 dan 10 baris tulisan. Hurufnya merupakan bentuk peralihan dari huruf Pallawa ke huruf Jawa Kuna. Bahasanya Sansekerta.

Referensi: JBG, X, 1948 – 1951, p. 65.
 de Casparis, *Pras. Ind.*, II, p. 47 – 167.

Transkripsi.

a.

1. bhikṣawaḥ śaḍāyatanam iti śaḍāyatanam katamat śaḍ ādhyātmikāny āyatanāni cakṣu/h/ śrotraghrāṇa-
2. jihwākāyamanāmsy ādhyātmikāni idam ucyate śaḍāyatanam katamat śaḍāyata-napratyayo
3. bhikṣawaḥ sparśa iti sparśaḥ katamah śaṭ sparśakāyāḥ cakṣussamsparśaḥ śro-trasamsparśaḥ ghrāṇajihwā-
4. kāyamanassamsparśaḥ ayam ucyate sparśaḥ // sparśapratyayā bhikṣawo wedanā iti wedanā katama
5. tisro wedanā/h/ sukhawedanā duḥkhwedanā aduḥkhāsukhwedanā iyam ucyate wedanā // wedanā-

6. pratyayā bhikṣawaḥ tṛṣṇā iti katamā tisrah [tṛṣṇah] kāmātṛṣṇā bhawātṛṣṇā wibhawātṛṣṇā iyam ucyate [tṛṣṇā]
7. tṛṣṇāpratyayaḥ bhikṣawaḥ upādānam iti upādānam katamat catwāry upādānāni kāmopādānam dṛṣṭyo-
8. pādānam śilawratopādānam ātmawāḍopādānam ity ucyate upādānapratyayo
9. bhikṣawo bhawa iti bhawāḥ katamaḥ trayo bhawāḥ kāmabhawāḥ rūpabhawāḥ ārūpyabhawāḥ ayam ucyā-

b.

1. te bhawāḥ bhawapratyayā bhikṣawo jātir iti jātiḥ katamā yattat teṣāṃ satwānām tasmin tasmin satwanikāye
2. jātiḥ samjñājātiḥ awakrāntiḥ abhinirwṛttiḥ skandhapratilābho dhātupratilābah āya [ta] napratilā-
3. bhāḥ skandhābhinirwṛttiḥ jīwitendriyaprādurbhāwāḥ iyam ucyate jātiḥ // jātipratyayaḥ bhikṣawo jarāma-
4. raṇam iti tatra jarā katamā yat khalatatwam walitatwam walipracu[ra]tā jī[rmatā] bhugnatā kubjatā gopānāsīwankatā
5. daṇḍawiskambhanatā purataḥ prāgbhārakāyatā tilakādikagātratā mandatwam andhatwam hāniḥ pariḥā-
6. niḥ indriyāṇāṃ paripākāḥ paribhedāḥ saṃskāraṇāṃ purāṇībhāwāḥ jarjarībhāwāḥ ayam ucyate
7. jarā maraṇam katamat yat teṣāṃ teṣāṃ satwāṇāṃ tasmāt tasmāt satwanikāya-cyutiḥ cyawanafābhedaḥ
8. antahāniḥ āyuso hāniḥ jīwitendriyanirodhaḥ saṃskāraṇāṃ nikṣepo maraṇakālak śaya
9. idam ucyate maraṇam etad etac ca maraṇam pūṛwwikā cajarā tad ubhayaḥ jarāmarāṇam ity ucyate prati-
10. tyasamutpādasyādih wibhāgaḥ katamaḥ pratityasamutpādasya yo bhikṣawaḥ arthaḥ cādeśayisye //

Nomor inventaris : 7861 c/AE 1 c
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Tidak diketahui dengan pasti.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Satu lempengan emas berukuran 25,5 x 9,5 cm, bertulisan di kedua belah sisinya, masing-masing dengan 10 baris tulisan. Hurufnya merupakan bentuk peralihan dari huruf Pallawa menuju huruf Jawa Kuna. Bahasanya Sansekerta.

Referensi: *JBG*, X, 1948 – 1951, p. 65.
de Casparis, *Pras. Ind.*, II, p. 47 – 167.

Transkripsi.

a.

1. rūpiṇas sarwasattwā hi sarwwe santu nirāmaṇāḥ sarwwe bhadraṇi paśyanti
mā kaścīt pāpam āgamat // ajñānāc cīyate karma janmanah karma kāraṇaḥ
2. jñānān na cīyate karma karmābhāwāt na jāyante // ye dharmmā hetuprabha-
wā hetun teṣān tathāgata uwāca teṣaḥ ca yo nirodhaḥ
3. ewamwādī mahāśrama[na]/h // ekadwitrīcatuṣṣaṣṭasaptāṣṭanawāṅgajah
daśaikādaśadhotpannaḥ pratītyaḥ dwādaśaḥ smrtāḥ //
4. yaḥ kaścīt samyag awadhāryya pratyayā waśya[m] parinirwṛte bhagawati
śaraṇatrayaṃ yayau upadāna iti ajñāndhakāre-
5. śu bhawaty asāw atai[mi]/rikaś cakṣuṣmān iti kiṃ jñānāti pratītyasamutpādam
pratītya iti kothaḥ aṅgam prati ya utpadyate sa praty-
6. tītyaḥ pratītya sas tāwat katiwidhaḥ samāsataḥ ekawidhaḥ sarwwakleśāśra-
yatwāt pṛthīwīwad iti dwiwidhaḥ pratītya-
7. samutpādaḥ hetuphalārthena awidyātṛṣṇopādānaśamskārabhawā iti pañcawī-
dhā hetawaḥ wijñānanāmārūpa-
8. ṣaḍāyatanasparśawedanājātījarādir iti saptawidhaṃ phalam iti ayam dwiwidhaḥ
pratītyasamutpādaḥ ayam apy aparāḥ pratītya-
9. samutpādaḥ dwiwidhaḥ pratītyasamutpādaḥ wāhyaḥ pratītyasamutpādaḥ
abhyantaraś ca[śca]/ wāhyas tāwad wijād ankuram
10. ankurāt pātraṃ pātrāt kāṇḍaṃ kāṇḍān nālaṃ nālād garbhaḥ garbhāt puṣpaḥ
puṣpāt phalam iti ayam wāhyah pratītyasamutpādaḥ

b.

1. katham abhyahtarah prātīyasamutpādah // tadyathā awidyāpratyayāḥ saṃskā-
rāḥ
2. nāmarūpaṃ nāmarūpapratyayaṃ śaḍāyatanam śaḍāyatanapratyayāḥ sparśśaḥ
sparśśapratyayā wedanā
3. wedanāpratyayā tṛṣṇā tṛṣṇāpratyayaṃ upādānam upādānapratyayo bhawaḥ
bhawapratyayā jātiḥ jātipratyayaṃ
4. jarāmaranam iti // wistareṇa ayam abhyantarāḥ prātīyasamutpādah // katham
triwidhaḥ prātīyasamutpādah kleśakarma-
5. duḥkhādināḥ awidyātṛṣṇopādānam iti kleśaḥ saṃskārabhawa iti karma wija-
nanāmarūpaśaḍāyatanādīnāṃ iti
6. duḥkham ayam triwidhaḥ prātīyasamutpādah ayam cāparas triwidhaḥ prati-
tyasamutpādah // awidyāsaṃskārā ity atītah

7. prathamaś ca jātijarādir ity ayam jingataḥ dwitīyaś ca wijñānanāmarūpaśaḍāyātanasparsāwedanā-
8. tṛṣṇopādānabhawa ity ayam warttamānah tṛtīyaḥ pratītyasamutpādaḥ //
9. awidyāsaṃskārā iti hetukāṇḍaḥ wijñānanāmarūpaśaḍāyatanasparsāwedaneti wipākakāṇḍaḥ tṛṣṇopādā-
10. nabhawa iti hetukāṇḍaḥ jarādi iti wipākakāṇḍaḥ / *kaṇḍa* / bhedenā caturwidhaḥ pratītyasamutpādaḥ //

Nomor inventaris : 7861 d/AE 1 d.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Tidak diketahui dengan pasti.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Satu lempengan emas berukuran 25,5 x 9 cm, bertulisan di kedua belah sisinya, masing-masing dengan 9 dan 10 baris tulisan. Hurufnya merupakan bentuk peralihan dari huruf Pallawa menuju huruf Jawa Kuna. Bahasanya Sansekerta.

Referensi: *JBG*, X, 1948 – 1951, p. 65.
 de Casparis, *Pras. Ind.*, II, p. 47-167.

Traskripsi.

a.

1. katham pañcawidhaḥ pratītyasamutpādaḥ awidyāsaṃskārā iti kārakaḥ wijñānamarūpa iti garbaḥ śaḍāyatanasparsāweda-
2. neti wiśayaprawṛttiḥ tṛṣṇopādānabhawa iti prabhawaḥ jātijarādir iti prawāhaḥ iti pañcawidhaḥ pratītyasamu-
3. tpādaḥ katham śaḍwidhaḥ pratītyasamutpādaḥ awidyeti kleśakāṇḍaḥ saṃskārā iti karmakāṇḍaḥ wijñāna-
4. nāmarūpaśaḍāyatanasparsāwedanā iti phalakāṇḍaḥ tṛṣṇopādānam iti kleśakāṇḍaḥ
5. bhawa iti karmakāṇḍaḥ jātijarādir iti phalakāṇḍaḥ ayam śaḍwidhaḥ pratītyasamutpādaḥ katham saptawidhaḥ
6. pratītyasamutpādaḥ awidyeti bhūmiḥ saṃskārā iti warṣikāḥ wijñānam iti wi-
 jaṃ nāmarūpaśa-
7. ḍāyatanam iti pātraṃ sparsāwedaneti puṣpaṃ tṛṣṇopādānabhawā iti phalam jātijarādir iti
8. punarbhawawṛkṣabijam ayam saptawidhaḥ pratītyasamutpādaḥ katham asta-
 widhaḥ pratītyasamutpādaḥ
9. awidyeti saṃmohaphalam saṃskārā iti ārambhaphalam wijñānanāmarūpam iti

- b.
1. wipākaphalaṃ śaḍāyatanasparśawelaneti niṣyandaphalaṃ tṛṣṇopādānam iti santānaphalaṃ
 2. jātir iti nirvṛttiphalaṃ jarāmaraṇādir iti anīṣṭaphalaṃ phalabhedena ayam a-
 3. ṣṭawidhaḥ pratītyasamutpādaḥ kathaṃ nawawidaḥ pratītyasamutpādaḥ awidyeti muthyāndhabhedah
 4. saṃskārā iti kriyābhedaḥ wijiṇānam iti santānabhedaḥ nāmarūpaṃ itilekṣanabhedaḥ śaḍāyatanam iti
 5. āśrayabhedaḥ sparśa iti samawāyabhedaḥ wedaneti cittabhedaḥ tṛṣṇopādānabhawā iti anāgatabhedah
 6. jātijarādir iti wināśabhedaḥ ayam nawawidhaḥ pratītyasamutpādaḥ kathaṃ daśawidhaḥ pratītyasamutpādaḥ awidyeti
 7. kleśamūlaṃ saṃskārā iti karmamūlaṃ wijiṇānam iti kalamūlaṃ nāmarūpaṃ [iti] skandhamūlaṃ śaḍāyatanam iti
 8. āśrayaphalamūlaṃ sparśa iti trikamūlaṃ wedaneti wipākamūlaṃ tṛṣṇeti hetumūlaṃ upādā-
 9. nam iti grahaṇamūlaṃ bhawajātijarādir iti punarāwarttakamūlaṃ // iti ayam daśawidhaḥ pratītyasamutpādaḥ
 10. katamā ekādaśawidhaḥ pratītyasamutpādaḥ awidyeti swāmī saṃskārā iti walāddhyakash wijiṇānam iti

Nomor inventaris	: 7861 e/AE 1 e
Nama prasasti	:
Tempat temuan	: Tidak diketahui dengan pasti.
Angka tahun	: (Tidak ada).
Nama raja	: (Tidak ada).

Satu lempengan emas berukuran 25,5 x 9,5 cm, bertulisan pada kedua belah sisinya, masing-masing dengan 11 dan 8 baris tulisan. Hurufnya merupakan bentuk peralihan dari huruf Pallawa menuju Jawa Kuna. Bahasanya Sansekerta.

Referensi: JBG, X, 1948 – 1951, p. 65.
de Gasparis, *Pras. Ind.*, II, p. 47 – 167.

Transkripsi.

- a.
1. āmātyā nāmarūpaṃ iti purāṃ śaḍāyatanam iti grhaṇaṃ sparśa iti pañca kāmguṇāni wedaneti mitrāmitrodāśinādi
 2. tṛṣṇeti parasparajiyāmsaḥ upādānam iti ātmabhedaḍaṇḍāṇḍāwaprādāni bhawajātir ity airśwaryasampattir

3. jarāmaranādir ity airśwaryyawipattir ity ayam ekādaśawidhaḥ pratītyasamutpādaḥ katham dwādaśawidhaḥ pratītyasa-
4. mutpādaḥ awidyāpratyayās saṃskārāḥ saṃskārapratyayam wijaññāṇm wijaññānapratyayam nāmarūpam nāmarūpapra-
5. tyayam sadāyatanam sadāyatanapratyayaḥ sparśaḥ sparśapratyayā wedanā wedanāpratyayā tṛṣṇā tṛṣṇā-
6. pratyayam upādānam upādānapratyayo bhawaḥ bhawapratyayā jātir jātipratyayā jarāmarana-
7. śokaparidewaduḥkhadaurmanasyopayāsāḥ [ewam] mahato duḥkhaskandhasya samudayo bhawati //
8. dīrghahraswaṃ maṇḍaparimaṇḍam unnata awanataṃ śātawīśataṃ iti atah wiṃśatiwidhaṃ rūpam iti nāma iti
9. catwāra [ḥ arūpinah] skandhāḥ tad ubhayam nāmarūpam ity ucyate kim tatra nāmarūpam yatra nāma tatra rūpam wā āha yatra rūpam
10. tatra nāma yatra nāma tatra rūpam ākāśawat nāmarūpapratyayam sadāyatanam iti tatra sadwijaññānākā-
11. ye sad āyatanāni bhawanti tadyayhā caksu āyatanam śrotrāyatanam ghrāṇāyatanam jihwāyatanam

b.

1. kāyāyatanam maṇo āyatanam sadāyatanapratyayaḥ sparśa iti śat sparśā bhawanti cakṣuśā sparśaḥ
2. śrotraśamaṃsparśaḥ ghrāṇaśamaṃsparśaḥ jihwāśamaṃsparśaḥ kāyaśamaṃsparśaḥ manasamaṃsparśaḥ trikaśamaṃwāyāḥ
3. sparśaḥ cakṣurādīwijaññānasamaṃwāyāḥ sparśaḥ cakṣuśi sparśaḥ triwidhaḥ sparśaḥ sukhāsparśaḥ duḥkhāsparśaḥ ewam
4. saṃkṣepataḥ pañcadaśa sparśāni bhawanti sparśapratyayā wedanā anubhāwanālakṣaṇā wesukhadanā ti-
5. sro wedanā/h/ sukhawedanā duḥkhawedanā aduḥkhāsukhawedanā wedanāpratyayā tṛṣṇā sūtrptilakṣa-
6. nā tṛṣṇā tisraḥ tṛṣṇā/h/ kāmātṛṣṇā ārūpyātṛṣṇā atitṛṣṇā tṛṣṇāpratyayam upādānam kim upādānam bhawaticatwā-
7. ryy upādānāni bhawanti kāmopādānam dṛṣṭi upādānam śīlawratopādānam ātmawāḍopādānam kāmopādānam wiṃśatiwidhaḥ

Nomor inventaris : 7861 f/AE 1 f
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Tidak diketahui dengan pasti.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Satu lempengan emas berukuran 25,5 x 9,5 cm, bertulisan pada kedua belah sisinya, masing-masing dengan 10 dan 9 baris tulisan. Hurufnya merupakan bentuk peralihan dari huruf Pallawa menuju huruf Jawa Kuna. Bahasanya Sansekerta.

Referensi: JBG, X:1948 – 1951, p. 65.
de Casparis, *Pras. Ind.*, II, p. 47 – 167.

Transkripsi.

a.

1. wistareṇa ewam upadiṣṭaḥ pratītyasamutpādawidhiḥ ewam awidyā tāwad awidyā na mitthiyaiwawidyā tad ewājñānaṃ kim anyad ajñānaṃ wṛscati prati-
2. śiddhaty awidyā awidyā tawat katiwidhā samāsataḥ ekawidhā sarwwakleśanāṃ awitathārthena dwiuidhā cāwidyāhetutayā-
3. śrayatwā/d/ wijñānāśrayatwāc ca triuidhā cāwidyājñānaṃ saṃśayajñānaṃ iti caturuidhā cāwidyā
4. duḥkhapraheyā samudayapraheyā nirodhapraheyā mārgapraheyā pañcawidhā awi-
5. dyā [duḥkha] praheyā samudayapraheyā nirodhapraheyā bhāwanāpraheyā ewamādi
6. yāwat pañcawidhā awidyā jñeyeti awidyāpratyayāḥ saṃskārā iti kasmād awidyāhetur i-
7. ti noktā eko hetuḥ wahawaḥ pratyayāḥ swārthakārī hetuḥ parārthakārī hetuḥ ya-
8. s saṃśīṣṭaḥhetuḥ wiśīṣṭapratyayah tasmād awidyā pratyaya i/ti nāwidyā hetuḥ
9. hetuḥ pratyayor pratyayaṃ pratiwibheṣu awidyāpratyayāḥ saṃskārāḥ
10. saṃskārā iti triuidhāḥ saṃskārāḥ puṇyamayāḥ saṃskārāḥ apuṇyamayās saṃskārāḥ

b.

1. apuṇyamayās saṃskārāḥ puṇyamayāḥ saṃskārā iti triuidhaṃ kuśalaṃ kāya-karmakuśalaṃ
2. wākkarmakuśalaṃ manaskarmakuśalaṃ apuṇyamayāḥ saṃskārā iti triuidhaṃ akuśalaṃ kāyakarma-
3. akuśalaṃ wākkarma akuśalaṃ manaskarma akuśalamayāḥ saṃskārā iti triuidhāḥ akuśalakāyakarma
4. kāyakarma ma awyākṛtamanaskarma awyākṛtamanaskarma anye punar āhuh triuidhāḥ saṃskārāḥ kāyassaṃskārāḥ
5. wāksaṃskārāḥ manassaṃskārāḥ iti kāyassaṃskāro dwiuidhāḥ āśwāsapraswāsaḥ wāksaṃskṛta iti witarkayitwā

6. *wicārayitwā bhāṣate manassasṃskārā iti oetanā anye punar āhuḥ triwidhāḥ saṃskārāḥ kuśala-*
7. *akuśala awyākṛtāś ca anye punar āhuḥ triwidhāḥ saṃskārāḥ prātisattwikāḥ aupapat yaṃśikāḥ ābhisamsa-*
8. *rikāḥ kim ime saṃskārā awidyāpratyayā syuḥ iti neti syuḥ saṃskārā awidyāpratyayāḥ syuḥ saṃskārā widyāpratyaya-*
9. *yāḥ syuḥ saṃskārā widyāwidyāpratyayāḥ syuḥ saṃskārā naiwawidyānāwidyāpratyayāḥ praśnāḥ catuṣkotikāḥ*

Nomor inventaris : 7861 g/AE 1 g.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Tidak diketahui dengan pasti.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Satu lempengan emas berukuran 25,5 x 9 cm, bertulisan pada kedua belah sisinya, masing-masing dengan 10 dan 9 baris tulisan. Hufnya merupakan bentuk peralihan dari huruf Pallawa menuju huruf Jawa Kuna. Bahasaya Sansekerta.

Referensi: *JBG*, X, 1948 – 1951, p. 65.
 de Casparis, *Pras. Ind.*, II, p. 47 – 167.

Transkripsi.

a.

1. *śāntiḥ astimānena dairyyāṇiko iti dṛṣṭiparāmarśaḥ pañcawidhāḥ yuktaiśā atidṛṣṭir iti yuktai-*
2. *śā antagrāhadṛṣṭir iti yuktaiśā mithyādṛṣṭir iti yuktaiśā śilawrataparāmar-sadṛṣṭir iti saptawidhena*
3. *śīlena śuddhidṛṣṭir iti anakawidhena bhawitena śuddhidṛṣṭir iti asti pudgalah kāraka itye-*
4. *wamādi yathāha ātmātmiya iti bhikṣawaḥ wā-*
5. *lah aśrutawān pṛthagjanaḥ prajñaptim anupatitāḥ kāmopādānam ukteme ca awidyāptayayāḥ*
6. *samskāraḥ iti upādānapratyayasya bhawasya ca tayoh kin nānākaraṇaṃ awidyāpratyayāḥ saṃskārāḥ iti a-*
7. *tītaṃ bhawaṃ pradiśanti upādānapratyayo bhawa iti anāgataṃ bhawaṃ prakāśayati ayaṃ tayor wi-*
8. *śeṣaḥ upādānapratyayo bhawa iti trayo bhawāḥ kāmabhawaḥ rūpabhawaḥ ārūpyabhawaś ca kāmabha-*

9. wah wiṃṣatiwidhaḥ rūpabhawaḥ sodaśawidhaḥ ārūpyabhawaḥ caturwidhaḥ bhawo nāma janmakāmabhawaḥ kāma-
10. bhawaḥ tathā rūpārūpya iti bhawapratyayā jātiḥ skandhaprādurbhāwāḥ jātiḥ jātiś caturwidhā

b.

1. garbhajā sopapattijā swedajā aṇḍajeti jātipratyayā jagati paripākendriyadaur-wyāhāra-
2. rūpawaiwarnatā jarā jarāyāḥ samanantaram maraṇam skandhabhedatattwāt maraṇam iti maraṇapratyayaḥ śokaḥ
3. śokaḥ tac chokaḥ śūnyendriyawasthānandhātuśokaḥ śokapratyayaḥ paridewaḥ abhilāpatā-
4. lakṣaṇaḥ paridewaḥ paridewapratyayam duḥkham daurmanasyatwāt duḥkham iti duḥkhapratyayaḥ ca
5. daurmanasyam hr̥tparitāpam daurmanasyam daurmanasyapratyayo upāyāsaḥ upāyāsa-
6. lakṣaṇam upāyāsaḥetujatwa/[d] daurmanasyam iti wyastam daurmanasyam daurmanasyaḥetum duḥkham iti
7. wyastan duḥkham iti wyastaduḥkham duḥkhaḥetum paridewam iti wyastāḥ paridewaḥ paridewaḥetum śokam iti wyasta-
8. ś śokaḥ śokaḥetum maraṇam iti wyastam maraṇam maraṇaḥetukā jaritī wyastā jarā jarāḥetukī jāti-
9. r iti wyastā jātiḥ jātiḥetuko bhawa iti wyasto bhawaḥ bhawaḥetukam upā-dānam iti

Nomor inventaris : 7861 h/AE 1 h.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Tidak diketahui dengan pasti.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Satu lempengan emas berukuran 25,5 x 8,5 cm, bertulisan pada kedua belah sisinya, masing-masing dengan 9 dan 3 baris tulisan. Hurufnya merupakan bentuk peralihan dari huruf Pallawa menuju huruf Jawa Kuna. Bahasanya Sansekerta.

Referensi: JBG, X, 1948 – 1951, p. 65.
 de Casparis, *Pras. Ind.*, II, p. 47 – 167.

Transkripsi.

a.

1. wibhaṅga iti me yad uktam idam etad pratyuktam iti idam awocad bhagawān
āptamanasas te bhikṣawo bhaga/wa/-
2. dbhāṣitaṃ anandyan maunyan bhagawato ntikāt prakrāntaḥ // O // O //
catwāro dwīpāḥ tadyathā
3. jambhudwīpāḥ uttarakurukodwīpāḥ pūrwwawidehadwīpāḥ awaragodhānīdwī-
pāḥ ceti aṣṭamahā-
4. narakāḥ tadyathā sañīwa kālasūtrasamghāta raurawa mahāraurawa tapana
sampratāpaka
5. awīcis ceti saḍḍiwokasamālayāḥ cāturmahārājika trāyastriṃśa yāma tuṣṭita
nirmā-
6. narati parinirmitawaśawartti/na/s ceti pretalokaḥ tiryagjātiś ca teṣāṃ sama-
wāyāḥ
7. wiṇṣatiwidhā kāmādhatuḥ idam ucyate kāmopādānam dṛṣṭyupādānam iti
pañcadṛṣṭa-
8. yaḥ satkāyadrṣṭiḥ antagrāhadrṣṭiḥ mithyādrṣṭiḥ dṛṣṭiparamarśaḥ śīlawratapa-
rāmarśaḥ
9. satkāyadrṣṭiḥ wiṇṣatiwidhā rūpe caturwidhā wedanāyāṃ caturwwidhā

b.

1. saṃskāreṣu caturwidhā wijjāne caturwidhā teṣāṃ samawāyāḥ wiṇṣatiwidhā
satkāyadrṣṭiḥ antagrāha-
2. dṛṣṭiḥ trividhā ucchedātmā śāśwatātmā asti wā nāsti weti mithyādrṣṭiḥ dwi-
widhā satṇatanāśi kiṃ wipra-
3. tyāgamī kiṃ nāstidann ādīḥ astiduhkhaṃ kiṃ na nityaṃ iti a astisamudayo
na hetuḥ astinirodhaḥ ///

Nomor inventaris	: 7861 i/AE 1 i.
Nama prasasti	:
Tempat temuan	: Tidak diketahui dengan pasti.
Nama raja	: (Tidak ada).
Angka tahun	: (Tidak ada).

Satu lempengan emas berukuran 21 x 7 cm, bertulisan pada kedua belah sisi-nya masing-masing dengan 4 dan 3 baris tulisan. Hurufnya merupakan bentuk peralihan dari huruf Pallawa menuju huruf Jawa Kuna, bahasanya Sansekerta.

Referensi: JBG, X, 1948 – 1951, p. 65.
de Casparis, *Pras. Ind.*, II, p. 47 – 167.

Transkripsi.

a.

1. ajñānāc cīyate karma janmanah karma kāraṇam
2. jñānā[n] na cīyate karma karmābhāwān na jāyate
3. ye dharmā hetuprabhawāḥ hetun teṣāṃ
4. tathāgato awadat teṣaṃ ca yo

b.

1. nirodha [e] wamwādī mahāśramaṇah kuśalam
2. sarwāpāpasya kāraṇam kuśalam-
3. padā //

Nomor inventaris : 7861 j/AE 1 j.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Tidak diketahui dengan pasti.
 Nama raja : (Tidak ada).
 Angka tahun : (Tidak ada).

Satu lempengan emas berukuran 19 x 4,3 cm, bertulisan pada kedua belah sisinya, masing-masing dengan 2 dan 3 baris tulisan. Hurufnya merupakan bentuk peralihan dari huruf Pallawa menuju huruf Jawa Kuna. Bahasanya Sansekerta.

Referensi: JBG, X, 1948 — 1951, p. 65.
 de Casparis, *Pras. Ind.*, II, p. 47 — 167.

Transkripsi.

a

1. ajñānāc cīyate karmma janmanah karma kāraṇah jñānān na
2. cīyate karmma karmābhāwān na jāyante //

b.

1. ye dharmā hetuprabhawā hetun teṣāṃ tathāgata uwāca teṣāṃ ca yo niro-
2. dha ewamwādī mahāśramaṇah // rūpiṇas sarwwasattwā hi sarwwa santi nirāt-
3. mikāḥ
3. sarwwe bhadraṃ wipaśyanti mā kaścit pāpam āgaṃan //

Nomor inventaris : 7861 k/AE 1 k.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Tidak diketahui dengan pasti.
 Nama raja : (Tidak ada).
 Angka tahun : (Tidak ada).

Satu lempengan emas berukuran 21 x 7 cm tanpa tulisan, akan tetapi dilukis dengan sejumlah gambar di kedua belah sisinya. Karena guratannya sangat tipis maka kurang jelas lukisan apa yang tertera di situ. Di satu sisi nampak lukisan semacam bangunan berundak dengan dua buah benda berbentuk batu nisan. Di sisi lainnya juga nampak bangunan berundak dengan bunga teratai di bawah lukisan cakra berjari 8, bulan, dan dua buah senjata menyerupai trisula dan angkusa.

Referensi: JBG, X, 1948 – 1951, p. 65.
 de Casparis, *Pras Ind*, II. p. 47 – 167.

Nomor inventaris : 7862/AE 2.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Tidak diketahui dengan pasti.
 Nama raja : (Tidak ada).
 Angka tahun : (Tidak ada).

Satu lempengan emas berukuran 22 x 7 cm berlukiskan sebuah *wiśwawajra*. Sebagian tubuh wajra ini tertutup oleh lukisan bunga teratai yang terdiri dari dua daun bunga. Di bagian tengah teratai dan juga pada kedua daun bunganya dipahatkan prasasti pendek. Prasasti yang ada di tengah teratai dipahat membujur, sedangkan yang di daun bunganya melintang. Yang dipahat pada daun bunga teratai ini dibuat bertolak belakang, sehingga bila kita membaca salah satu prasasti, maka yang sebuah lagi terbalik. Beberapa huruf juga masih nampak di luar bunga teratai, tetapi masih di dalam lukisan wajra juga. Hurufnya Nāgarī.

Referensi: JBG, X, 1948 – 1951, p. 65.
 de Casparis, *Pras. Ind.*, II, p. 168 – 170.

Transkripsi.

Bagian atas: 1. hūṃ amoghasiddhi / om om
 2. om om om phaṭ/om phaṭ
 Bagian tengah: hūṃ akṣobhya om om om phaṭ
 Bagian bawah: hūṃ ratnasambhawa/om

Nomor inventaris : 7865/AE 5.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Di lubang perigi candi induk candi Ijo, Yogyakarta.
 Nama raja : (Tidak ada).
 Angka tahun : (Tidak ada).

Satu lempengan emas, berukuran 16 x 3,5 cm, bekas ditekuk tiga kali sehingga menjadi empat bagian. Bagian paling atas dipahat dengan 7 baris tulisan huruf Jawa Kuna. Bagian kedua dilukis orang bertangan dua memegang sebuah *daṇḍa*; mungkin melukiskan Kuwera. Satu huruf terbaca di sebelah kiri lukisan ini, berbunyi: *om*. Sebelah kanan lukisan terdapat tiga huruf yang harus dibaca dari atas ke bawah dan berbunyi: *kuwera*.

Bagian ketiga dilukisi dengan dua buah kelompok lingkaran; tiap kelompok terdiri dari empat lingkaran. Di atas lingkaran yang kiri terdapat satu huruf *o*, yang mungkin dimaksudkan sebagai *om*. Sedangkan di atas lingkaran yang kanan terbaca tulisan: *om*.

Di bawah kedua kelompok lingkaran tadi terdapat tulisan yang sudah tidak jelas terbaca; hanya bagian akhir saja yang jelas yaitu: [. . .] *sikkha*.

Referensi: Brandes, *NBG*, XXV, 1887, p. 71 sq.
 Groneman, *NBG*, XXXII, 1889, p. 313 sq.
 Krom, *Inleiding*², I, 1923, p. 249 sq.
 de Casparis, *Pras. Ind.*, II, p. 172 — 175.

Transkripsi.

Bagian atas: 1. ja-
 2. ṭila nirjata
 3. bhūsi pāṇḍura-
 4. ngabhasmaja
 5. bhasmeṣu bhasma-
 6. cita nirdoṣa
 7. [. . .] wirūpa

Nomor inventaris : 7906 d.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Tidak diketahui dengan pasti.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran emas tipis, berukuran 6 x 0,5 cm, bertulisan satu baris yang sudah tidak terbaca lagi karena ausnya.

Referensi: *JBG*, X, 1948 – 1951.

Nomor inventaris : 7907 a.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Tidak diketahui dengan pasti.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran emas tipis; satu sisi pendeknya persegi dan satunya lagi bulat, berukuran 3,5 x 1,5 cm. Bertulisan pada satu sisinya dengan tiga baris tulisan, akan tetapi sudah amat aus sehingga tak terbaca lagi.

Referensi: *JBG*, X, 1948 – 1951.

Nomor inventaris : 7907 b.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Tidak diketahui dengan pasti.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Emas tipis, panjang dengan satu sisi lebarnya berbentuk bulat, berukuran 8 x 2,5 cm. Satu sisinya bertulisan huruf-huruf Jawa kuna yang sudah amat aus sehingga tidak terbaca lagi; hanya bagian terakhir tulisan jelas terbaca tulisan: om.

Referensi:

Nomor inventaris : 7907 c—d.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Tidak diketahui dengan pasti.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Dua lembaran emas tipis, bentuk tidak menentu, ukuran 3,5 x 1,5 cm. Bertulisan satu baris pada satu sisinya, namun sudah sangat aus sehingga tidak terbaca lagi.

Referensi: *JBG*, X, , 1948 – 1951.

Nomor inventaris : 7994.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan :
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran emas tipis, berukuran 12 x 2,5 cm, bertulisan pada satu sisinya dengan satu baris tulisan Jawa Kuna.

Referensi:

Transkripsi.

om ye te swahā

Nomor inventaris : 8158/A 531.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Tidak diketahui.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas. Bentuknya jorong dengan permukaannya bergaris tengah 1,3 cm. Embanannya gilig dan tebal. Sebagai cincin stempel maka dua huruf Jawa Kuna yang ada pada permukaannya dibuat terbalik.

Referensi:

Transkripsi.

śrī ha

Nomor inventaris : 8160/A 548.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Tidak diketahui.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin emas pejal dan tebal. Bentuknya jorong dengan pinggiran bergerigi tunggal, permukaannya bergaris tengah 2,5 cm. Lingkarannya terdiri dari kawat emas tebal yang mengecil di tengahnya. Tulisan tiga huruf Jawa Kuna pada permukaan dibuat terbalik.

Referensi:

Transkripsi.

śrī hana

Nomor inventaris : 8162/A 532.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Tidak diketahui.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas. Bentuknya bunga teratai dengan garis tengah 1 cm. Embanannya tinggi gilig tebal yang mengecil di tengahnya. Tiga huruf Jawa Kuna pada permukaannya dibuat terbalik.

Referensi.

Transkripsi.

śrī hana

Nomor inventaris : 8393/A 35.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Siman, Pare, Kediri, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Lembaran emas tipis berukuran 6 x 3 cm, berlukiskan manusia berdiri di atas seekor binatang. Orang itu berkepala tiga, bertangan enam yang memegang wajra, camara dan padma serta tombak dan tasbih. Di sebelah kanannya ada satu baris tulisan Jawa Kuna.

Referensi:

Transkripsi.

śiwa

Nomor inventaris : 8414/A 517
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Gondang, Kalitidu, Bojonegoro, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal dan tebal. Bentuknya bundar agak jorong dengan permukaan datar bergaris tengah 2,5 cm. Embanannya gilig agak tebal yang mengecil di tengahnya. Dua buah huruf Jawa Kuna pada permukaannya dibuat terbalik.

Referensi:

Transkripsi

śrī ha

Nomor inventaris : 8429/A 499.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Tidak diketahui.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal dan tebal. Bentuknya jorong datar dengan garis tengah permukaan 2,2 cm. Embanannya gilig dan tebal. Sebagai cincin stempel maka tiga buah huruf Jawa Kuna yang ada pada permukaan dibuat terbalik.

Referensi:

Transkripsi.

śrī hana

Nomor inventaris : 8467/A 509.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Tidak diketahui.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal dan tebal. Bentuknya jorong dengan embanannya berupa tangkai yang mengecil di tengah. Sebagai cincin stempel maka tiga huruf Jawa Kuna yang ada pada permukaannya dibuat terbalik. Garis tengah permukaannya 2 cm.

Referensi:

Transkripsi.

śrī hana

Nomor inventaris : 8469/A 520.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Wilayah kehutanan Pusung Krakal, Gunung Sindoro,
 Wonosobo, Jawa Tengah.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari suasa pejal dan tebal. Bentuknya jorong dengan permukaan datar bergaris tengah 2 cm. Tangkainya berbentuk gilig yang mengecil di tengahnya. Tiga buah huruf Jawa Kuna pada permukaannya dibuat terbalik.

Referensi:

Transkripsi.

śrī hana

Nomor inventaris : 8497/A 515.
 Nama prasasti :
 Tempat temuan : Desa Ngembul, Kesamben, Mojoagung, Jawa Timur.
 Angka tahun : (Tidak ada).
 Nama raja : (Tidak ada).

Cincin stempel dari emas pejal dan tebal. Bentuknya jorong dengan permukaan datar bergaris tengah 2,1 cm. Embanannya terbuat dari kawat emas agak tebal yang mengecil di tengahnya. Sebagai cincin stempel maka tulisan yang terdiri dari tiga huruf Jawa Kuna pada permukaannya dibuat terbalik.

Referensi:

Transkripsi.

śrī hana

